

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 2 KLATEN
MELALUI METODE *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *COOPERATIVE SCRIPT***

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
TRI HUTAMI WARDOYO
11203241010

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten Melalui Metode *Cooperative Learning Tipe Cooperative Script*” ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan



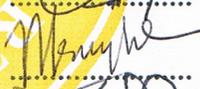
Yogyakarta, 14 Juli 2015

Pembimbing,

Sulis Triyono, M. Pd
NIP. 19580506 198601 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten Melalui Metode *Cooperative Learning Tipe Cooperative Script*” ini telah dipertahankan pada tanggal 13 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Sudarmaji, M.Pd.	Ketua Penguji		23.7.15
Tri Kartika Handayani, M.Pd.	Sekretaris Penguji		26.7.2015
Wening Sahayu, M.Pd.	Penguji Utama		23.7.15
Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji Pendamping		14.7.15

Yogyakarta, 27 Juli 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Tri Hutami Wardoyo
NIM : 11203241010
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 27 Juli 2015
Peneliti,



Tri Hutami Wardoyo
NIM. 11203241010

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat, kemudahan, keberuntungan, dan kelancaran yang telah diberikan.
2. Kedua orang tua yang saya sayangi, bapak Drs. Djoko Wardoyo, M.T dan ibu Dra. Sri Sunarwibawati atas segala doa, bimbingan, *support* dan segala-galanya untuk kebahagiaan dan kesuksesan saya. *I just wanna say that I love you more than you know* Pak, Bu.
3. Kakak saya satu-satunya yang paling saya sayangi, Sri Sunaringsih Ika Wardoyo, S.Km, M.Ph., mas Rakhmad Rosadi, SST.Ft, M.Sc., dan keponakanku yang cantik jelita, Annisa Hanania Rosadi, atas inspirasi, *support*, dan doanya.
4. Segenap dosen Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni UNY atas bimbingan, ilmu, dan telah menghantarkan saya sampai ke titik ini.
5. Teman-teman *Student Exchange* ke Thailand 2012 atas *support* dan berbagai kisah-kisah berharga yang sudah kita lewatkan bersama.
6. Teman-teman *Studienreise* 2014, Rahma, Mirza, Faldo, Zen, Aven, Anggi, Ayu, Cony, Zakia atas *support*, pengalaman indah yang pernah kita lewati, dan perjuangan kita bersama sebelum dan sesudah dari Jerman. Sampai bertemu lagi di kesuksesan mendatang kawan-kawan!
7. Teman-teman Kelas A 2011 dan teman-teman pendidikan Bahasa Jerman angkatan 2011, atas berbagai cerita yang sudah kita lewati bersama selama 4 tahun ini.
8. Kakak tingkat dari berbagai angkatan dan adik-adik tingkat Pendidikan Bahasa Jerman atas dukungan dan doanya.

MOTTO

“No gain without pain”

“übung macht den Meister”

“Semakin tinggi pohon, semakin kencang pula angin yang meniup”

“God helps those who help themselves”

“Where there’s a will, there’s a way”

“True love never grows old”

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang tidak pernah meninggalkan hamba-hambanya sendirian, yang atas rahmat dan hidayah-Nya juga akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi dapat terselesaikan atas kepercayaan, bantuan, dan kemudahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, saya sampaikan dengan hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setulus-tulusnya dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, serta Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman sekaligus sebagai Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini, serta Ibu Yati Sugiarti, M.Hum, Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman.
3. Bapak Sulis Triyono, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan begitu banyak kesempatan, kepercayaan, kemudahan, dan dukungan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang telah memberikan begitu banyak ilmu kepada saya.
5. Mbak Ida, admin Jurusan yang telah memberikan begitu banyak bantuan kepada saya.
6. Bapak Ibu dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kemudahan kepada saya.
Semoga amal kebbaikannya senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
KURZFASSUNG.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Deskripsi Teoritik.....	10
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing.....	10
2. Hakikat Keterampilan Membaca.....	13
3. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	17

4. Hakikat Metode <i>Cooperative Learning</i>	
Tipe <i>Cooperative Script</i>	20
5. Hakikat Penilaian Keterampilan Membaca.....	24
6. Hakikat Motivasi dalam Pembelajaran.....	27
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	27
b. Fungsi Motivasi Belajar.....	30
c. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	31
7. Penilaian Motivasi Belajar.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian.....	39
C. Prosedur Penelitian.....	40
D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data.....	52
G. Validitas dan Reliabilitas.....	53
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Data Penelitian.....	57
a. Deskripsi Data Observasi.....	59
1) Observasi Guru.....	50
2) Observasi Peserta Didik.....	61
3) Observasi Proses Belajar Mengajar.....	65
4) Observasi Kelas.....	65
b. Deskripsi Data Wawancara.....	66

c. Deskripsi Data Angket.....	68
2. Prosedur Penelitian.....	72
a. Siklus I.....	72
1) Perencanaan.....	72
2) Tindakan.....	77
a) Pelaksanaan Tindakan I Siklus I.....	77
b) Pelaksanaan Tindakan II Siklus I.....	79
c) Pelaksanaan Tindakan III Siklus I.....	81
3) Observasi Siklus I.....	84
a) Observasi Guru.....	85
b) Observasi Peserta Didik.....	87
c) Hasil Wawancara Guru.....	95
d) Hasil Wawancara Peserta Didik.....	97
e) Hasil Angket Refleksi Siklus I.....	99
4) Refleksi.....	101
5) Evaluasi.....	102
b. Siklus II.....	104
1) Perencanaan.....	104
2) Tindakan.....	107
a) Pelaksanaan Tindakan I Siklus II.....	107
b) Pelaksanaan Tindakan II Siklus II.....	110
c) Pelaksanaan Tindakan III Siklus II.....	112
3) Observasi Siklus II.....	114
a) Observasi Guru.....	115
b) Observasi Peserta Didik.....	117
c) Hasil Wawancara Guru.....	125
d) Hasil Wawancara Peserta Didik.....	126
e) Hasil Angket Refleksi Siklus II.....	128
4) Refleksi.....	130
5) Evaluasi.....	131
B. Pembahasan.....	132

C. Tolak Ukur Keberhasilan.....	141
1) Keberhasilan Proses.....	141
2) Keberhasilan Produk.....	141
D. Tanggung Jawab Guru.....	142
E. Keterbatasan Peneliti.....	142
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	144
Kesimpulan.....	144
Implikasi	145
Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA.....	150
LAMPIRAN.....	155

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Model Pembelajaran Kooperatif.....	18
Tabel 2. Enam Konsep Kunci Pembelajaran Kooperatif.....	19
Tabel 3. Jadwal Pra Penelitian.....	39
Tabel 4. Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 5. Kisi-kisi Observasi.....	43
Tabel 6. Kisi-kisi Wawancara Guru.....	44
Tabel 7. Kisi-kisi Wawancara Peserta Didik.....	45
Tabel 8. Kisi-kisi Angket I.....	45
Tabel 9. Kisi-kisi Angket II.....	46
Tabel 10. Kisi-kisi Angket III.....	46
Tabel 11. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Membaca Bahasa Jerman.....	47
Tabel 12. Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Sebelum Tindakan.....	63
Tabel 13. Frekuensi Metode Pembelajaran yang Pernah Digunakan.....	69
Tabel 14. Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Pertemuan 1 Siklus I.....	88
Tabel 15. Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Pertemuan 2 Siklus I.....	89
Tabel 16. Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Pertemuan 3 Siklus I.....	91
Tabel 17. Hasil Skor Penilaian Evaluasi Pra Penelitian dan Siklus I.....	94
Tabel 18. Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Pertemuan 1 Siklus II.....	118
Tabel 19. Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Pertemuan 2 Siklus II.....	120
Tabel 20. Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Pertemuan 3 Siklus II.....	122

Tabel 21. Hasil Skor Penilaian Evaluasi Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II..	124
Tabel 22. Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar.....	133

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral dari Kemmis dan Taggart.....	38
Gambar 2. Grafik Perbandingan Rerata Skor Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	143
Gambar 3. Peneliti Wawancara dengan Guru.....	308
Gambar 4. Peneliti Wawancara dengan Peserta Didik.....	308
Gambar 5. Guru Menjelaskan Materi.....	309
Gambar 6. Suasana Pembelajaran Siklus I.....	309
Gambar 7. Peserta Didik sebagai Pendengar dan Pembicara.....	310
Gambar 8. Peserta Didik Menjawab Pertanyaan Guru pada Siklus I.....	310
Gambar 9. Guru Menjelaskan Langkah <i>Cooperative Script</i>	311
Gambar 10. Peserta Didik Merangkum Teks Bacaan.....	311
Gambar 11. Peserta Didik Menuliskan Jawaban Evaluasi pada Siklus II.....	312
Gambar 12. Peserta Didik Mengerjakan Tes Keterampilan Membaca.....	312

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Tes dan Kunci Jawaban.....	159
Lampiran 2. Skor Evaluasi Membaca Peserta Didik.....	167
Lampiran 3. Pengukuran Motivasi.....	168
Lampiran 4. RPP.....	177
Lampiran 5. Angket.....	213
Lampiran 6. Lembar Observasi.....	244
Lampiran 7. Transkrip Wawancara.....	253
Lampiran 8. Catatan Lapangan.....	278
Lampiran 9. Validitas dan Realibilitas.....	301
Lampiran 10. Dokumentasi.....	308
Lampiran 11. Surat-surat Penelitian.....	313

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 2 KLATEN
MELALUI METODE *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *COOPERATIVE SCRIPT***

Abstrak

Tri Hutami Wardoyo
11203241010

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan: (1) motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten dalam proses pembelajaran bahasa Jerman dan (2) prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Strategi ditentukan secara kolaboratif antara peneliti, peserta didik, dan guru. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan evaluasi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah (1) keberhasilan proses dan (2) keberhasilan produk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten dalam proses belajar mengajar. Indikator keberhasilan produk dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten. Nilai rata-rata keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten membaik. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan sebesar 22,14%.

**DER VERSUCH ZUR STEIGERUNG DER DEUTSCHEN
LESEVERSTEHEN DER LERNENDEN IN DER KLASSE XI IPS 3
AN DER SMAN 2 KLATEN DURCH METHODE
COOPERATIVE LEARNING TYP COOPERATIVE SCRIPT**

KURZFASSUNG

Tri Hutami Wardoyo
11203241010

Die Ziele dieser Untersuchung sind, (1) die Motivationen der Lernenden in der elften Klasse an der SMAN 2 Klaten beim Deutschen Leseverstehen, und (2) die Leistungen der Lernenden in der elften Klasse an der SMAN 2 Klaten beim Deutsch Leseverstehensunterricht durch Cooperative Learning Typ Cooperative Script Methode zu beschreiben.

Die Untersuchungsmethode ist eine "Classroom Action Research". Die Strategie wird *kollaborativ* zwischen der Untersucherin, Studentinnen und der Deutschlehrerin ausgewählt. Die Untersuchungsgruppe wird aus den Lernenden von der elften Klasse an der SMAN 2 Klaten ausgewählt. Die Daten werden *qualitativ* und *deskriptiv* ausgewertet. Diese Untersuchung teilt sich in zwei Zyklen auf. Jeder Zyklus besteht aus vier Phasen: Planung, Durchführung der Maßnahme, Beobachtung sowie Reflexionsphase, und Evaluation. Als Erfolgindikatoren dienen (1) der Erfolg des Prozesses, die Motivationen der Lernenden, und (2) der Erfolg des Produktes, also der Notendurchschnitt.

Der Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass es eine Steigerung der Motivation der Lernenden von der elften Klasse an der SMAN 2 Klaten gibt. Die Leistung der Lernenden der elften Klasse an der SMAN 2 Klaten im Bereich Leseverstehen steigt um 22,14%.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini penyebaran informasi berkembang sangat pesat. Media informasi yang digunakanpun sangat beragam. Salah satunya adalah melalui media cetak yang semakin hari semakin mendapat perhatian, baik dari kalangan intelektual maupun masyarakat biasa. Di samping kelengkapan informasi yang disajikan, media cetak juga dapat menyampaikan informasi secara terperinci dan jelas. Dalam perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, peranan membaca sangat diperlukan untuk memperoleh informasi.

Seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan memperoleh kehidupan yang lebih baik dengan membaca. Sebagai contoh konkret dalam kehidupan modern saat ini siapa saja yang tidak dapat membaca, memahami tanda-tanda lalu-lintas, tanda-tanda atau label harga dalam konteks jual beli, maka akan mengalami kesulitan.

Membaca juga mempunyai makna yang sangat penting karena sebagian besar pemerolehan ilmu pengetahuan dilakukan melalui aktivitas membaca, salah satunya juga digunakan dalam mempelajari bahasa asing. Pentingnya kegiatan membaca ditegaskan oleh Nurgiyantoro (2012: 368) yang menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Di SMA Negeri 2 Klaten, saat ini juga diajarkan bahasa asing yaitu Bahasa Jerman selain bahasa Inggris dan bahasa Prancis. Di SMA tersebut bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang alokasinya 4x45 menit

per minggu untuk kelas XI IPS. Pembelajaran bahasa Jerman di SMA terdiri dari empat keterampilan bahasa yang meliputi *Sprechfertigkeit* “keterampilan berbicara”, *Schreibfertigkeit* “keterampilan menulis”, *Hörverstehen* “keterampilan mendengarkan atau menyimak”, dan *Leseverstehen* “keterampilan membaca”. Keempat keterampilan dasar ini harus dikuasai oleh peserta didik dan seluruh keterampilan tersebut disampaikan secara terpadu, sehingga masing-masing keterampilan saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan Kurikulum 2013 (dalam Hidayat, 2013: 144) kompetensi inti dalam pembelajaran SMA kelas XI peserta didik dituntut untuk bisa mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Pada keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Jerman, peserta didik dituntut untuk menguasai beberapa kemampuan sesuai dengan Silabus Kurikulum 2013 (dalam Hidayat, 2013: 160) yaitu mengamati, bertanya, bereksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Mengamati di sini yaitu sebelum membaca teks bacaan peserta didik memperhatikan: bentuk teks, gambar yang menyertai teks, dan penulisan kata, frasa, atau kalimat dalam wacana tulis. Bertanya yaitu peserta didik dapat (1) menanyakan informasi umum, selektif dan atau rinci dari wacana tulis, (2) menanyakan makna ujaran (kata, frasa, atau kalimat) sesuai konteks, dan (3) menanyakan unsur-unsur budaya atau makna karya sastra yang tersirat maupun tersurat dalam wacana tulis. Bereksperimen yaitu peserta didik (1) mengidentifikasi bentuk teks dan penulisan ujaran, (2)

menentukan informasi umum, selektif dan atau rinci, (3) memahami makna ujaran, dan (4) mengidentifikasi unsur-unsur budaya dan atau makna karya sastra yang terdapat dalam wacana tulis. Mengasosiasi yaitu peserta didik dapat (1) mengasosiasikan penulisan ujaran dengan bahasa tertentu, (2) mengasosiasikan makna ujaran dengan bahasa tertentu (bahasa Inggris, Arab, Indonesia, atau bahasa lain), dan (3) mendiskusikan unsur-unsur budaya atau makna karya sastra yang terdapat dalam wacana tulis. Mengkomunikasikan yaitu peserta didik dapat (1) menyampaikan informasi umum, selektif dan atau rinci dari wacana tulis yang dibaca, (2) menyampaikan perbedaan dan atau persamaan unsur budaya, dan (3) menyampaikan informasi dari karya sastra yang telah dibaca.

Akan tetapi, untuk menguasai keterampilan membaca bahasa Jerman tidak mudah. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Jerman. Berbagai macam kendala seringkali menghambat kelancaran proses membaca pemahaman. Zuchdi (2008: 23) menyatakan bahwa kendala tersebut dibedakan menjadi dua macam, yaitu dari dalam diri pembaca dan dari luar pembaca. Kendala dari dalam diri pembaca tersebut meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan, minat, motivasi, dan kemampuan membaca), sedangkan faktor dari luar biasanya meliputi kesulitan bahan bacaan, kualitas lingkungan membaca, dan proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan obeservasi penelitian, beberapa kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Jerman antara lain aspek kebahasaan, seperti kosakata dan gramatik. Penguasaan kosakata peserta didik masih kurang. Kurangnya penguasaan kosakata dan gramatik terlihat saat peserta didik sering meminta

bantuan guru untuk mengartikan setiap kosakata bahasa Jerman disaat pembelajaran. Peserta didik juga masih sulit memahami dan menemukan ide pokok dari teks yang dibaca. Hal tersebut ditemukan ketika peserta didik belum mampu menjawab pertanyaan mengenai isi teks, dan belum mampu menyampaikan pendapat ataupun pertanyaan tentang isi teks dalam bahasa Jerman ketika pertanyaan dilontarkan oleh guru. Jika peserta didik tidak menguasai kosakata dan gramatik dengan baik, maka akan menjadi sulit untuk memahami suatu teks, karena sebuah teks itu terdiri dari rangkaian kata-kata yang diuntai berdasarkan aturan gramatik bahasa.

Peserta didik cenderung pasif dan sedikit berpartisipasi dalam menanggapi teks yang sedang dibahas. Hal tersebut terlihat saat banyak peserta didik yang tidak fokus dalam pembelajaran bahasa Jerman, karena masih banyak ditemukan peserta didik yang bermain *handphone* dan mengobrol dengan teman yang lainnya dan apabila guru mengajukan pertanyaan, sebagian besar peserta didik tidak menanggapi dan cenderung bersikap acuh tak acuh. Hal ini diperkirakan karena dipengaruhi oleh rendahnya minat dan motivasi belajar bahasa Jerman.

Minat dan motivasi membaca peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman masih kurang, selain itu peserta didik menganggap remeh mata pelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut terlihat pada saat proses kegiatan belajar bahasa Jerman berlangsung, banyak peserta didik yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, membaca buku mata pelajaran lain, dan berpendapat bahwa mata pelajaran bahasa Jerman tidak diujikan dalam Ujian Nasional, sehingga peserta didik tidak

perlu mempelajarinya dengan serius. Hal ini berakibat terhadap prestasi dan pemahaman dalam belajar bahasa Jerman, Guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah. Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman yang selama ini dilakukan di SMA Negeri 2 Klaten, guru belum menggunakan metode yang bervariasi. Penyampaian materi secara konvensional mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan cenderung tidak konsentrasi saat pelajaran berlangsung. Selain itu, guru belum memanfaatkan fasilitas di sekolah dengan maksimal, seperti LCD, *speaker*, dan laboratorium bahasa jarang digunakan, bahkan belum pernah digunakan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran bahasa Jerman masih terkesan kaku dan monoton, sehingga peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran dan peserta didik menjadi tidak antusias mempelajari bahasa Jerman.

Oleh karena itulah perlunya inovasi dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, menjadi satu hal yang penting untuk dilakukan. Inovasi dalam pembelajaran dapat berdampak pada perbaikan, meningkatkan kualitas pembelajaran serta sebagai alat atau cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Saat ini banyak metode pembelajaran inovatif dan kooperatif yang ditawarkan, salah satunya adalah metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script*. Metode *Cooperative Script* ini dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan pemahaman dalam keterampilan membaca. Huda (2013: 213) berpendapat bahwa gagasan utama

penerapan *Cooperative Script* yaitu membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis, sistematis dan berkonsentrasi pada mata pelajaran, terutama dalam memahami suatu teks. Peserta didik juga dilatih untuk saling bekerjasama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan, selain itu metode ini juga memungkinkan peserta didik untuk menemukan ide-ide pokok dalam suatu teks dan dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

Metode *Cooperative Script* ini mempunyai berbagai keunggulan, antara lain (1) dapat menumbuhkan gagasan baru, daya berpikir kritis dalam memahami suatu teks, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar, (2) mendorong peserta didik untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide peserta didik dengan ide tamannya, (3) melatih peserta didik untuk menghargai setiap pendapat, dan (4) melatih peserta didik berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.

Dilatarbelakangi oleh masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik kelas XI IPS 3 dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Klaten melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten masih kurang
2. Peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten cenderung pasif dan sedikit berpartisipasi dalam menanggapi teks bahasa Jerman yang sedang dibahas.
3. Minat dan motivasi membaca peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten pada mata pelajaran bahasa Jerman yang masih kurang.
4. Guru bahasa Jerman SMAN 2 Klaten masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah.
5. Guru bahasa Jerman SMAN 2 Klaten belum memanfaatkan fasilitas di sekolah dengan maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Dalam identifikasi masalah terdapat masalah-masalah yang cukup beragam dan menarik untuk dikaji. Tetapi agar penelitian lebih dapat terfokus dan mengenai sasaran, penelitian ini dibatasi pada “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten melalui Metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script*”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten pada pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman melalui metode *Cooperative Script*?
2. Bagaimana upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten pada pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman melalui metode *Cooperative Script*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan meningkatkan:

1. motivasi peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten pada pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script*.
2. prestasi peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten pada pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman menjadi lebih baik, serta dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kerjasama antar peserta didik.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat meningkatkan dan memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada, khususnya dalam keterampilan membaca bahasa Jerman, selain itu dapat melatih, membimbing, mendidik peserta didik untuk mengemukakan ide atau pendapat, mendorong peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan motivasi dan prestasi dalam keterampilan membaca bahasa Jerman.
3. Bagi calon peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang metode *Cooperative Script*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran merupakan proses secara bertahap untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi baru yang belum didapatkan. Bahasa merupakan alat komunikasi verbal. Brown (2000: 5) menyatakan bahwa *A Language is a system of arbitrary conventionalized vocal, written, or gestural symbols that enable members of given community to communicate intelligibly with one another.* Pengertian bahasa di atas adalah bahasa merupakan sistem simbol arbitrer yang bermakna baik secara lisan, tertulis maupun dengan isyarat yang memungkinkan anggota komunikasi untuk berkomunikasi secara jelas antara satu orang dengan yang lainnya. Bahasa menurut Langacker (1973: 23) adalah *An instrument of communication.* Pengertian bahasa tersebut merupakan instrumen atau alat komunikasi.

Francis (1958: 13) menyatakan hal serupa yaitu *A language is an arbitrary system of articulated sounds made use of by a group of human as a means of carrying on the affairs of their society.* Pengertian bahasa menurut Francis di atas merupakan sistem arbitrer dari suara yang dihasilkan yang digunakan sekelompok manusia sebagai alat untuk bersosialisasi. Persamaan pendapat dari Brown, Langacker, dan Francis mengenai pengertian bahasa yaitu merupakan sistem arbitrer atau alat yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi dan bersosialisasi dengan manusia yang lain.

Kinneavy (dalam Chaer, 2009: 33) berpendapat bahwa bahasa mempunyai lima fungsi dasar, yaitu fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi dan fungsi entertainmen. Fungsi ekspresi yaitu bahasa sebagai alat untuk menyatakan perasaan senang sedih, kagum, dan sebagainya. Fungsi informasi adalah fungsi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Fungsi eksplorasi adalah penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan. Fungsi persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain. Fungsi entertainmen adalah penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memuaskan perasaan batin.

Dalam pembelajaran bahasa terutama pembelajaran bahasa asing, pendekatan yang umum digunakan adalah pendekatan komunikatif. Hudson (2000: 59) menyatakan pembelajaran bahasa asing sebagai berikut.

There are some major differences between foreign and second language teaching and learning. In second language learning, one can receive input for learning both inside and outside the classroom. Acculturation that is a main aspect of learning a language is easier in the case of second language learning and the emotional role of language (as apposed to communicational role) is easier to use for learners.

Kutipan tersebut menyatakan bahwa ada beberapa perbedaan antara pembelajaran bahasa asing dan bahasa kedua dalam pembelajaran. Dalam bahasa kedua, seseorang dapat mempelajari bahasa tersebut baik di dalam dan di luar kelas. Selain dalam pembelajaran, akulturasi merupakan aspek utama dari belajar bahasa kedua, karena memiliki peran emosional dari bahasa yang dipelajari.

Ghöring (dalam Hardjono, 1988: 5) mengungkapkan bahwa tujuan umum pengajaran bahasa asing ialah berkomunikasi timbal-balik antar kebudayaan (*cross cultural communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*cross cultural*

understanding). Peserta didik dikatakan telah mencapai tujuan, jika ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Jadi jelas bahwa dalam pembelajaran bahasa asing ada 2 hal yang penting yang harus diperhatikan. Peserta didik diharapkan tidak hanya mampu berkomunikasi dengan lancar dan baik dalam bahasa asing tersebut, tetapi juga mengerti sekaligus memahami kebudayaan yang dianut oleh negara-negara yang mempunyai bahasa tersebut, sehingga peserta didik akhirnya mampu menggunakan bahasa tersebut apabila berhadapan langsung dengan seorang warga negara dari asal bahasa tersebut.

Salah satunya bahasa Jerman, yang merupakan bahasa yang digunakan oleh sebagian besar penduduk Eropa, bahkan menjadi bahasa asing yang dipelajari di beberapa negara. Hal ini merujuk pada pendapat Götze & Pommerin (dalam Bausch dkk, 1989: 296) bahwa *Etwa 110 Millionen Menschen sprachen Deutsch als ihre Muttersprache, 90 Millionen davon leben in Europa, 15 Millionen Sekundarschuler lernen derzeit Deutsch als Fremdsprache*. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebanyak 110 juta penduduk berbicara bahasa Jerman sebagai bahasa ibu, dengan 90 juta penduduk tinggal di Eropa dan 15 juta sekolah mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa asing.

Bahasa Jerman sebagai bahasa asing juga dipelajari di Indonesia. Pengajaran bahasa asing dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan sosiolinguistik. Masalah ini mungkin tidak terlalu berat kalau kebetulan bahasa asing yang dipelajari itu masih tergolong bahasa serumpun, tetapi akan merupakan masalah besar kalau bahasa tersebut tidak serumpun dengan bahasa

pertama. Oleh karena itu, masalah yang muncul dalam pengajaran bahasa asing akan meliputi semua tataran bahasa.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses secara bertahap, bahasa yang sebelumnya belum pernah didapatkan dengan tujuan dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik.

2. Hakikat Keterampilan Membaca

Membaca adalah salah satu keterampilan dari empat komponen berbahasa yaitu *Hörverstehen* “keterampilan menyimak”, *Schreibfertigkeit* “keterampilan menulis”, *Sprechfertigkeit* “keterampilan berbicara”, dan *Leseverstehen* “keterampilan membaca”. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Kegiatan membaca menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012: 27) adalah proses yang meliputi proses fisik dan psikologis. Selanjutnya pengertian membaca ditegaskan lagi oleh Nurgiyantoro (1988: 225-226) yaitu merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan dan bersifat reseptif kedua setelah menyimak. Oleh karena itu dalam kegiatan membaca kita harus mengenali bahwa lambang tulis tertentu mewakili bunyi tertentu yang mengandung makna yang tertentu pula.

Hill (2000: 10) menyatakan bahwa *Reading is learning process, which means the reader learns the understandings, skilled responses, and attitudes necessary to the effective of the reading act for the purposes of utility and personal satisfaction*”.

Pengertian di atas menandakan bahwa membaca merupakan proses belajar, yang artinya pembaca belajar untuk memahami berbagai hal, merespon kemampuan, dan sikap-sikap yang diperlukan untuk penggunaan yang efektif dari keterampilan membaca yang berfungsi sebagai utilitas dan kepuasan pribadi.

Membaca menurut Roger (1969: 53) adalah sebuah keterampilan yang bersifat reseptif dan pada dasarnya meliputi beberapa jenis kemampuan yang terdiri atas kemampuan untuk memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, mengenali hubungan antar bagian-bagiannya, mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan, mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat di wacana dan pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, mampu menarik kesimpulan dari sebuah wacana, mampu mengenali dan memahami kata maupun ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, mampu memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis.

Nuttal (1988: 5) berpendapat bahwa *Reading means getting out of the text as nearly as possible the message that the writer put into it*. Kesimpulan dari pendapat tersebut bahwa membaca adalah sedekat mungkin mendapatkan pesan yang diberikan oleh penulis. Dengan kata lain, membaca juga merupakan proses komunikasi antara penulis dan pembaca teks. Penulis mengemukakan ide, gagasan, pemikiran, fakta, dan lain-lain melalui simbol, lambang, kode, ataupun kata-kata dalam bahasa tertentu (*encoding*). Kemudian pembaca melalui proses

(*decoding*) memahami teks yang berisi pesan penulis ataupun informasi-informasi yang mereka perlukan.

Pendapat serupa juga dijelaskan oleh Rahim (2005: 2) bahwa tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. *Decoding* atau penyandian merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata, dan *meaning* merupakan proses memahami makna.

McLaughlin (2006: 383) membedakan keterampilan membaca menjadi 2 jenis yaitu membaca dari atas ke bawah (*the bottom-up model*) dan dari atas ke bawah (*the top-down model*). *The bottom-up model describes reading as the process of translating graphemes into phonemes, phonemes into words, words into sentences, A top-down model of reading is based on confirming ideas about overall content as additional written material.*

Pengertian dari pernyataan tersebut adalah bahwa membaca dari bawah ke atas adalah sebuah proses menginterpretasikan fenomena-fenomena yang terjadi menjadi kata-kata, kata-kata menjadi kalimat-kalimat, kalimat tersebut menjadi sebuah teks dan seterusnya. Membaca dari atas ke bawah yaitu mendapatkan ide pokok suatu bacaan setelah pembaca membaca sebuah teks.

Zints (dalam Wiryodijoyo, 1989: 10-11) mendefinisikan ada empat tahap dalam proses membaca, yaitu: (1) persepsi, merupakan kemampuan membaca

kata sebagai satu kesatuan, (2) pemahaman, merupakan kemampuan untuk memahami arti kata seperti yang terbaca dalam konteks, (3) reaksi, merupakan tindakan yang ditimbulkan berkenaan dengan apa yang dikatakan oleh penulis, (4) integrasi, merupakan kemampuan untuk memahami pikiran atau konsep penulis. Keempat tahap ini saling bergantung satu sama lain dalam proses membaca.

Tujuan utama kegiatan membaca menurut Nababan (1993: 113) ada tiga butir terpenting, antara lain (1) membaca untuk memperoleh keterangan atau informasi baru (pemahaman isi atau pesan), (2) membaca untuk belajar teknik atau keterampilan membaca, (3) membaca untuk belajar bahasa, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahasa dan kemampuan dalam menggunakan bahasa tersebut.

Dari beberapa pengertian membaca di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan atau proses penalaran untuk memperoleh informasi, makna tersirat dan tersurat pada teks tertulis

3. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Seseorang memerlukan cara untuk mempermudah dalam proses belajar agar lebih memahami sesuatu yang dipelajarinya. Dalam pemakaian metode, makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuannya. Khusus mengenai metode mengajar di dalam kelas selain faktor tujuan, juga faktor peserta didik, situasi dan guru ikut menentukan efektif tidaknya sebuah metode.

Metode merupakan cara, yang dalam fungsinya adalah alat untuk mencapai tujuan. Suryosubroto (2009: 141) berpendapat bahwa semakin tepat metodenya, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Metode

pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara sistematis dan efektif dan didasarkan pada suatu pendekatan guna tercapainya tujuan pembelajaran. Metode digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Cooperative Learning*. *Cooperative* menurut Isjoni (2007: 16) adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu tim, dan *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, peserta didik yang agresif, dan yang tidak peduli pada orang lain.

Metode *Cooperative Learning* adalah kegiatan pembelajaran berkelompok dimana terjadi kerjasama dan saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri (Ngalimun, 2013: 162). Pengertian yang setara juga dikemukakan oleh Solihatun dan Raharjo (2011: 4) bahwa metode *Cooperative Learning* merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang mana keberhasilan dipengaruhi oleh kelompok tersebut.

Pemrakarsa dan pengembang pembelajaran kooperatif, Johnson dan Johnson serta Kagan mengembangkan model pembelajaran kooperatif masing-masing. Secara garis besar, model Johnson dan Johnson (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013: 168-170) mengenai pembelajaran kooperatif seperti yang dinyatakan pada Tabel berikut ini.

Tabel 1: Model Pembelajaran Kooperatif menurut Johnson dan Johnson

Kriteria	Penjelasan
Saling Ketergantungan Positif	Anggota kelompok memahami bahwa mereka bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para pelajar saling memerlukan untuk saling mendukung, melakukan klarifikasi dan pemanduan.
Tanggung Jawab Individu	Kinerja setiap anggota kelompok dinilai. Oleh sebab itu setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya sendiri, mencapai tujuan kelompok, dan menguasai seluruh materi ajar.
Keterlibatan dalam Interaksi	Walau beberapa tugas kelompok dibagi kepada setiap anggota kelompok, sebagian besar tugas harus dilaksanakan secara interaktif. Interaksi ini memungkinkan para pebelajar membandingkan kesimpulan dan penalaran anggota kelompok yang lain.
Proses Kelompok	Setiap kelompok secara berkala memerlukan penilaian dan melakukan refleksi terhadap kemampuan kelompok agar berfungsi sebagai tim, dan mengidentifikasi perubahan yang diperlukan agar dapat bekerja lebih efektif di masa depan.
Pengembangan Keterampilan antarpribadi dan Kelompok Kecil	Kecakapan yang amat diperlukan bagi fungsi efektivitas kelompok adalah saling mengajar dan mempraktikkan konsep. Kecakapan antarpribadi ini termasuk adanya umpan balik yang membangun, pencapaian kesepakatan, keterlibatan setiap anggota, pembuatan keputusan, dan pengelolaan konflik.

Metode *Cooperative Learning* memiliki konsep-konsep pembelajaran, berikut ini merupakan enam konsep kunci pembelajaran kooperatif menurut Kagan (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013: 168-170)

Tabel 2: Enam Konsep Kunci Pembelajaran Kooperatif menurut Kagan

Kata Kunci	Butir-butir Penting
Tim	Tim pembelajaran kooperatif memiliki identitas yang kuat, secara ideal terdiri dari 4 anggota, heterogen dan bersemangat, dan berdaya juang tinggi.

Pengelolaan Kooperatif	Lingkungan diciptakan sedemikian rupa sehingga setiap siswa memiliki kemudahan akses yang setara. Aturan kelas dan norma-normanya diciptakan untuk menentukan tanggung jawab individu maupun tanggung jawab tim.
Kemauan Kooperatif	Keinginan maupun niat yang kuat untuk bekerja sama ditunjukkan dan dipertahankan selama pembangunan kebersamaan sebagai tim (<i>teambuilding</i>), pembentukan rasa kebersamaan dalam kelas (<i>classbuilding</i>), dan pelaksanaan tugas-tugas.
Keterampilan Kooperatif	Pemberian teladan, penguatan, pemberian peran dalam melaksanakan tugas-tugas, pelaksanaan struktur kooperatif dan kegiatan refleksi akan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan selama pembelajaran kooperatif.
Prinsip-Prinsip Dasar	Ada empat prinsip dasar disingkat PIES (<i>positive, interdependence, individual accountability, equal participation and simultaneous interaction</i>).
Struktur	Struktur kooperatif dikelompokkan berdasarkan tujuan pokoknya dan terdiri dari, <i>classbuilding</i> , <i>teambuilding</i> , keterampilan komunikasi (<i>communication skills</i>), keterampilan berpikir (<i>thinking skills</i>), tukar menukar informasi (<i>information sharing</i>), dan penguasaan materi (<i>mastery</i>). Berbagai macam sifat bersifat praktis dan membantu pencapaian berbagai tujuan pembelajaran.

Berbagai definisi dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif adalah satu prosedur yang melibatkan sejumlah peserta didik yang belajar dan bekerja sama dengan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang, yang didasarkan pada pendekatan tertentu, metode yang disusun dan dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan prosedur tertentu.

4. Hakikat Metode *Cooperative learning Tipe Cooperative Script*

Dalam proses pembelajaran, membaca menjadi kegiatan yang paling mendasar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengetahui informasi yang

belum mereka ketahui sebelumnya, dengan membaca peserta didik akan mampu mendapatkan wawasan yang sangat luas. Metode pembelajaran keterampilan membaca berkembang cukup pesat dan metode memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar memerlukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan belajar mengajar. Metode dalam pembelajaran bahasa khususnya keterampilan membaca terdiri berbagai macam metode, salah satunya adalah metode *Cooperative learning tipe Cooperative Script*.

Metode ini merupakan salah satu contoh dari metode *Cooperative Learning* yang dikembangkan oleh Dansereau dan kawan-kawan pada tahun 1985 (dalam Riyanto, 2009: 248). Struktur membuat catatan kooperatif (*Cooperative Script*) menurut Warsono dan Hariyanto (2013: 205) merupakan aktivitas yang mendorong siswa untuk terbiasa membuat ringkasan atau *resume* dari suatu konsep (dalam pembelajaran bahasa dapat berupa sinopsis), serta mendorong para siswa untuk terbiasa mengungkapkan gagasannya sendiri, maupun mendengarkan orang lain yang berbicara dengan penuh perhatian. *Cooperative Script* menurut Suprijono (2010: 126) merupakan metode belajar dimana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Metode belajar dengan *Cooperative Script* adalah peserta didik bekerja kelompok, kemudian kelompok tersebut bergantian membacakan ikhtisar bagian-bagian dari bacaan yang dipelajari (Suprijono, 2010: 126). Hal ini dipertegas oleh pendapat Ngalimun (2013: 177) bahwa yang dilakukan dengan metode

Cooperative Script yaitu membuat kelompok sebangku, bagikan wacana materi bahan ajar, peserta didik mempelajari wacana, membuat rangkuman, bertukar peran, penyampaian, evaluasi, dan refleksi.

Lambiotte (dalam Huda, 2013: 213) berpendapat bahwa *Cooperative Script* merupakan strategi yang ditujukan untuk membantu peserta didik berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada mata pelajaran. Metode ini melatih peserta didik untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. Metode ini juga memungkinkan peserta didik untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

Langkah-langkah *Cooperative Script*

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca menggunakan metode *Cooperative Script* menurut Huda (2013: 214) adalah sebagai berikut. (1) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok berpasangan. (2) Guru membagi teks bacaan untuk dibaca dan dibuat ringkasannya. (3) Peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara (*the recaller*) dan siapa yang berperan sebagai pendengar (*the listener*). (4) Pembicara (*the recaller*) membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, pendengar (*the listener*) harus menyimak dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. (5) Peserta didik bertukar peran, yang semula menjadi pembicara

(*the recaller*) ditukar menjadi pendengar (*the listener*), begitu pula sebaliknya. (6) Guru dan peserta didik melakukan kembali kegiatan seperti di atas. (7) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran. (8) Penutup atau evaluasi.

Model pembelajaran metode *Cooperative Script* memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan menurut Huda (2013: 214-215), keunggulannya antara lain: (1) dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar, (2) mengajarkan peserta didik untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari peserta didik lain, (3) mendorong peserta didik untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide peserta didik dengan ide temannya, (4) membantu peserta didik belajar menghormati peserta didik yang pandai dan yang kurang pandai serta menerima perbedaan yang ada, (5) memotivasi peserta didik yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya, (6) memudahkan peserta didik berdiskusi dan melakukan interaksi sosial, (7) meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Kelemahan dari metode *Cooperative Script* antara lain (1) ketakutan beberapa peserta didik untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya, (2) ketidakmampuan semua peserta didik untuk menerapkan metode ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini, (3) keharusan guru untuk melaporkan setiap

penampilan peserta didik dan tiap tugas, (4) kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik, (5) kesulitan menilai peserta didik sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.

Berbagai pendapat yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Script* adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari metode *Cooperative Learning*. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan daya paham dan daya ingat peserta didik tentang materi yang mereka baca dengan cara berbagi informasi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. Bekerja sama dalam memahami teks bacaan dapat mempermudah menemukan ide pokok dan memecahkan masalah. Metode *Cooperative Script* ini mengandung satu unsur kerjasama dalam kelompok yang membuat peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran.

5. Hakikat Penilaian Keterampilan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar. Adapun proses belajar pembentukan kemampuan membaca peserta didik berlangsung di dalam proses belajar mengajar di sekolah. Terkait dengan hal tersebut, maka tingkat kemampuan membaca sebagai *output* pelaksanaan program membaca dapat diukur. Penilaian menurut Davis, Alexander dan Yelon (1974: 81) yaitu, *Evaluation is a continous process of collecting and interpreting information in order to assess decisions made in designing a learning system*. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses lanjutan dari pengumpulan informasi dan interpretasi untuk menilai keputusan dalam merancang sistem belajar. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Nurgiyantoro

(1988: 5) bahwa penilaian atau evaluasi merupakan proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan, apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Penilaian atau evaluasi menurut Tyler (dalam Tayibnasis, 2000: 3-4) adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Konsep evaluasi dibedakan berdasarkan waktu pelaksanaannya, kapan evaluasi dilakukan, untuk apa evaluasi dilakukan, dan acuan serta paham yang idanut oleh evaluator. Terdapat 2 fungsi evaluasi, yaitu fungsi formatif, evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk dsb). Fungsi sumatif, evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Jadi hendaknya evaluasi hendaknya membantu pengembangan implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yag terlibat.

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. (Arikunto, 2013: 67). Ada banyak macam tes yang bisa dilakukan dalam menilai kemampuan membaca peserta didik. Jenis-jenis tes keterampilan membaca lebih lanjut menurut Akhadiah (1988: 34-36) antara lain: (1) korespondensi lambang bunyi, (2) sinonim, (3) kosakata, (4) artikel, (5) memahami pertanyaan, (6) membaca sekilas, (7) memahami bacaan, (8) frasing, (9) tes klos “*close*”, (10) kritik terhadap tulisan.

Kriteria penilaian keterampilan membaca bahasa Jerman menurut Dinsel dan Reinmann (1998:10) yaitu: (1) *Globalverstehen*, peserta didik seharusnya memahami inti dari teks secara global. Contoh dalam membaca global adalah membaca artikel dari surat kabar, (2) *Detailverstehen*, peserta didik memahami isi teks secara cermat, detail, dan rinci. Contohnya adalah membaca sebuah teks tentang surat perjanjian, (3) *Selektivesverstehen*, peserta didik memahami informasi khusus atau inti dari teks secara selektif. Sebagai contoh adalah membaca jadwal keberangkatan kereta api.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Bolton (1996: 16-26) yaitu kriteria tes kemampuan membaca, antara lain: (1) *Globalverständnis*, peserta didik dapat memahami bacaan secara umum, (2) *Detailverständnis*, peserta didik dapat memahami isi bacaan secara detail, (3) *Selektivesverständnis*, peserta didik dapat memahami teks secara selektif. Adapun bentuk teksnya yaitu: (a) *offene fragen*, soal-soal yang terdapat pada teks dan peserta didik dapat membuka secara bebas tertulis, (b) *multiple choice Aufgaben*, memilih jawaban yang benar diantara jawaban yang ada, (c) *alternativantwort Aufgaben*, bentuk soal dirumuskan dalam pernyataan inti teks baik benar maupun salah, (d) *Zuordnungsaufgaben*, mencocokkan atau menjodohkan bagian-bagian yang sesuai satu sama lain.

Adapun tes objektif menurut Widoyoko (2012:49) merupakan tes yang menyediakan sejumlah jawaban. Jadi kemungkinan jawaban atau respons telah disediakan oleh penyusun butir soal, sehingga peserta didik tinggal memilih satu jawaban dari sejumlah jawaban yang tersedia. Sistem penskoran tes objektif dilakukan dengan melihat kunci jawaban yang ada (Nurkancana & Sunartana,

1989: 61). Dengan mengkorelasikan antara skor *item* dengan skor total. Pada setiap *item* yang benar diberikan nilai 1, sedangkan untuk yang salah diberikan nilai 0.

Dari berbagai pendapat di atas apabila dikaitkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan membaca adalah usaha yang dilakukan untuk mengumpulkan bukti maupun informasi tentang sejauh mana pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran membaca. Dalam melakukan penilaian atau evaluasi digunakan tes sebagai alat untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan peserta didik dalam pembelajaran dan mengukur keberhasilan program-program pengajaran.

Dari berbagai kriteria yang dirumuskan oleh para pakar mengenai pengukuran keterampilan membaca di atas, maka tes yang dipilih untuk tes keterampilan membaca pada penelitian ini adalah kriteria penilaian keterampilan membaca secara objektif yang dikemukakan oleh Widoyoko, karena kriteria tes keterampilan membaca dari Widoyoko masih cukup sederhana dan mudah dipahami. Selain itu bentuk soal yang digunakan rata-rata sangat cocok untuk diterapkan pada peserta didik kelas XI yang pengetahuan bahasa Jermanya masih pada taraf pengetahuan tingkat dasar.

6. Hakikat Motivasi Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah perilaku yang ingin mencapai tujuan dan mengarahkan keberhasilan seseorang ke arah tertentu. Istilah motivasi menurut Adi (1996: 154) berasal dari kata motif, yang berarti kekuatan dalam diri individu yang

menyebabkannya bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif menurut Winkel (1996: 151) merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi bisa berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik) ataupun dari luar dirinya (ekstrinsik).

Adanya motivasi inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, dan mengerahkan sikap serta perilaku individu dalam belajar. Walgito (1991: 141) berpendapat bahwa motivasi itu sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi menurut Purwanto (2007: 61) adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Hal ini juga dipertegas oleh pendapat Mc. Donald (dalam Djamarah, 2008:148), *Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa motivasi adalah perubahan energi di dalam individu yang ditandai dengan munculnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, antara lain (1) motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada

organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia, (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan.

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, 1992: 3). Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Suprijono berpendapat (2010: 163) bahwa motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Hal tersebut sebelumnya juga dijelaskan oleh Sardiman (1986: 75), bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu bisa tercapai.

Dari beragam pendapat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang mengaktifkan, mengarahkan, dan memperkuat tingkah laku individu untuk melaksanakan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat dalam upaya mencapai tujuan.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan jantung proses belajar. Begitu pentingnya motivasi dalam proses belajar, maka tugas pendidik yang pertama dan terpenting adalah membangun motivasi pada diri peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Motivasi harus bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya, untuk memperoleh pengaruh yang kuat dan bertahan lama. Mereka yang terlibat dalam meningkatkan motivasi pasti ingin mendapatkan sesuatu dari motivasi tersebut tetapi bukan hanya efisiensi atau hasil dengan mutu yang lebih baik. Para pelaku motivasi menginginkan agar mereka yang

sedang dimotivasi mendapatkan kepuasan nyata dari apa yang mereka perbuat (Clegg, 2006: 3-4).

Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Fungsi Motivasi menurut Sardiman (1986: 85) yaitu (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motivasi belajar yaitu sebagai dorongan untuk senantiasa menentukan dan memacu intensitas usaha belajar peserta didik, ke arah tujuan yang hendak dicapai.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Individu sebagai makhluk sosial yang unik, memiliki perbedaan antara individu yang satu dengan individu yang lain, kaitannya dengan motivasi belajar, individu ada yang memiliki motivasi belajar yang rendah maupun yang tinggi. Banyak jenis aktivitas dalam belajar yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Sardiman (1996: 83) mengemukakan adanya beberapa ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi yang sangat kuat, yaitu sebagai berikut. (1) Tekun menghadapi tugas. (2) Tidak lekas putus asa dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi. (3) Berminat terhadap bermacam-macam masalah. (4) Lebih senang

bekerja mandiri. (5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin atau monoton. (6) Dapat mempertahankan pendapatnya. (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. (8) Senang mencari dan memecahkan masalah. Uno (2008: 23) berpendapat bahwa ciri-ciri motivasi belajar yaitu, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari beberapa ciri-ciri motivasi belajar menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terus-menerus menunjukkan ketertarikan, senang dan semangat mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, turut serta aktif dalam pembelajaran, maka pembelajaran akan berhasil dan individu tersebut dapat mencapai prestasi yang baik.

7. Penilaian Motivasi Belajar Peserta Didik

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sudjana (2001: 61) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa indikator berikut. (1) Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran. (2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya. (3) Tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya. (4) Reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan guru. (5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari kelima indikator motivasi belajar yang telah dijabarkan oleh Sudjana, peneliti tidak menggunakan kelima indikator tersebut dalam menilai motivasi

belajar peserta didik di kelas, karena indikator tersebut terlalu banyak, sehingga peneliti akan mengalami kesulitan dalam memberi skor penilaian tersebut. Dengan demikian, peneliti menggunakan tiga indikator penilaian motivasi belajar menurut Sudjana (2001: 61) sebagai berikut. (1) Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran. (2) Semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya. (3) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Unsur-unsur tersebut dijabarkan dengan skor atau nilai yang menunjukkan tingkatan unsur dalam tulisan. Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah pengukuran *rating scale*. Sugiyono (2013: 97) berpendapat bahwa *rating scale* adalah pemerolehan data berupa angka yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data berupa angka yang kemudian diartikan dalam bentuk data kualitatif. Sudaryono (2013: 55) berpendapat bahwa dalam pembuatan dan penyusunan instrumen dengan menggunakan *rating scale* yang penting yaitu harus mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen. Angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen yang digunakan peneliti adalah angka 0: kurang, 1: sedang, dan 2: sangat. Angka-angka tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik di setiap tindakan selama penelitian. Dari segi hasil, pembelajaran berhasil apabila terjadi peningkatan perubahan perilaku yang positif dari peserta didik di setiap tindakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebaiknya tidak hanya mengoptimalkan keberhasilan hasil atau produk, melainkan juga mengoptimalkan

keberhasilan proses, yaitu dengan membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Lathifah, yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul Melalui Metode *Everyone is A Teacher Here*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan (1) keaktifan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, dan (2) prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul melalui metode *Everyone is a teacher here*.

Penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Strategi ditentukan secara kolaboratif antara peneliti, guru, dan peserta didik. Subjek penelitian tersebut adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Analisis data dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas tersebut terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan evaluasi. Indikator keberhasilan penelitian tersebut adalah (1) keberhasilan proses dan (2) keberhasilan produk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul dalam proses belajar mengajar. Indikator keberhasilan produk dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar

keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Nilai rata-rata keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul membaik. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan sebesar 23,40%.

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang relevan di atas. Persamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Action Research Class*) yang terdiri dari dua siklus, penggunaan strategi kolaboratif antara peneliti, guru, dan peserta didik, tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman, serta indikator keberhasilan penelitian berdasarkan keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang relevan di atas adalah penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman, subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten, dan metode yang digunakan adalah metode *Cooperatvie Learning tipe Cooperative Script*.

C. Kerangka Pikir

1. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten melalui Metode *Cooperative Script* pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

SMA Negeri 2 Klaten merupakan salah satu SMA yang mengajarkan bahasa Jerman sebagai bahasa asing di sekolahnya. Peserta didik kelas XI IPS 3 di sekolah tersebut memiliki kesulitan dalam keterampilan membaca bahasa Jerman,

sehingga hal tersebut berdampak pada lemahnya motivasi pada peserta didik untuk membaca bahasa Jerman. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Dalam metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* peserta didik diajarkan untuk menumbuhkan daya berpikir kritis, memecahkan masalah dengan melakukan interaksi sosial atau diskusi, mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru, dan menghormati pendapat orang lain. Jika pembelajaran pada keterampilan membaca teks bahasa Jerman digunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* diasumsikan akan dapat meningkatkan minat peserta didik. Dari yang semula tidak tertarik untuk mempelajari bahasa Jerman menjadi lebih antusias dalam belajar. Peserta didik yang cenderung pasif dalam pembelajaran menjadi terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dalam penerapan metode ini peserta didik dituntut untuk dapat meringkas teks bacaan dan menemukan ide pokok yang terdapat dalam teks, kemudian menyampaikan hasil pekerjaannya ke teman kelompoknya. Selain itu, pembelajaran membaca bahasa Jerman melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* melatih peserta didik untuk menghormati pendapat orang lain, karena peserta didik dapat saling bertukar informasi dan belajar dengan temannya. Melalui cara ini, peserta didik lebih semangat dan termotivasi dalam mempelajari teks bacaan bahasa Jerman. Oleh karena itu, metode ini diharapkan dapat

memberikan solusi bagi peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi keterampilan membaca bahasa Jerman.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten melalui Metode *Cooperative Script* pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Salah satu penyebab utama dari mutu pendidikan yang belum maksimal adalah karena proses pembelajaran yang belum baik. Pembelajaran yang baik apabila peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran yang tidak hanya sekedar mendengarkan saja, tetapi juga meliputi keterlibatan dalam semua aktifitas pembelajaran, sehingga proses pembelajaran semakin efektif. Hal ini berpengaruh pula pada tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Peran guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran di kelas tidak terlepas dalam peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan membaca peserta didik. Pembelajaran pada keterampilan membaca teks bahasa Jerman menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* dapat mempermudah peserta didik untuk mendapatkan kosakata baru, menemukan ide pokok dan informasi lain dalam teks bacaan.

Melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* pembahasan teks selalu berbeda di setiap pertemuan, hal tersebut dapat menambah kosakata baru peserta didik. Metode ini mengharuskan peserta didik bekerja dalam kelompok. Hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat memahami isi teks bacaan.

Peserta didik melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* dilatih untuk dapat meringkas dan bertukar informasi dengan teman

kelompoknya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Jerman, menambah kosakata bahasa Jerman, dan menjawab pertanyaan mengenai teks bacaan tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Cooperative Script* dalam keterampilan membaca teks bahasa Jerman diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam memecahkan masalah dan menambah kosakata bahasa Jerman, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

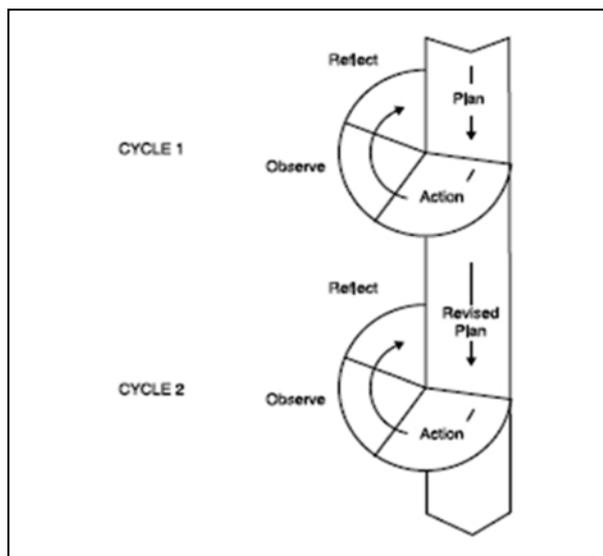
1. Diasumsikan metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten.
2. Diasumsikan metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan dengan cara kerjasama oleh pihak guru, peneliti, dan observer. Inti dari penelitian ini adalah adanya penentuan tindakan alternatif yang kemudian diuji cobakan serta dievaluasi apakah dapat memecahkan permasalahan yang dialami peserta didik maupun guru sesuai dengan tujuan.

Penelitian tindakan kelas tersebut memiliki 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan penelitian kelas model Kemmis dan Taggart dalam Baumfield, Hall dan Wall yang menurut Wiriaatmadja (2007: 66) dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

1. *Plan* (perencanaan)
2. *Act and Observe* (pelaksanaan dan observasi)
3. *Reflect* (refleksi)
4. *Revised Plan* (revisi perencanaan)

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Klaten pada kelas XI IPS 3, di kelurahan Trunuh, kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, SMAN 2 Klaten dipilih sebagai tempat penelitian karena tempat tersebut belum pernah digunakan sebagai tempat penelitian yang sejenis, sehingga kemungkinan besar akan terhindar dari penelitian ulang. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan mulai pertengahan bulan April-Mei 2015.

Tabel 3: **Jadwal Pra Penelitian**

No	Kegiatan	Tempat	Hari/Tanggal	Waktu
1.	Obeservasi pertama	XI IPS 3	Selasa, 31 Maret 2015	08.00 WIB
2.	Wawancara Guru	XI IPS 3	Selasa, 31 Maret 2015	09.00-09.20 WIB
3.	Wawancara Peserta Didik	SMA Negeri 2 Klaten	Selasa, 31 Maret 2015	09.30-09.55 WIB
4.	Observasi Kedua	SMA Negeri 2 Klaten	Senin, 20 April 2015	08.00 WIB
5.	Penyerahan Surat Izin Penelitian	SMA Negeri 2 Klaten	Kamis, 9 April 2015	09.00 WIB
6.	Perumusan masalah dan perencanaan tindakan siklus I	SMA Negeri 2 Klaten	Kamis, 9 April 2015	11.20 WIB
7	Uji instrumen keterampilan membaca bahasa Jerman (tes I)	SMA Negeri 2 Klaten	Sabtu, 18 April 2015	07.30 WIB

Tabel 4: **Jadwal Penelitian**

	Kegiatan	Sub-tema	Hari/Tgl	Waktu
Siklus I	Penyebaran angket I, wawancara, observasi, dan tes I	<i>Beruf, Wohnung</i>	Senin, 20 April 2015	09.00 WIB
	Tindakan I	<i>Beruf</i>	Sabtu, 25 April 2015	07.30 WIB
	Tindakan II	<i>Beruf</i>	Senin, 27 April 2015	09.00 WIB
	Tindakan III dan penyebaran angket II	<i>Beruf</i>	Senin, 4 Mei 2015	09.00 WIB
Siklus II	Tes II dan tindakan I	<i>, Wohnung</i>	Sabtu, 9 Mei 2015	07.30 WIB
	Tindakan II	<i>Wohnung</i>	Sabtu, 16 Mei 2015	07.30 WIB
	Tindakan III	<i>Wohnung</i>	Senin, 18 Mei 2015	09.00 WIB
	Tes III dan penyebaran angket III	<i>Beruf, Wohnung</i>	Sabtu, 23 Mei 2015	07.30 WIB

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten yang berjumlah 33 peserta didik, yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 22 peserta didik perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Kegiatan dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran sebelumnya. Praktik pembelajaran tersebut menurut Kunandar (2009: 71-76) dibagi menjadi 3 tahapan, yakni prasiklus, siklus I dan siklus II. Siklus-siklus ini terdiri atas 4 komponen, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*),

observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Keempat komponen tersebut menurut Sugiyono (2013: 497) juga dipandang sebagai satu kesatuan siklus.

Penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap dalam dua siklus yang akan disesuaikan dengan kondisi di lapangan dan akan dilaksanakan dalam 8x tatap muka, dengan tiga kali tindakan disetiap siklus. Pada pertemuan pertama, tanggal 20 April 2015 akan dilakukan pra-tindakan yang terdiri dari pembagian angket pertama, wawancara observasi dan pelaksanaan tes pertama. Pertemuan kedua pada tanggal 25 April 2015 adalah pelaksanaan tindakan I siklus I, tanggal 27 April 2015 adalah tindakan II siklus I, dan selanjutnya tanggal 4 Mei 2015 merupakan tindakan III siklus I, pada pertemuan ini akan dibagikan angket kedua untuk peserta didik. Siklus II akan dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2015, pada pertemuan tersebut meliputi kegiatan tes kedua dan tindakan I siklus II, pada tanggal 11 Mei 2015 adalah tindakan II siklus II, tanggal 18 Mei 2015 adalah tindakan III siklus II, dan dilanjutkan pada pertemuan kedelapan atau pertemuan terakhir meliputi kegiatan tes ketiga dan pembagian angket ketiga pada tanggal 23 Mei 2015.

Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Kegiatan yang perlu dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut.

a. Observasi awal

Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul di dalam kelas melalui wawancara dengan guru, observasi kelas serta pemberian

angket peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang langkah apa yang akan dilakukan antara peneliti dan guru.

b. Penyeleksian Masalah

Peneliti bersama kolabolator berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jerman. Dari berbagai masalah yang teridentifikasi, peneliti dan guru menentukan masalah mana yang akan diupayakan pemecahannya. Peneliti dan guru bersepakat untuk mengupayakan peningkatan keterampilan membaca peserta didik belajar dalam memahami teks bahasa Jerman. Dalam hal ini dilakukan alternatif pemecahan masalah menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script*.

c. Penentuan Permasalahan

Setelah menentukan masalah, peneliti dan guru menyusun perencanaan penelitian yang akan ditempuh. Semua informasi yang telah diperoleh menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan upaya yang akan ditempuh dalam penelitian ini.

d. Persiapan Tindakan

Hal yang perlu dilakukan dalam persiapan tindakan yaitu sebagai berikut.

- 1). Membuat rencana pembelajaran bahasa Jerman
- 2). Mempersiapkan sarana dan prasarana seperti tempat, media maupun peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan penelitian.
- 3). Menyiapkan *instrument* penelitian yang berupa tes, kuesioner (angket), pedoman observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenal tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah dengan penggunaan metode *Cooperative learning* tipe *Cooperative Script* dalam pembelajaran membaca teks bahasa Jerman.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Pengamatan yaitu upaya untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan pengamatan secara tertulis menggunakan catatan lapangan harian tentang pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan yang ada dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan langkah apa yang akan ditempuh selanjutnya. Peneliti meminta pendapat dari guru dan peserta didik tentang pelaksanaan tindakan yang telah berlangsung.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi dilakukan sebagai upaya penilaian oleh peneliti bersama guru mengenai tindakan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan dari tindakan baik perubahan positif maupun negatif dan mengetahui hambatan-hambatan selama proses tindakan, guru dan peneliti juga mendiskusikan implementasi rancangan tindakan selanjutnya. Perbaikan atau

peningkatan yang telah dicapai selanjutnya diteruskan kembali hingga tujuan yang telah direncanakan bisa tercapai.

Keempat tahap penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali lagi kelangkah semula. Satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 136), instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika terjadi proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Jerman di kelas. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Jerman di kelas.

Tabel 5: Kisi-kisi Observasi

No	Subjek Pengamatan	Aspek yang Diamati
1.	Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan2. Memulai pembelajaran3. Mengelola kegiatan pembelajaran4. Pengelolaan waktu dan mengorganisasi peserta didik5. Melaksanakan penelitian

2.	Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap peserta didik 2. Keaktifan peserta didik 3. Motivasi peserta didik 4. Interaksi antara peserta didik dan pendidik 5. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman
3.	Proses belajar mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran 2. Teknik pembelajaran 3. Media pembelajaran 4. Buku ajar pembelajaran
4.	Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman 2. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman

2. Wawancara

Menurut Satori dan Komariah (2013: 130) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari responden. Wawancara digunakan untuk menjangkau data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi-informasi lisan dari para responden. Data deskriptif ini bermanfaat dalam rangka mengidentifikasi permasalahan yang ada serta menentukan jenis tindakan alternatif yang akan dipakai.

Tabel 6: Kisi-kisi Wawancara dengan Guru

No.	Aspek	No. Pertanyaan	Jumlah
1.	Persiapan (RPP)	1-5	5
2.	Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman	6-15	10
3.	Penggunaan metode, teknik, media dan buku ajar	16-21	6
4.	Kelas (pengelolaan kelas, situasi, fasilitas kelas dan laboratorium bahasa)	22-25	4

5.	Hambatan dalam proses pembelajaran membaca bahasa Jerman	26-27	2
6.	Penawaran dan harapan/saran penerapan metode <i>Cooperative Script</i> pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman	28-30	3

Tabel 7: **Kisi-kisi Wawancara dengan Peserta Didik**

No.	Aspek	No. Pertanyaan	Jumlah
1.	Guru	1-6	6
2.	Peserta didik	6-11	5
3.	Kelas	12-16	5
4.	Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman	17-22	6

3. Angket

Angket menurut Sugiyono (2014: 199) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Tabel 8: **Kisi-kisi Angket I**

No.	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
1.	Pemberlakuan metode <i>Cooperative Script</i> di sekolah	1A	1
2.	Metode pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran bahasa Jerman	1B	1
3.	Hambatan peserta didik pada pembelajaran	2	1

	bahasa Jerman		
4.	Persepsi pembelajaran bahasa Jerman	3	1
5.	Kesulitan peserta didik pada pembelajaran membaca bahasa Jerman	4	1

Tabel 9: **Kisi-kisi Angket II**

No.	Indikator	No. Soal	Jumlah
1.	Persepsi peserta didik terhadap penerapan metode <i>Cooperative Script</i> pada pembelajaran bahasa Jerman.	1	1
2.	Penyajian materi oleh guru	2	1
3.	Penerapan metode <i>Cooperative Script</i> mengatasi kesulitan peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman.	3	1
4.	Penerapan metode <i>Cooperative Script</i> meningkatkan motivasi peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman.	4	1

Tabel 10: **Kisi-kisi Angket III**

No.	Indikator	No. Soal	Jumlah
1.	Minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan metode <i>Cooperative Script</i>	1	1
2.	Cara meningkatkan prestasi keterampilan membaca peserta didik	2	1
4.	Saran peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan dalam proses belajar bahasa Jerman	3	1
5.	Saran peserta didik untuk meningkatkan prestasi pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman	4	1

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) menurut Kunandar (2009: 197) merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan

kelas, interaksi guru dengan peserta didik, interaksi antar peserta didik, dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data PTK.

5. Tes Keterampilan Membaca

Tes menurut Djiwandono (2010: 116) adalah salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, tidak konkret, seperti kemampuan berpikir, kemampuan mengingat, maupun kemampuan membaca. Dari tes diperoleh skor yang bersifat kuantitatif yang selanjutnya dapat ditafsirkan dalam tahap evaluasi dengan implikasi subjektif penilai. Tes keterampilan membaca yang digunakan peneliti dapat berupa tes objektif, tes menjodohkan, tes benar-salah, tes pilihan ganda, dan tes melengkapi kalimat. Tes ditemph dengan cara peserta didik melakukan kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan dari materi teks bacaan. Tes keterampilan membaca diberikan dua kali ketika akhir siklus I dan pada minggu terakhir siklus II. Materi tes keterampilan membaca disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan ketika pelaksanaan penelitian.

Tes membaca tersebut adalah memahami isi teks atau wacana sederhana dengan tema *Beruf*. Penjabaran kisi-kisi soal berdasarkan pada Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan materi dalam buku *Kontakte Deutsch I*, *Kontakte Deutsch II*, dan *Studio d A1*.

Tabel 11: Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Keberhasilan	No. Soal	Jumlah
<p>KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>KI 3: Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu</p>	<p>1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.</p> <p>2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab</p>	<p><i>Beruf</i> (pekerjaan) dan <i>Wohnung</i> (tempat tinggal)</p>	<p>1.1 Peserta didik mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.</p> <p>2.1 a) Peserta didik mempunyai perilaku jujur b) Peserta didik menunjukkan sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi dengan guru dan teman.</p> <p>2.2 Peserta didik menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai</p>	1 s/d 35	35 soal

<p>pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.</p> <p>3.2. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik <i>Beruf</i> (pekerjaan) dan <i>Wohnung</i> (tempat tinggal) yang sesuai konteks penggunaannya.</p>		<p>budaya dan karya sastra.</p> <p>2.3 Peserta didik dapat berkomunikasi dan bertukar pendapat dengan baik</p> <p>3.2 Peserta didik memahami teks bacaan sesuai tema, memahami kosakata baru, memahami struktur teks dan unsur budaya yang terdapat di dalam teks.</p>		
---	--	--	--	--	--

	4.4. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra		4.4 Peserta didik membuat ringkasan sesuai dengan teks, mendiskusikan dengan teman, bertukar pendapat, menjawab pertanyaan dan mengkomunikasikannya.		
--	---	--	--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan, wawancara, angket, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes. Teknik pengumpulan data tersebut seperti berikut ini.

1. Pengamatan/Observasi

Lembar pengamatan digunakan untuk mengungkapkan aktifitas peserta didik ketika proses pembelajaran membaca di kelas, ketika tindakan dilaksanakan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjaring data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu beberapa informasi-informasi lisan dari para responden.

3. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui motivasi dan minat peserta didik serta pendapat peserta didik mengenai proses belajar mengajar bahasa Jerman.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan pada waktu pembelajaran berlangsung, misalnya penetapan sebelum KBM, sikap peserta didik saat KBM berlangsung, dan seluruh kegiatan dalam kelas saat penelitian dilaksanakan. Catatan ini mencakup kesan dan penafsiran terhadap peristiwa yang terjadi di kelas ketika tindakan dilaksanakan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dengan menggunakan alat seperti kamera dan *handycam* untuk mendokumentasikan proses kegiatan belajar pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten.

6. Tes Keterampilan Membaca

Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar sekaligus mengukur keberhasilan program pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes objektif. Tes ditempuh dengan cara peserta didik mengerjakan beberapa jenis soal seperti pilihan ganda dan benar atau salah (*Richtig oder Falsch*) sesuai dengan teks bahasa Jerman yang telah diberikan

F. Analisis Data

Analisis data menurut Kunandar (2008: 101) diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan otentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Arikunto (2006: 131-132) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti. Pertama, data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif. Kedua, data kuantitatif yang dianalisis berupa skor tes keterampilan membaca. Penilaian tes keterampilan membaca dalam penelitian ini menggunakan pedoman penelitian keterampilan membaca dari Widoyoko (2012: 49).

G. Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini dilakukan secara terus menerus melalui siklus-siklus yang telah direncanakan sampai mencapai hasil yang diinginkan. Data yang sudah dikumpulkan perlu diketahui taraf validitas dan reliabilitasnya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Selama proses penelitian tindakan kelas ada lima kriteria validitas yang digunakan yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalik, dan validitas dialogis (Madya, 2007: 37-45). Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas demokratik, validitas proses, dan validitas isi.

1. Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas data yaitu validitas demokratis (*Democratic Validity*), validitas proses, dan validitas isi.

a) Validitas Demokratis (*Democratic Validity*)

Kriteria dalam validitas demokratis adalah adanya kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat dan saran sehingga dapat dihindari subjektivitas peneliti terhadap hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan kolaborator guru bahasa Jerman SMAN 2 Klaten, data yang ada kemudian didiskusikan bersama dengan kolaborator, sehingga data tersebut benar-benar valid.

b) Validitas Proses

Kriteria ini lebih menekankan pada proses pemberian tindakan. Tindakan yang diberikan harus terpercaya dan handal. Hal ini untuk menentukan seberapa kuat proses itu mengendalikan penelitian dan sejauh mana proses yang dilaksanakan terpercaya.

c) Validitas Isi (*Content Validity*)

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran (Arikunto, 2013: 67). Validitas isi menuntut adanya persamaan isi antara kemampuan yang ingin diukur dan tes yang digunakan untuk mengukur. Dalam penelitian ini, validitas isi yang digunakan yaitu menyesuaikan tes keterampilan membaca bahasa Jerman dengan Kurikulum 2013. Setelah itu penelitian ini dikonsultasikan dengan ahlinya (*Expert*

Judgement), yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 2 Klaten.

2. Reliabilitas

Menurut Madya (2007: 45) salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penilaian peneliti itu sendiri, yaitu dengan cara menyajikan data asli yaitu transkrip wawancara, angket, dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berkonsultasi dengan *Expert Judgement*. Peneliti memeriksa hasil penelitian di setiap siklus kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan yang dapat memecahkan masalah di lapangan. Dalam hal ini dosen pembimbing dapat mengecek keaslian data yang diperoleh peneliti.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 2 aspek berikut ini.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses perubahan yang terjadi selama pembelajaran. Perubahan tersebut yaitu keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, sikap dan perilaku peserta didik terhadap pelajaran, serta meningkatnya konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Analisis

dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilakukan.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan atas meningkatnya keterampilan membaca peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Coopertive script* seperti perubahan hasil belajar peserta didik yang positif, baik pada orang perorang ataupun keseluruhan peserta didik. Indikator ini dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran proses sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh peneliti dalam upaya peningkatan keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS2 SMA Negeri 2 Klaten melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script*. Penelitian yang dilaksanakan mulai hari Selasa tanggal 31 Maret 2015 hingga hari Sabtu tanggal 23 Mei 2015 ini difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan membaca peserta didik dengan merelevansikan pada tema pembelajaran di kelas XI semester II, yakni *Beruf* (pekerjaan) dan *Wohnung* (tempat tinggal).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang saling berkaitan. Setiap tindakan pada masing-masing siklus menekankan pada keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik yang memecahkan berbagai masalah mulai dari masalah penguasaan kosakata dan memahami suatu teks berbahasa Jerman disertai kemampuan mengumpulkan dan menyampaikan ide pokok yang diperoleh dengan teman sekelompok, hingga kemampuan membaca dan memahami bacaan dapat meningkat dengan baik. berikut hasil penelitian tindakan kelas dan pelaksanaannya

1. Deskripsi Data Penelitian

Masalah-masalah di lapangan diperoleh dari hasil observasi, wawancara yang dilaksanakan dengan guru dan peserta didik, serta angket yang diberikan kepada peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan observasi awal proses belajar mengajar di kelas XI IP3 SMA Negeri 2 Klaten bertujuan untuk mengamati seluruh komponen yang berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa Jerman sebelum diberi tindakan, antara lain pengamatan terhadap guru, meliputi (1) perencanaan, (2) memulai pembelajaran, (3) mengelola kegiatan pembelajaran, (4) pengelolaan waktu dan mengorganisasi peserta didik, (5) pengadaan evaluasi diakhir pembelajaran. Pengamatan terhadap peserta didik, meliputi: (1) sikap peserta didik, (2) keaktifan peserta didik, (3) motivasi belajar peserta didik, (4) interaksi antara peserta didik dengan guru, (5) kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Jerman. Pengamatan terhadap proses belajar mengajar, meliputi (1) metode pembelajaran, (2) teknik pembelajaran, (3) media pembelajaran, serta (4) buku ajar pembelajaran. Pengamatan terhadap kelas, meliputi (1) situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman dan (2) kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

Wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada guru adalah wawancara semi struktur, yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu agar peneliti dapat lebih fleksibel untuk menggali data sesuai dengan situasi dan kondisi guru sebagai responden kolaborator. Kisi-kisi wawancara yang peneliti ajukan pada umumnya adalah persiapan (RPP), proses belajar mengajar bahasa Jerman, penggunaan teknik, metode, media dan buku ajar, kelas, serta wawancara yang peneliti ajukan secara khusus adalah hambatan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Jerman. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik juga dilaksanakansemi struktur. Kisi-kisi

wawancara yang peneliti ajukan pada umumnya adalah proses mengajar guru, peserta didik, sekolah, dan kelas serta proses belajar mengajar bahasa Jerman.

Pemberian angket tidak dilakukan secara tertutup dan terbuka, namun hanya angket terbuka saja kepada peserta didik yang diberikan sebanyak 3 kali dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Pemberian angket terbuka kepada peserta didik bertujuan mengetahui pendapat peserta didik tentang proses pembelajaran atau informasi mengenai kondisi peserta didik sebelum tindakan dan peserta didik bebas memberikan alasan atas pernyataan yang diajukan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir hal-hal yang tidak terungkap ketika pelaksanaan wawancara. Kisi-kisi pertanyaan pada angket terbuka antara lain (1) pemberlakuan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* di sekolah, (2) metode pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran bahasa Jerman, (3) persepsi dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman, (4) penawaran metode *Cooperative Script* pada pembelajaran bahasa Jerman, (5) harapan peserta didik pada pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman.

a. Deskripsi Data Observasi

Observasi dilaksanakan dua kali dan berlangsung di kelas XI IPS 3. Observasi pertama pada hari Sabtu tanggal 18 April 2015 mulai pukul 07.30 sampai 09.00 WIB. Observasi kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 April 2015 pukul 09.00 sampai 10.30 WIB. Berikut hasil penjabaran hasil observasi.

1) Observasi Guru

Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik menggunakan bahasa Jerman, kemudian guru mengabsen peserta didik dengan cara menanyakan siapa yang tidak masuk pada hari ini dan tidak terdapat peserta didik yang absen. Guru kemudian menyampaikan apersepsi berhubungan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. guru mengajar berdasarkan RPP yang sudah disusun sebelumnya, dimana materi pada pertemuan tersebut adalah *Familie* (keluarga). Materi yang disampaikan telah disusun dalam LKS, yang bersumber dari buku *Kontakte Deutsch 1*.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi dengan jelas dan dengan kata-kata yang mudah dipahami peserta didik, selain itu guru menyampaikan dengan lancar, runtut, dan logis. Akan tetapi guru jarang melibatkan peserta didik untuk terlibat aktif, hal ini tampak karena guru menyampaikan materi secara satu arah, sehingga tidak ada keterlibatan peserta didik untuk turut aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru juga masih jarang memotivasi peserta didik dengan memuji jawaban peserta didik dengan “*sehr gut*”, atau “*super*”, sehingga pembelajaran di kelas terkesan monoton dan kaku.

Bahasa yang digunakan guru adalah bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Jerman. Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa adalah untuk memudahkan peserta didik memahami penjelasan guru, sedangkan penggunaan bahasa Jerman adalah untuk melatih kemampuan bahasa Jerman peserta didik. dalam penyampaian materi, guru memberikan contoh atau ilustrasi dengan jelas,

sehingga peserta didik dapat membayangkan secara konkret (nyata) dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pengkoordinasian kelas cukup baik. Guru memperhatikan semua peserta didik, pada waktu menyampaikan materi guru berada di depan, namun ketika peserta didik mulai mengerjakan tugas, guru bergerak keliling untuk memastikan apakah peserta didik mengerjakan tugasnya dengan baik atau tidak. Guru tidak segan-segan menghukum peserta didik yang selalu membuat gaduh dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hukuman guru bersifat mendidik dan berkaitan dengan pembelajaran.

Pembelajaran diakhiri tanpa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru tidak memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika terdapat hal yang tidak dimengerti dari materi yang telah dibahas. Guru tidak memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah menerima materi.

Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup "*Auf Wiedersehen*" dan dilanjutkan dengan mengucap salam "*Assalamualaikum Wr Wr*". Secara keseluruhan guru dapat mengelola waktu dan mengorganisasikan kelas dengan baik. hal itu ditunjukkan dengan guru selalu mengalokasikan waktu ketika peserta didik mencatat, mengerjakan tugas maupun ketika guru membuka, menerangkan dan menutup pelajaran. Berikut adalah hasil dari rangkuman observasi pada tanggal 18 April 2015.

2) Observasi Peserta Didik

Jumlah peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten adalah 33 peserta didik. Sebagian peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, sebagian besar peserta didik memperhatikan, akan tetapi banyak sekali peserta didik yang tidak memberi respon positif kepada guru. Motivasi belajar bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terlihat sangat kurang. Peserta didik mengabaikan perintah guru untuk bertanya, untuk maju, untuk menjawab. Peserta didik tidak percaya diri, cenderung tidak siap, mengerjakan pekerjaan lain, asik mengobrol dengan teman sebangkunya dan asik bermain dengan *gadget*. Peserta didik lebih nyaman mendengarkan perintah guru dan terlihat pasif dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung terdapat pula peserta didik yang acuh dengan perintah guru, mereka terlihat diam memperhatikan namun sebenarnya mereka tidak konsentrasi penuh dengan pelajaran. Ketika ditanya oleh guru, peserta didik tersebut terlihat kaget belum siap dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran belum tinggi.

Interaksi yang terjalin antara peserta didik dengan guru sudah baik. Peserta didik tetap menghargai guru meskipun malas jika mendapat tugas guru untuk menjawab, membaca, dan maju. Sebagian besar peserta didik memilih untuk bertanya kepada temannya daripada kepada guru jika mengalami kesulitan.

Terkait dengan pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik masih mengalami kesulitan. Peserta didik belum dapat memahami teks dengan baik, selain itu peserta didik masih terpaksa untuk mengartikan setiap

kata dalam teks dengan menggunakan kamus, hal tersebut banyak menghabiskan waktu. Pembelajaran hari itu memfokuskan pada mengenalan anggota keluarga dalam bahasa Jerman sesuai dengan LKS, karena buku acuan yang digunakan hanya LKS yang disusun sendiri oleh guru. Peserta didik tampak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, banyak peserta didik yang bermalas-malasan. Peserta didik tidak melakukan evaluasi di akhir pelajaran dan hanya sebagian kecil peserta didik yang dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran, karena banyak peserta didik yang tidak fokus dalam pembelajaran. Sebagian dari peserta didik mengikuti seluruh kegiatan dan menutup pelajaran dengan tertib.

Motivasi belajar peserta didik dapat diamati ketika proses belajar mengajar berlangsung, dimana indikator motivasi belajar antara lain, (1) minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, (2) semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar, dan (3) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas. Berikut adalah tabel observasi motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 3.

Tabel 5: Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	1	0	0	1
2	1	0	0	1
3	1	0	0	1
4	1	0	0	1
5	0	0	0	0
6	1	0	0	1
7	0	0	0	0
8	1	0	0	1
9	1	0	0	1
10	1	0	0	1
11	0	0	0	0

12	1	0	0	1
13	0	0	0	0
14	0	0	0	0
15	1	0	0	1
16	1	0	0	1
17	0	0	0	0
18	1	0	0	1
19	0	0	0	0
20	0	0	0	0
21	0	0	0	0
22	0	0	0	0
23	1	0	0	1
24	0	0	0	0
25	0	0	0	0
26	0	0	0	0
27	0	0	0	0
28	1	0	0	1
29	0	0	0	0
30	0	0	0	0
31	0	0	0	0
32	1	1	0	2
33	0	0	0	0

Keterangan skor (2) Sering, (1) Jarang, (0) Tidak pernah, (x) Peserta didik yang tidak hadir

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar bahasa Jerman yang masih sangat rendah. Peserta didik yang minat dan memperhatikan guru ketika penyampaian materi hanya beberapa orang dan duduk di barisan depan. Peserta didik yang duduk di belakang sangat pasif dan sibuk melakukan aktivitas lain. Peserta didik hanya mau mencatat apa yang dijelaskan guru, namun tidak mau memberi pendapat sebagai wujud timbal balik terhadap penyampaian materi oleh guru. Semangat peserta didik untuk melaksanakan tugas belajar juga sangat kurang. Peserta didik baru mau mengerjakan jika guru menegur terlebih dahulu. Kendala lain peserta didik dalam memahami teks masih sangat kurang, peserta didik masih mencari arti setiap kata

menggunakan kamus. Apabila peserta didik tidak membawa kamus, mereka akan menunggu pinjaman kamus dari temannya, bahkan ada yang tidak berusaha untuk mencari, sehingga alokasi waktu pembelajaran tersita dan peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan sama sekali.

3) Observasi Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Teknik yang diterapkan oleh guru hanyalah teknik konvensional dimana peserta didik diminta untuk mencatat materi dan guru memeriksa hasil catatan peserta didik secara bergilir dengan cara guru berkeliling. Media yang digugurkan pada pertemuan hari itu adalah media visual sehingga guru menggunakan perangkat pembelajaran seperti papan tulis, yang digunakan guru untuk mencatat.

Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah LKS yang disusun sendiri oleh guru. LKS tersebut terbit di setiap semester dan bersumber dari *Kontakte Deutsch 1*. LKS tersebut wajib dimiliki oleh semua peserta didik karena semua materi pembelajaran berdasarkan LKS.

4) Observasi Kelas

Kelas XI IPS 3 merupakan kelas yang paling dekat dengan ruang guru dan terletak berdampingan dengan kelas XI IPS 2 dideretkan timur, sehingga cahaya matahari dapat masuk ke dalam kelas dengan baik. Situasi dan kondisi kelas cukup kondusif saat pelajaran bahasa Jerman dan cukup tenang karena kelas berada jauh dari keramaian kantin sekolah. Di SMAN 2 Klaten terdapat laboratorium bahasa yang memiliki fasilitas lengkap namun guru tidak pernah

memanfaatkan. Hal ini disebabkan fasilitas ruang kelas yang sudah cukup lengkap, yaitu terdapat 34 kursi dan 17 meja untuk peserta didik, 1 meja dan 1 kursi untuk guru, 2 papan tulis (*whiteboard* dan *blackboard*) dan perangkat LCD sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik tanpa harus ke laboratorium bahasa.

b. Deskripsi Data Wawancara

Wawancara dengan guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Klaten dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Maret 2015. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh gambaran umum proses belajar mengajar bahasa Jerman pada wawancara tersebut, diperoleh permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah permasalahan yang teridentifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru.

1) Peserta didik terkendala dari segi minat dan motivasi yang diungkapkan oleh guru.

“Hambatannya adalah rasa kurang percaya diri dan menganggap remeh pelajaran Bahasa Jerman, dengan alasan karena mata pelajaran ini tidak di ujikan dalam Ujian Nasional. Kecenderungan ini menyebabkan anak jadi malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran dan pasif. Sehingga butuh peran guru untuk mendorong semangat belajar dan memotivasi peserta didik agar peserta didik memahami pentingnya belajar bahasa asing, khususnya bahas Jerman”

2) Peserta didik terkendala dari segi prestasi keterampilan membaca teks bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan guru.

“Anak-anak masih lemah pada kosakata, sehingga dalam memahami teks ereka terpaksa untuk mengartikan perkata menggunakan kamus. Alokasi wakt banyak tersita karena mereka sibuk mencari arti setiap kata. Jika ada peserta didik yang tidak membawa kamus, mereka hanya menggantungkan temannya untuk mendapatkan, hal ini mendorong mereka malas dan kesusahan dalam menemukan

ide pokok dalam teks, selain itu peserta didik masih kurang dalam menentukan perubahan kata kerja (Konjugation)”.

3) Tidak tersedianya kamus yang membantu peserta didik menambah penguasaan kosakata. Berikut kutipan yang diungkapkan oleh guru.

“Masih banyak peserta didik yang tidak membawa kamus ketika pembelajaran, sehingga menghambat peserta didik untuk berkreaitifitas dengan penguasaan kosakata mereka yang masih minim. Sedangkan jika hanya mengandalkan glosari yang ada di LKS kan juga kurang banyak kosakatanya”.

4) Guru mata pelajaran bahasa Jerman merangkap sebagai Waki Kepala Sekolah dibidang kesiswaan. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan guru.

“Saya kan sekarang merangkap sebagai Wakasis, sering sekali saya masuk kelas terlambat, keluar kelas sebelum waktu pembeajaran selesai, bahkan ijin tidak masuk kelas karena tuntutan tugas dari sekolah. Hal ini yang kadang membuat saya meraas kasian dengan anak-anak karena sering jam kosong, sehingga pembelajaran kurang optimal”.

Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten dilasanakan pada hari Selasa, 31 Maret 2015. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh gambaran umum proses belajar mengajar bahasa Jerma. Berbagai permasalahan teridentifikasi dari wawancara dengan peserta didik. berikut adalah permasalahan yang teridentifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik.

1). Peserta didik kurang termotivasi belajar bahasa Jerman karena mengalami kesulitan daat belajar. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

“... biasa aja sih mbak, ga terlalu gimana-gimana. Cuma sering bosen aja kalau belajar bahasa Jerman sekarang... Semakin hari semakin susah aja materinya ...”

“...minat sih minat, mbak. Tapi ya... mungkin gara-gara karna efek gurunya kayak gitu, jadi kayak gimanaaaaa.. gitu mbak...”

2). Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Berikut adalah kutipan diungkapkan peserta didik.

“...nyusun kata, kayak kata-kata bahasa Indonesia ke bahasa Jerman, itu kan ada konjungsi, itu susah banget. Terus baca yang ada umlaut nya itu juga susah”
“...Kata-katanya susah ngucapinnya, mbak. Banyak huruf yang ada titik duanya diatas, terus rata-rata pengucapannya beda sama bahasa Inggris, jadi rancu kalau di suruh baca. Hehehe..”

3). Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan diungkapkan peserta didik.

“....saya belum banyak menguasai kosakata, terus perubahan kata kerja saya juga masih bingung.. jadi kadang susah memahami teks dengan baik”

4). Suasana kelas saat belajar bahasa Jerman cenderung membosankan dan monoton. Berikut adalah kutipan diungkapkan peserta didik.

“...guruku ngajarnya gitu-gitu aja. Kalau di tempat les ku, ngajarnya pake permainan, jadi lebih semangat kita belajarnya, belajar ga jadi beban. Pengenku belajar di sekolah juga kayak gitu, termasuk bahasa Jerman”
“Awal-awal dulu sih semangat bangeeet mbak, tapi lama-lama sekarang kurang semangat. Soalnya setiap pertemuan gitu-gitu aja belajarnya..”
“caranya ngajar gitu-gitu terus, gak menarik. Pake LKS terus, kalo bahas sesuatu mesti bahas itu-itu terus.. kalo guru-guru lain kan belajarnya kadang pake permainan...”

c. Deskripsi Data Angket

Angket yang disebarkan kepada peserta didik berbentuk angket terbuka. Angket berbentuk terbuka agar tidak membatasi diri peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya, sehingga berdasarkan angket tersebut dapat teridentifikasi permasalahan atau hambatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran secara luas. Angket pertama sebagai angket pra penelitian dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten pada hari Senin, 20

April 2015 pukul 09.00 WIB. Seluruh peserta didik dengan jumlah 33 peserta didik 1 yang tidak hadir, peserta didik yang tidak hadir tersebut yaitu bernama Galih Reza A.G, dikarenakan izin untuk mengikuti urusan keluarga, sehingga hanya diperoleh 32 angket yang telah diisi oleh peserta didik. Berikut adalah hasil uraian dari angket pra penelitian.

1) Sebanyak 30 peserta didik atau sebesar 93,75% dari seluruh peserta didik menyatakan bahwa belum pernah diajar dengan metode *Cooperative Script*. Namun terdapat 2 peserta didik atau sebesar 6,25% dari seluruh peserta didik yang menyatakan pernah diajar dengan metode *Cooperative Script* pada hampir diseluruh mata pelajaran. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

“*belum pernah*”

2) Adapun jawaban peserta didik mengenai metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman bervariasi yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 13: Frekuensi Metode Pembelajaran yang Pernah Digunakan

No. Peserta Didik	Tanya Jawab	Hafalan	Audio Visual	Membahas LKS	Diskusi Kelompok	Presentasi	Dialog
1	√	√	√				
2	√	√	√				
3	√	√		√			
4	√		√		√		
5	√		√				
6	√		√				
7	√		√	√	√		
8	√		√				
9							
10	√	√	√				
11	√		√	√			√
12	√		√				
13	√	√	√	√			

14	√	√	√				
15	√						
16	√		√		√	√	
17	√		√		√	√	
18							
19	√		√		√		
20	√		√				
21	√		√				
22				√	√		
23	√	√	√	√			
24	√		√		√		
25	√		√				
26	√		√				
27							
28	√		√				
29	√		√		√		
30	√		√				
31	√		√		√		
32	√	√	√				
33	√		√				
Jumlah	29	8	27	6	9	2	1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran Bahasa Jerman bervariasi antara lain 35,37% atau 29 peserta didik menjawab tanya jawab, 9,76% atau 8 peserta didik menjawab hafalan, 32,93% atau 27 peserta didik menjawab audio visual, 7,32% atau 6 peserta didik menjawab membahas LKS, 10,98% atau 9 peserta didik menjawab diskusi kelompok, 2,44% atau 2 peserta didik menjawab presentasi, dan 1,22% atau 1 peserta didik menjawab membuat dialog. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

“Tanya jawab, film, diskusi kelompok”

3) Peserta didik memiliki kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman, antara lain kesulitan pada keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca, sebanyak 21,88% atau 7 peserta didik menjawab mengalami kesulitan

dalam keterampilan menulis, sebanyak 3,13% atau 1 peserta didik menjawab mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara, dan sebanyak 75,00% atau 24 peserta didik yang menjawab mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan terbanyak dialami peserta didik adalah pada keterampilan membaca, namun dengan alasan yang bervariasi, seperti: (1) kurangnya kosakata yang dikuasai peserta didik, (2) kesulitan menemukan ide pokok dalam teks bahasa Jerman, (3) kesulitan dalam mengartikan dan menerjemahkan suatu kalimat. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

“Memahami maksud dari isi teks yang dipelajari dan yang disajikan”

4) Sebanyak 25% atau 8 peserta didik yang menjawab pembelajaran yang berlangsung di kelas cukup menyenangkan, dan 75% atau 24 peserta didik yang menjawab pembelajaran yang berlangsung di kelas membosankan. Adapun pernyataan membosankan tersebut memiliki alasan yang bervariasi, antara lain: (1) metode yang digunakan guru kurang bervariasi (monoton), (2) materi yang didapatkan peserta didik kurang menarik, (3) situasi dan kondisi pembelajaran terkesan terlalu tegang dan kaku, dan (4) peserta didik merasa terlalu banyak teori, namun sedikit praktek. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

“Monoton, membosankan. Karena metode pengajaran hanya seperti seperti itu terus-menerus, kurang bervariasi”.

5) Kesulitan yang dialami peserta didik ketika mempelajari membaca antara lain sebanyak 96,88% atau 31 peserta didik kesulitan mengucapkan kata-kata dalam bahasa Jerman dan 3,13% atau 1 peserta didik yang kesulitan dalam memahami isi

teks bacaan bahasa Jerman. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

“Terkadang sulit dalam mengucapkan bahasanya dan sulit memahami bahasanya”

Berdasarkan hasil angket peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami berbagai kendala dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Kendala yang dialami sebagian peserta didik adalah dalam membaca dan memahami isi teks bahasa Jerman, masih minimnya penguasaan kosakata peserta didik, mereka kesulitan dalam mengartikan kosakata dalam teks bahasa Jerman, kesulitan dalam menerjemahkan kalimat dari bahasa Jerman ke bahasa Indonesia dan sebaliknya. Dari hal tersebut, diharapkan adanya perbaikan sistem pembelajaran bahasa Jerman dan peserta didik mengharapkn metode yang inovatif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing tindakan di tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun penjabaran kegiatan tiap siklus sebagai berikut.

a. Siklus I

Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan siklus I, dimana tahap tindakan disusun menggunakan model siklus Kemmis dan Taggart. Model penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat langkah pokok, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a) Tindakan 1 Siklus I

1) Perencanaan Tindakan 1 Siklus I

Perencanaan tindakan 1 siklus I diawali dengan identifikasi masalah. Masalah diidentifikasi dari wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik, observasi, dan pengisian angket peserta didik. Subjek penelitian ditetapkan pada penelitian ini adalah kelas XI IPS 3.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pengisian angket peserta didik kelas XI IPS 3, teridentifikasi beberapa kendala peserta didik dalam mempelajari keterampilan membaca bahasa Jerman, baik secara ekstern maupun intern yang mempengaruhi prestasi peserta serta keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca bahasa Jerman adalah sebagai berikut. (1) Penguasaan kosakata peserta didik yang minim berpengaruh terhadap kemampuan memahami teks bahasa Jerman. (2) Peserta didik juga kesulitan di dalam membaca dan melafalkan kata atau teks berbahasa Jerman. (3) Peserta didik masih kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Jerman dengan struktur yang tepat. (4) Peserta didik belum lancar mengungkapkan gagasan dan pemikiran. (5) Hampir semua peserta didik terkendala dari segi keaktifan dikarenakan kurang percaya diri, minat, dan motivasi belajar serta ketidakberanian mengungkapkan pendapat pada pembelajaran bahasa Jerman. (6) Persepsi peserta didik bahwa bahasa Jerman sulit dipelajari.

Adapun kendala eksternal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca bahasa Jerman adalah sebagai berikut. (1) Penjelasan guru cenderung membosankan karena guru menggunakan metode konvensional pada pembelajaran membaca bahasa Jerman. (2) Suasana kelas saat belajar kurang

kondusif. (3) Guru merangkap sebagai wakil kepala sekolah, sehingga alokasi waktu pembelajaran terbatas.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, peneliti dan guru berkolaborasi dan berdiskusi untuk memilih, membatasi, dan mempertimbangkan sebagian masalah yang dianggap perlu untuk dapat segera ditangani. Oleh karena itu, guru dan peneliti sepakat untuk memfokuskan penyelesaian masalah yang terkait dengan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai berikut. (1) Motivasi belajar peserta didik dalam belajar bahasa Jerman masih rendah. (2) Prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman belum optimal, dilihat dari penguasaan kosakata yang masih kurang dan sebagian besar peserta didik terkendala dalam memahami ide pokok dalam teks, sehingga peserta didik tidak dapat merangkum, menyampaikan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan teks tersebut. (3) Pembelajaran keterampilan membaca yang dilakukan guru bahasa Jerman dirasa masih konvensional.

Berdasarkan masalah yang sudah dipilih, maka guru dan peneliti berkolaborasi menyusun pemecahan masalah terhadap pembelajaran membaca bahasa Jerman. Peneliti dan guru menentukan beberapa gagasan pemecahan masalah. Pemecahan masalah yang disepakati adalah sebagai berikut. (1) Guru berupaya untuk memotivasi peserta didik untuk lebih semangat belajar bahasa Jerman, memberi motivasi pentingnya memahami, menemukan ide pokok, dan menyampaikan ide pokok dari teks bahasa Jerman dengan penggunaan metode *Cooperative Script*. Dengan metode ini guru dapat melibatkan peserta didik secara

langsung dalam proses penemuan ide pokok dan penyampaian ide pokok serta pendapatnya yang berhubungan dengan tema yang diberikan.

Ide pokok dan pendapat yang dihasilkan merupakan hasil pemikiran peserta didik sehingga mudah diingat. Kosakata dalam bahasa Indonesia tidak dilarang, namun peserta didik dan guru bersama-sama mencari padanannya dalam bahasa Jerman. Dari uraian tersebut diasumsikan bahwa (1) motivasi belajar peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran bahasa Jerman meningkat dan juga permasalahan dalam pemahaman teks bahasa Jerman dapat teratasi. (2) Guru berupaya meningkatkan motivasi peserta didik dengan cara membentuk kelompok belajar bagi peserta didik sehingga dapat melatih kemampuan peserta didik untuk bekerjasama, berani mengemukakan pendapat, bertukar pikiran, dan toleransi dalam menerima pendapat, sehingga peserta didik terlatih untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. (3) Mengurangi metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik tidak optimal dalam mengeksplorasi materi yang disampaikan.

Langkah berikutnya guru dan peneliti mendiskusikan implementasi metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* pada pembelajaran bahasa Jerman. Diskusi tersebut dilaksanakan peneliti pada hari Selasa, 31 Maret 2015 pada pukul 09.00 – 10.10 WIB di ruang wakil kepala sekolah. Pada pertemuan tersebut. Pada pertemuan selanjutnya hari Kamis, 9 April 2015 pukul 11.00 – 12.00 WIB di ruang wakil kepala sekolah, peneliti dan guru mendiskusikan metode pembelajaran yang digunakan yaitu *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Peneliti menjelaskan kepada guru bagaimana menggunakan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Realisasi teknik ini adalah dengan pemberian teks bacaan bahasa Jerman sesuai dengan materi pembelajaran, yaitu tentang *Beruf* (pekerjaan) ke peserta didik. Setelah peserta didik mendapatkan teks, guru membaca terlebih dahulu teks yang merupakan materi pembelajaran, kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca teks secara bergantian. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, kemudian guru membagi peserta didik dalam kelompok secara berpasangan.

Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Guru meminta peserta didik bekerjasama dengan pasangannya untuk meringkas bacaan. Peserta didik yang berperan sebagai pembicara pertama membacakan hasil ringkasan dan ide pokok selengkap mungkin. Peserta didik yang sebagai pendengar menyimak dan menambahkan ide pokok yang kurang lengkap. Langkah selanjutnya peserta didik bertukar peran, yang semula sebagai pendengar kemudian menjadi pembicara, dan begitu pula sebaliknya. Setelah itu peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan teks tersebut. Guru dan peserta didik bersama-sama membahas jawaban dari pertanyaan, dengan cara sebelum menjawab peserta didik mengangkat tangannya terlebih dahulu. Selanjutnya guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil dari ringkasan.

Guru dan peneliti kemudian menetapkan indikator keberhasilan tindakan. Indikator keberhasilan mencakup keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

Indikator keberhasilan proses mencakup motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran, ditunjukkan jika sebesar minimal 75% dari seluruh peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Kriteria motivasi belajar peserta didik ditentukan guru dan peneliti dengan merujuk teori yang relevan serta menyesuaikan pada kompetensi dasar.

Keberhasilan proses yang ditentukan guru dan peneliti adalah (1) minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, (2) semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar, dan (3) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas. Sedangkan keberhasilan produk ditunjukkan jika peserta didik mendapatkan nilai minimal sebesar 75 atau disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jerman. Apabila indikator keberhasilan tersebut dapat diraih maka penelitian ini dianggap cukup, namun jika tidak maka akan dirumuskan kembali tindakan yang akan ditempuh selanjutnya.

Pada pelaksanaannya akan dilakukan 4 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan menggunakan metode *Cooperative Script* sebagai metode pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi kecil sebagai latihan keterampilan membaca. Pada pertemuan ke-4 diakhiri dengan evaluasi pertama. Pada evaluasi ini peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan berbagai macam teks bacaan bahasa Jerman tentang tema pembelajaran yang sudah dipelajari selama siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan 1 Siklus I

Berikut adalah rangkuman hasil pelaksanaan tindakan 1 siklus I yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 April 2015 pukul 07.30 – 09.50 WIB. 15 menit

sebelum masuk kelas, peneliti berkonsultasi RPP tentang tema *Beruf* (pekerjaan) kepada guru dan menjelaskan apa yang akan dilakukan di kelas. Peneliti menjelaskan dengan rinci langkah-langkah dan teknis pengambilan datanya, termasuk pengukuran motivasi peserta didik. Peneliti juga memohon izin untuk mengambil video ketika guru memberi apersepsi, kegiatan inti dan evaluasi.

Bel masuk tanda jam kedua berbunyi, peneliti dan guru memasuki kelas XI IPS 3. Guru mengucapkan salam "*Guten Morgen!*" dan bertanya tentang kabar peserta didik, "*Wie geht's euch?!*", dengan serentak peserta didik menjawab "*Gut, danke. Und Ihnen?*", guru menjawab "*Es geht mir auch gut, danke*". Semua bangku terlihat penuh dan semua peserta didik hadir yang berjumlah 33 peserta didik. Namun situasi dan kondisi di kelas masih belum kondusif, karena peserta didik masih sibuk dengan tugas pelajaran sebelumnya, yaitu ekonomi. Peserta didik masih duduk sesuai kelompok besar yang dibuat di pelajaran sebelumnya.

Guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini akan menggunakan metode *Cooperative Script*. Guru mulai menjelaskan langkah-langkah metode *Cooperative Script* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Sebelumnya guru menyuruh peserta didik untuk membentuk kelompok berpasangan. Peserta didik langsung mengembalikan posisi duduk mereka ke tempat semula. Kemudian guru memberikan apersepsi, "*Pertemuan yang lalu kita sudah mengenal beberapa pekerjaan dalam bahasa Jerman. Apa saja contohnya?*" Peserta didik menjawab bermacam-macam, ada yang menjawab *Lehrer, Lehrerin, Arzt, Student, Pilot*, dan lain-lain.

Guru menuliskan jawaban peserta didik di papan tulis. Kemudian guru membagikan lembar kertas yang berisi teks bacaan kepada peserta didik. Beliau menjelaskan tugas peserta didik setelah membaca teks bacaan tersebut, selanjutnya guru meminta peserta didik untuk bekerjasama secara berpasangan dengan teman sebangku untuk meringkas bacaan, peserta didik yang berperan sebagai pembicara pertama bekerjasama membacakan hasil ringkasan selengkap mungkin, kemudian memasukkan ide-ide pokok yang ada di dalamnya. Setelah itu peserta didik yang sebagai pendengar menyimak atau mengoreksi dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat ide-ide pokok.

Langkah selanjutnya peserta didik bertukar peran, yang semula sebagai pendengar kemudian menjadi pembicara. Mereka menjawab pertanyaan di bawahnya. Guru memantau dan memastikan peserta didik mengerti langkah-langkah pengerjaannya. Ada beberapa peserta didik yang fokus dengan pekerjaannya dan banyak juga peserta didik yang asik mengobrol dan bermain gadget. Sesekali peneliti menegur peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya.

Pukul 08.30 WIB guru menanyakan apakah pekerjaan peserta didik sudah selesai. Merkapun menjawab, "*Sudah Pak*". Kemudian guru memberi motivasi dan arahan, siapa yang mengacungkan tangan dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, maka dia mendapat nilai tambahan. Peserta didik nampak sangat antusias. Guru mulai mengajukan pertanyaan pertamanya dan 7 peserta didik yang mengacungkan jari. Satu diantara mereka ditunjuk untuk menjawab pertanyaan, dan jika jawaban benar, peneliti memberi pernyataan "*Gut!*". Demikian juga

dalam pertanyaan-pertanyaan berikutnya. Pada pukul 09.50 guru mengakhiri pelajaran, guru mengucapkan “*Auf Wiedersehen*”, peserta didik menjawab “*Auf Wiedersehen*”. Setelah keluar dari kelas, peneliti mohon pamit kepada guru.

3) Observasi Tindakan 1 Siklus I

Pelaksanaan tindakan I siklus I berupaya untuk peningkatan keetrampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru secara keseluruhan pelaksanaan siklus I masih banyak terdapat kekurangan. Hal ini dapat dipahami karena penyelenggaraan pembelajaran menggunakan metode tersebut merupakan hal yang baru bagi guru maupun peserta didik.

Observasi tersebut meliputi pengamatan terhadap guru dan peserta didik pada pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script*. Sebagai upaya menghindari pengamatan secara subjektif, penelitian ini juga melibatkan peserta didik sebagai pengamat sekaligus perefleksi. Pengamatan sekaligus perefleksian peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode *Cooperative Script* diwujudkan dalam pengisian angket dan wawancara. Secara terperinci hasil observasi siklus I adalah sebagai berikut.

Guru menjelaskan materi tentang *Beruf*. Guru memasuki kelas 15 menit setelah bel pelajaran berbunyi dan guru harus menunggu kelas siap untuk dikondisikan sehingga banyak waktu yang tersita. Guru menjelaskan cara

mempelajari teman dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Kepada peserta didik dan menuliskan nama-nama pekerjaan yang disebutkan peserta didik, antara lain *Lehrer, Lehrerin, Studentin, Student, Arzt, Arztin, Pilot*, dan sebagainya. Guru belum berhasil memotivasi peserta didik untuk fokus pada pembelajaran pada hari itu. Kemudian guru membagikan teks bacaan kepada peserta didik, guru menjelaskan langkah metode *Cooperative Script* yang akan diterapkan. Setelah itu guru menunjuk peserta didik untuk membaca teks secara bergantian, apabila peserta didik salah dalam pelafalan, guru langsung membetulkan bagaimana pelafalan yang seharusnya. Kemudian guru menanyakan apakah ada kata-kata yang belum dimengerti, beberapa peserta didik menanyakan kosakata yang belum dimengerti.

Kemudian peserta didik bekerja secara berpasangan untuk meringkas bacaan, saling membacakan hasil ringkasannya masing-masing, dan saling melengkapi informasi temannya yang belum lengkap. Setelah itu peserta didik disuruh untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang teks tersebut. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Peranguru saat peserta didik mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan adalah membimbing dan mengoreksi pekerjaan peserta didik.

Jumlah peserta didik yang hadir adalah 32 anak. Secara keseluruhan respon peserta didik dalam pembelajaran dirasa masih kurang. Meskipun peserta didik diminta untuk menyebutkan jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman, namun peserta didik tidak percaya diri dan malu. Peserta didik juga masih

sungkan untuk bertanya dan jika guru bertanya, peserta didik tidak bersemangat menjawab.

Motivasi belajar peserta didik tampak sangat kurang sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah. Hal itu terlihat dari semangat, perhatian, dan minat peserta didik dalam pembelajaran yang terukur dengan indikator keberhasilan proses. Indikator keberhasilan proses peserta didik dalam pembelajaran keetrampilan membaca bahasa Jerman dapat diukur dari (1) minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, (2) semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar, dan (3) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas. Berikut ini adalah hasil pengamatan motivasi belajar peserta didik pada pertemuan pertama siklus I.

Tabel 14: Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pertemuan I Siklus I

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	1	1	1	3
2	1	1	0	2
3	1	0	0	1
4	0	0	0	0
5	1	1	0	2
6	1	0	0	1
7	0	0	0	0
8	0	0	0	0
9	x	x	x	x
10	1	0	0	1
11	0	0	0	0
12	1	0	0	1
13	1	0	0	1
14	0	0	0	0
15	0	0	0	0
16	0	0	0	0
17	0	0	0	0
18	1	1	0	2

19	0	0	0	0
20	1	0	0	1
21	0	2	0	2
22	0	0	0	0
23	0	0	0	0
24	0	0	0	0
25	2	0	0	2
26	0	0	0	0
27	0	0	0	0
28	1	2	0	3
29	0	0	0	0
30	0	0	0	0
31	0	0	0	0
32	1	1	1	3
33	1	0	0	1
Jumlah				20

Ket. Indikator : A = Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
B = semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar
C = rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas
Ket. Skor : 2 = sering, 1 = jarang, 0 = tidak pernah
X : peserta didik tidak hadir

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, motivasi belajar peserta didik beragam pada masing-masing indikator. Pada indikator (A) terlihat jumlah peserta didik yang sering mempunyai minat dan perhatian terhadap pembelajaran sejumlah 1 peserta didik dan jarang mempunyai minat dan perhatian terhadap pembelajaran sejumlah 13 peserta didik, indikator (B) terlihat jumlah peserta didik yang sering mempunyai semangat melakukan tugas belajar sejumlah 2 peserta didik dan yang jarang mempunyai semangat melakukan tugas belajar sejumlah 5 peserta didik, dan indikator (C) terlihat jumlah peserta didik yang jarang senang dan puas dalam mengerjakan tugas sejumlah 2 peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru sesudah tindakan I dilaksanakan. Wawancara dilakukan secara non formal. Dalam hal ini peneliti hanya berbincang-bincang dan hasil wawancara ditulis dalam buku catatan. Guru

dan peneliti berkolaborasi untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan pertama. Secara umum guru menilai penyelenggaraan tindakan pertama di siklus I masih banyak hambatannya. Guru menilai hal tersebut dikarenakan metode ini masih baru dikenal oleh peserta didik dan guru, sehingga masih membutuhkan waktu yang banyak untuk menjelaskan langkah-langkahnya. Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Guru menilai metode *Cooperative Script* adalah metode yang menarik, namun pada pertemuan pertama masih membutuhkan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan langkah-langkah penerapannya. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Metode ini menurut saya pribadi termasuk metode yang cocok sama Kurikulum 2013, karena prinsipnya sangat mendekati dengan prinsip K13. Tapi ya gitu mbak, kan ini metode masih baru banget buat anak-anak, jadi ya jelasinnya kudu sabar, kan maklum baru pengenalan, harus adaptasi..”

2. Untuk tindakan berikutnya guru memberikan saran bahwa untuk siklus berikutnya tetap menggunakan metode *Cooperative Script* dan materi selanjutnya yang harus diberikan masih melanjutkan tema *Beruf* (pekerjaan). Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Kita gunakan metode yang sama lagi saja mbak, agar anak-anak melakukan adaptasi baru, metode ini dimatangkan saja dulu mbak sebaiknya. Dan materi yang harus disampaikan pada pertemuan selanjutnya masih nglanjutin Beruf ya mbak”

3. Guru dan peneliti menyepakati pada pelaksanaan siklus berikutnya, untuk setiap peserta didik harus mengemukakan pendapatnya agar semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Dari materi yang diberikan, anak-anak diberi teks yang pendek-pendek saja, agar mereka pahamnya menyeluruh. Peserta didik harus semua mendapatkan giliran untuk mengemukakan pendapatnya sehingga antara peserta didik satu dengan yang lain seimbang”.

Dari hal tersebut, guru berharap adanya peningkatan prestasi kelas XI IPS

3. Dari kesan dan tanggapan yang ditulis peserta didik, diketahui bahwa peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script*, karena selama ini belum banyak metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang lain daripada sebelumnya. Peserta didik menilai pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script* perlu untuk dilakukan karena menjadi penghilang rasa jenuh dan mengantuk, meskipun masih harus beradaptasi dengan langkah-langkah pelaksanaan metode *Cooperative Script*.

4) Refleksi Tindakan 1 Siklus I

Pada tahap refelski peneliti dan guru selaku kolaborator saling bertukar pendapat mengenai pelaksanaan tindakan 1 di siklus I, baik mengenai perkembangan, perubahan atau kendala yang dihadapi peserta didik, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya apakah diperlukan modifikasi terhadap jenis tindakan tersebut, apakah sudah dirasakan cukup, atau apakah tindakan dirasa gagal dan menimbulkan masalah lain sehingga perlu dirumuskan tindakan yang baru.

Guru menilai metode *Cooperative Script* sangat sesuai dengan prinsip pada Kurikulum 2013. Metode ini mengajarkan peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran, belajar untuk menerima pendapat orang lain, dan berani untuk mengemukakan pendapat. Dari hasil tindakan 1 pada siklus I,

guru masih membutuhkan waktu yang lebih untuk menjelaskan langkah-langkah penerapan metode *Cooperative Learning*, karena metode ini masih sangat baru bagi peserta didik.

Oleh karena itu peneliti dan guru menyepakati untuk tetap menerapkan metode ini pada pertemuan selanjutnya, dengan melanjutkan pembahasan tema yang sama yaitu *Beruf* (pekerjaan) dan memberikan teks bacaan yang baru.

b) Tindakan 2 Siklus I

1) Perencanaan Tindakan 2 Siklus I

Berdasarkan observasi dan refleksi pada tindakan 1 siklus I terdapat satu hambatan dalam pembelajaran yaitu banyaknya penggunaan waktu untuk menerapkan langkah-langkah penerapan metode *Cooperative Script*. Oleh karena itu, peneliti dan guru menyepakati untuk melakukan tindakan selanjutnya dengan metode dan tema yang sama, dengan judul teks bacaan yang berbeda. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tindakan kedua.

2) Pelaksanaan Tindakan 2 Siklus I

Pelaksanaan pertemuan kedua pada hari Senin, 27 April 2015 pada pukul 09.00 – 10.40 WIB. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.45 WIB. Peneliti ke ruang wakil kepala sekolah untuk menemui guru bahasa Jerman, namun beliau tidak ada di ruang tersebut. Peneliti pergi ke ruang Tata Usaha dan menanyakan apakah guru bahasa Jerman hari itu masuk atau tidak, bapak ibu guru mengabarkan bahwa beliau pagi itu melayat bersama bapak ibu guru wakil kepala sekolah yang lain. Peneliti mengucapkan terima

kasih atas informasi yang diberikan. Peneliti mengirim pesan melalui sms ke guru bahasa Jerman, apakah hari itu peneliti bisa melanjutkan penelitiannya atau tidak. Guru menjawab bahwa beliau mengizinkan peneliti melanjutkan penelitiannya, namun beliau tidak dapat masuk ke kelas. Kemudian peneliti segera meminta tolong teman untuk membantu proses dokumentasi dan penilaian motivasi sesuai dengan indikator.

Tepat pukul 09.10 beberapa saat setelah bel berbunyi, peneliti masuk ke kelas XI IPS 3. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, "*Guten Morgen. Wie geht's euch?*". Peserta didik menjawab, "*Guten Morgen. Es geht mir gut, danke. Und Ihnen?*". Peneliti menjawab, "*Es geht mir auch gut.*" Kemudian peneliti menyampaikan bahwa hari ini Pak Mardi tidak dapat mengajar, karena beliau sedang melayat. Dan menanyakan apakah Pak Mardi memberi tugas yang harus diselesaikan. Peserta didik menjawab tidak ada tugas yang diberikan.

Peneliti memberikan apersepsi, kemudian membagikan teks bacaan ke peserta didik. Peneliti menjelaskan langkah-langkah mengerjakannya. Yaitu setelah membaca teks, peserta didik merangkum hal-hal yang penting, bertukar pikiran dengan teman sebangkunya, yang satu membacakan hasil rangkumannya, dan yang satu mendengarkan dan menambahkan hal-hal yang kurang, begitu juga sebaliknya. Kemudian menjawab pertanyaan sesuai dengan teks. Dalam proses pengerjaannya, tampak masih banyak peserta didik yang asik mengobrol dengan temannya bahkan bermain gadget. Peneliti menghampiri peserta didik tersebut

dan bertanya apakah pekerjaannya sudah selesai atau apakah ada kesulitan. Pukul 09.45 WIB bel istirahat berbunyi

Pukul 10.00 WIB bel berbunyi menandakan jam pelajaran ke-6 dimulai. Peserta didik dan peneliti kembali masuk ke dalam kelas. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan pekerjaannya. Pukul 10.15 WIB peneliti menanyakan apakah pekerjaan peserta didik sudah selesai. Mereka pun menjawab, “*Sudah mbak*”. Kemudian peneliti memberi motivasi dan arahan, siapa yang mengacungkan tangan dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, maka dia mendapat nilai tambahan. Peserta didik nampak sangat antusias. Peneliti mulai mengajukan pertanyaan pertamanya dan 7 peserta didik yang mengacungkan jari. Satu diantara mereka ditunjuk untuk menjawab pertanyaan, dan jika jawaban benar, peneliti memberi pernyataan “*Gut!*”. Demikian juga dalam pertanyaan-pertanyaan berikutnya.

Tepat pukul 10.30.00 WIB bel berbunyi menandakan jam ke-6 berakhir. Penerapan pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode *Coopeartive Script* pada pertemuan ini tidak melebihi waktu, karena peserta didik mulai beradaptasi dengan langkah-langkah penerapan metode ini. Peneliti menutup pelajaran pada pertemuan hari itu, “*Es wird alles für heute. Danke für eure Aufmerksamkeit und auf Wiedersehen!*”. Peserta didik menjawab, “*Auf Wiedersehen!*”. Peneliti memberi kabar ke Pak Mardi melalui sms, bahwa peneliti sudah menutup pelajaran pada pertemuan tersebut dan mohon pamit. Peneliti keluar dari sekolah pukul 10.40 WIB.

3) Observasi Tindakan 2 Siklus I

Pada pertemuan kedua guru tidak dapat masuk ke kelas, dikarenakan beliau adalah wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan semua wakil kepala sekolah mendapatkan kabar mendadak untuk harus pergi melayat. Namun pembelajaran tetap berlangsung, peneliti dibantu oleh Agha (sebagai peneliti kedua) menjelaskan materi tentang Beruf. Sebelum memulai pada tema pembelajaran, peneliti memberikan apersepsi terlebih dahulu dengan bertanya kepada peserta didik dan mulai membagikan teks bacaan yang harus dikerjakan menggunakan metode *Cooperative Script*.

Peneliti dua bertugas untuk membantu peserta didik mengamati dan mencatat berjalannya proses pembelajaran. Setelah peserta didik merangkum ide pokok dari teks bacaan, bertukar pikiran dengan teman sebangku, dan menjawab pertanyaan yang tersedia, peneliti satu memberi motivasi peserta didik untuk mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Peneliti satu mengajukan pertanyaan, mulai banyak peserta didik yang mengangkat tangan untuk menjawab, kemudian peneliti satu menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab. Setelah itu, jawaban dikoreksi bersama-sama. Peneliti dua mengamati dan mencatat frekuensi motivasi belajar peserta didik.

Pada pertemuan kedua jumlah peserta didik semua peserta didik hadir, yaitu sejumlah 33 peserta didik. Sebagian besar peserta didik dirasa cukup antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. Meskipun masih banyak peserta didik yang masih ragu-ragu dalam menyampaikan informasi di depan kelas. namun secara keseluruhan peserta didik terlihat lebih santai dalam mengikuti pembelajaran dan terdapat peserta didik yang mulai berani mengemukakan

pendapatnya dan mulai berani maju untuk menanggapi pertanyaan dari guru. Motivasi belajar peserta didik pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15: Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pertemuan 2 Siklus I

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	1	2	1	4
2	1	1	1	3
3	2	1	0	3
4	0	0	0	0
5	1	0	0	1
6	1	1	0	2
7	1	0	0	1
8	0	0	0	0
9	0	0	0	0
10	1	1	0	2
11	0	0	0	0
12	1	0	0	1
13	1	0	0	1
14	0	0	0	0
15	0	0	0	0
16	0	0	0	0
17	0	0	0	0
18	0	0	0	0
19	0	0	0	0
20	0	0	0	0
21	0	0	0	0
22	0	0	0	0
23	2	1	0	3
24	0	0	0	0
25	1	2	0	3
26	0	0	0	0
27	0	0	0	0
28	1	1	1	3
29	1	0	0	1
30	1	0	0	1

31	1	0	0	1
32	1	1	1	3
33	1	0	0	1
Jumlah				34

Ket. Indikator : A = Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
 B = semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar
 C = rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas
 Ket. Skor : 2 = sering, 1 = jarang, 0 = tidak pernah
 X : Peserta didik tidak hadir

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, motivasi belajar peserta didik beragam pada masing-masing indikator. Pada indikator (A) terlihat jumlah peserta didik yang sering mempunyai minat dan perhatian terhadap pembelajaran sejumlah 2 peserta didik dan jarang mempunyai minat dan perhatian terhadap pembelajaran sejumlah 17 peserta didik, indikator (B) terlihat jumlah peserta didik yang sering mempunyai semangat melakukan tugas belajar sejumlah 2 peserta didik dan yang jarang mempunyai semangat melakukan tugas belajar sejumlah 9 peserta didik, dan indikator (C) terlihat jumlah peserta didik yang jarang senang dan puas dalam mengerjakan tugas sejumlah 4 peserta didik.

4) Refleksi Tindakan 2 Siklus I

Pelaksanaan tindakan kedua sudah ditempuh dengan cukup baik yang ditunjukkan pada perubahan yang sesuai indikator keberhasilan penelitian yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan perubahan positif motivasi belajar peserta didik. Perhatian peserta didik terhadap pelajaran semakin baik, antusias dan semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas cukup meningkat, dan aktivitas peserta didik ketika berdiskusi meningkat. Keberhasilan produk ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok dalam teks dan menjawab soal-soal

sesuai teks. Meskipun demikian, peneliti dan guru berpendapat bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan 2 siklus I.

Seperti halnya kemampuan peserta didik dalam meringkas ide pokok dalam bacaan dan menyampaikan pendapatnya dalam bahasa Jerman masih terkendala pada kosakata dan gramatika bahasa Jerman. Dalam menyusun deskripsi atau ringkasan bacaan, mereka juga masih belum memperhatikan hubungan antar kalimat. Oleh karena itu, peneliti dan guru menyepakati untuk melaksanakan tindakan selanjutnya dengan melanjutkan tema yang sama yaitu *Beruf* (pekerjaan), tetapi dengan judul teks bacaan yang baru.

c) Tindakan 3 Siklus I

1) Perencanaan Tindakan 3 Siklus I

Berdasarkan observasi dan refleksi pada tindakan 2 siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam motivasi belajar dan prestasi membaca peserta didik. Akan tetapi, masih terdapat hambatan dalam pembelajaran antara lain kemampuan peserta didik dalam meringkas ide pokok dalam bacaan dan menyampaikan pendapatnya dalam bahasa Jerman masih terkendala pada kosakata dan gramatika bahasa Jerman. Dalam menyusun deskripsi atau ringkasan bacaan, mereka juga masih belum memperhatikan hubungan antar kalimat. Oleh karena itu, peneliti dan guru menyepakati untuk melakukan tindakan selanjutnya dengan metode dan tema yang sama, dengan judul teks bacaan yang berbeda. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tindakan kedua.

2) Pelaksanaan Tindakan 3 Siklus I

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada hari Senin, 4 Mei 2015 pada pukul 08.45 – 10.30 WIB. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut. Guru memulai pelajaran, guru memeriksa kebersihan kelas dan daftar hadir peserta didik, kemudian guru kembali membahas tentang materi dipertemuan sebelumnya mengenai *Beruf* (pekerjaan). Dalam pertemuan kali ini guru masih melanjutkan tema tersebut. Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman pada pertemuan ketiga siklus I secara rinci diuraikan sebagai berikut.

Tepat pukul 09.00, guru mengajak peneliti untuk masuk ke kelas. guru memberikan salam kepada peserta didik. "*Guten morgen, wie geht's euch?*". Peserta didik menjawab, "*Gut, danke. Und Ihnen?*", guru menjawab "*Es geht mir auch gut, danke*". Kemudian guru mempersilahkan peneliti duduk di belakang. Guru mengabsen peserta didik dan ternyata semuanya hadir. Pukul 09.15 guru memulai pelajaran dengan tema sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu *Beruf* (pekerjaan).

Guru bertanya, "*Apa saja yang sudah dipelajari pada pertemuan yang lalu?*", peserta didik menjawab "*Mengenal pekerjaan dalam bahasa Jerman, Pak*". Guru menjawab, "*Gut! Ihr habt viele Berufe schon gelernt. Jetzt gebe ich euch einen Text*". *Sekarang saya akan memberikan kalian sebuah teks*". Guru membagikan teks, setelah semua peserta didik menerimanya, kemudian guru meminta peserta didik untuk membacakan teks tersebut secara bergantian, kemudian guru yang membaca teks tersebut.

Guru menjelaskan materi pada teks dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya. Peserta didik menanyakan kata-kata yang belum di mengerti,

diantaranya adalah *wieder, gleich, beim Frühstück, die Zeitung, ein bisschen, Lehrerzimmer, Vokabeltest, dauern, etwas*. Setelah dipastikan peserta didik memahami teks tersebut, guru menjelaskan pelaksanaan metode *Cooperative Script*.

Guru meminta peserta didik untuk bekerjasama secara berpasangan dengan teman sebangkunya untuk meringkas bacaan. Teks bacaan yang diberikan ke peserta didik berbeda-beda di setiap pertemuan, sehingga dapat menambah kosakata bahasa Jerman. Guru berperan sebagai fasilitator, apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan arti sebuah kalimat maupun menyusun kalimat dalam bahasa Jerman.

Peserta didik yang berperan sebagai pembicara pertama membacakan hasil ringkasannya selengkap mungkin, peserta didik yang berperan sebagai pendengar menyimak dan menunjukkan ide pokok yang kurang lengkap. Langkah selanjutnya peserta didik bertukar peran, kemudian mengerjakan soal. Peserta didik nampak sebagian sangat antusias dalam kegiatan tersebut berlangsung, ada pula yang terlihat bermalas-malasan.

Pukul 09.45 WIB bel berbunyi jam untuk istirahat. Tepat pukul 10.00 WIB jam tanda pelajaran ke-6 dimulai. Peserta didik sudah siap melanjutkan pelajaran di kelas sekitar 10 menit setelah jam ke-6 berbunyi. Guru memastikan bahwa semua peserta didik sudah masuk kelas. Guru meminta peserta didik untuk melanjutkan pekerjaannya. Guru berkeliling untuk memastikan bahwa setiap peserta didik menerapkan metode *Cooperative Script* dan menanyakan apakah peserta didik mengalami kesulitan.

Pukul 10.20 WIB semua peserta didik sudah selesai mengerjakan tugasnya. Kemudian guru memberikan motivasi, bahwa siapa yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan, maka akan diberikan nilai tambahan untuk keaktifan. Guru mengajukan pertanyaan satu demi satu menggunakan bahasa Jerman, peserta didik berebut untuk menjawab dan menuliskan jawabannya di papan tulis. Setelah itu guru mengoreksi bersama jawaban yang telah dituliskan peserta didik di papan tulis. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil dari ringkasan bacaan.

Pukul 10.25 WIB guru membagikan angket refleksi (II) untuk diisi peserta didik. Tepat pukul 09.45 WIB bel berbunyi menandakan jam ke-6 telah berakhir. Guru mengucapkan, “*Auf Wiedersehen!*”. Peserta didik menjawab, “*Auf Wiedersehen!*”. Guru dan peneliti keluar kelas, kemudian peneliti berpamitan kepada guru.

3) Observasi Tindakan 3 Siklus I

Pelaksanaan siklus I berupaya untuk peningkatan ketrampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Coperative Script*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru secara keseluruhan pelaksanaan tindakan 3 siklus I sudah berjalan dengan cukup baik. Terdapat beberapa peningkatan terhadap keterampilan membaca dan motivasi belajar bahasa Jerman peserta didik. Namun tidak dapat dipungkiri masih banyak terdapat kekurangan. Hal ini dapat dipahami karena penyelenggaraan pembelajaran menggunakan metode tersebut merupakan hal yang baru bagi guru maupun peserta didik.

Observasi tersebut meliputi pengamatan terhadap guru dan peserta didik pada pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script*. Sebagai upaya menghindari pengamatan secara subjektif, penelitian ini juga melibatkan peserta didik sebagai pengamat sekaligus perefleksi. Pengamatan sekaligus perefleksian peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode *Cooperative Script* diwujudkan dalam pengisian angket dan wawancara. Secara terperinci hasil observasi siklus I adalah sebagai berikut.

Pada pertemuan ketiga guru menjelaskan masih dengan teman yang sama yaitu *Beruf*. Seperti biasa guru menjelaskan cara belajar menggunakan metode *Cooperative Script*. Kali ini guru dapat mengorganisasi kelas dan waktu dengan baik, dikarenakan peserta didik pun sudah mulai terbiasa dengan cara belajar menggunakan metode *Cooperative Script*, sehingga guru tidak terlalu lama menjelaskan cara kerja metode tersebut. Guru membagikan teks bacaan kepada peserta didik. Setelah itu guru menjelaskan materi tambahan yang terkait dengan *Beruf*. Diakhir pembelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran selama 3 pertemuan dan meminta peserta didik untuk mempelajari materi-materi yang sudah disampaikan dengan bantuan metode *Cooperative Script* di rumah, supaya makin terbiasa menggunakan metode tersebut untuk memahami bacaan.

Pada pertemuan ketiga jumlah peserta didik yang hadir adalah 33 anak. Secara keseluruhan peserta didik dirasa lebih antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik berdiskusi dan saling bertukar informasi dengan teman sebangkunya dengan baik, serta kompak dalam menjawab pertanyaan yang

disampaikan secara lisan oleh guru. Peserta didik juga mulai berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan dari guru. Peserta juga mulai berani maju ke depan dan bergantian menuliskan pendapat atau jawaban dari pertanyaan yang berhubungan dengan teks dan materi pelajaran. Motivasi belajar peserta didik pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16: Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pertemuan 3 Siklus I

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	2	1	1	4
2	2	1	1	4
3	1	1	0	2
4	2	0	0	2
5	1	0	0	1
6	1	1	0	2
7	1	0	0	1
8	1	0	2	3
9	1	0	0	1
10	2	1	0	3
11	1	0	0	1
12	1	0	0	1
13	1	2	0	3
14	0	0	0	0
15	0	0	0	0
16	0	0	0	0
17	0	0	0	0
18	1	1	1	3
19	0	0	0	0
20	0	0	0	0
21	1	0	0	1
22	0	0	0	0
23	0	0	0	0
24	0	0	0	0
25	1	1	1	3
26	0	0	0	0
27	0	0	0	0
28	1	1	1	3
29	1	0	0	1
30	1	1	1	3

31	1	0	0	1
32	2	2	2	6
33	1	0	0	1
Jumlah				49

Ket. Indikator : A = Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
B = semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar
C = rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas
Ket. Skor : 2 = sering, 1 = jarang, 0 = tidak pernah
X : Peserta didik tidak hadir

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, motivasi belajar peserta didik beragam pada masing-masing indikator. Pada indikator (A) terlihat jumlah peserta didik yang sering mempunyai minat dan perhatian terhadap pembelajaran sejumlah 3 peserta didik dan jarang mempunyai minat dan perhatian terhadap pembelajaran sejumlah 24 peserta didik, indikator (B) terlihat jumlah peserta didik yang sering mempunyai semangat melakukan tugas belajar sejumlah 2 peserta didik dan yang jarang mempunyai semangat melakukan tugas belajar sejumlah 11 peserta didik, dan indikator (C) terlihat jumlah peserta didik yang sering senang dan puas dalam mengerjakan tugas sejumlah 1 peserta didik dan jumlah peserta didik yang jarang senang dan puas dalam mengerjakan tugas sejumlah 9 peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru sesudah tindakan 3 siklus I dilaksanakan. Wawancara dilakukan secara non formal. Dalam hal ini peneliti hanya berbincang-bincang dan hasil wawancara ditulis dalam buku catatan. Guru dan peneliti berkolaborasi untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan pertama. Secara umum guru menilai penyelenggaraan siklus pertama cukup baik. Guru menilai adanya perubahan yang positif bagi guru maupun peserta didik. dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Guru berpendapat bahwa pelaksanaan siklus pertama ini sudah berdampak positif bagi peserta didik. berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Cukup menarik mbak pembelajarannya, saya senang dengan perubahan sikap anak-anak. Mereka tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan mereka lebih tertantang untuk berani mengemukakan pendapat mereka. Belajar dengan sesama teman merupakan salah satu cara yang baik untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar mereka”.

- 2) Peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan membaca dan motivasi belajar mereka terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Sudah cukup baik dan terasa baiknya dibanding sebelum diberikan metode ini. Mereka jadi berani mengemukakan pendapatnya, bertukar pendapat dengan temannya, saling melengkapi informasi satu sama lain, dan tidak takut lagi kalau disuruh guru, ini bagus karena peserta didik menjadi aktif dalam proses KBM”.

- 3) Untuk tindakan berikutnya guru memberikan saran bahwa untuk siklus berikutnya tetap menggunakan metode Cooperative Script, dan materi selanjutnya yang harus diberikan yaitu tema tentang Wohnung (tempat tinggal). Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Kita gunakan metode yang sama lagi saja mbak, agar anak-anak melakukan adaptasi baru, metode ini dimatangkan saja dulu mbak sebaiknya. Dan materi yang harus disampaikan pada pertemuan selanjutnya adalah Wohnung ya mbak”

- 4) Guru dan peneliti menyepakati pada pelaksanaan siklus berikutnya, untuk setiap peserta didik harus mengemukakan pendapatnya agar semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Dari materi yang diberikan, anak-anak diberi teks yang pendek-pendek saja, agar mereka pahamnya menyeluruh. Peserta didik harus semua mendapatkan giliran untuk mengemukakan pendapatna sehingga antara peserta didik satu dengan yang lain seimbang”.

4) Refleksi Tindakan 3 Siklus I

Pada tahap refleksi peneliti dan guru selaku kolaborator saling bertukar pendapat mengenai pelaksanaan tindakan di siklus I, baik mengenai perkembangan, perubahan atau kendala yang dihadapi peserta didik, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya apakah diperlukan modifikasi terhadap jenis tindakan tersebut, apakah sudah dirasakan cukup, atau apakah tindakan dirasa gagal dan menimbulkan masalah lain sehingga perlu dirumuskan tindakan yang baru.

Peserta didik juga dilibatkan dalam tahap refleksi. Peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik yang berisi pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode *Cooperative Script*. Secara terperinci indikator pertanyaan pada angket antara lain (1) persepsi peserta didik terhadap penerapan metode *Cooperative Script* pada pembelajaran bahasa Jerman, (2) penyajian materi oleh guru ketika mengajar menggunakan metode *Cooperative Script*, (3) Penerapan metode *Cooperative Script* dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman, dan (4) Motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *Cooperative Script* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode *Cooperative Script*.

Pemberian siklus I memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik. Guru mengatakan bahwa dengan penelitian ini motivasi belajar dan nilai keterampilan membaca peserta didik lebih meningkat. Dari hal tersebut, guru berharap adanya peningkatan prestasi kelas XI IPS 3. Dari kesan dan tanggapan yang ditulis peserta didik, diketahui bahwa peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script*.

Peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang lain daripada sebelumnya. Peserta didik menilai pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script* perlu untuk dilakukan karena menjadi penghilang rasa jenuh dan ngantuk. Peserta didik menemukan banyak hal positif setelah mengikuti pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode *Cooperative Script*. Hal tersebut diyakini akan dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Dengan demikian diharapkan akan memberikan dampak pada meningkatnya keterampilan membaca peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan terdapat beberapa perubahan pada peserta didik. Disadari oleh peneliti dan guru bahwa perubahan yang telah terjadi itu biasa saja, hanya bersifat sementara, yang disebabkan oleh jenis-jenis aktivitas yang dilakukan merupakan hal baru bagi peserta didik. perubahan yang semacam ini tentunya dirasakan belum cukup untuk dikatakan sebagai sebuah peningkatan yang signifikan. Peneliti dan guru merasa perlu diadakan langkah selanjutnya untuk melihat apakah prestasi peserta didik setelah pelaksanaan siklus I akan sama atau bahkan meningkat setelah dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan siklus I sudah ditempuh dengan baik dan menunjukkan adanya perubahan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu, meningkatkan motivasi belajar, keaktifan dan prestasi keterampilan membaca peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Meskipun demikian, guru dan peserta didik berpendapat bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I.

Pada pertemuan keempat yaitu pada hari Sabtu, 9 Mei 2015 jumlah peserta didik yang hadir adalah 32 anak. Pada pertemuan tersebut diadakan tes evaluasi siklus I. Secara keseluruhan peserta didik siap mengikuti evaluasi, meskipun beberapa peserta didik menegluh dan tidak siap mengikuti evaluasi. Evaluasi yang diberikan guru adalah instrumen tes yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta yang digunakan sebagai instrumen tes pada pra penelitian sebelumnya dengan tema *Beruf* dan *Wohnung*, yang terdiri dari soal pilihan ganda dan *Richtig oder Falsch*. Guru dan peneliti membagikan lembar soal dan jawaban ke peserta didik. Kemudian guru menjelaskan langkah untuk menjawab. Dalam pelaksanaan peneliti bertindak sebagai observator. Hasil tes evaluasi nantinya akan dinilai oleh guru dan penilai 2.

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik setelah dilaksanakannya siklus I. Secara umum peserta didik menilai penggunaan metode *Cooperative Script* membuat mereka menjadi lebih mudah memahami pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Peserta didik menilai adanya perubahan yang positif pada mereka, namun belum optimal. Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

(1) Metode *Cooperative Script* dapat membantu peserta didik dalam mempelajari keterampilan membaca bahasa Jerman serta dibutuhkan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan peserta didik.

“... metode ini menyenangkan, menarik, meningkatkan kerjasama, tanggung jawab...”

“Bagus, karena dapat membuat siswa lebih kreatif, mandiri dan paham tentang mata pelajaran yang diberikan”.

(2) Metode *Cooperative Script* dapat membantu peserta didik mengikuti dan memahami dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan peserta didik.

“Ya, guru mengajarkan keterampilan membaca bahasa Jerman dengan cukup jelas”

“Ya, karena siswa juga ingin dapat membaca dengan benar, metode satu demi satu (step by step) yang diajarkan guru dengan membacanya lalu ditirukan yang menarik semangat belajar para siswa”

(3) Peserta didik dapat mengatasi kesulitannya dalam memahami teks bacaan bahasa Jerman melalui metode *Cooperative Script*. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan peserta didik.

“Iya, karena saya bisa berdiskusi dengan teman sebangku untuk menyelesaikan soal atau menjawab, melengkapi ataupun mengatasi kesulitan dan memahami teks”.

“Ya, karena kami bisa saling membantu dalam memahami bacaan”.

(4) Peserta didik menyatakan bahwa metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan motivasi membaca. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan peserta didik.

“Kami menjadi termotivasi karena kami bisa memahami secara bersama dengan teman-teman lainnya”.

“Cukup menarik, karena dengan metode ini pembelajaran ini lebih menarik dan suasana kelas menjadi cukup efektif”.

Sebagai upaya mengetahui pendapat dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan siklus I yang telah ditempuh, angket disebar kepada peserta didik pada hari Senin, 4 Mei 2015 pukul 10.25 WIB. Bentuk angket yang dipilih oleh peneliti adalah angket terbuka, dengan harapan peserta didik dapat lebih bebas dalam mengemukakan pendapat, tanggapan, dan saran. Dari 33 peserta didik, yang tidak hadir antara lain 2 diantaranya izin mengikuti turnamen basket tingkat SMA dan 3 yang lain sakit, sehingga hanya diperoleh 28 angket yang telah diisi oleh peserta didik. berikut adalah hasil analisis angket refleksi siklus I

- (1) Sebanyak 64,29% atau 18 peserta didik berpendapat bahwa dengan diterapkannya metode *Cooperative Script* menjadikan pembelajaran tidak membosankan, menyenangkan dan berdampak positif. 35,71% atau 10 peserta didik berpendapat bahwa dengan diterapkannya metode *Cooperative Script* dapat memudahkan dalam pembelajaran membaca peserta didik, terutama dalam memahami suatu eks. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

“Menurut saya metode ini baik dan menyenangkan juga. Metode ini sangat memudahkan siswa dalam belajar membaca bahasa Jerman”.

- (2) Sebanyak 25% atau 7 peserta didik yang berpendapat bahwa dengan metode *Cooperative Script* guru masih kurang sabar dalam mengajarkan keterampilan membaca. 75% atau 21 peserta didik berpendapat bahwa dengan metode *Cooperative Script* dapat membantu guru mengajarkan

keterampilan membaca dengan jelas. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

“Ya, karena jika menggunakan metode ini siswa lebih mudah untuk mengerti, menerjemahkan, dan memahami”.

(3) Sebanyak 100% atau 28 peserta didik berpendapat bahwa melalui metode *Cooperative Script* dapat membantu mengatasi kesulitan dalam memahami teks bacaan bahasa Jerman. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

“Iya, karena saya bisa berdiskusi dengan teman sebangku untuk menyelesaikan soal/menjawab, melengkapi ataupun mengatasi kesulitan dan memahami teks”.

(4) Sebanyak 100% atau 28 peserta didik berpendapat bahwa melalui metode *Cooperative Script*, motivasi membaca menjadi meningkat karena suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

“Cukup meningkat, karena dengan metode ini pembelajaran ini lebih menarik dan suasana kelas menjadi cukup efektif”

Pelaksanaan tindakan pada siklus I sudah ditempuh dengan cukup baik yang ditunjukkan pada perubahan yang sesuai indikator keberhasilan penelitian yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan perubahan positif motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan produk ditunjukkan dengan perubahan positif prestasi peserta didik. Meskipun demikian, peneliti dan guru berpendapat bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Seperti halnya kemampuan peserta didik dalam meringkas ide pokok dalam bacaan dan menyampaikan pendapatnya dalam bahasa Jerman

masih terkendala pada kosakata dan gramatika bahasa Jerman. Dalam menyusun deskripsi atau ringkasan bacaan, mereka juga masih belum memperhatikan hubungan antar kalimat. Meskipun secara keseluruhan rata-rata peserta didik sudah mencapai batas KKM.

Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan untuk lebih meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca teks bahasa Jerman. Selain itu, dikhawatirkan bahwa perubahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I bersifat sederhana, sehingga dirasa belum cukup untuk dikatakan sebagai sebuah peningkatan yang signifikan. Berdasarkan tanggapan yang tertuang dari wawancara peserta didik dan guru beserta hasil angket, dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik juga mengharapkan kembali penerapan metode *Cooperative Script* yang dimodifikasi dengan berbagai aspek pendukung. Dengan diharapkan dapat lebih meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca peserta didik baik dari segi proses maupun hasil.

b. Siklus II

Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan tindakan siklus II, dengan kembali menetapkan empat langkah pokok, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a) Tindakan 1 Siklus II

1) Perencanaan Tindakan 1 Siklus II

Pelaksanaan siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis observasi dan refleksi, maka peneliti dan guru sebagai kolaborator bersepakat melanjutkan upaya

peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* dengan melaksanakan siklus II.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti dan guru dalam melanjutkan penelitian ke siklus II adalah pertimbangan didasarkan hasil angket refleksi peserta didik maupun wawancara dengan peserta didik di siklus I, yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode *Cooperative Script*. Penilaian peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode *Cooperative Script* berdampak positif dan meningkatkan motivasi belajar bahasa Jerman peserta didik, sehingga peserta didik menyarankan agar penggunaan metode *Cooperative Script* dapat dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya.

Pertimbangan (2) bahwa peningkatan prestasi yang diraih peserta didik pada siklus I dinilai guru dan peneliti belum maksimal, sehingga masih terlalu dini apabila dikatakan berhasil dari segi penguasaan kosakata, menemukan ide pokok pada bacaan, meringkas bacaan, dan membuat membuat ringkasan deskripsi. Peningkatan prestasi peserta didik secara keseluruhan memang meningkat, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang skor nilainya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jerman yaitu 75.

Ditinjau dari segi proses, motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan sudah memenuhi indikator keberhasilan proses, yaitu lebih dari 75% dari jumlah peserta didik meningkat motivasi belajarnya. Akan tetapi masih terdapat peserta didik yang belum cukup meningkat motivasi dalam pembelajaran.

Meskipun secara keseluruhan dari segi proses dan produk peserta didik meningkat, namun peningkatan itu bisa saja dikarenakan tindakan yang diberikan merupakan hal baru bagi peserta didik, sehingga peserta didik semangat mengikuti pelajaran. Dengan demikian diperlukan adanya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman ke tahap berikutnya, dengan harapan mendapatkan hasil lebih baik setelah pemberian tindakan di siklus II.

Pertimbangan berikutnya (3) yaitu peserta didik serta guru menginginkan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script* dilanjutkan dengan mengembangkan berbagai aspek pendukung, seperti tema baru dari teks bacaan. Hal tersebut supaya mereka dapat memperluas kosakata dalam tema yang lain, menambah pengetahuan tentang materi yang baru, dan mengurangi kejenuhan dalam materi bacaan.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut peneliti dan guru merancang tindakan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peneliti dan guru sepakat untuk tetap menggunakan metode *Cooperative Script* pada siklus II. Peneliti dan guru bekerjasama untuk menyusun perencanaan tindakan pada siklus II.

Guru mengusulkan bahwa materi pembelajaran di siklus II disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun guru, yaitu tentang *Wohnung*. Hal tersebut diharapkan agar peserta didik bisa mengenal kosakata tentang berhubungan dengan tempat tinggal maupun singkatan atau akronim dalam iklan-iklan penyewaan rumah dalam bahasa Jerman.

Kemudian peneliti mengkonsultasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Materi RPP yang

disepakati pada pertemuan kelima (pertemuan 1 siklus II) adalah wacana *Wohnen Interkulturell – Herr Hayashida* diambil dari Studio d A1 halaman 72.

2) Pelaksanaan Tindakan I Siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Mei 2015 pukul 07.15 – 09.50 WIB. 15 menit sebelum masuk kelas, peneliti berkonsultasi RPP tentang tema *Wohnung* (tempat tinggal) kepada guru dan menjelaskan apa yang akan dilakukan di kelas. Peneliti menjelaskan dengan rinci langkah-langkah dan teknis pengambilan datanya, termasuk pengukuran motivasi peserta didik. Peneliti juga memohon izin untuk mengadakan tes membaca kepada peserta didik. Guru kemudian membaca RPP yang dibuat peneliti, setelah itu beliau memberikan saran bagaimana jika tindakan dilakukan lebih dulu kemudian dilanjutkan dengan tes membaca. Karena pukul 08.00 WIB beliau diberi tugas oleh kepala sekolah untuk membimbing peserta didik yang mengikuti festival budaya tingkat SLTA seluruh karesidenan Klaten di Universitas Widya Dharma. Peneliti dan guru sepakat dengan keputusan diskusi pagi itu.

Peneliti masuk ke kelas tepat pukul 07.30 WIB, peneliti mempersiapkan lembar foto copy teks bacaan sebagai bahan ajar dan instrumen penelitian. Pukul 07.45 WIB guru masuk ke kelas. Beliau memberi salam, “*Guten morgen liebe SchülerInnen!*”. Peserta didik menjawab, “*Guten morgen!*”. Guru menanyakan kabar, “*Wie geht’s euch?*”. Peserta didik menjawab, “*Gut, danke und Ihnen?*”. Guru menjawab, “*Es geht mir auch gut*”. Kemudian guru menanyakan siapa yang tidak masuk hari ini, ternyata semua peserta didik tidak ada yang absen. Guru menanyakan apakah peserta didik sudah mendapat lembar teks bacaan,

selanjutnya menyuruh secara acak peserta didik untuk membacakan teks tersebut. Ketika peserta didik kurang tepat dalam pelafalan kata, beliau langsung memberi contoh membaca yang benar bagaimana. Setelah itu guru yang membacakan teks tersebut, dan menanyakan ke peserta didik adakah kosakata yang belum dimengerti. Peserta didik mengangkat tangan dan menanyakan kosakata yang belum dimengerti, guru menjawab dan memberi contoh dengan kalimat yang lain.

Selanjutnya guru membagi peserta didik untuk kerja berkelompok secara berpasangan dalam satu bangku. Peserta didik masing-masing ditugaskan untuk meringkas bacaan, kemudian peserta didik yang duduk di sebelah kiri bertugas sebagai pembicara dan yang kanan sebagai pendengar, begitu pula sebaliknya. Dalam pelaksanaan tindakan, peserta didik masih ada yang meminta bantuan guru untuk mengoreksi kalimat baru yang telah dibuat. Setelah semua peserta didik benar-benar mengerti isi bacaan tersebut, selanjutnya mereka ditugaskan untuk menjawab pertanyaan. Guru menanyakan apakah peserta didik sudah mengerti dengan langkah-langkah membaca menggunakan metode *Cooperative Script* dan peserta didik menjawab bahwa mereka sudah mengerti.

Peserta didik antusias dalam membaca menggunakan metode ini, hal ini dapat dilihat dari semangat membaca dan interaksi mereka dalam berdiskusi. Peserta didik fokus dalam membahas bacaan yang diberikan, namun ada beberapa peserta didik yang nampak tidak bersemangat, bermalas-malasan untuk diskusi. Guru jalan berkeliling untuk mengawasi dan memastikan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar tersebut. Sesekali guru berhenti di bangku salah satu peserta didik untuk mendengarkan tanya jawab yang dilakukan

peserta didik dengan teman sebangkunya. Beliau membenarkan bagaimana pelafalan kata dalam bahasa Jerman yang benar.

Setelah 15 menit berlalu, guru memfokuskan peserta didik agar mengakhiri pekerjaannya dan fokus dalam evaluasi jawaban bersama. Guru memberi kesempatan siapa yang mau menjawab soal pertama, soal kedua, dan seterusnya. Sebelum guru keluar mengakhir pembelajaran, beliau mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama-sama materi apa yang sudah dipelajari tadi. Pukul 08.15 WIB bel berbunyi, guru mempersilahkan peneliti untuk melakukan tes membaca, kemudian beliau pamit karena harus mengantar peserta didik ke festival seni di Universitas Widya Dharma Klaten.

Peneliti membagikan soal tes membaca dan lembar jawaban ke semua peserta didik. peneliti menyampaikan bahwa dalam pengerjaan tes ini peserta didik dilarang untuk mencontek, jika ada pertanyaan yang belum dimengerti dapat ditanyakan langsung ke peneliti. Peserta didik mengerjakan dengan tenang, tepat bel berbunyi pukul 09.00 WIB, tanda jam pelajaran bahasa Jerman berakhir, peneliti dibantu peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban dan soal tes tersebut. Peneliti mengucapkan salam pada peserta didik, "*Danke für euere Aufmerksamkeit und auf Wiedersehen!*". Peserta didik menjawab, "*Auf Wiedersehen!*"

Peneliti keluar kelas, kemudian segera mengirim pesan singkat ke Pak Mardi bahwa penelitian hari ini sudah selesai dan peneliti mohon pamit. Peneliti keluar dari sekolah pukul 09.50 WIB.

3) Observasi Tindakan 1 Siklus II

Pada pertemuan pertama siklus II, guru menjelaskan materi tentang *Wohnung*. Guru memasuki kelas 15 menit setelah bel pelajaran berbunyi dan guru harus menunggu kelas siap untuk dikondisikan sehingga banyak waktu yang tersita. Guru menjelaskan cara mempelajari teman dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Kepada peserta didik dan menuliskan nama-nama tempat-tempat apa saja yang ada di rumah yang disebutkan peserta didik, antara lain *Wohnzimmer, Badezimmer, Schlafzimmer* dan sebagainya.

Guru sudah berhasil memotivasi peserta didik untuk fokus pada pembelajaran pada hari itu. Kemudian guru membagikan teks bacaan kepada peserta didik, guru menjelaskan lagi langkah metode *Cooperative Script* yang akan diterapkan. Setelah itu guru menunjuk peserta didik untuk membaca teks secara bergantian, apabila peserta didik salah dalam pelafalan, guru langsung membetulkan bagaimana pelafalan yang seharusnya.

Kemudian guru menanyakan apakah ada kata-kata yang belum dimengerti, beberapa peserta didik menanyakan kosakata yang belum dimengerti. Kemudian peserta didik bekerja secara berpasangan untuk meringkas bacaan, saling membacakan hasil ringkasannya masing-masing, dan saling melengkapi informasi temannya yang belum lengkap. Setelah itu peserta didik disuruh untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang teks tersebut. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Peran guru saat peserta didik mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan adalah membimbing dan mengoreksi pekerjaan peserta didik.

Pada pertemuan pertama siklus II, jumlah peserta didik yang hadir adalah 33 anak. Secara keseluruhan respon peserta didik dalam pembelajaran semakin baik. Peserta didik nampak sudah mulai memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, semangat dan antusias dalam membaca teks yang diberikan. Meskipun ada sebagian kecil peserta didik yang tampak kurang bersemangat dalam pembelajaran.

Peserta didik mulai berani bertanya dan jika guru bertanya, peserta didik bersemangat menjawab. Motivasi belajar peserta didik tampak meningkat. Hal itu terlihat dari semangat, perhatian, dan minat peserta didik dalam pembelajaran yang terukur dengan indikator keberhasilan proses. Indikator keberhasilan proses peserta didik dalam pembelajaran ketrampilan membaca bahasa Jerman dapat diukur dari (1) minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, (2) semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar, dan (3) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas. Berikut ini adalah hasil pengamatan motivasi belajar peserta didik pada pertemuan pertama siklus I.

Tabel 19: Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pertemuan I Siklus II

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	2	1	1	3
2	2	1	0	2
3	1	1	0	1
4	1	1	0	0
5	1	0	0	2
6	1	1	0	1
7	1	0	0	0
8	1	0	0	0
9	1	0	x	x
10	1	1	0	1

11	1	1	0	0
12	1	0	0	1
13	1	0	0	1
14	1	0	0	0
15	1	0	0	0
16	1	0	0	0
17	1	0	0	0
18	1	1	0	2
19	1	0	0	0
20	1	0	0	1
21	1	0	0	2
22	1	0	0	0
23	1	0	0	0
24	1	0	0	0
25	1	1	0	2
26	1	0	0	0
27	1	0	0	0
28	1	1	0	3
29	1	0	0	0
30	1	1	0	0
31	1	0	0	0
32	1	0	1	3
33	1	0	0	1
Jumlah				50

Ket. Indikator : A = Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
B = semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar
C = rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas

Ket. Skor : 2 = sering, 1 = jarang, 0 = tidak pernah

X : peserta didik tidak hadir

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, motivasi belajar peserta didik beragam pada masing-masing indikator. Pada indikator (A) terlihat jumlah peserta didik yang sering mempunyai minat dan perhatian terhadap pembelajaran sejumlah 2 peserta didik dan jarang mempunyai minat dan perhatian terhadap pembelajaran sejumlah 31 peserta didik, indikator (B) terlihat jumlah peserta didik yang jarang mempunyai semangat melakukan tugas belajar sejumlah

11 peserta didik, dan indikator (C) terlihat jumlah peserta didik yang jarang senang dan puas dalam mengerjakan tugas sejumlah 6 peserta didik.

5) Refleksi Tindakan 1 Siklus II

Peneliti melakukan wawancara dengan guru sesudah tindakan I siklus II dilaksanakan. Wawancara dilakukan secara non formal. Dalam hal ini peneliti hanya berbincang-bincang dan hasil wawancara ditulis dalam buku catatan. Guru dan peneliti berkolaborasi untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan pertama. Secara umum guru menilai penyelenggaraan siklus pertama cukup baik. Guru menilai adanya perubahan yang positif bagi guru maupun peserta didik. dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Guru berpendapat bahwa pelaksanaan siklus pertama ini sudah berdampak positif bagi peserta didik. berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Cukup menarik mbak pembelajarannya, saya senang dengan perubahan sikap anak-anak. Mereka tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan mereka lebih tertantang untuk berani mengemukakan pendapat mereka. Belajar dengan sesama teman merupakan salah satu cara yang baik untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar mereka”.

2. Peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan membaca dan motivasi belajar mereka terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Sudah cukup baik dan terasa baiknya dibanding sebelum diberikan metode ini. Mereka jadi berani mengemukakan pendapatnya, bertukar pendapat dengan temannya, saling melengkapi informasi satu sama lain, dan tidak takut lagi kalau disuruh guru, ini bagus karena peserta didik menjadi aktif dalam proses KBM”.

3. Untuk tindakan berikutnya guru memberikan saran bahwa untuk siklus berikutnya tetap menggunakan metode Cooperative Script, dan materi selanjutnya yang harus diberikan yaitu tema tentang Wohnung (tempat tinggal). Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Kita gunakan metode yang sama lagi saja mbak, agar anak-anak melakukan adaptasi baru, metode ini dimatangkan saja dulu mbak sebaiknya. Dan materi yang harus disampaikan pada pertemuan selanjutnya adalah Wohnung ya mbak”

4. Guru dan peneliti menyepakati pada pelaksanaan siklus berikutnya, untuk setiap peserta didik harus mengemukakan pendapatnya agar semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Dari materi yang diberikan, anak-anak diberi teks yang pendek-pendek saja, agar mereka pahamnya menyeluruh. Peserta didik harus semua mendapatkan giliran untuk mengemukakan pendapatnya sehingga antara peserta didik satu dengan yang lain seimbang”.

Pemberian tindakan I siklus II memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik. guru mengatakan bahwa dengan penelitian ini motivasi belajar dan nilai keterampilan membaca peserta didik lebih meningkat. Dari hal tersebut, guru berharap adanya peningkatan prestasi kelas XI IPS 3. Dari kesan dan tanggapan yang ditulis peserta didik, diketahui bahwa peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script*.

Peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang lain daripada sebelumnya. Peserta didik menilai pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script* perlu untuk dilakukan karena menjadi penghilang rasa jenuh dan mengantuk. Peserta didik menemukan banyak hal positif setelah mengikuti

pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode *Cooperative Script*. Hal tersebut diyakini akan dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Dengan demikian diharapkan akan memberikan dampak pada meningkatnya keterampilan membaca peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik setelah dilaksanakannya siklus I. Secara umum peserta didik menilai penggunaan metode *Cooperative Script* membuat mereka menjadi lebih mudah memahami pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Peserta didik menilai adanya perubahan yang positif pada mereka, namun belum optimal. Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

(1) Metode *Cooperative Script* dapat membantu peserta didik dalam mempelajari keterampilan membaca bahasa Jerman serta dibutuhkan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan peserta didik.

“... metode ini menyenangkan, menarik, meningkatkan kerjasama, tanggung jawab...”

“Bagus, karena dapat membuat siswa lebih kreatif, mandiri dan paham tentang mata pelajaran yang diberikan”.

(2) Metode *Cooperative Script* dapat membantu peserta didik mengikuti dan memahami dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan peserta didik.

“Ya, guru mengajarkan keterampilan membaca bahasa Jerman dengan cukup jelas”

“Ya, karena siswa juga ingin dapat membaca dengan benar, metode satu demi satu (step by step) yang diajarkan guru dengan membacanya lalu ditirukan yang menarik semangat belajar para siswa”

(3) Peserta didik dapat mengatasi kesulitannya dalam memahami teks bacaan bahasa Jerman melalui metode *Cooperative Script*. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan peserta didik.

“Iya, karena saya bisa berdiskusi dengan teman sebangku untuk menyelesaikan soal atau menjawab, melengkapi ataupun mengatasi kesulitan dan memahami teks”.

“Ya, karena kami bisa saling membantu dalam memahami bacaan”.

(4) Peserta didik menyatakan bahwa metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan motivasi membaca. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan peserta didik.

“Kami menjadi termotivasi karena kami bisa memahami secara bersama dengan teman-teman lainnya”.

“Cukup menarik, karena dengan metode ini pembelajaran ini lebih menarik dan suasana kelas menjadi cukup efektif”.

Pada pertemuan pertama jenis latihan berupa beberapa pertanyaan sesuai teks yang dijawab peserta didik setelah mendiskusikan isi teks yang berjudul *Wohnen Interkulturell-Herr Hayashida* bersama teman kelompoknya. Latihan dikerjakan secara individu dan hasil dikoreksi bersama antara guru dan peserta didik. Semangat peserta didik dalam menjawab pertanyaan makin meningkat dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini guru memberikan tes evaluasi siklus I tentang *Beruf und Wohnung* sesuai poin-poin yang telah disiapkan. Hasil tes evaluasi menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata skor peserta didik adalah 23,15.

b) Tindakan 2 Siklus II

1) Perencanaan Tindakan 2 Siklus II

Berdasarkan observasi dan refleksi pada tindakan 1 siklus II terdapat peningkatan motivasi belajar dan prestasi membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten. Oleh karena itu, peneliti dan guru menyepakati untuk melakukan tindakan selanjutnya dengan agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tindakan kedua.

2) Tindakan 2 Siklus II

Pelaksanaan pertemuan kedua pada hari Senin, 27 April 2015 pada pukul 09.00 – 10.40 WIB. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.45 WIB. Peneliti ke ruang wakil kepala sekolah untuk menemui guru bahasa Jerman. Namun beliau tidak ada di ruang tersebut. Peneliti pergi ke ruang Tata Usaha dan menanyakan apakah guru bahasa Jerman hari itu masuk atau tidak, bapak ibu guru mengabarkan bahwa beliau pagi itu melayat bersama bapak ibu guru wakil kepala sekolah yang lain. Peneliti mengucapkan terima kasih atas informasi yang diberikan.

Peneliti mengirim pesan melalui sms ke guru, apakah hari itu peneliti bisa melanjutkan penelitiannya atau tidak. Guru menjawab bahwa beliau mengizinkan peneliti melanjutkan penelitiannya, namun beliau tidak dapat masuk ke kelas. Kemudian peneliti segera meminta tolong teman untuk membantu proses dokumentasi dan penilaian motivasi sesuai dengan indikator.

Tepat pukul 09.10 beberapa saat setelah bel berbunyi, peneliti masuk ke kelas XI IPS 3. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, “*Guten Morgen. Wie geht’s euch?*”. Peserta didik menjawab, “*Guten Morgen. Es geht mir gut, danke. Und Ihnen?*”. Peneliti menjawab, “*Es geht mir auch gut.*” Kemudian peneliti menyampaikan bahwa hari ini guru tidak dapat mengajar, karena beliau sedang melayat. Dan menanyakan apakah Pak Mardi memberi tugas yang harus diselesaikan. Peserta didik menjawab tidak ada tugas yang diberikan.

Peneliti memberikan apersepsi, kemudian membagikan teks bacaan ke peserta didik. Peneliti menjelaskan langkah-langkah mengerjakannya. Yaitu setelah membaca teks, peserta didik merangkum hal-hal yang penting, bertukar pikiran dengan teman sebangkunya, yang satu membacakan hasil rangkumannya, dan yang satu mendengarkan dan menambahkan hal-hal yang kurang, begitu juga sebaliknya. Kemudian menjawab pertanyaan sesuai dengan teks. Dalam proses pengerjaannya, tampak masih banyak peserta didik yang asik mengobrol dengan temannya bahkan bermain gadget. Peneliti menghampiri peserta didik tersebut dan bertanya apakah pengerjaannya sudah selesai atau apakah ada kesulitan. Pukul 09.45 WIB bel istirahat berbunyi

Pukul 10.00 WIB bel berbunyi menandakan jam pelajaran ke-6 dimulai. Peserta didik dan peneliti kembali masuk ke dalam kelas. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan pekerjaannya. Pukul 10.15 WIB peneliti menanyakan apakah pekerjaan peserta didik sudah selesai. Merekapun menjawab, “*Sudah mbak*”. Kemudian peneliti memberi motivasi dan arahan, siapa yang mengacungkan tangan dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, maka dia

mendapat nilai tambahan. Peserta didik nampak sangat antusias. Peneliti mulai mengajukan pertanyaan pertamanya dan 7 peserta didik yang mengacungkan jari. Satu diantara mereka ditunjuk untuk menjawab pertanyaan, dan jika jawaban benar, peneliti memberi pernyataan “*Gut!*”. Demikian juga dalam pertanyaan-pertanyaan berikutnya.

Tepat pukul 10.30.00 WIB bel berbunyi menandakan jam ke-6 berakhir. Peneliti menutup pelajaran pada pertemuan hari itu, “*Es wird alles für heute. Danke für eure Aufmerksamkeit und auf Wiedersehen!*”. Peserta didik menjawab, “*Auf Wiedersehen!*”. Peneliti memberi kabar ke Pak Mardi melalui sms, bahwa peneliti sudah menutup pelajaran pada pertemuan tersebut dan mohon pamit. Peneliti keluar dari sekolah pukul 10.40 WIB.

3) Observasi Tindakan 2 Siklus II

Pada pertemuan kedua guru tidak dapat masuk ke kelas, dikarenakan beliau adalah wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan semua wakil kepala sekolah mendapatkan kabar mendadak untuk harus pergi melayat. Namun pembelajaran tetap berlangsung, peneliti dibantu oleh peneliti kedua untuk menjelaskan materi tentang *Beruf*.

Sebelum memulai pada tema pembelajaran, peneliti memberikan apersepsi terlebih dahulu dengan bertanya kepada peserta didik dan mulai membagikan teks bacaan yang harus dikerjakan menggunakan metode *Cooperative Script*. Peneliti dua bertugas untuk membantu peserta didik mengamati dan mencatat berjalannya proses pembelajaran. Setelah peserta didik merangkum ide pokok dari teks bacaan, bertukar pikiran dengan teman sebangku, dan menjawab pertanyaan yang

tersedia, peneliti satu memberi motivasi peserta didik untuk mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Peneliti satu mengajukan pertanyaan, mulai banyak peserta didik yang mengangkat tangan untuk menjawab, kemudian peneliti satu menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab. Setelah itu, jawaban dikoreksi bersama-sama. Peneliti dua mengamati dan mencatat frekuensi motivasi belajar peserta didik.

Pada pertemuan kedua jumlah peserta didik semua peserta didik hadir, yaitu sejumlah 33 peserta didik. Sebagian besar peserta didik dirasa cukup antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. Meskipun masih banyak peserta didik yang masih ragu-ragu dalam menyampaikan informasi di depan kelas. namun secara keseluruhan peserta didik terlihat lebih santai dalam mengikuti pembelajaran dan terdapat peserta didik yang mulai berani mengemukakan pendapatnya dan mulai berani maju untuk menanggapi pertanyaan dari guru. Motivasi belajar peserta didik pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15: Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pertemuan 2 Siklus I

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	1	2	1	4
2	1	1	1	3
3	2	1	0	3
4	0	0	0	0
5	1	0	0	1
6	1	1	0	2
7	1	0	0	1
8	0	0	0	0
9	0	0	0	0
10	1	1	0	2
11	0	0	0	0

12	1	0	0	1
13	1	0	0	1
14	0	0	0	0
15	0	0	0	0
16	0	0	0	0
17	0	0	0	0
18	0	0	0	0
19	0	0	0	0
20	0	0	0	0
21	0	0	0	0
22	0	0	0	0
23	2	1	0	3
24	0	0	0	0
25	1	2	0	3
26	0	0	0	0
27	0	0	0	0
28	1	1	1	3
29	1	0	0	1
30	1	0	0	1
31	1	0	0	1
32	1	1	1	3
33	1	0	0	1
Jumlah				34

Ket. Indikator : A = Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
B = semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar
C = rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas
Ket. Skor : 2 = sering, 1 = jarang, 0 = tidak pernah
X : Peserta didik tidak hadir

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, motivasi belajar peserta didik beragam pada masing-masing indikator. Pada indikator (A) terlihat jumlah peserta didik yang sering mempunyai minat dan perhatian terhadap pembelajaran sejumlah 2 peserta didik dan jarang mempunyai minat dan perhatian terhadap pembelajaran sejumlah 17 peserta didik, indikator (B) terlihat jumlah peserta didik yang sering mempunyai semangat melakukan tugas belajar sejumlah 2 peserta didik dan yang jarang mempunyai semangat melakukan tugas belajar

sejumlah 9 peserta didik, dan indikator (C) terlihat jumlah peserta didik yang jarang senang dan puas dalam mengerjakan tugas sejumlah 4 peserta didik.

4) Refleksi Tindakan 2 Siklus II

Evaluasi pada pertemuan 2 berupa latihan kecil yang diadakan setiap akhir pemberian materi. Tujuan pemberian latihan ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh daya serap peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, khususnya setelah diberlakukannya metode *Cooperative Script*. Bentuk latihan bervariasi disesuaikan dengan tingkat kesukaran materi. Evaluasi pada pertemuan ke 8 adalah evaluasi akhir pada siklus II yang dijadikan tolak ukur keberhasilan produk pada siklus II.

Pada pertemuan kedua, peserta didik diberi latihan soal sama seperti pada pertemuan pertama, yaitu menjawab soal sesuai dengan teks bacaan yang berjudul *Wohnungsanzeigen*, pertanyaan tersebut dijawab setelah peserta didik meringkas bacaan dan mendiskusikannya dengan teman kelompok. Latihan dikerjakan secara individu dan hasil dikoreksi bersama antara guru dan peserta didik. Semangat peserta didik yang pada pertemuan sebelumnya belum meningkat, pada pertemuan ini tampak meningkat.

c) Tindakan 3 Siklus II

1) Perencanaan Tindakan 3 Siklus II

Berdasarkan observasi dan refleksi pada tindakan 2 siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam motivasi belajar dan prestasi membaca peserta didik. Peneliti dan guru menyepakati untuk melakukan tindakan selanjutnya dengan metode dan tema yang sama, dengan judul teks bacaan yang berbeda, dengan

tujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi membaca peserta didik. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tindakan ketiga.

2) Pelaksanaan Tindakan 3 Siklus II

Pelaksanaan pertemuan ketiga siklus II pada hari Senin, 18 Mei 2015 pada pukul 08.45 – 12.00 WIB. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.30 WIB. Peneliti bertemu dengan guru, menyerahkan RPP, dan menyampaikan materi apa yang akan diberikan pada pertemuan hari ini, yaitu menggunakan metode dan langkah-langkah yang sama dengan pertemuan yang lalu. Guru membaca RPP yang dibuat peneliti.

Peneliti masuk ke kelas tepat pukul 07.30 WIB, peneliti mempersiapkan lembar foto copy teks bacaan sebagai bahan ajar dan instrumen penelitian. Pukul 07.45 WIB guru masuk ke kelas. Beliau memberi salam, "*Guten morgen liebe Schölerinnen!*". Peserta didik menjawab, "*Guten morgen!*". Guru menanyakan kabar, "*Wie geht's euch?*". Peserta didik menjawab, "*Gut, danke. Und Ihnen?*". Guru menjawab, "*Es geht mir auch gut*", kemudian menanyakan siapa yang tidak masuk hari ini, ternyata semua peserta didik tidak ada yang absen. Guru menanyakan apakah peserta didik sudah mendapat teks yang berjudul *Wohngemeinschaft*.

Guru kemudian menyuruh secara acak peserta didik untuk membacakan teks tersebut. Peserta didik kurang tepat dalam pelafalan kata, beliau langsung memberi contoh membaca yang benar bagaimana. Setelah itu beliau yang membacakan teks tersebut, dan menanyakan ke peserta didik adakah kosakata

yang belum dimengerti. Peserta didik mengangkat tangan dan menanyakan kosakata yang belum dimengerti, selanjutnya guru menjawab dan memberi contoh dengan kalimat yang lain.

Guru membagi peserta didik untuk kerja berkelompok secara berpasangan dalam satu bangku. Peserta didik masing-masing ditugaskan untuk meringkas bacaan, kemudian peserta didik yang duduk di sebelah kiri bertugas sebagai pembicara dan yang kanan sebagai pendengar, begitu pula sebaliknya. Setelah semua peserta didik benar-benar mengerti isi bacaan tersebut, selanjutnya mereka ditugaskan untuk menjawab pertanyaan. Guru menanyakan apakah peserta didik sudah mengerti dengan langkah-langkah membaca menggunakan metode *Cooperative Script* dan peserta didik menjawab, sudah mengerti.

Peserta didik antusias dalam membaca menggunakan metode ini, hal ini dapat dilihat dari semangat membaca dan interaksi mereka dalam berdiskusi. Peserta didik fokus dalam membahas bacaan yang diberikan, namun ada beberapa peserta didik yang nampak tidak bersemangat, bermalas-malasan untuk diskusi. Guru sering jalan berkeliling untuk mengawasi dan memastikan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar tersebut. Sesekali guru berhenti di bangku salah satu peserta didik untuk mendengarkan tanya jawab yang dilakukan peserta didik dengan teman sebangkunya. Beliau membenarkan bagaimana pelafalan kata dalam bahasa Jerman yang benar.

Setelah 15 menit berlalu, guru memfokuskan peserta didik agar mengakhiri pekerjaannya dan fokus dalam evaluasi jawaban bersama. Guru memberi kesempatan siapa yang mau menjawab soal pertama, 4 peserta didik

mengangkat tangan. Guru kemudian menunjuk salah satu diantara mereka untuk menjawab. Di soal yang kedua ada 3 anak yang mengangkat tangan, soal selanjutnya ada 7 anak yang mengangkat tangan, soal keempat ada 4 anak yang mengangkat tangan, soal kelima ada 6 anak, soal keenam ada 2 anak, dan soal ketujuh ada 9 anak.

Sebelum guru keluar mengakhir pembelajaran, beliau mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama-sama materi apa yang sudah dipelajari tadi. Pukul 10.30 WIB peneliti dan guru keluar kelas, kemudian peneliti menunggu 3 peserta didik untuk diwawancara. Pukul 12.00 WIB peneliti berpamitan pulang.

3) Observasi Tindakan 3 Siklus II

Pada pertemuan ketiga guru menjelaskan masih dengan teman yang sama yaitu *Wohnung*. Seperti biasa guru menjelaskan cara belajar menggunakan metode *Cooperative Script*. Kali ini guru dapat mengorganisasi kelas dan waktu dengan baik, dikarenakan peserta didik pun sudah mulai terbiasa dengan cara belajar menggunakan metode *Cooperative Script*, sehingga guru tidak terlalu lama menjelaskan cara kerja metode tersebut. Guru membagikan teks bacaan kepada peserta didik, setelah itu guru menjelaskan materi tambahan yang terkait dengan *Wohnung*.

Diakhir pembelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran selama 3 pertemuan dan meminta peserta didik untuk mempelajari materi-materi yang sudah disampaikan dengan bantuan metode *Cooperative Script* di rumah, supaya makin terbiasa menggunakan metode tersebut untuk memahami bacaan.

Pada pertemuan ketiga jumlah peserta didik yang hadir adalah 33 anak. Secara keseluruhan peserta didik dirasa lebih antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik berdiskusi dan saling bertukar informasi dengan teman sebangkunya dengan baik, serta kompak dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan secara lisan oleh guru. Peserta didik juga mulai berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan dari guru. Peserta juga mulai berani maju ke depan dan bergantian menuliskan pendapat atau jawaban dari pertanyaan yang berhubungan dengan teks dan materi pelajaran. Motivasi belajar peserta didik pada pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21: Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pertemuan 3 Siklus II

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	1	1	1	4
2	1	1	1	4
3	1	1	0	2
4	1	1	0	2
5	1	1	0	1
6	1	1	0	2
7	1	1	0	1
8	1	1	2	3
9	1	1	0	1
10	1	1	0	3
11	1	1	0	1
12	1	1	0	1
13	1	1	0	3
14	1	1	0	0
15	1	1	0	0
16	1	1	0	0
17	1	1	0	0
18	1	1	1	3
19	1	1	0	0
20	1	1	0	0
21	1	1	0	1
22	1	1	0	0

23	1	1	0	0
24	1	1	0	0
25	1	1	1	3
26	1	1	0	0
27	1	1	0	0
28	1	1	1	3
29	1	1	0	1
30	1	1	1	3
31	1	1	0	1
32	1	1	2	6
33	1	1	0	1
Jumlah				68

Ket. Indikator : A = Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
B = semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar
C = rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas
Ket. Skor : 2 = sering, 1 = jarang, 0 = tidak pernah
X : Peserta didik tidak hadir

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, motivasi belajar peserta didik beragam pada masing-masing indikator. Pada indikator (A) terlihat jumlah peserta didik yang jarang mempunyai minat dan perhatian terhadap pembelajaran sejumlah 33 peserta didik, indikator (B) terlihat jumlah peserta didik yang jarang mempunyai semangat melakukan tugas belajar sejumlah 33 peserta didik, dan indikator (C) terlihat jumlah peserta didik yang jarang senang dan puas dalam mengerjakan tugas sejumlah 2 peserta didik.

Pada pertemuan keempat yaitu pada hari Sabtu, 23 Mei 2015 jumlah peserta didik yang hadir adalah 32 anak. Pada pertemuan tersebut diadakan tes evaluasi siklus II dan pengisian angket ke III. Secara keseluruhan peserta didik siap mengikuti evaluasi, meskipun beberapa peserta didik mengeluh dan tidak siap mengikuti evaluasi. Evaluasi yang diberikan guru adalah instrumen tes yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta yang digunakan sebagai instrumen tes pada pra penelitian dan refleksi siklus I sebelumnya dengan tema *Beruf* dan

Wohnung, yang terdiri dari soal pilihan ganda dan *Richtig oder Falsch*. Guru dan peneliti membagikan lembar soal dan jawaban ke peserta didik. Kemudian guru menjelaskan langkah untuk menjawab. Dalam pelaksanaan peneliti bertindak sebagai observator. Hasil tes evaluasi nantinya akan dinilai oleh guru dan alumni sebagai penilai 1 dan penilai 2. Pelaksanaan evaluasi berjalan lancar.

Berikut adalah hasil evaluasi pra penelitian, akhir siklus I, dan akhir siklus II.

Tabel 22: Hasil Skor Penilaian Evaluasi Pra Penelitian, Evaluasi Siklus I, dan Evaluasi Siklus II

No. Responden	Evaluasi Pra Penelitian	Evaluasi Siklus I	Evaluasi Siklus II
1	22	24	27
2	22	28	28
3	15	21	26
4	16	24	27
5	10	25	26
6	23	26	28
7	18	24	25
8	32	23	28
9	0	24	0
10	10	20	25
11	32	21	25
12	17	23	24
13	26	18	22
14	21	23	28
15	12	21	24
16	6	24	28
17	6	22	29
18	13	24	29
19	35	22	25
20	4	26	27
21	10	19	25
22	25	25	26
23	5	21	25
24	32	24	26
25	16	25	26
26	14	26	26
27	24	22	25

28	30	21	26
29	13	23	26
30	23	26	27
31	25	26	26
32	14	18	23
33	14	25	25
Rerata	18,28	23,15	26,03

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut terdapat peningkatan dari rerata 18,28 atau 52,23% pada evaluasi pra penelitian menjadi rerata 23,15 atau 66,14% pada evaluasi siklus I, dan peningkatan dalam siklus II menjadi rerata 26,03 atau 74,37%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata nilai membaca peserta didik meningkat setelah siklus I sebesar 13,91% dan setelah siklus II sebesar 8,23%.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru sesudah siklus II dilaksanakan. Wawancara dilakukan secara non formal. Dalam hal ini peneliti hanya berbincang-bincang dan hasil wawancara ditulis dalam buku catatan. Guru dan peneliti berkolaborasi untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan selama siklus II. Secara umum guru menilai penyelenggaraan siklus kedua cukup baik. Guru menilai adanya perubahan yang positif bagi guru maupun peserta didik. dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Guru berpendapat bahwa pelaksanaan siklus kedua ini sudah berdampak positif bagi peserta didik. berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Menurut saya bagus sekali, mbak. Karena metode ini bisa memacu siswa untuk saling bekerjasama, terus memotivasi mereka untuk berlomba menjawab pertanyaan, biar ditunjuk duluan. Jadi suasana kelas jadi hidup pas pelajaran bahasa Jerman.”

2. Peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan membaca dan motivasi belajar mereka terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Kalau dilihat dari nilai tes sebelum pakai metode ini nilainya tidak terlalu bagus, tapi setelah pakai metode ini nilainya ada peningkatan, mbak.”

Pemberian tindakan dalam siklus II memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik. Guru mengatakan bahwa dengan penelitian ini motivasi belajar dan nilai keterampilan membaca peserta didik lebih meningkat. Dari hal tersebut, guru berharap adanya peningkatan prestasi kelas XI IPS 3. Dari kesan dan tanggapan yang ditulis peserta didik, diketahui bahwa peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script*.

Peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang lain daripada sebelumnya. Peserta didik menilai pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script* perlu untuk dilakukan karena menjadi penghilang rasa jenuh dan mengantuk. Peserta didik menemukan banyak hal positif setelah mengikuti pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode *Cooperative Script*. Hal tersebut diyakini akan dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Dengan demikian diharapkan akan memberikan dampak pada meningkatnya keterampilan membaca peserta didik.

Pelaksanaan siklus II sudah ditempuh dengan baik dan menunjukkan adanya perubahan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu, meningkatkan motivasi belajar dan prestasi keterampilan membaca peserta didik

dalam pembelajaran bahasa Jerman. Meskipun demikian, guru dan peserta didik berpendapat bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I.

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik setelah dilaksanakannya siklus II. Secara umum peserta didik menilai penggunaan metode *Cooperative Script* membuat mereka menjadi lebih mudah memahami pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Peserta didik menilai adanya perubahan yang positif pada mereka.. Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Metode *Cooperative Script* dapat membantu peserta didik dalam mempelajari keterampilan membaca bahasa Jerman serta dibutuhkan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan peserta didik.

“...mudah-mudahan guruku sekarang bisa menggunakan metode yang seperti ini, yang mudah dipahami gitu mbak ...”

- (2) Metode *Cooperative Script* dapat membantu peserta didik mengikuti dan memahami dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan peserta didik.

“menurutku bagus dan menyenangkan skali, mbak.. karena dengan itu kita kan bisa blajar kelompok dengan temen yang lain, mbak”

“menurutku sih menyenangkan mbak, jadi kan lebih banyak berdiskusi sama temen, jadi itu kan wawasannya jadi tambah luas gitu mbak, jadi seru”

- (3) Peserta didik dapat mengatasi kesulitannya dalam memahami teks bacaan bahasa Jerman melalui metode *Cooperative Script*. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan peserta didik.

“Iya, karena saya bisa berdiskusi dengan teman sebangku untuk menyelesaikan soal atau menjawab, melengkapi ataupun mengatasi kesulitan dan memahami teks”.

“Ya, karena kami bisa saling membantu dalam memahami bacaan”.

- (4) Peserta didik menyatakan bahwa metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan motivasi membaca. Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan peserta didik.

“Kami menjadi termotivasi karena kami bisa memahami secara bersama dengan teman-teman lainnya”.

“Cukup menarik, karena dengan metode ini pembelajaran ini lebih menarik dan suasana keals menjadi cukup efektif”.

Sebagai upaya mengetahui pendapat dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan siklus II yang telah ditempuh, angket disebar kepada peserta didik pada hari Sabtu, 23 Mei 2015 pukul 09.20 WIB. Bentuk angket yang dipilih oleh peneliti adalah angket terbuka, dengan harapan peserta didik dapat lebih bebas dalam mengemukakan pendapat, tanggapan, dan saran. Dari 33 peserta didik, hanya diperoleh 32 angket yang telah diisi oleh peserta didik. berikut adalah hasil analisis angket refleksi siklus II.

- (1) Sebanyak 100% atau 32 peserta didik berpendapat bahwa dengan diterapkannya metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Jerman.

“... dengan metode Cooperative Script dapat menggugah semangat siswa yang menyebabkan siswa ingin tahu dan ingin unggul dari temannya, sehingga memicu persaingan”.

- (2) Sebanyak 31,25% atau 10 peserta didik yang berpendapat bahwa dengan menerapkan metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan

membaca. 21,87% atau 7 peserta didik berpendapat bahwa dengan sering berdialog menggunakan bahasa Jerman dapat meningkatkan keterampilan membaca. 46,87% atau 15 peserta didik berpendapat bahwa dengan sering membaca teks bahasa Jerman dapat meningkatkan keterampilan membaca. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

“... menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik, efektif dan efisien, misalnya dengan metode Cooperative Script ini”.

(3) Sebanyak 90,62% atau 29 peserta didik berpendapat bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti *Cooperative Script* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 9,37% atau 3 peserta didik berpendapat bahwa motivasi dan bimbingan dari guru dapat meningkatkan motivasi belajar membaca peserta didik. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

“Dengan menggunakan metode yang menarik siswa agar siswa lebih antusias untuk belajar membaca bahasa Jerman...”.

(4) Sebanyak 78,12% atau 25 peserta didik berpendapat bahwa dengan sering membaca teks berbahasa Jerman dapat meningkatkan prestasi membaca. 9,37% atau 3 peserta didik berpendapat bahwa dengan berdialog dalam bahasa Jerman dapat meningkatkan prestasi membaca. 3,12% atau 1 peserta didik berpendapat bahwa dengan merubah cara belajar membaca dapat meningkatkan prestasi membaca. 9,37% atau 3 peserta didik berpendapat bahwa dengan memperbanyak kosakata bahasa Jerman dapat meningkatkan prestasi membaca. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

“dengan cara lebih rajin menghafal kosakata bahasa Jerman dan pembelajarannya dengan metode yang menarik dan tidak monoton...”

4) Refleksi Tindakan 3 Siklus II

Pada tahap refelski peneliti dan guru selaku kolaborator saling bertukar pendapat mengenai pelaksanaan tindakan di siklus II, baik mengenai perkembangan, perubahan atau kendala yang dihadapi peserta didik, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya apakah diperlukan modifikasi terhadap jenis tindakan tersebut, apakah sudah dirasakan cukup, atau apakah tindakan dirasa gagal dan menimbulkan masalah lain sehingga perlu dirumuskan tindakan yang baru.

Peserta didik juga dilibatkan dalam tahap refleksi. Peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik yang berisi pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode *Cooperative Script*. Secara terperinci indikator pertanyaan pada angket antara lain (1) Minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan metode *Cooperative Script*, (2) Cara meningkatkan prestasi keterampilan membaca peserta didik, (3) Saran peserta didik untuk meningkatkan motivasi dalam proses belajar bahasa Jerman, dan (4) Saran peserta didik untuk meningkatkan prestasi pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode *Cooperative Script*.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah ditempuh dengan cukup baik yang ditunjukkan pada perubahan yang sesuai indikator keberhasilan penelitian yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan perubahan positif motivasi belajar peserta didik. keberhasilan produk ditunjukkan dengan perubahan positif prestasi peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena telah mendapatkan hasil yang positif pada keberhasilan proses dan keberhasilan produk yang telah dilaksanakan secara 2 siklus.

Evaluasi pada pertemuan 1, 2, dan 3 berupa latihan kecil yang diadakan setiap akhir pemberian materi. Tujuan pemberian latihan ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh daya serap peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, khususnya setelah diberlakukannya metode *Cooperative Script*. Bentuk latihan bervariasi disesuaikan dengan tingkat kesukaran materi. Evaluasi pada pertemuan ke 8 adalah evaluasi akhir pada siklus II yang dijadikan tolak ukur keberhasilan produk pada siklus II. Pada pertemuan pertama jenis latihan berupa beberapa pertanyaan sesuai teks yang dijawab peserta didik setelah mendiskusikan isi teks yang berjudul *Wohnen Interkulturell-Herr Hayashida* bersama teman kelompoknya.

Latihan dikerjakan secara individu dan hasil dikoreksi bersama antara guru dan peserta didik. Pada pertemuan kedua, peserta didik diberi latihan soal sama seperti pada pertemuan pertama, yaitu menjawab soal sesuai dengan teks bacaan yang berjudul *Wohnungsanzeigen*, pertanyaan tersebut dijawab setelah peserta didik meringkas bacaan dan mendiskusikannya dengan teman kelompok.

Latihan dikerjakan secara individu dan hasil dikoreksi bersama antara guru dan peserta didik. Pertemuan ketiga, peserta didik diberi latihan soal sama seperti pada pertemuan pertama dan kedua, yaitu menjawab soal sesuai yang berbentuk *Richtig oder Falsch* dengan teks bacaan, pertanyaan tersebut dijawab setelah peserta didik meringkas bacaan yang berjudul *Wohngemeinschaft* dan mendiskusikannya dengan teman kelompok. Latihan dikerjakan secara individu dan hasil dikoreksi bersama antara guru dan peserta didik.

Pada pertemuan keempat siklus II peserta didik diminta untuk menjawab instrumen tes membaca sesuai tema yang sudah dipelajari selama 3 pertemuan yaitu *Wohnung*, jenis soal yang harus dijawab peserta didik antara lain soal pilhan ganda (*multiple choice*) dan benar atau salah (*Richtig oder Falsch*). Pada pertemuan ini guru tidak memberikan materi. Guru hanya memberikan tes evaluasi siklus II tentang *Beruf und Wohnung* sesuai poin-poin yang telah disiapkan. Hasil tes evaluasi menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata skor peserta didik adalah 26,03.

B. Pembahasan

1. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX IPS 3 SMAN 2 Klaten melalui Metode *Cooperative Learning* Tipe *Cooperative Script*

Setelah seluruh tindakan dilaksanakan, penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman pada setiap siklus.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dibandingkan dari frekuensi kemunculan indikator motivasi belajar peserta didik sebelum tindakan dengan frekuensi kemunculan indikator motivasi belajar peserta didik di siklus I dan siklus II. Indikator motivasi belajar yang ditetapkan adalah peserta didik mempunyai minat dan perhatian terhadap pelajaran.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I peserta didik mengatakan bahwa *“Penerapan metode Cooperative Script cukup menarik untuk siswa agar tetap mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung”*. Akan tetapi pada siklus I sebagian kecil peserta didik masih tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru ketika pembelajaran berlangsung. Hal itu salah satunya disebabkan oleh sulitnya peserta didik mendengar dengan jelas kata-kata guru di depan kelas, seperti yang diungkapkan peserta didik berikut. *“...karena guru sering membaca terlalu cepat dan kadang suaranya pelan...”*. Meski demikian, sebagian peserta didik sangat senang dengan metode *Cooperative Script* dan percaya bahwa mereka akan semakin termotivasi dan aktif jika pembelajaran dengan metode *Cooperative Script* tetap diterapkan. *“Lebih diperbanyak lagi pengajaran dengan metode Cooperative Script”*. *“...metode ini membantu memahami teks bacaan yang sulit”*. Berikut adalah hasil analisis sikap peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik yang disajikan dalam tabel.

Tabel 23: Frekuensi Kemunculan Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik

No. Presensi	Jumlah Skor setiap Pertemuan							
	Observasi 1	Observasi 2	Siklus I			Siklus II		
1	1	1	3	4	4	4	4	3
2	1	1	2	3	4	4	4	3
3	1	1	1	3	2	2	2	2
4	1	1	0	0	2	2	2	2
5	0	0	2	1	1	1	2	2
6	1	1	1	2	2	2	2	2
7	0	0	0	1	1	1	1	2
8	1	1	0	0	3	1	2	2
9	1	1	X	0	1	1	1	2
10	1	1	1	2	3	2	2	2
11	0	0	0	0	1	2	2	2
12	1	1	1	1	1	1	1	2
13	0	0	1	1	3	1	1	2
14	0	0	0	0	0	1	1	2
15	1	1	0	0	0	1	1	2
16	1	1	0	0	0	1	1	2
17	0	0	0	0	0	1	1	2
18	1	1	2	0	3	3	3	2
19	0	0	0	0	0	1	1	2
20	0	0	1	0	0	1	1	2
21	0	1	2	0	1	1	1	2
22	0	0	0	0	0	1	1	2
23	1	1	0	3	0	1	1	2
24	0	0	0	0	0	1	1	2
25	0	0	2	3	3	3	3	2
26	0	0	0	0	0	1	1	2
27	0	0	0	0	0	1	1	2
28	1	1	3	3	3	3	3	2
29	0	0	0	1	1	1	1	2
30	0	1	0	1	3	3	3	2
31	0	0	0	1	1	1	1	2
32	2	2	3	3	6	1	1	2
33	0	0	1	1	1	1	1	2

Dari frekuensi kemunculan indikator motivasi belajar di atas, dapat dilihat bahwa dari observasi pertama ke observasi kedua terdapat sebanyak 31 peserta didik frekuensinya tetap, sebanyak 2 peserta didik frekuensinya mengalami

kenaikan. Dari observasi kedua ke tindakan pertama siklus I, sebanyak 15 peserta didik frekuensinya tetap, 11 peserta didik frekuensinya mengalami kenaikan, dan 6 peserta didik frekuensinya mengalami penurunan. Dari tindakan pertama ke tindakan kedua siklus II, sebanyak 20 peserta didik frekuensinya tetap, 11 peserta didik frekuensinya mengalami kenaikan, dan 4 peserta didik frekuensinya mengalami penurunan. Dan tindakan kedua ke tindakan ketiga siklus I, sebanyak 25 peserta didik frekuensinya tetap, 11 peserta didik frekuensinya mengalami kenaikan, dan 3 peserta didik frekuensinya mengalami penurunan.

Pada pelaksanaan siklus II frekuensi kemunculan indikator motivasi peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut dari tindakan ketiga siklus I ke tindakan pertama siklus II, sebanyak 17 peserta didik frekuensinya tetap, 14 peserta didik frekuensinya mengalami kenaikan, dan 4 peserta didik frekuensinya mengalami penurunan. Dari tindakan pertama siklus II ke tindakan kedua siklus II, sebanyak 31 peserta didik frekuensinya tetap, 2 peserta didik frekuensinya mengalami kenaikan, dan tidak ada peserta didik frekuensinya mengalami penurunan. Dari tindakan kedua ke tindakan ketiga siklus II, sebanyak 11 peserta didik frekuensinya tetap, 20 peserta didik frekuensinya mengalami kenaikan, dan 4 peserta didik frekuensinya mengalami penurunan.

Dapat diketahui bahwa pada tindakan ketiga siklus II, frekuensi kemunculan indikator indikator motivasi belajar peserta didik mengalami penurunan. Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik ditemukan permasalahan yang menyebabkan motivasi belajar peserta didik menurun yaitu banyaknya tugas di luar pelajaran bahasa Jerman yang menyebabkan peserta didik

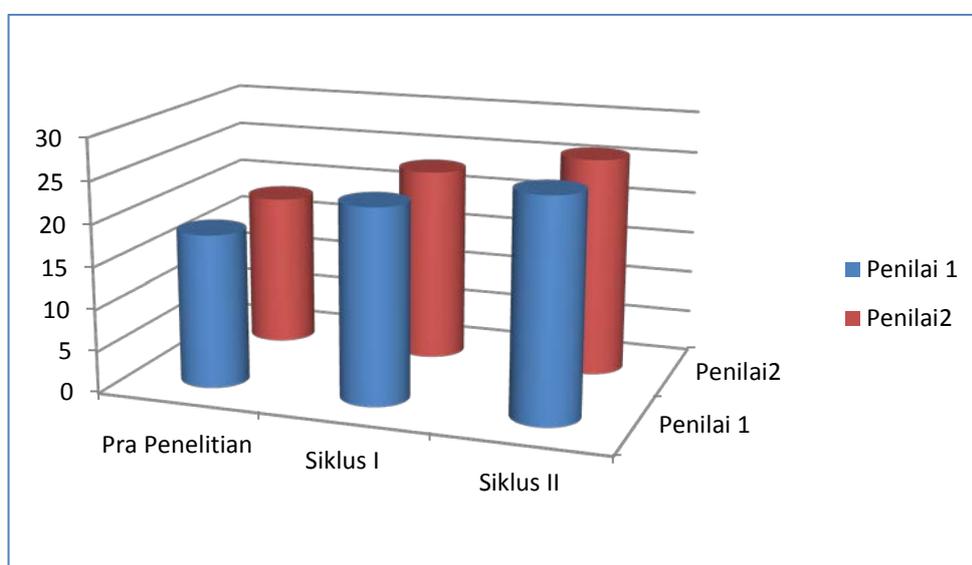
merasakan lelah dan tidak semangat. Meskipun demikian, dapat disimpulkan bahwa frekuensi kemunculan indikator motivasi belajar peserta didik mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II.

2. Peningkatan Prestasi Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas IX IPS 3 SMAN 2 Klaten melalui Metode *Cooperative Learning Tipe Cooperative Script*

Metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Pada siklus I peserta didik dilatihkan menemukan ide pokok, meringkas bacaan dengan kata-kata sendiri, dan mendiskusikannya dengan teman sekelompok. Meskipun peserta didik mengalami kesulitan, hal ini disebabkan karena metode *Cooperative Script* masih terbilang baru bagi peserta didik maupun guru, namun hasil evaluasi terbukti bahwa prestasi peserta didik pada pembelajaran keterampilan membaca mengalami peningkatan. Pada siklus II guru melaksanakan pembelajaran seperti siklus I. Latihan pada siklus II ditekankan pada pemikiran kritis peserta didik untuk menganalisis teks bacaan, mendapatkan ide pokok yang tersirat maupun tersurat.

Keberhasilan produk dalam hal ini adalah prestasi belajar peserta didik pada keterampilan membaca dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan melalui evaluasi pada setiap akhir siklus. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dibandingkan dari skor keterampilan membaca peserta didik sebelum tindakan

dengan skor evaluasi keterampilan membaca siklus I. Sebelum diberi tindakan skor rata-rata peserta didik adalah 18,28. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I skor rata-rata keterampilan membaca peserta didik menjadi 23,15 sehingga peningkatannya terhitung sebesar 13,91%. Nilai rata-rata keterampilan membaca peserta didik pada siklus II adalah 26,03 sehingga kenaikan dari siklus I terhadap siklus II adalah sebesar 8,22% . berikut adalah gambar perbandingan rerata skor sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II.



Gambar 2: Grafik Perbandingan Rerata Skor sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Grafik di atas menunjukkan bahwa skor nilai keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik mengalami peningkatan. Metode *Cooperative Script* mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan bahasa Jerman.

Dari hasil angket refleksi yang diisi peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik memberikan pendapat atas tanggapan positif terhadap upaya yang

telah dilakukan pada siklus I dan siklus II. Berikut ini adalah beberapa pernyataan peserta didik mengenai pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Peserta didik berpendapat bahwa metode tersebut cukup membantu peserta didik dalam menemukan ide pokok dalam bacaan bahasa Jerman, “.... metode ini dapat mengatasi kesulitan dalam memahami teks bacaan”. Peserta didik juga memberikan saran bagi perbaikan pembelajaran bahasa Jerman kedepannya, “...saya harap tetap diterapkan guru dalam pembelajaran membaca karena sangat bermanfaat dan saya lebih mudah memahami isi bacaan, karena bisa bertukar pikiran dengan teman sekelompok”, dan “...sebaiknya lebih bagus lagi kalau ditambahkan sedikit permainan supaya tidak monoton”. Dari saran-saran yang dikemukakan oleh peserta didik di atas, peneliti dengan segala keterbatasan yang dimiliki hanya mampu mengupayakan tindakan yang sesuai dengan kemampuan peneliti dan guru sebagai kolaborator.

Dari hasil wawancara dengan guru maupun peserta didik dan juga angket peserta didik, menunjukkan bahwa penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca. Metode tersebut memberikan suasana baru yang lebih menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka tidak terlalu bosan dalam belajar. Peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* memberikan dampak yang cukup positif terhadap peningkatan keterampilan membaca mereka bahkan motivasi belajar mereka. Hal tersebut di antaranya adalah nilai keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik lebih

meningkat, motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman lebih meningkat, kosakata yang dikuasai peserta didik bertambah, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat peserta didik juga bertambah. Peneliti dan guru meninjau kembali hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah siklus I dan II, bahwa hasil yang lebih baik merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Perubahan sekecil apapun yang dialami peserta didik haruslah tetap dihargai dan diperhitungkan.

Terlepas dari kelebihan penggunaan metode *Cooperative Script* yang diungkapkan peserta didik melalui angket dan wawancara, metode ini tentu memiliki kekurangan yang dirasakan oleh peserta didik. Penerapan metode *Cooperative Script* membutuhkan bimbingan dari guru saat pergantian peran yang semula pembicara menjadi pendengar dan sebaliknya.

Pada penerapan awal, baik guru maupun peserta didik masih mengalami kesulitan menggunakan metode *Cooperative Script* karena metode ini masih sangat baru bagi guru maupun peserta didik. Namun setelah pengenalan pada pertemuan pertama, guru sudah dapat menggunakan metode *Cooperative Script* dan semakin lancar menerapkan metode ini di kelas. peserta didik yang awalnya pasif cenderung tergugah untuk lebih bersemangat saat berperan sebagai pembicara kemudian menjadi pendengar dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Meskipun pada saat penyusunan kalimat dalam meringkas bacaan peserta didik mengalami kesulitan, namun guru dengan sabar membantu peserta didik dalam menemukan kosakata yang cocok dan memberikan latihan menjawab pertanyaan sesuai teks sebagai bentuk pancingan membaca kepada peserta didik.

Hasil yang diperoleh yaitu dari prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman maupun motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran telah mencapai indikator sesuai yang diharapkan, maka guru dan peneliti memutuskan untuk tidak meneruskan ke siklus berikutnya.

C. Tolak Ukur Keberhasilan

Tolak ukur keberhasilan pada penelitian ini ada dua, yaitu keberhasilan produk dan keberhasilan proses. Keberhasilan proses menitikberatkan pada motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran dan keberhasilan produk menitikberatkan pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman

1) Keberhasilan Proses

Tolak ukur keberhasilan proses penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Frekuensi motivasi belajar peserta didik meningkat dalam minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar, serta rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas. Adapun peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sebelum diberi tindakan hingga siklus II adalah sebesar 16,61% .

2) Keberhasilan Produk

Tolak ukur keberhasilan produk ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca pada setiap siklusnya. Hasil evaluasi keterampilan membaca peserta didik pada siklus II lebih memuaskan dibandingkan hasil evaluasi keterampilan membaca pada siklus I. Adapun

peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sebelum diberi tindakan hingga siklus II adalah sebesar 22,14%.

D. Tanggung Jawab Guru

Penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten melalui Metode *Cooperative Learning Tipe Cooperative Script*” telah dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun kekurangan-kekurangan dan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka sudah sepantasnya menjadi tanggung jawab guru bersangkutan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan guru dapat mempertimbangkann untuk melanjutkan dan memperbaiki metode *Cooperative Script* supaya lebih variatif, untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman di XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten.

E. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan peneliti dalam upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 3 dengan metode *Cooperative Script* yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula, sehingga penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.
2. Masalah yang dibahas masih terlalu global sehingga pada tahapan pelaksanaan tindakan belum begitu sempurna dalam mendeskripsikan masalah.

3. Mundurnya jadwal pelaksanaan tindakan karena penyelenggaraan UN bagi peserta didik kelas XII sehingga peserta didik kelas X dan XI harus belajar di rumah dan membuat pelaksanaan tindakan menjadi mundur satu minggu. Selain itu mundurnya pelaksanaan tindakan penelitian dikarenakan persiapan ulang tahun yang memakan waktu kurang lebih 2 minggu.
4. Keterbatasan waktu yang digunakan dalam penggunaan metode ini pada pembelajaran bahasa Jerman.
5. Keterbatasan waktu guru dikarenakan beliau juga menjabat sebagai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.
6. Terdapat kelemahan peneliti dalam mentranskrip wawancara dikarenakan suara rekaman yang kurang jelas.
7. Keterbatasan media elektronik untuk mendokumentasikan semua kegiatan belajar di kelas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan, keberhasilan dalam penelitian ini diukur oleh dua hal yakni keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan proses perubahan, baik itu perubahan sikap dan keaktifan maupun perubahan perilaku peserta didik terhadap pembelajaran ketrampilan menulis bahasa Jerman. Keberhasilan produk dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keberhasilan Proses

Dengan diterapkannya metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script*, motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal yaitu, (1) minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, (2) semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar yang diberikan guru, dan (3) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas. Peningkatan motivasi peserta didik selalu meningkat dari sebelum diberi tindakan hingga siklus II, meskipun peningkatan masing masing indikator tidak konstan. Adapun peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sebelum diberi tindakan hingga siklus II adalah sebesar 16,61%

2. Keberhasilan Produk

Dengan diterapkannya metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script*, prestasi ketrampilan membaca bahasa Jerman peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi ketrampilan membaca peserta dapat dilihat dari mulai membaiknya ketrampilan membaca mereka. Sebelum diberikan tindakan rata rata skor ketrampilan menulis yang diperoleh peserta didik kelas XI Bahasa adalah 18,28, setelah diberikan tindakan pada siklus I mencapai 23,15 dan setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata rata mencapai 26,03 jadi peningkatan nilai rata rata sebelum diberikan tindakan hingga siklus II adalah sebesar 22,14%. Selain itu peserta didik sudah banyak mengalami kemajuan. Dengan penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script*, peserta didik dapat terlatih berpikir kritis dalam menganalisis teks bacaan. Hal tersebut membuat mereka lebih mudah untuk bekerjasama dalam kelompok diskusi dan percaya diri untuk mengemukakan pendapat di depan kelas.

B. Implikasi

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* pada pembelajaran ketrampilan membaca bahasa Jerman terbukti dapat meningkatkan tingkat motivasi belajar bahasa Jerman peserta didik dan prestasi ketrampilan membaca bahasa Jerman peserta didik, serta kreatifitas serta pemikiran kritis dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Langkah –

langkah metode *Cooperative Script* adalah sebagai berikut. (1) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok berpasangan. (2) Guru membagi teks bacaan untuk dibaca dan dibuat ringkasannya. (3) Peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara (*the recaller*) dan siapa yang berperan sebagai pendengar (*the listener*). (4) Pembicara (*the recaller*) membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, pendengar (*the listener*) harus menyimak dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. (5) Peserta didik bertukar peran, yang semula menjadi pembicara (*the recaller*) ditukar menjadi pendengar (*the listener*), begitu pula sebaliknya. (6) Guru dan peserta didik melakukan kembali kegiatan seperti di atas. (7) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran. (8) Penutup atau evaluasi.

Kelebihan metode *Cooperative Script* antara lain (1) dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar, (2) mengajarkan peserta didik untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari peserta didik lain, (3) mendorong peserta didik untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide peserta didik dengan ide temannya, (4) membantu peserta didik belajar menghormati peserta didik yang pandai dan yang kurang pandai

serta menerima perbedaan yang ada, (5) memotivasi peserta didik yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya, (6) memudahkan peserta didik berdiskusi dan melakukan interaksi sosial, dan (7) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Meskipun demikian metode ini juga memiliki kelemahan, yaitu (1) ketakutan beberapa peserta didik untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya, (2) ketidakmampuan semua peserta didik untuk menerapkan metode ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini, (3) keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan peserta didik dan tiap tugas peserta didik untuk menghitung hasil prestasi kelompok, dan ini bukan tugas yang sebentar, (4) kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik, dan (5) kesulitan menilai peserta didik sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.

Penerapan tindakan dalam setiap siklus telah memberikan pengaruh yang positif, baik dari sisi kualitatif maupun kuantitatif. Sisi peningkatan kualitatif dapat ditunjukkan dengan adanya ketertarikan dan keterlibatan peserta didik yang tinggi dalam proses pembelajaran serta peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca berbahasa Jerman. Peningkatan kualitatif bisa disesuaikan dengan peningkatan proses. Peningkatan proses merupakan salah satu hal yang penting selain peningkatan secara kuantitatif atau nilai. Peningkatan dari sisi kuantitatif dapat ditunjukkan dengan dengan adanya nilai rata-rata peserta didik yang relatif tinggi pada tes evaluasi pada setiap akhir siklus. Dengan demikian hal

ini mengimplikasikan bahwa tindakan tersebut berpotensi menjadi alternatif variasi teknik pembelajaran bagi guru bahasa Jerman atau dapat dikembangkan dan disebarakan kepada guru-guru bidang studi lain khususnya bidang studi kebahasaan.

C. Saran

Penelitian mengenai upaya peningkatan ketrampilan membaca bahasa Jerman ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat. Adapaun saran-saran yang ingin disampaikan diberikan kepada guru, peerta didik maupun peneliti yang lain, yaitu sebagai berikut.

1. Kepada Guru

Diharapkan guru mampu melanjutkan penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* pada pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan ketrampilan membaca peserta didik. Guru ketika menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* didalam pembelajaran sebaiknya juga senantiasa membimbing dan melibatkan peserta didik secara aktif baik saat peserta didik merangkum isi bacaan maupun berdiskusi. Guru juga diharapkan dapat lebih variatif dalam memberikan teks bahasa Jerman agar pembelajaran menjadi lebih variatif dan komunikatif.

2. Kepada Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk senantiasa memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Jerman. Dikarenakan bahasa Jerman bukanlah pelajaran yang mudah sehingga motivasi dan minat dalam belajar sangat

diperlukan agar dapat memperoleh prestasi sesuai yang diharapkan. Selain itu disarankan agar peserta didik lebih berkonsentrasi dalam belajar aktif dalam proses pembelajaran dan senantiasa menjaga suasana kelas yang kondusif untuk belajar.

3. Kepada Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya dalam meningkatkan ketrampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Akhadiyah, Subarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bausch, Karl Richard, dkk. 1989. *Handbuch Fremdsprachenunterricht*. Tübingen: Francke Verlag.
- Bolton, Sibylle. 1996. *Probleme der Leistungsmessung Fernstudienprojekt der DIF der GHR, und des GI*. München: Langesnscheidt.
- Brown, Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Addison Wesley Longmann, Inc.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clegg, Brian. 2006. *Instant Motivation-79 Cara Instan Menumbuhkan Motivasi*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Davis, Robert H; Alexander, Lawrence T; Yelon, Stephen L. 1974. *Learning System Design*. New York: Mc. Graw Hill Book Company.
- Dinsel, Sabine & Monika Reinmann. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch Tipps und Übungen*. Berlin: Max Hueber Verlag.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Francis, W. Nelson. 1958. *The Structure of American English*. New York: Ronald Press.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: P2LPTK.

- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hill, Walter R. 2000. *Secondary School Reading Process, Program, Procedure*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Ajar.
- Hudson, G. 2000. *The Essential Introduction to Linguistics*. London: Blackwell.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Langacker, Ronald W. 1973. *Language and It's Structure*. New York: Harcourt Brance Javanovitsch.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- MCLaughin, Scott. 2006. *Introduction Language Development*. Canada: Nelson Education, Ltd.
- Nababan, Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurkancana, Wayan & Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Nuttal, Christine. 1988. *Teaching Reading Skills in Foreign Language*. London: Heinemann Educational Books.

- Purwanto, Ngalim. 2002. *Administrasi dan Supervisor Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Roger, Farr. 1969. *Reading: What can be measured?*. Delaware: International Reading Association Research Fund.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Solihatin, E dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2001. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algesindo Offset.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning-Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tayibnasis, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wahyuni dan Ibrahim. 2012. *ASESSMEN Pembelajaran Bahasa*. Bandung:Refika Aditama.
- Walgito, Bimo. 1991. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif – Teori Assesmen*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, Eko. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Wiriaatmadja,Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiriodijoyo, Suwarno. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

Instrumen Tes Keterampilan Membaca

INSTRUMEN PENELITIAN

KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN

KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 2 KLATEN

Bitte lesen Sie den Text und antworten Sie die Fragen!
(Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya)

Text 1.



1 Menschen und Texte. Siapa yang berkeciri
Bacalah teks dan cantumkan tanda silang

Karin Naumann kommt aus Berlin. Sie ist Single und unterrichtet seit zwei Jahren Biologie, Sport und Französisch an einer Schule in Potsdam. Das ist eine Stadt in Brandenburg. Im Moment lernt sie an einer Sprachschule Spanisch. Sie möchte an der deutschen Schule in Madrid arbeiten. Sie interessiert sich sehr für spanische Kultur und findet Madrid fantastisch.

(Quelle: Sprachtraining Studio d A1, Seite:9)

1. Was ist das Thema von diesem Text?
 - a. Eine Lehrerin.
 - b. Ein Stadt.
 - c. Eine Schule.
 - d. Deutsch.

2. Wo arbeitet Karin Naumann?
Sie arbeitet ...
 - a. in Berlin.
 - b. an der deutschen Schule in Madrid.
 - c. an der Schule in Potsdam.
 - d. in Brandenburg.

3. Wo wohnt jetzt Karin Naumann?
 - a. In Berlin.
 - b. In Spanien.
 - c. In Madrid.
 - d. In Brandenburg.

4. Was unterrichtet Karin Naumann?
 - a. Französisch, Biologie, und Sport.
 - b. Biologie, Sport, Französisch, und Deutsch.
 - c. Biologie, Französisch, und Deutsch.
 - d. Deutsch und Spanisch.

5. Wo möchte Karin Maumann arbeiten?
 - a. An der Grundschule in Madrid.
 - b. An der deutschen Schule in Madrid.
 - c. An der deutschen Schule in Potsdam.
 - d. An der Sprachschule in Madrid.

Wenn die Aussage richtig ist, kreuzen Sie **R** und wenn die Aussage falsch ist, kreuzen Sie **F**!
 (Jika pernyataannya benar, silanglah **R** dan jika pernyataannya salah, silanglah **F**!)

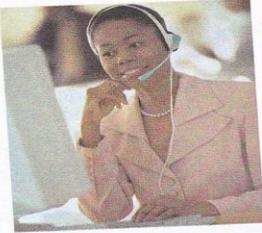
- | | | |
|--|---|---|
| 6. Karin Naumann ist noch nicht verheiratet. | R | F |
| 7. Sie unterrichtet Spanisch an einer Sprachschule. | R | F |
| 8. Karin Naumann möchte an der deutschen Schule in Brandenburg arbeiten. | R | F |
| 9. Sie interessiert sich nicht für spanische Kultur. | R | F |
| 10. Madrid ist für Karin Naumann wunderbar! | R | F |

Bitte lesen Sie den Text und antworten Sie die Fragen!
(Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya)

Text 2.

3 Neue Berufe

1 Lesen Sie den Text. Welche Aussagen sind richtig?



Susan Hein, 37 Jahre,
Callcenter-Agentin

Ich arbeite im Lufthansa-Callcenter in Kassel. Ich muss beruflich viel telefonieren. Ich kann Englisch und Spanisch sprechen, also bekomme ich die Anrufe aus Großbritannien, Spanien, Südamerika und den USA. Meine Kolleginnen und ich sitzen zusammen in einem Büro. Wir beraten unsere Kunden am Telefon, informieren sie über Flugzeiten und reservieren Flugtickets. Wir müssen am Telefon immer freundlich sein, das ist nicht leicht. Unsere Arbeitszeit ist flexibel, aber wir müssen manchmal auch am Wochenende arbeiten. Ich habe dann wenig Zeit für meine Familie. Meine Tochter ist leider keine Hilfe im Haushalt – sie kann stundenlang telefonieren, aber sie kann nicht kochen!

(Quelle: Studio d A1, Seite 116)

11. Was ist das Thema von diesem Text?
 - a. Ein Büro.
 - b. Eine Familie.
 - c. Ein Beruf.
 - d. Eine Arbeitszeit.

12. Was ist Susan Hein von Beruf?
 - a. Sie ist eine Pilotin.
 - b. Sie ist eine Sekretärin.
 - c. Sie ist eine Stewardess.
 - d. Sie ist eine Callcenterin.

13. Wie ist Susan Hein von Beruf?
 - a. Sie arbeitet allein im Büro.
 - b. Sie bekommt die Anrufe von vielen Ländern.
 - c. Sie spricht Englisch.
 - d. Sie muss am Telefon unhöflich sein.

14. Wie ist die Arbeitszeit von Susan Hein?
 - a. Das ist streng.
 - b. Das ist biegsam.
 - c. Das ist schwindig.
 - d. Das ist massiv.

15. Wie ist ihre Tochter?
 - a. Sie kann nicht kochen
 - b. Sie hilft ihrer Mutter
 - c. Sie kann waschen
 - d. Sie telefoniert nur einige Zeit

Wenn die Aussage richtig ist, kreuzen Sie **R** und wenn die Aussage falsch ist, kreuzen Sie **F!**
(Jika pernyataannya benar, silanglah **R** dan jika pernyataannya salah, silanglah **F!**)

- | | | |
|---|---|---|
| 16. Susan Hein spricht zwei Fremdsprachen. | R | F |
| 17. Sie arbeitet allein im Büro. | R | F |
| 18. Susan Hein informiert die Kunden über die Flugzeiten. | R | F |
| 19. Die Arbeitszeit ist flexibel. | R | F |
| 20. Susan Hein arbeitet am Wochenende nicht. | R | F |
| 21. Ihre Tochter ist keine Hilfe im Haushalt. | R | F |

Bitte lesen Sie den Text und antworten Sie die Fragen!
(Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya)

Text 3

Wir stellen vor: Max Tullner

**Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.
Er trägt meistens ein T-Shirt, Jeans und
Jogging-Schuhe.
Er ist sehr nett.
Und was macht Max Tullner ?**

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet zwei Fächer: Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten und plant den Unterricht. Am Dienstagnachmittag macht er eine AG; er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf".

Die "Schiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister!
"Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler.
"Wir haben Glück. Er hat immer Zeit - er ist ein Freund!"



(Quelle: Kontakte Deutsch 1, Seite 86)

22. Was ist Max Tullner von Beruf?
- Er ist ein Lehrer.
 - Er ist ein Dozent.
 - Er ist ein Arzt.
 - Er ist ein Tischler.
23. Was trägt Max Tullner?
- Hemd und Höse.
 - T-shirt und Jeans.
 - Hemd und Jogging-Schuhe.
 - T-shirt, Jeans, und Jogging-schuhe.

24. Wie alt ist er?
- a. Dreiig Jahre alt.
 - b. Einunddreiig Jahre alt.
 - c. Zweiunddreiig Jahre alt.
 - d. Vierunddreiig Jahre alt.
25. Wie lange arbeitet er pro woche?
- a. 2 Tage.
 - b. 3 Tage.
 - c. 4 Tage.
 - d. 5 Tage.

Wenn die Aussage richtig ist, kreuzen Sie **R** und wenn die Aussage falsch ist, kreuzen Sie **F**!
(Jika pernyataannya benar, silanglah **R** dan jika pernyataannya salah, silanglah **F**!)

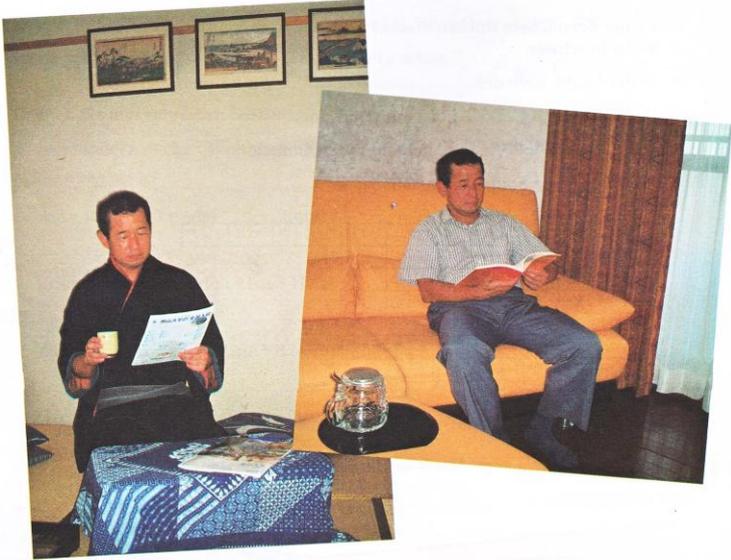
- | | | |
|--|---|---|
| 26. Max Tullner unterrichtet von Montag bis Freitag . | R | F |
| 27. Er unterrichtet morgens von 8 bis 13 Uhr. | R | F |
| 28. Max Tullner ist Franzsischlehrer und Sportlehrer. | R | F |
| 29. Am Donnerstagnachmittag trainiert er di "Schiller-Elf" . | R | F |

Bitte lesen Sie den Text und antworten Sie die Fragen!
(Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya)

Text 4

Übungen 4

12 Wohnen interkulturell. Herr Hayashida ist Japaner. Er lebt in Deutschland.
Was sagt er über das Wohnen in Deutschland? Hören und lesen Sie.
Verbinden Sie die Sätze.



Ich wohne jetzt seit sechs Monaten in Deutschland. Meine Wohnung hier ist sehr schön: groß und hell. Ich habe drei Zimmer, eine Küche und ein Bad. Meine Wohnung in Japan ist nur sehr klein. Hier in Deutschland habe ich 83 qm. Das ist fantastisch. Leider habe ich keinen Balkon. Das finde ich nicht gut. In Japan hat jede Wohnung einen Balkon. Ja, und das Badezimmer in Deutschland ist nicht schön. Die Toilette und das Bad sind zusammen. Das gefällt mir nicht. In Japan gibt es die Toilette und das Bad immer extra. In Deutschland schläft man im Schlafzimmer, isst im Esszimmer und wohnt im Wohnzimmer. In Japan machen wir alles in einem Zimmer: Wir schlafen, wohnen und essen in einem Zimmer.

Einheit 4
72
zweiundsiebzig

(Quelle: Studio d A1, Seite 72)

30. Worum geht es im Text?
- Wohnung in Deutschland und Japan.
 - Menschen in Deutschland und Japan.
 - Beruf in Deutschland und Japan.
 - Aktivitäten in Deutschland und Japan.
31. Wie groß ist das Haus von Herr Hayashida in Deutschland im Text?
- Dreiunddreißig qm 33.
 - Achtunddreißig qm 38.

- c. Dreiundachtzig qm 83.
- d. Achtundachtzig qm 88.

32. Was findet Herr Hayashida im Text nicht schön?
- a. Das Haus in Deutschland ist groß.
 - b. In Japan machen wir alles in einem Zimmer.
 - c. Die Toilette und das Bad in Deutschland sind zusammen.
 - d. Das Haus in Deutschland hat keinen Balkon.

Bitte lesen Sie den Text und antworten Sie die Fragen!
(Bacalah teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya)

Text 5

Tübingen, 2. Mai 1992

Liebe Tante Irngard,

wir haben jetzt eine Wohnung in Tübingen. Sie hat zwei Zimmer, ist hell und ziemlich billig. Möbel für di Küche haben wir schon , aber noch keine Sachen für das Wohnzimmer. Einen Schrank für das Schlafzimmer brauchen wir auch noch. Has du einen? Oder hast du vielleicht noch Stühle? Schreib bitte bald!

Viele liebe Grüße

Sandra

(Quelle: Kontakte Deutsch I, Seite 91)

33. Im Text geht es um ... von Sandra
- a. Ein Tagebuch
 - b. Einen Brief
 - c. Einen Stundenplan
 - d. Einem E-Mail
34. Was passt nicht auf dem Text?
- a. Tante Irngrad schreibt Sandra einen Brief
 - b. Sandra wohnt in Tübingen
 - c. Die wohnung hat zwei Zimmer
 - d. Sandra hat das Möbel für die Küche
35. Was braucht Sandra noch für das Schlafzimmer?
- a. Ein Sofa
 - b. Einen Tisch
 - c. Einen Stühl
 - d. Einen Schrank

Kunci Jawaban Tes Keterampilan Membaca

- 1) A
- 2) C
- 3) D
- 4) A
- 5) B
- 6) R
- 7) F
- 8) F
- 9) F
- 10) R
- 11) C
- 12) D
- 13) B
- 14) B
- 15) A
- 16) R
- 17) F
- 18) R
- 19) R
- 20) F
- 21) R
- 22) A
- 23) D
- 24) C
- 25) D
- 26) R
- 27) R
- 28) F
- 29) R
- 30) A
- 31) D
- 32) C
- 33) B
- 34) A
- 35) D

Daftar Skor Tes Keterampilan Membaca

No. Peserta Didik	Nilai Tes uji coba 1	Nilai Tes I	Nilai Tes II	Nilai Tes III
1	22	22	24	27
2	22	22	28	28
3	17	15	21	26
4	17	16	24	27
5	16	10	25	26
6	26	23	26	28
7	17	18	24	25
8	34	32	23	28
9	31	---	24	---
10	17	10	20	25
11	33	32	21	25
12	18	17	23	24
13	10	26	18	22
14	19	21	23	28
15	11	12	21	24
16	9	6	24	28
17	10	6	22	29
18	21	13	24	29
19	32	35	22	25
20	9	4	26	27
21	22	10	19	25
22	20	25	25	26
23	11	5	21	25
24	31	32	24	26
25	19	16	25	26
26	16	14	26	26
27	32	24	22	25
28	30	30	21	26
29	18	13	23	26
30	9	23	26	27
31	20	25	26	26
32	18	14	18	23
33	0	14	25	25
Rata-rata		18,28	23,15	26,03

Lembar Pengukuran Motivasi

Penilaian Motivasi

Hari : Sabtu, 18 April 2015
 Waktu : 07.30 – 09.00 WIB
 Keterangan : Observasi Pertama

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	1	0	0	1
2	1	0	0	1
3	1	0	0	1
4	1	0	0	1
5	0	0	0	0
6	1	0	0	1
7	0	0	0	0
8	1	0	0	1
9	1	0	0	1
10	1	0	0	1
11	0	0	0	0
12	1	0	0	1
13	0	0	0	0
14	0	0	0	0
15	1	0	0	1
16	1	0	0	1
17	0	0	0	0
18	1	0	0	1
19	0	0	0	0
20	0	0	0	0
21	0	0	0	0
22	0	0	0	0
23	1	0	0	1
24	0	0	0	0
25	0	0	0	0
26	0	0	0	0
27	0	0	0	0
28	1	0	0	1
29	0	0	0	0
30	0	0	0	0
31	0	0	0	0
32	1	1	0	2
33	0	0	0	0
Jumlah				16

Ket. Indikator : A = Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
 B = semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar

Ket. Skor : C = rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas
2 = sering, 1 = jarang, 0 = tidak pernah

Penilaian Motivasi

Hari : Senin, 20 April 2015
Waktu : 09.00 – 10.30 WIB
Keterangan : Observasi Kedua

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	1	0	0	1
2	1	0	0	1
3	1	0	0	1
4	1	0	0	1
5	0	0	0	0
6	1	0	0	1
7	0	0	0	0
8	1	0	0	1
9	1	0	0	1
10	1	0	0	1
11	0	0	0	0
12	1	0	0	1
13	0	0	0	0
14	0	0	0	0
15	1	0	0	1
16	1	0	0	1
17	0	0	0	0
18	1	0	0	1
19	0	0	0	0
20	0	0	0	0
21	1	0	0	1
22	0	0	0	0
23	1	0	0	1
24	0	0	0	0
25	0	0	0	0
26	0	0	0	0
27	0	0	0	0
28	1	0	0	1
29	0	0	0	0
30	1	0	0	1
31	0	0	0	0
32	1	1	0	2
33	0	0	0	0
Jumlah				18

Ket. Indikator : A = Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran

B = semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar
 C = rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas
 Ket. Skor : 2 = sering, 1 = jarang, 0 = tidak pernah

Penilaian Motivasi

Hari : Sabtu, 25 April 2015
 Waktu : 07.30 – 09.00 WIB
 Keterangan : Tindakan I Siklus I

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	1	1	1	3
2	1	1	0	2
3	1	0	0	1
4	0	0	0	0
5	1	1	0	2
6	1	0	0	1
7	0	0	0	0
8	0	0	0	0
9	x	x	x	x
10	1	0	0	1
11	0	0	0	0
12	1	0	0	1
13	1	0	0	1
14	0	0	0	0
15	0	0	0	0
16	0	0	0	0
17	0	0	0	0
18	1	1	0	2
19	0	0	0	0
20	1	0	0	1
21	0	2	0	2
22	0	0	0	0
23	0	0	0	0
24	0	0	0	0
25	2	0	0	2
26	0	0	0	0
27	0	0	0	0
28	1	2	0	3
29	0	0	0	0
30	0	0	0	0
31	0	0	0	0
32	1	1	1	3
33	1	0	0	1

Jumlah	26
--------	----

- Ket. Indikator : A = Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
 B = semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar
 C = rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas
- Ket. Skor : 2 = sering, 1 = jarang, 0 = tidak pernah
- X : peserta didik tidak hadir

Penilaian Motivasi

- Hari : Senin, 27 April 2015
 Waktu : 09.00 – 10.30 WIB
 Keterangan : Tindakan II Siklus I

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	1	2	1	4
2	1	1	1	3
3	2	1	0	3
4	0	0	0	0
5	1	0	0	1
6	1	1	0	2
7	1	0	0	1
8	0	0	0	0
9	0	0	0	0
10	1	1	0	2
11	0	0	0	0
12	1	0	0	1
13	1	0	0	1
14	0	0	0	0
15	0	0	0	0
16	0	0	0	0
17	0	0	0	0
18	0	0	0	0
19	0	0	0	0
20	0	0	0	0
21	0	0	0	0
22	0	0	0	0
23	2	1	0	3
24	0	0	0	0
25	1	2	0	3
26	0	0	0	0
27	0	0	0	0
28	1	1	1	3
29	1	0	0	1
30	1	0	0	1

31	1	0	0	1
32	1	1	1	3
33	1	0	0	1
Jumlah				34

Ket. Indikator : A = Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
 B = semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar
 C = rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas

Ket. Skor : 2 = sering, 1 = jarang, 0 = tidak pernah

Penilaian Motivasi

Hari : Senin, 4 Mei 2015
 Waktu : 09.00 – 10.30 WIB
 Keterangan : Tindakan III Siklus I

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	2	1	1	4
2	2	1	1	4
3	1	1	0	2
4	2	0	0	2
5	1	0	0	1
6	1	1	0	2
7	1	0	0	1
8	1	0	2	3
9	1	0	0	1
10	2	1	0	3
11	1	0	0	1
12	1	0	0	1
13	1	2	0	3
14	0	0	0	0
15	0	0	0	0
16	0	0	0	0
17	0	0	0	0
18	1	1	1	3
19	0	0	0	0
20	0	0	0	0
21	1	0	0	1
22	0	0	0	0
23	0	0	0	0
24	0	0	0	0
25	1	1	1	3
26	0	0	0	0
27	0	0	0	0

28	1	1	1	3
29	1	0	0	1
30	1	1	1	3
31	1	0	0	1
32	2	2	2	6
33	1	0	0	1
Jumlah				49

Ket. Indikator : A = Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
 B = semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar
 C = rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas

Ket. Skor : 2 = sering, 1 = jarang, 0 = tidak pernah

Penilaian Motivasi

Hari : Sabtu, 9 Mei 2015
 Waktu : 07.30 – 09.00 WIB
 Keterangan : Tindakan I Siklus II

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	2	1	1	4
2	2	1	1	4
3	1	1	0	2
4	1	1	0	2
5	1	0	0	1
6	1	1	0	2
7	1	0	0	1
8	1	0	0	1
9	1	0	0	1
10	1	1	0	2
11	1	1	0	2
12	1	0	0	1
13	1	0	0	1
14	1	0	0	1
15	1	0	0	1
16	1	0	0	1
17	1	0	0	1
18	1	1	1	3
19	1	0	0	1
20	1	0	0	1
21	1	0	0	1
22	1	0	0	1
23	1	0	0	1
24	1	0	0	1

25	1	1	1	3
26	1	0	0	1
27	1	0	0	1
28	1	1	1	3
29	1	0	0	1
30	1	1	1	3
31	1	0	0	1
32	1	0	0	1
33	1	0	0	1
Jumlah				50

Ket. Indikator : A = Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
 B = semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar
 C = rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas

Ket. Skor : 2 = sering, 1 = jarang, 0 = tidak pernah

Penilaian Motivasi

Hari : Senin, 11 Mei 2015
 Waktu : 09.00 – 10.30 WIB
 Keterangan : Tindakan II Siklus II

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	2	1	1	4
2	2	1	1	4
3	1	1	0	2
4	1	1	0	2
5	1	0	0	1
6	1	1	0	2
7	1	0	0	1
8	1	0	0	1
9	1	0	0	1
10	1	1	0	2
11	1	1	0	2
12	1	0	0	1
13	1	0	0	1
14	1	0	0	1
15	1	0	0	1
16	1	0	0	1
17	1	0	0	1
18	1	1	1	3
19	1	0	0	1
20	1	0	0	1
21	1	0	0	1

22	1	0	0	1
23	1	0	0	1
24	1	0	0	1
25	1	1	1	3
26	1	0	0	1
27	1	0	0	1
28	1	1	1	3
29	1	0	0	1
30	1	1	1	3
31	1	0	0	1
32	1	0	0	1
33	1	0	0	1
Jumlah				52

Ket. Indikator : A = Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
 B = semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar
 C = rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas

Ket. Skor : 2 = sering, 1 = jarang, 0 = tidak pernah

Penilaian Motivasi

Hari : Senin, 18 Mei 2015
 Waktu : 09.00 – 10.30 WIB
 Keterangan : Tindakan III Siklus II

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	1	1	1	3
2	1	1	1	3
3	1	1	0	2
4	1	1	0	2
5	1	1	0	2
6	1	1	0	2
7	1	1	0	2
8	1	1	0	2
9	1	1	0	2
10	1	1	0	2
11	1	1	0	2
12	1	1	0	2
13	1	1	0	2
14	1	1	0	2
15	1	1	0	2
16	1	1	0	2
17	1	1	0	2
18	1	1	0	2

19	1	1	0	2
20	1	1	0	2
21	1	1	0	2
22	1	1	0	2
23	1	1	0	2
24	1	1	0	2
25	1	1	0	2
26	1	1	0	2
27	1	1	0	2
28	1	1	0	2
29	1	1	0	2
30	1	1	0	2
31	1	1	0	2
32	1	1	0	2
33	1	1	0	2
Jumlah				68

Ket. Indikator : A = Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
 B = semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar
 C = rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas

Ket. Skor : 2 = sering, 1 = jarang, 0 = tidak pernah

Rencana Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas : XI IPS 3
 Semester : Genap
 Tema : *Beruf* (pekerjaan)
 Alokasi waktu : 2x45 menit
 Hari/Tanggal : Sabtu, 25 April 2015
 Pertemuan : Tindakan I Siklus I

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menepatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingi tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

Indikator:

Peserta didik mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

- 2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.

Indikator:

- a. Peserta didik mempunyai perilaku jujur
- b. Peserta didik menunjukkan sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi dengan guru dan teman.

- 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

Indikator:

Peserta didik menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.

- 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.

Indikator:

Peserta didik dapat berkomunikasi dan bertukar pendapat dengan baik

- 3.2. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik *Beruf* (pekerjaan) yang sesuai konteks penggunaannya.

Indikator:

Peserta didik memahami teks bacaan sesuai tema, memahami kosakata baru, memahami struktur teks dan unsur budaya yang terdapat di dalam teks.

- 4.4. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra

Indikator:

Peserta didik membuat ringkasan sesuai dengan teks, mendiskusikan dengan teman, bertukar pendapat, menjawab pertanyaan dan mengkomunikasikannya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat:

- a. Mengidentifikasi bentuk teks dan penulisan ujaran (kata, frasa, atau kalimat)
- b. Menentukan informasi umum, selektif dan atau rinci
- c. Memahami makna ujaran (kata, frasa, atau kalimat)
- d. Mengidentifikasi unsur-unsur budaya dan atau makna karya sastra yang terdapat dalam wacana tulis
- e. Mendiskusikan unsur-unsur budaya atau makna yang terdapat dalam wacana tulis
- f. Menyampaikan informasi umum, selektif dan atau rinci dari wacana tulis yang dibaca
- g. Menyampaikan perbedaan dan atau persamaan unsur budaya

D. MATERI PEMBELAJARAN

Media : Teks bacaan

Sumber : *Sprachtraining Studio d AI*, halaman 40

E. METODE PEMBELAJARAN

Cooperative Learning tipe Cooperative Script

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Proses Pembelajaran		
	Tatap Muka	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, mengkondisikan kelas agar kondusif, dan mengabsen kehadiran peserta didik. 2. Pendidik mengucapkan salam pembukaan, “<i>Guten Morgen</i>” dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman “<i>Wie geht’s euch?</i>” 3. Apersepsi : Menanyakan kepada peserta didik profesi apa saja yang diketahui dalam bahasa Jerman (<i>Was seid ihr von Beruf? Was bin ich von Beruf?</i>). 4. Memotivasi dan menyampaikan pada peserta didik bahwa materi hari ini tentang <i>Beruf</i> (pekerjaan) dan guru mulai mengenalkan metode <i>Cooperative Script</i> 5. Guru membagikan teks bacaan ke peserta didik 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati bentuk teks dan gambar yang menyertai teks. 2. Peserta didik bertanya dalam hati tentang isi maupun ide pokok di dalam teks. 3. Peserta didik membaca teks bacaan. 4. Peserta didik mencari formasi tentang ide pokok teks dan membuat ringkasan bacaan 5. Peserta didik mengkomunikasikan hasil ringkasannya kepada teman sekelompoknya. Kemudian peserta didik yang mendengarkan (<i>the recaller</i>) melengkapi informasi yang kurang. 6. Langkah selanjutnya peserta didik bertukar peran, yang semula sebagai pendengar kemudian menjadi pembicara, dan begitu pula sebaliknya 7. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi 8. Pendidik dan peserta didik bersama-sama membahas jawaban dari pertanyaan, dengan cara 	70 menit

	<p>sebelum menjawab peserta didik mengangkat tangannya terlebih dahulu</p> <p>9. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil dari ringkasan</p>	
Penutup	<p>1. Mengevaluasi peserta didik dengan cara menanyakan kembali apakah masih ada yang mau ditanyakan tentang teks bacaan yang sudah dibahas, "<i>Habt ihr Fregen von diesem Text?</i>"</p> <p>2. Pendidik mereview inti materi yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik</p> <p>3. Mengucapkan salam penutup, "<i>Auf Wiedersehen</i>"</p>	10 menit

G. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Teknik penilaian : Evaluasi (terlampir) dan pengamatan motivasi membaca peserta didik

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1				
2				

Ket. Indikator : A = Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
B = semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar
C = rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas

Ket. Skor : 2 = sering, 1 = jarang, 0 = tidak pernah

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman

Klaten, 25 April 2015
Peneliti,

Drs. Sumardi
NIP. 19650715 198903 2 013

Tri Hutami Wardoyo
NIM. 11203241010

Fragen

Bitte lesen Sie den Text und antworten Sie die Fragen!
(Bacalah teks berikut dan jawablah pertanyaannya)

1. Was ist Sabine Wulf von Beruf?
2. Wie alt ist Sabine Wulf?
3. Wo arbeitet Sabine Wulf?
4. Was findet Sabine Wulf ihren Beruf?
5. Was ist Marion Schmidt von Beruf?
6. Wo arbeitet Marion Schmidt?
7. Was repariert Marion Schmidt?
8. Wie findet Marion Schmidt ihren Beruf?

Antworten

1. Sie ist eine Pilotin
2. Sie ist 34 Jahre alt
3. Sie arbeitet bei der Lufthansa
4. Sie findet den Beruf prima
5. Sie ist eine Automechanikerin
6. Sie arbeitet in einer Reparaturwerkstatt
7. Sie repariert Autos
8. Sie findet den Beruf interessant

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas : XI IPS 3
 Semester : Genap
 Tema : *Beruf* (pekerjaan)
 Alokasi waktu : 2x45 menit
 Hari/Tanggal : Senin, 27 April 2015
 Pertemuan : Tindakan II Siklus I

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.2. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

Indikator:

Peserta didik mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

- 2.4. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.

Indikator:

- a. Peserta didik mempunyai perilaku jujur
- b. Peserta didik menunjukkan sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi dengan guru dan teman.

- 2.5. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

Indikator:

Peserta didik menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.

- 2.6. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.

Indikator:

Peserta didik dapat berkomunikasi dan bertukar pendapat dengan baik

- 3.3. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik *Beruf* (pekerjaan) yang sesuai konteks penggunaannya.

Indikator:

Peserta didik memahami teks bacaan sesuai tema, memahami kosakata baru, memahami struktur teks dan unsur budaya yang terdapat di dalam teks.

- 4.4. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra

Indikator:

Peserta didik membuat ringkasan sesuai dengan teks, mendiskusikan dengan teman, bertukar pendapat, menjawab pertanyaan dan mengkomunikasikannya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat:

- a. Mengidentifikasi bentuk teks dan penulisan ujaran (kata, frasa, atau kalimat)
- b. Menentukan informasi umum, selektif dan atau rinci
- c. Memahami makna ujaran (kata, frasa, atau kalimat)
- d. Mengidentifikasi unsur-unsur budaya dan atau makna karya sastra yang terdapat dalam wacana tulis
- e. Mendiskusikan unsur-unsur budaya atau makna yang terdapat dalam wacana tulis
- f. Menyampaikan informasi umum, selektif dan atau rinci dari wacana tulis yang dibaca
- g. Menyampaikan perbedaan dan atau persamaan unsur budaya

D. MATERI PEMBELAJARAN

Media : Teks bacaan

Sumber : *Sprachtraining Studio d A1*, halaman 40

E. METODE PEMBELAJARAN

Cooperative Learning tipe Cooperative Script

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Proses Pembelajaran		
	Tatap Muka	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, mengkondisikan kelas agar kondusif, dan mengabsen kehadiran peserta didik. 2. Pendidik mengucapkan salam pembukaan, “<i>Guten Morgen</i>” dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman “<i>Wie geht’s euch?</i>” 3. Apersepsi: Menanyakan kepada peserta didik profesi apa saja yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (<i>Welche Beruf habt ihr schon gelernt?</i>). 4. Menyampaikan pada peserta didik bahwa materi hari ini tentang <i>Beruf</i> (pekerjaan). Guru menerapkan metode <i>Cooperative Script</i>. 5. Guru membagikan teks bacaan. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati bentuk teks dan gambar yang menyertai teks. 2. Peserta didik bertanya dalam hati tentang isi maupun ide pokok di dalam teks. 	70 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik membaca teks bacaan. 4. Peserta didik membuat mencari ide pokok teks dan membuat ringkasan bacaan 5. Peserta didik mengkomunikasikan hasil ringkasannya kepada teman sekelompoknya. Kemudian peserta didik yang mendengarkan (<i>the recaller</i>) melengkapi informasi yang kurang. 6. Langkah selanjutnya peserta didik bertukar peran, yang semula sebagai pendengar kemudian menjadi pembicara, dan begitu pula sebaliknya 7. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi 8. Pendidik dan peserta didik bersama-sama membahas jawaban dari pertanyaan, dengan cara sebelum menjawab peserta didik mengangkat tangannya terlebih dahulu 9. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil dari ringkasan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi peserta didik dengan cara menanyakan kembali apakah masih ada yang mau ditanyakan tentang teks bacaan yang sudah dibahas, "<i>Habt ihr Fregen von diesem Text?</i>" 2. Pendidik mereview inti materi yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik 3. Mengucapkan salam penutup, "<i>Auf Wiedersehen</i>" 	10 menit

G. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Teknik penilaian : Evaluasi (terlampir) dan pengamatan motivasi membaca peserta didik

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1				
2				

Ket. Indikator : A = Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
 B = semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar
 C = rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas

Ket. Skor : 2 = sering, 1 = jarang, 0 = tidak pernah

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman

Klaten, Senin, 27 April 2015
Peneliti,

Drs. Sumardi
NIP. 19650715 198903 2 013

Tri Hutami Wardoyo
NIM. 11203241010

Fragen

Bitte lesen Sie den Text und antworten Sie die Fragen!
(Bacalah teks berikut dan jawablah pertanyaannya)

1. Was sind Monika Müller und Stefanie Wolf von Beruf?
2. Wo arbeiten sind Monika Müller und Stefanie Wolf?
3. Was macht Stefanie?
4. Was ist Ralf Moormann von Beruf?
5. Wie alt ist Ralf Moormann?
6. Wie findet Ralf seinen Beruf?
7. Was möchte er auf sein Studium?

Antworten

1. Sie sind Computerexpertinnen
2. Sie sind arbeiten in einem typischen Männergeschäft
3. Sie installiert Programme und repariert Computer
4. Er ist ein Krankenpfleger
5. Er ist 23 Jahre alt
6. Er findet den Beruf sehr interessant
7. Er möchte Medizin studieren und wartet noch auf Studienplatz

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas : XI IPS 3
 Semester : Genap
 Tema : *Beruf* (pekerjaan)
 Alokasi waktu : 2x45 menit
 Hari/Tanggal : Senin, 4 Mei 2015
 Pertemuan : Tindakan III Siklus I

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menepatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.3. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

Indikator:

Peserta didik mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

- 2.7. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.

Indikator:

a. Peserta didik mempunyai perilaku jujur
b. Peserta didik menunjukkan sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi dengan guru dan teman.

- 2.8. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

Indikator:

Peserta didik menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.

- 2.9. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.

Indikator:

Peserta didik dapat berkomunikasi dan bertukar pendapat dengan baik

- 3.4. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik *Beruf* (pekerjaan) yang sesuai konteks penggunaannya.

Indikator:

Peserta didik memahami teks bacaan sesuai tema, memahami kosakata baru, memahami struktur teks dan unsur budaya yang terdapat di dalam teks.

- 4.4. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra

Indikator:

Peserta didik membuat ringkasan sesuai dengan teks, mendiskusikan dengan teman, bertukar pendapat, menjawab pertanyaan dan mengkomunikasikannya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat:

- a. Mengidentifikasi bentuk teks dan penulisan ujaran (kata, frasa, atau kalimat)
- b. Menentukan informasi umum, selektif dan atau rinci
- c. Memahami makna ujaran (kata, frasa, atau kalimat)
- d. Mengidentifikasi unsur-unsur budaya dan atau makna karya sastra yang terdapat dalam wacana tulis
- e. Mendiskusikan unsur-unsur budaya atau makna yang terdapat dalam wacana tulis
- f. Menyampaikan informasi umum, selektif dan atau rinci dari wacana tulis yang dibaca
- g. Menyampaikan perbedaan dan atau persamaan unsur budaya

D. MATERI PEMBELAJARAN

Media : Teks bacaan
 Sumber : *Kurs- und Übungsbuch Studio d A2*, halaman 148

E. METODE PEMBELAJARAN

Cooperative Learning tipe Cooperative Script

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Proses Pembelajaran		
	Tatap Muka	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, mengkondisikan kelas agar kondusif, dan mengabsen kehadiran peserta didik. 2. Pendidik mengucapkan salam pembukaan, “<i>Guten Morgen</i>” dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman “<i>Wie geht's euch?</i>” 3. Apersepsi: Menanyakan kepada peserta didik profesi apa saja yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (<i>Welche Beruf habt ihr</i> 	10 menit

	<p><i>schon gelernt?</i>).</p> <p>4. Menyampaikan pada peserta didik bahwa materi hari ini tentang <i>Beruf</i> (pekerjaan). Guru menerapkan metode <i>Cooperative Script</i>.</p> <p>5. Guru membagikan teks bacaan.</p>	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati bentuk teks dan gambar yang menyertai teks. 2. Peserta didik bertanya dalam hati tentang isi maupun ide pokok di dalam teks. 3. Peserta didik membaca teks bacaan. 4. Peserta didik membuat mencari ide pokok teks dan membuat ringkasan bacaan 5. Peserta didik mengkomunikasikan hasil ringkasannya kepada teman sekelompoknya. Kemudian peserta didik yang mendengarkan (<i>the recaller</i>) melengkapi informasi yang kurang. 6. Langkah selanjutnya peserta didik bertukar peran, yang semula sebagai pendengar kemudian menjadi pembicara, dan begitu pula sebaliknya 7. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi 8. Pendidik dan peserta didik bersama-sama membahas jawaban dari pertanyaan, dengan cara sebelum menjawab peserta didik mengangkat tangannya terlebih dahulu 9. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil dari ringkasan 	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi peserta didik dengan cara menanyakan kembali apakah masih ada yang mau ditanyakan tentang teks bacaan yang sudah dibahas, "<i>Habt ihr Fregen von diesem Text?</i>" 2. Pendidik mereview inti materi yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik 3. Mengucapkan salam penutup, "<i>Auf Wiedersehen</i>" 	10 menit

G. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Teknik penilaian : Evaluasi (terlampir) dan pengamatan motivasi membaca peserta didik

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1				

2				
---	--	--	--	--

Ket. Indikator : A = Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
 B = semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar
 C = rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas

Ket. Skor : 2 = sering, 1 = jarang, 0 = tidak pernah

Mengetahui,
 Guru Bahasa Jerman

Klaten, 27 April 2015
 Peneliti,

Drs. Sumardi
 NIP. 19650715 198903 2 013

Tri Hutami Wardoyo
 NIM. 11203241010

Fragen

Bitte lesen Sie den Text und antworten Sie die Fragen!

(Bacalah teks berikut dan jawablah pertanyaannya)

1. Warum war die Arbeit als Schichtarbeiterin hart?
2. Wo arbeitet Tanja jetzt?
3. Warum hatte Tanja Glück?
4. Welche Ausbildung hat Tanja?
5. Wie lange ist ihre Ausbildung gedauert?

Antworten

1. Weil man auch in der Nacht arbeiten muss
2. Sie arbeitet bei Schöller-Eis
3. Weil auf die Stelle sich 43 beworben habe, dann hat sie um 20 Uhr
Feierabend
4. Ausbildung zur Floristin

5. Es ist 3 Jahren gedauert

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas : XI IPS 3
 Semester : Genap
 Tema : *Wohnung* (tempat tinggal)
 Alokasi waktu : 2x45 menit
 Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015
 Pertemuan : Tindakan I Siklus II

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menepatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,

teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

1.4. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

Indikator:

Peserta didik mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

2.10. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.

Indikator:

a. Peserta didik mempunyai perilaku jujur
b. Peserta didik menunjukkan sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi dengan guru dan teman.

2.11. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

Indikator:

Peserta didik menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.

2.12. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.

Indikator:

Peserta didik dapat berkomunikasi dan bertukar pendapat dengan baik

3.5. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik *Wohnung* (tempat tinggal) yang sesuai konteks penggunaannya.

Indikator:

Peserta didik memahami teks bacaan sesuai tema, memahami kosakata baru, memahami struktur teks dan unsur budaya yang terdapat di dalam teks.

4.4. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra

Indikator:

Peserta didik membuat ringkasan sesuai dengan teks, mendiskusikan dengan teman, bertukar pendapat, menjawab pertanyaan dan mengkomunikasikannya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat:

- a. Mengidentifikasi bentuk teks dan penulisan ujaran (kata,frasa, atau kalimat)
- b. Menentukan informasi umum, selektif dan atau rinci
- c. Memahami makna ujaran(kata,frasa, atau kalimat)
- d. Mengidentifikasi unsur-unsur budaya dan atau makna karya sastra yang terdapat dalam wacana tulis
- e. Mendiskusikan unsur-unsur budaya atau makna yang terdapat dalam wacana tulis
- f. Menyampaikan informasi umum, selektif dan atau rinci dari wacana tulis yang dibaca
- g. Menyampaikan perbedaan dan atau persamaan unsur budaya

D. MATERI PEMBELAJARAN

Media : Teks bacaan

Sumber : *Kurs- und Übungsbuch Studio d AI*, halaman 72

E. METODE PEMBELAJARAN

Cooperative Learning tipe Cooperative Script

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Proses Pembelajaran		
	Tatap Muka	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, mengkondisikan kelas agar kondusif, dan mengabsen kehadiran peserta didik. 2. Pendidik mengucapkan salam pembukaan, “<i>Guten Morgen</i>” dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman “<i>Wie geht's euch?</i>” 3. Apersepsi: Menanyakan kepada peserta didik ruangan apa saja yang ada di rumah, “<i>Welche Raum habt ihr? Gibt es Wohnzimmer in euerem Haus? Wie viele Wohnzimmer habt ihr?</i>” 4. Menyampaikan pada peserta didik bahwa materi hari ini tentang <i>Wohnung</i> (tempat tinggal). 5. Guru membagikan teks bacaan. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati bentuk teks dan gambar yang menyertai teks. 2. Peserta didik bertanya dalam hati tentang isi maupun ide pokok di dalam teks. 3. Peserta didik membaca teks bacaan. 4. Peserta didik membuat mencari ide pokok teks dan membuat ringkasan bacaan 5. Peserta didik mengkomunikasikan hasil ringkasannya kepada teman sekelompoknya. Kemudian peserta didik yang mendengarkan (<i>the recaller</i>) melengkapi informasi yang kurang. 6. Langkah selanjutnya peserta didik bertukar peran, yang semula sebagai pendengar kemudian menjadi pembicara, dan begitu pula sebaliknya 7. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi 8. Pendidik dan peserta didik bersama-sama membahas jawaban dari pertanyaan, dengan cara sebelum menjawab peserta didik mengangkat tangannya terlebih dahulu 9. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil dari ringkasan 	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi peserta didik dengan cara menanyakan kembali apakah masih ada yang mau ditanyakan tentang teks bacaan yang sudah dibahas, “<i>Habt ihr Fragen von diesem Text?</i>” 2. Pendidik mereview inti materi yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik 3. Mengucapkan salam penutup, “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	10 menit

G. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Teknik penilaian : Evaluasi (terlampir) dan pengamatan motivasi membaca peserta didik

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1				
2				

Ket. Indikator : A = Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
B = semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar
C = rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas

Ket. Skor : 2 = sering, 1 = jarang, 0 = tidak pernah

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman

Klaten, 4 Mei 2015
Peneliti,

Drs. Sumardi
NIP. 19650715 198903 2 013

Tri Hutami Wardoyo
NIM. 11203241010

Fragen

Bitte lesen Sie den Text und verbinden Sie die Sätze!
(Bacalah teks berikut dan cocokkanlah jawabannya)

- | | |
|---|-----------------------------------|
| 1. Herr Hayashida wohnt ... | a. er keinen Balkon |
| 2. Seine Wohnung hier ist ... | b. jetzt in Deutschland |
| 3. Seine Wohnung hat ...
zusammen | c. das Bad und die Toiletten |
| 4. In Japan isst, schläft und wohnt man ... | d. die Toilette und das Bad extra |
| 5. In Deutschland hat ... | e. in einem Zimmer |
| 6. In Japan hat jede Wohnung ... | f. groß und hell |
| 7. In Deutschland sind ... | g. nicht schön |
| 8. In Japan sind ... | h. einen Balkon |
| 9. Er findet das Bad in Deutschland ... | i. drei Zimmer |

Antworten

1. B
2. F
3. I
4. E
5. A
6. H
7. D
8. C
9. G

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas : XI IPS 3
 Semester : Genap
 Tema : *Wohnung* (tempat tinggal)
 Alokasi waktu : 2x45 menit
 Hari/Tanggal : Senin, 11 Mei 2015
 Pertemuan : Tindakan II Siklus II

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menepatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.5. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

Indikator:

Peserta didik mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

- 2.13. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.

Indikator:

- a. Peserta didik mempunyai perilaku jujur
- b. Peserta didik menunjukkan sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi dengan guru dan teman.

- 2.14. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

Indikator:

Peserta didik menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.

- 2.15. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.

Indikator:

Peserta didik dapat berkomunikasi dan bertukar pendapat dengan baik

- 3.6. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik *Wohnung* (tempat tinggal) yang sesuai konteks penggunaannya.

Indikator:

Peserta didik memahami teks bacaan sesuai tema, memahami kosakata baru, memahami struktur teks dan unsur budaya yang terdapat di dalam teks.

- 4.4.** Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra

Indikator:

Peserta didik membuat ringkasan sesuai dengan teks, mendiskusikan dengan teman, bertukar pendapat, menjawab pertanyaan dan mengkomunikasikannya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat:

- a. Mengidentifikasi bentuk teks dan penulisan ujaran (kata, frasa, atau kalimat)
- b. Menentukan informasi umum, selektif dan atau rinci
- c. Memahami makna ujaran (kata, frasa, atau kalimat)
- d. Mengidentifikasi unsur-unsur budaya dan atau makna karya sastra yang terdapat dalam wacana tulis
- e. Mendiskusikan unsur-unsur budaya atau makna yang terdapat dalam wacana tulis
- f. Menyampaikan informasi umum, selektif dan atau rinci dari wacana tulis yang dibaca
- g. Menyampaikan perbedaan dan atau persamaan unsur budaya

D. MATERI PEMBELAJARAN

Media : Teks bacaan

Sumber : *Kurs- und Übungsbuch Studio d A2*, halaman 117

E. METODE PEMBELAJARAN

Cooperative Learning tipe Cooperative Script

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Proses Pembelajaran		
	Tatap Muka	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, mengkondisikan kelas agar kondusif, dan mengabsen kehadiran peserta didik. 2. Pendidik mengucapkan salam pembukaan, “<i>Guten Morgen</i>” dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman “<i>Wie geht’s euch?</i>” 3. Apersepsi: Menanyakan kepada peserta didik ruangan apa saja yang sudah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya, “<i>Sag doch mal! Welche Raum im Haus habt ihr schon gelernt?</i>” 4. Menyampaikan pada peserta didik bahwa materi hari ini melanjutkan tentang <i>Wohnung</i> (tempat tinggal) 5. Guru membagikan teks bacaan. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati bentuk teks dan gambar yang menyertai teks. 2. Peserta didik bertanya dalam hati tentang isi maupun ide pokok di dalam teks. 3. Peserta didik membaca teks bacaan. 4. Peserta didik membuat mencari ide pokok teks dan membuat ringkasan bacaan 5. Peserta didik mengkomunikasikan hasil ringkasannya kepada teman sekelompoknya. Kemudian peserta didik yang mendengarkan (<i>the recaller</i>) melengkapi informasi yang kurang. 6. Langkah selanjutnya peserta didik bertukar peran, yang semula sebagai pendengar kemudian menjadi pembicara, dan begitu pula sebaliknya 7. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi 8. Pendidik dan peserta didik bersama-sama membahas jawaban dari pertanyaan, dengan cara sebelum menjawab peserta didik mengangkat tangannya terlebih dahulu 9. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil dari ringkasan 	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi peserta didik dengan cara 	10 menit

	<p>menanyakan kembali apakah masih ada yang mau ditanyakan tentang teks bacaan yang sudah dibahas, “<i>Habt ihr Fregen von diesem Text?</i>”</p> <p>2. Pendidik mereview inti materi yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik</p> <p>3. Mengucapkan salam penutup, “<i>Auf Wiedersehen</i>”</p>	
--	---	--

G. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Teknik penilaian : Tes (terlampir)

Teknik penilaian : Evaluasi (terlampir) dan pengamatan motivasi membaca peserta didik

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1				
2				

Ket. Indikator : A = Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
B = semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar
C = rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas

Ket. Skor : 2 = sering, 1 = jarang, 0 = tidak pernah

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman

Klaten, 11 Mei 2015
Peneliti,

Drs. Sumardi
NIP. 19650715 198903 2 013

Tri Hutami Wardoyo
NIM. 11203241010

Fragen

Bitte lesen Sie den Text und finden Sie die Informationen zu den Fragen!
(Bacalah teks berikut dan carilah informasi dari pertanyaan di bawah ini)

1. Wie groß ist die größte Wohnung?
2. Wie teuer ist die billigste Wohnung?
3. Welche Wohnung liegt in der Nähe vom Hauptbahnhof?
4. Welche Wohnung hat einen Balkon?
5. Zu welcher Wohnung gehört eine Terasse?

Antworten

1. Es ist 70 m² groß
2. Es kostet 425 Euro
3. Anzeige D.
4. Anzeige B
5. Anzeige A.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas : XI IPS 3
 Semester : Genap
 Tema : *Wohnung* (tempat tinggal)
 Alokasi waktu : 2x45 menit
 Hari/Tanggal : Senin, 18 Mei 2015
 Pertemuan : Tindakan III Siklus II

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menepatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.6. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

Indikator:

Peserta didik mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

- 2.16. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.

Indikator:

- a. Peserta didik mempunyai perilaku jujur
- b. Peserta didik menunjukkan sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi dengan guru dan teman.

- 2.17. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

Indikator:

Peserta didik menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.

- 2.18.** Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.

Indikator:

Peserta didik dapat berkomunikasi dan bertukar pendapat dengan baik

- 3.7.** Memahami secara sederhana unsur kebahasaan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik *Wohnung* (tempat tinggal) yang sesuai konteks penggunaannya.

Indikator:

Peserta didik memahami teks bacaan sesuai tema, memahami kosakata baru, memahami struktur teks dan unsur budaya yang terdapat di dalam teks.

- 4.4.** Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra

Indikator:

Peserta didik membuat ringkasan sesuai dengan teks, mendiskusikan dengan teman, bertukar pendapat, menjawab pertanyaan dan mengkomunikasikannya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat:

- a. Mengidentifikasi bentuk teks dan penulisan ujaran (kata, frasa, atau kalimat)
- b. Menentukan informasi umum, selektif dan atau rinci
- c. Memahami makna ujaran (kata, frasa, atau kalimat)
- d. Mengidentifikasi unsur-unsur budaya dan atau makna karya sastra yang terdapat dalam wacana tulis
- e. Mendiskusikan unsur-unsur budaya atau makna yang terdapat dalam wacana tulis
- f. Menyampaikan informasi umum, selektif dan atau rinci dari wacana tulis yang dibaca
- g. Menyampaikan perbedaan dan atau persamaan unsur budaya

D. MATERI PEMBELAJARAN

Media : Teks bacaan
 Sumber : *Sprachtraining Studio d A1*, halaman 20

E. METODE PEMBELAJARAN

Cooperative Learning tipe Cooperative Script

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Proses Pembelajaran		
	Tatap Muka	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, mengkondisikan kelas agar kondusif, dan mengabsen kehadiran peserta didik. 2. Pendidik mengucapkan salam pembukaan, “<i>Guten Morgen</i>” dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman “<i>Wie geht’s euch?</i>” 3. Apersepsi: Menanyakan kepada peserta didik ruangan apa saja yang sudah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya, “<i>Sag doch mal! Welche Raum im Haus habt ihr schon gelernt?</i>” 4. Menyampaikan pada peserta didik bahwa materi hari ini melanjutkan tentang <i>Wohnung</i> (tempat tinggal) 5. Guru membagikan teks bacaan 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati bentuk teks dan gambar yang menyertai teks. 2. Peserta didik bertanya dalam hati tentang isi maupun ide pokok di dalam teks. 3. Peserta didik membaca teks bacaan. 4. Peserta didik mencari informasi tentang ide pokok teks dan membuat ringkasan bacaan 5. Peserta didik mengkomunikasikan hasil ringkasannya kepada teman sekelompoknya. Kemudian peserta didik yang mendengarkan (<i>the recaller</i>) melengkapi informasi yang kurang. 6. Langkah selanjutnya peserta didik bertukar peran, 	70 menit

	<p>yang semula sebagai pendengar kemudian menjadi pembicara, dan begitu pula sebaliknya</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi 8. Pendidik dan peserta didik bersama-sama membahas jawaban dari pertanyaan, dengan cara sebelum menjawab peserta didik mengangkat tangannya terlebih dahulu 9. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil dari ringkasan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi peserta didik dengan cara menanyakan kembali apakah masih ada yang mau ditanyakan tentang teks bacaan yang sudah dibahas, "<i>Habt ihr Fregen von diesem Text?</i>" 2. Pendidik mereview inti materi yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik 3. Mengucapkan salam penutup, "<i>Auf Wiedersehen</i>" 	10 menit

G. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Teknik penilaian : Evaluasi (terlampir) dan pengamatan motivasi membaca peserta didik

No. Responden	Indikator Peserta Didik			Jumlah Skor
	A	B	C	
1				
2				

Ket. Indikator : A = Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
B = semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajar
C = rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas

Ket. Skor : 2 = sering, 1 = jarang, 0 = tidak pernah

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman

Klaten, 18 Mei 2015
Peneliti,

Drs. Sumardi
NIP. 19650715 198903 2 013

Tri Hutami Wardoyo
NIM. 11203241010

Fragen

Bitte lesen Sie den Text und kreuzen Sie R wenn die Aussage richtig ist, und kreuzen Sie F wenn die Aussage falsch ist!

(Bacalah teks berikut dan silanglah R jika pernyataannya benar, dan silanglah F jika pernyataannya salah)

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Arifin lebt in Jakarta | R | F |
| 2. Florian lernt Deutsch | R | F |
| 3. Florian lebt in einer Wohngemeinschaft | R | F |
| 4. Florian hat ein Zimmer mit Balkon | R | F |
| 5. Die Küche ist zu klein. Das ist ein Problem | R | F |
| 6. Mit dem Badezimmer gibt es kein Problem | R | F |
| 7. In Deutschland kann Arifin bei Florian schlafen | R | F |

Antworten

1. R
2. F
3. R
4. R
5. R
6. F
7. R

Hasil Pengisian Angket I

Angket pertama sebagai angket pra penelitian dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten pada hari Senin, 20 April 2015 pukul 09.00 WIB. Peserta didik yang tidak hadir tersebut antara lain nama Galih Reza A.G, dikarenakan izin untuk mengikuti urusan keluarga, sehingga hanya diperoleh 32 angket yang telah diisi oleh peserta didik. Hasil uraian angket pra penelitian yang telah diisi oleh peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten sebagai berikut.

1. Apakah kalian sebelumnya pernah diajar menggunakan metode *Cooperative Script*?
 - A. Jika sudah, kapan dilakukan, dan pada mata pelajaran apa digunakan?
 - B. Jika belum, sebutkan metode yang pernah dipakai dalam pembelajaran bahasa!

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1.	Belum. Metode tanya jawab, metode hafalan, metode film.
2.	Belum. Metodenya tanya jawab, hafalan, metode dengan memutar film dan video.
3.	Belum. Dengan cara membahas soal-soal di LKS, tanya jawab, hafalan
4.	Belum. Tanya jawab, film, diskusi kelompok.
5.	Belum. Metode yang digunakan adalah tanya jawab, video bahasa Jerman.
6.	Belum. Tanya jawab, pemutaran video.
7.	Belum pernah. Metode yang biasa digunakan yaitu membahas soal-soal di LKS, menonton animasi film bahasa Jerman, kelompok diskusi, tanya jawab antar teman.
8.	Belum. Tanya jawab dan pembelajaran audio-visual.
9.	-
10.	Belum. Metode tanya jawab, metode memutar video/film Jerman, hafalan.
11.	Belum tahu dan belum pernah. Tanya jawab, dialog, video, latihan soal, diterangkan.
12.	Belum tahu, menggunakan metode tanya jawab, video pembelajaran.
13.	Belum tahu dan belum pernah. Tanya jawab, membahas LKS, sesekali melihat video pembelajaran, hafalan.
14.	Belum. Metode tanya jawab, metode video pembelajaran, metode hafalan.
15.	Belum tahu. Tanya jawab.
16.	Belum pernah. Tanya jawab, presentasi, video, diskusi kelompok, ketrampilan.
17.	Belum tahu. Diskusi, tanya jawab, ketrampilan, video, presentasi
18.	Pernah. Ketika mata pelajaran berlangsung, hampir semua mata pelajaran menggunakan metode tersebut.
19.	Belum. Tanya jawab, film, kelompok diskusi.
20.	Belum. Metode yang digunakan adalah tanya jawab dan pemutaran video.
21.	Belum. Menggunakan metode film dalam menjelaskan dan

	menggunakan tanya jawab.
22.	Belum pernah. Metode yang pernah dipakai adalah pembahasan soal dan jawaban (teks), penjelasan materi (menerangkan), kadang-kadang ada diskusi, dan cara membaca teks dalam bahasa Jerman.
23.	Belum pernah. Dengan metode tanya jawab, membahas LKS, sesekali dengan video pembelajaran, menghafal.
24.	Belum. Menonton film, video kehidupan sehari-hari, tanya jawab, diskusi kelompok.
25.	Belum. Menggunakan metode tanya jawab, pemutaran film pendek.
26.	Belum. Tanya jawab, pemutaran video bahasa Jerman
27.	Sudah pernah. Saat berlangsungnya KBM dan hampir semua mata pelajaran.
28.	Belum. Menggunakan video pembelajaran, saling tanya jawab.
29.	Belum. Metode yang pernah dipakai dalam pembelajaran bahasa yaitu, tanya jawab, melihat film (animasi), diskusi.
30.	Belum. Metode yang dipakai baru tanya jawab dan pemutaran film.
31.	Belum. Metode yang biasa digunakan tanya jawab, membentuk kelompok diskusi, dan menonton film bahasa Jerman.
32.	Belum tahu. Menggunakan metode tanya jawab, sesekali video pembelajaran, hafalan.
33.	Belum. Metode tanya jawab dan pemutaran video.

2. Apakah hambatan yang kalian temui ketika mempelajari bahasa Jerman?
Jelaskan!

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1.	Hambatannya susah membaca tulisannya, cara mengucapkannya.
2.	Hambatan sulit memahami pelafalan/pengucapan dalam bahasa Jerman.
3.	Interaksi pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya pemberian pemahaman pada setiap pembelajaran kata-kata asing yang baru.
4.	Sulit dimengerti karena materinya lumayan sulit.
5.	Hambatan yang saya temui antara lain mencari kata-kata beserta artikelnnya, merangkai kata-kata menjadi kalimat sempurna.
6.	Hambatan sejauh ini materi yang disampaikan sulit dimengerti karena guru mengajarkan juga kurang menarik.
7.	Hambatan yang saya temui yaitu ketika menghafalkan kosakata bahasa Jerman, sulit menangkap kata-kata ketika seseorang sedang berbicara bahasa Jerman.
8.	Memahami maksud dari isi teks yang dipelajari dan yang disajikan.
9.	-
10.	Sulit menghafal vocab (kata) dalam bahasa Jerman, sulit memahami dan mengartikan kalimat Jerman ke Indonesia dan sebaliknya.
11.	Terkadang lupa dengan materi yang diajarkan karena agak susah dipelajari.
12.	Sulit mengartikan dalam bahasa Indonesia dan susunan pola kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia.
13.	Cara pengucapan, pembelajaran yang lamban, terkadang sulit

	dimengerti dalam tulisan maupun ejaannya.
14.	Sulit dalam mengartikan atau menerjemahkan ke bahasa Indonesia dan sebaliknya.
15.	Kadang membingungkan dan kesulitan menghafal kosakata dan penulisannya.
16.	Banyak kata yang tidak tahu arti dalam bahasa Jerman. Penggunaan bahasa Jerman yang baik dan benar. Belum terbiasa dengan tata cara dan bicaranya.
17.	Banyaknya kosakata yang kadang-kadang lupa dan membuat sulit mengingat, susah membedakan kosakata yang maskulin, feminin dan netral.
18.	Saya mengalami kesulitan dalam memahami kosakatanya.
19.	Ketika materi bisa dalam mengerjakan tetapi untuk diaplikasikan untuk berbicara dan mendengarkan sangat sulit.
20.	Sulit menghafal kata-kata dan mencari artikel, sulit menulis sebuah kalimat menuntut aturan kebahasaan.
21.	Terkadang tidak mengerti apa yang diucapkan. Sulit membaca dalam paragraf karena kesulitan dalam pengucapan kata.
22.	Hambatannya adalah mencari arti kata dalam teks bahasa Jerman, melengkapi kalimat. Ketika ada ujian, memahami materi baru tentang aspek kebahasaan, dan kata-katanyapun sulit dipahami.
23.	Cara membaca bahasa Jerman/pengucapannya, sulit mengartikan bahasa Jerman ke bahasa Indonesia dan sebaliknya, sulit mengisi isian dalam soal ujian/ulangan.
24.	Bahasanya susah untuk diingat, susah dimengerti, lebih mudah bahasa Inggris daripada bahasa Jerman. Pelajarannya agak membosankan.
25.	Sulit membaca bacaan dalam paragraf karena kesulitan dalam pengucapan.
26.	Sulit menulis/merangkai kata-kata menjadi kalimat yang sesuai aturan, sulit menghafal kata-kata dan mencari artinya, dan susah mencari artikel bahasa Jerman.
27.	Saya mengalami hambatan yaitu dengan kosakatanya.
28.	Sulit dalam memahami teori dasar, menghafal teks, menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia, sulit saat memahami materi pada mengganti kata kerja, kata benda, kata ganti orang.
29.	Mengartikan bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia dan membuat kalimat bahasa Jerman dan penggunaan tanda baca.
30.	Sulit dimengerti karena metode pembelajarannya membosankan, jadi siswa tidak tertarik untuk memperhatikan.
31.	Hambatan saya adalah sulit menghafal kosakata bahasa Jerman, sulit membaca kalimat bahasa Jerman, dan kadang tidak paham untuk memahami soal.
32.	Sulit dalam mengartikan kedalam bahasa Indonesia dan sebaliknya.
33.	Kesulitannya mengenai artikel dalam bahasa Jerman, penulisan dalam bahasa Jerman dan aturannya, kata-katanya sedikit rumit.

3. Menurut kalian, bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung di kelas kalian selama ini?

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1.	Menurut saya, pembelajaran cukup menyenangkan, tetapi agak membosankan karena metodenya kurang bervariasi, terlalu formal.
2.	Menurut saya, pembelajarannya cukup asik dan mudah dipahami tetapi sedikit membosankan karena metode yang digunakan kurang bervariasi.
3.	Belum menerapkan secara penuh kurikulum 2013, pemberian materi yang sangat tidak menarik dan terlalu kuno.
4.	Sedikit membosankan, pembelajaran bahasa asing yang menyebabkan murid harus berkonsentrasi penuh jadi sering kali mengantuk.
5.	Dalam mempelajari bahasa Jerman metode yang digunakan monoton sehingga cenderung membosankan. Butuh inovasi dalam mempelajari bahasa Jerman.
6.	Sedikit membosankan, karena selama ini sangat minim atau hampir tidak ada variasi dalam pembelajaran.
7.	Menurut saya sudah cukup mudah dipahami, tetapi mungkin masih perlu prakteknya karena selama ini hanya teori yang mendominasi pelajaran.
8.	Dilakukan dengan bertatap langsung dengan siswa di kelas, dilakukan tanya jawab, dialog ringan, diberikan penjelasan dari setiap materi dan dilanjutkan dengan penerapan latihan soal.
9.	-
10.	Kurang menarik, monoton, kadang bosan kadang tidak, pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan K13.
11.	Sedikit membosankan karena metodenya kurang menarik.
12.	Kurang menarik, sulit dipahami, metode pembelajaran masih menggunakan kurikulum KTSP dan belum sepenuhnya K13.
13.	Kadang membosankan dan monoton.
14.	Kurang menarik dan pembelajarannya belum sepenuhnya menggunakan metode yang sesuai dengan kurikulum 2013.
15.	Masih membosankan karena metode yang digunakan selalu sama.
16.	Saat pertama pelajaran saya menyukainya dan senang karena merupakan mata pelajaran baru bagi saya. Tetapi saya sering mendapat hambatan saat belajar bahasa Jerman. Saya juga sering merasa capek dan lelah saat pelajaran.
17.	Ya, terkadang menyenangkan saat guru saya bercerita, saat disuruh mengerjakan disitu saya merasa bosan.
18.	Menyenangkan, karena merupakan mata pelajaran baru di SMA.
19.	Membosankan, karena hanya di kelas dan membahas buku.
20.	Pembelajarannya monoton, perlu adanya inovasi agar pelajaran tidak membosankan.
21.	Suasannya tidak kondusif, membosankan karena serius dan banyak berbicara dan perlu adanya variasi dalam pembelajaran.
22.	Pembelajaran bahasa Jerman monoton, belum adanya penerapan kurikulum 2013 dan penggunaan IT belum dilaksanakan dalam pembelajaran. Terlalu banyak PR yang diberikan guru sehingga siswa merasa kebingungan dan bosan ketika pelajaran.

23.	Kadang membosankan karena metode yang digunakan kurang menarik, sebagian belum menggunakan/mencantumkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya.
24.	Agak membosankan, kurang seru, monoton, dan agak bikin ngantuk. Jarang ada metode baru agar enak untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.
25.	Kondusif, asik tapi sedikit membosankan karena metode yang digunakan kurang bervariasi dan cara pengajaran yang monoton.
26.	Dalam pembelajarannya terlalu monoton sehingga siswa mudah bosan.
27.	Lumayan baik karena materi yang disampaikan mudah diterima.
28.	Monoton, membosankan. Karena metode pengajaran hanya seperti itu terus menerus, kurang bervariasi.
29.	Membosankan dan kurang menarik karena hanya dikelas dan membahas buku.
30.	Agak membosankan karena tidak ada/belum ada variasi lain dalam metode pembelajaran di kelas. Jadi siswa hanya menerima materi seperti biasa sehingga menimbulkan kebosanan.
31.	Pembelajaran di kelas sudah cukup baik dan mudah dipahami, tetapi terkadang agak bikin bosan.
32.	Kurang menarik dan metode pembelajaran tidak sesuai dengan kurikulum 2013.
33.	Pembelajarannya agak membosankan karena cara pembelajaran begitu-begitu saja. Kadang-kadang lebih baik diberikan hiburan dengan metode lain.

4. Adakah kesulitan yang kalian alami ketika mempelajari keterampilan membaca bahasa Jerman? Jelaskan!

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1.	Kesulitannya adalah pada pengejaan dan intonasi, karena sebelumnya saya belum pernah mendapat pengajaran bahasa Jerman.
2.	Ada. Kesulitannya adalah pada pengejaan dan intonasi karena sebelumnya saya belum pernah mendapat pelajaran dasar bahasa Jerman dibidang pengucapan dan berbicara dalam bahasa Jerman.
3.	Sulitnya membuat kalimat dalam bahasa Jerman, karena susahnya memahami aturan-aturan penulisan yang ada.
4.	Ya, cara membaca bahasa Jerman seringkali keliru dengan cara membaca bahasa Inggris.
5.	Ya ada, karena pengucapan berbeda dari bahasa lain serta ada tanda baca seperti umlaut yang sulit dibaca.
6.	Kesulitan dalam membaca selama ini dalam pelafalan, pengucapan yang banyak sekali kata yang ditemui beda pengucapan dengan tulisan yang ada/tertulis.
7.	Sedikit kesulitan. Karena bahasa Jerman itu kosakatanya agak sulit dalam pengucapan walaupun kebanyakan yang sama dengan bahasa Inggris.
8.	Ada, dalam pelafalan aksara Jerman tertentu serta pengucapan logat

	orang Jerman yang tepat.
9.	-
10.	Ada. Sulit dalam pengucapan/ pelafalan kata Jerman, seperti umlaut.
11.	Terkadang merasa sulit karena vokal dan kalimat bacaan sering berbeda.
12.	Ada, cara pengucapan kata.
13.	Ada, karena belum terlalu mengerti cara membaca yang baik.
14.	Sulit dalam pengucapan atau pelafalannya, seperti umlaut.
15.	Jika membaca masih kadang terasa sulit karena masih belum tahu teknik membacanya.
16.	Ada, karena saya belum terbiasa dalam pengucapannya dan belum tahu bagaimana tulisan-tulisan kata yang benar.
17.	Ada, karena banyak pengucapan yang berbeda dari bahasa Indonesia. Banyak juga pengucapan khas yang agak sulit.
18.	Ada, karena bahasa yang digunakan asing dan merupakan mata pelajaran baru di SMA.
19.	Ada, sulit dalam pelafalan kata.
20.	Ada, karena masih banyak kata yang belum tahu cara membacanya. Lagipula, baru di SMA ini saya menerima mata pelajaran bahasa Jerman.
21.	Terkadang sulit dalam mengucap bahasanya dan sulit memahami bahasanya.
22.	Ada, yaitu dalam hal membaca kata-kata yang biasanya ada umlautnya, dalam membaca teks sering kali tercampur dengan bahasa Inggris, dan tata cara bacanya masih bingung.
23.	Kesulitannya karena saat ada umlautnya.
24.	<i>Pronunciation</i> pada bahasa Jerman tidak terlalu sulit, namun ada beberapa huruf yang agak sulit dibaca. Namun cara pengucapannya lebih mudah dari pada bahasa Prancis.
25.	Sulit dalam pengucapan dan bingung dalam penggunaan umlaut.
26.	Ya, karena tulisan sama pelafalan/pengucapan ada yang berbeda.
27.	Ada, karena baru dipelajari di kelas X.
28.	Ada. Terkadang teks yang disajikan sulit dipahami, dan ada juga tulisan yang berbeda dengan pengucapannya.
29.	Ada, sulit dalam pelafalan membaca bahasa Jerman.
30.	Kesulitan yang dialami yaitu pada pelafalan bahasa Jerman. Karena baru pertama mendapatkan pelajaran bahasa Jerman dan juga sering terjadi pelafalan yang berbeda dengan tulisannya.
31.	Ada, kesulitannya dalam membaca kata yang berbeda dengan tulisannya.
32.	Ada, cara membaca atau pengucapannya.
33.	Ada, karena masih banyak sekali kata yang tidak tahu cara membacanya, lagi pula baru SMA ini mendapatkan pelajaran bahasa Jerman.

Hasil Pengisian Angket II (Refleksi Siklus I)

Angket kedua sebagai angket refleksi penggunaan metode *Cooperatvie Script* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten pada hari Senin, 4 Mei 2015 pukul 10.00 WIB. Peserta didik yang tidak hadir tersebut antara lain Beffin, Fitriana, Kris, Muh. Faiz, dan Nindita, 2 diantaranya izin mengikuti turnamen basket tingkat SMA dan 3 yang lain sakit, sehingga hanya diperoleh 28 angket yang telah diisi oleh peserta didik. Hasil uraian angket ketiga atau angket refleksi yang telah diisi oleh peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten sebagai berikut.

1. Bagaimana menurut pendapat kalian tentang penerapan metode *Cooperative Script* pada keterampilan membaca bahasa Jerman? Jelaskan!

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1.	Pendapat saya metode ini menyenangkan, menarik, meningkatkan kerja sama, tanggung jawab. Tetapi metode ini kurang efektif
2.	Pendapat saya metode ini menyenangkan, menarik, dan meningkatkan kerjasama, tanggung jawab antar siswa. Tetapi metode ini kurang efektif
3.	-
4.	Sedikit memudahkan siswa untuk memahami dan membaca bahasa Jerman, karena metode tersebut mengakibatkan siswa mau tidak mau harus memahami bacaan
5.	Menurut saya metode ini cukup bagus. Metode ini menarik. Tetapi ada saat guru memberi pertanyaan kurang jelas dan kurang menyeluruh/merata
6.	Menyenangkan, mudah diterima dan bisa menambah semangat belajar
7.	Penerapannya sebenarnya sangat bagus dan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman dengan seringnya diterapkannya metode ini, maka akan lebih meningkat lagi keterampilannya
8.	Bisa diterima karena ada pendekatan antara guru dan siswa serta dengan metode tersebut lebih mempererat hubungan/interaksi antar teman.
9.	-
10.	Lebih efektif, karena dengan mengerjakan berpasangan mampu bertukar pikiran, pendapat/jawaban yang pada akhirnya menambah pengetahuan satu sama lain
11.	Cukup bagus. Dengan metode ini murid akan semakin lancar dalam membaca
12.	Sangat membantu siswa dalam melatih membaca bahasa Jerman, karena siswa dilatih dengan keaktifannya sendiri sehingga mendorong siswa untuk belajar membaca
13.	-
14.	Penerapan metode tersebut cukup menarik untuk siswa, agar tetap mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.
15.	-

16.	Cocok, menyenangkan, lebih mudah dan menyenangkan karena membuat lebih mudah untuk memahai dan menggugalkan cara baca yang benar
17.	Menurut saya dalam keampilan membaca terkadang ada yang mudah dimengerti terkadang sulit , tergantung dari kosakatanya
18.	Bagus. Karena dapat membuat siswa lebih kreatif, mandiri dan paham tentang mata pelajaran yang diberikan
19.	Pendapat saya metode ini menyenangkan, sedikit menarik
20.	Menurut saya, metode <i>Cooperative Script</i> ini cukup cocok diterapkan pada tiap pelajaran. Karena melatih kerjasama antara satu dengan yang lain
21.	Dapat sedikit diterima tentang penerapan metode <i>Cooperative Script</i> , karena sedikit jelas dan sedikit mudah dipahami
22.	-
23.	Lumayan menyenangkan dan bisa dengan mudah belajar bahasa Jerman
24.	Cukup membantu, menarik dan seru. Metode ini tidak biasa dan tidak monoton. Jadi tidak membuat siswa merasa mengantuk
25.	Lebih menarik dan tidak membosankan
26.	Menyenangkan, karena lebih bervariasi, mudah diterima dan juga dapat menambah semangat belajar
27.	Cukup bervariasi dan mudah diterima oleh murid-murid
28.	Seru, menyenangkan, tidak membosankan, lebih mudah dalam memahami teks bahasa Jerman.
29.	Lebih efektif, karena dengan saling tukar pikiran kita dapat mengetahui pelajaran yang sebelumnya belum bisa menjadi bisa
30.	Sangat menyenangkan dan cukup bervariasi, karena dapat diterima oleh murid-murid dan juga dapat menambah semangat belajar siswa
31.	Menurut saya metode ini sangat baik dan menyenangkan juga. Metode ini sangat memudahkan siswa dalam belajar membaca bahasa Jerman
32.	Penerapan metode tersebut cukup menarik jika diterapkan di setiap pembelajaran.
33.	Menurut saya metode tersebut mudah diterima dan sangat menyenangkan

2. Apakah guru menyajikan (mengajarkan) keterampilan membaca bahasa Jerman dengan jelas? Jelaskan!

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1.	Tidak, karena guru kami kurang sabar dan telaten dalam mengajarkan keterampilan membaca bahasa Jerman
2.	Tidak, karena guru kami kurang sabar dan telaten dalam mengajarkan keterampilan membaca bahasa Jerman
3.	-
4.	Tidak, guru bingung dan menyebabkan siswa jadi ikut bingung
5.	Lumayan, guru sudah mengajarkan cara membaca dengan baik
6.	Ya. Karena guru mengajarkannya <i>step by step</i> jadi yang ingin guru

	sampaikan jelas ke peserta didik
7.	Cukup jelas. Karena sudah meningkatkannya keterampilan membaca siswa sampai saat ini
8.	Ya, guru memberikan contoh membaca suatu teks dengan benar.
9.	-
10.	Ya kadang-kadang, karena guru pada saat membacakan teks kadang cepat kadang lambat, kadang jelas kadang tidak
11.	Cukup bagus. Guru memberikan soal yang cukup mudah dan menerangkannya dengan cukup jelas
12.	Ya, dengan jelas. Karena guru akan membantu jika ada siswa yang tidak bisa membaca atau mengerjakan soal
13.	-
14.	Iya jelas, karena guru menyampaikan dengan tutur kata baik dan mengulanginya beberapa kali.
15.	-
16.	Ya, karena jika menggunakan metode ini siswa lebih mudah untuk mengerti, menerjemahkan dan memahami
17.	Iya, jelas. Karena kata-kata disebutkan dengan jelas
18.	Ya, guru mengajarkan keterampilan membaca bahasa Jerman dengan cukup jelas
19.	Tidak, karena guru terlalu terpacu dengan buku LKS yang ada
20.	Ya, guru telah menyajikan keterampilan membaca bahasa Jerman dengan cukup jelas
21.	Kurang sedikit jelas, karena saat membaca bahasa Jerman terlalu cepat dan kurang jelas
22.	-
23.	Lumayan, kadang tidak jelas sehingga agak susah dalam belajar bahasa Jerman
24.	Ya, ya, ya! Guru mengajarkan dengan hati-hati
25.	Tidak, mungkin karena siswa sulit mendengarkan dengan jelas kata-kata guru dan metode guru yang monoton
26.	Ya, karena siswa juga ingin dapat membaca dengan benar, sehingga metode satu demi satu (<i>step by step</i>) yang diajarkan guru dengan membacanya lalu ditirukan, yang menarik semangat belajar para siswa
27.	Iya, karena menjelaskan dengan kata-kata yang jelas
28.	Cukup jelas, karena menjelaskan dengan cara mudah sesuai dengan kemampuan siswa.
29.	Iya, tetapi terkadang karena guru sering membaca dengan cepat dan kadang suaranya pelan
30.	Ya, karena guru mengajarkannya dengan metode yang berbeda. Sehingga murid sangat antusias untuk memperhatikan, sehingga materi tersebut jadi mudah diterima
31.	Iya, cukup jelas. Pembelajaran yang diberikan guru saat membaca bahasa Jerman cukup jelas dan mudah diterima siswa
32.	Tidak, karena ketika mengajarkan terlalu cepat dan sulit dicerna oleh murid.
33.	Ya. Karena setiap kata yang diucapkan sangat jelas dan membuat cara membaca bahasa Jerman semakin baik

3. Apakah metode *Cooperative Script* dapat membantu kalian mengatasi kesulitan dalam memahami teks bacaan bahasa Jerman? Jelaskan!

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1.	Iya, karena saya bisa berdiskusi dengan teman sebangku untuk menyelesaikan soal/menjawab, melengkapi ataupun mengatasi kesulitan dalam memahami teks
2.	Iya, karena saya bisa berdiskusi dengan teman untuk menjawab, melengkapi ataupun mengatasi kesulitan memahami teks
3.	-
4.	Ya, sangat membantu. Siswa menjadi harus berusaha memahami bacaan dan tanya jawab dengan teman
5.	Cukup membantu. Metode ini membantu memahami teks bacaan yang cukup sulit
6.	Ya. Karena metode ini baru di dalam pembelajaran kami dan sudah cukup mengatasi kesulitan memahami teks bacaan bahasa Jerman
7.	Ya cukup membantu. Tetapi jika kurangnya kosakata, itu juga masih bisa menghambat keterampilan membaca bahasa Jerman
8.	Bisa membantu karena ada interaksi/komunikasi antar teman sehingga dapat saling membantu kesulitan yang dihadapi.
9.	-
10.	Lumayan mendukung, karena didukung juga kita bisa bertanya leluasa kepada teman daripada guru
11.	Cukup membantu walaupun kadang kesulitan. Dengan metode ini murid dapat memahami teks bacaan bahasa Jerman
12.	Ya, sangat membantu, karena siswa dilatih dengan cara nilai keaktifan dan setelah membaca siswa diberi latihan soal sehingga mau tidak mau siswa memahami isi bacaan
13.	-
14.	Metode tersebut sangat membantu karena guru menjelaskan sampai berulang-ulang sampai siswa paham dan bisa bertanya apabila tidak tahu atau belum paham kepada teman.
15.	-
16.	Iya, karena dengan bekerjasama dan berdiskusi membuat kita lebih mudah dalam belajar dan bisa saling membantu
17.	Metode ini sungguh menarik, yang membuat saya mudah mengerti
18.	Ya, karena kami bisa saling membantu dalam memahami bacaan
19.	Iya, karena dapat mengerjakan dengan teman, sehingga lebih mudah
20.	Ya. Metode ini membantu mengatasi kesulitan dalam memahami teks bacaan bahasa Jerman karena metode ini dimaksudkan untuk kerjasama
21.	Terkadang metode <i>Coperative Script</i> sedikit membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam memahami teks
22.	-
23.	Dapat membantu, tapi mungkin tidak seluruhnya bisa menggunakan metode tersebut terus-menerus
24.	Ya. Karena merinci dan meneliti tks secara cepat dan teliti secara rinci

25.	Iya, karena metode tersebut lebih menarik dan efektif
26.	Ya, karena metode ini cukup baru di kelas kami dan lebih menarik siswa sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam memahami teks bacaan
27.	Iya, karena metode tersebut mudah diterima dan dipahami
28.	Dapat membantu, karena saya sendiri lebih merasa mudah dalam menerjemahkan bahasa Jerman kedalam bahasa Indonesia.
29.	Iya, kita dapat bertanya dengan leluasa dan tidak malu atau ketakutan dengan bertanya pada teman
30.	Ya. Karena metode ini belum pernah kita temui sebelumnya. Jadi kami tertarik untuk memahami teks dengan menggunakan metode ini
31.	Iya, cukup membantu. Karena dengan metode ini saat saya mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, menjadi bisa paham dan jelas dalam membaca teks bacaan bahasa Jerman
32.	Metode tersebut dapat membantu murid, karena murid dapat sedikit memiliki keterampilan membaca bahasa Jerman dan dapat bertukar pikiran dengan teman.
33.	Ya. Karena dengan metode tersebut dapat memudahkan dalam memahami teks bacaan

4. Bagaimana semangat membaca kalian setelah diterapkannya metode *Cooperative Script*? Jelaskan!

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1.	Cukup meningkat, karena dengan metode ini pembelajaran lebih menarik dan suasana kelas menjadi cukup aktif
2.	Cukup meningkat, karena dengan metode ini pembelajaran lebih menarik dan suasana kelas menjadi hidup atau aktif
3.	-
4.	Metode ini menuntut siswa agar mau memahami bacaan, mau tidak mau
5.	Motivasi cukup meningkat walaupun masih kesulitan dalam membaca
6.	Dengan adanya metode ini motivasi membaca jadi bertambah, karena metode ini juga terdapat unsur kerjasama/interaksi dengan teman sebangku. Dan metode ini juga cukup menarik
7.	Motivasi kita ingin terus membaca agar kita lebih fasih dan lebih terampil dalam membaca bahasa Jerman. Dan jika sedang mengerjakan soal lebih tidak menemukan kesulitan
8.	Lebih tertarik lagi dan ingin bisa membaca teks bahasa Jerman dengan baik dan benar.
9.	-
10.	Menjadi suka mencoba-coba membaca teks bahasa Jerman
11.	Motivasinya cukup meningkat sedikit walaupun masih kesulitan
12.	Saya menjadi termotivasi untuk membaca bahasa Jerman, karena saya ingin aktif dan juga agar dapat mengasah keterampilan serta dapat mengerjakan soal
13.	-

14.	Menambah motivasi karena metode tersebut menarik.
15.	-
16.	Menjadi lebih, karena metode ini lebih mudah, cepat, dapat dipahami, dan menyenangkan
17.	Motivasi membaca saya semakin tinggi, karena metode ini membuat saya suka merangkum
18.	Kami menjadi termotivasi karena kami bisa memahami secara bersama dengan teman-teman lainnya
19.	Cukup meningkat, karena lebih menarik dan tidak terlalu membosankan
20.	Semakin membuat kita untuk terus membaca agar bisa dan tidak mengalami kesulitan saat mengerjakan soal
21.	Setelah diterapkan metode <i>Cooperative Script</i> lebih memudahkan siswa dalam memahami teks bacaan
22.	-
23.	Lumayan termotivasi, karena belajarnya tidak sendiri tetapi bersama teman sebangku
24.	Harus terus membaca
25.	Ingin lebih menguasai dan memahami setiap bacaan, jika guru mengajar dengan tidak membosankan
26.	Dengan adanya metode ini, menambah motivasi belajar karena adanya unsur kerjasama atau interaksi dengan teman sebangku
27.	Meningkat, karena metode ini membuat saya lumayan tertarik pada bahasa Jerman
28.	Cukup meningkat, lebih tidak merasa bosan dalam mata pelajaran bahasa Jerman.
29.	Menjadi suka membaca-baca bahasa Jerman
30.	Mengalami kenaikan, karena metode ini lumayan menarik. Jadi antusias membaca kami bertambah
31.	Motivasi membaca setelah diterapkannya metode ini, semakin menambah semangat dalam membaca teks bacaan bahasa Jerman karena metode ini sangat memudahkan saya dalam mengatasi kesulitan dalam membaca bahasa Jerman
32.	Meningkat, karena metode tersebut cukup menarik untuk diterapkan saat pembelajaran berlangsung.
33.	Motivasi saya semakin meningkat, karena metode tersebut sangat menarik dan menyenangkan

Hasil Pengisian Angket III

Angket ketiga sebagai angket terakhir siklus II dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten pada hari Senin, 20 April 2015 pukul 10.00 WIB. Peserta didik yang tidak hadir tersebut antara lain Galih, sehingga hanya diperoleh 32 angket yang telah diisi oleh peserta didik. Hasil uraian angket ketiga yang telah diisi oleh peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Klaten sebagai berikut.

5. Apakah penggunaan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran bahasa Jerman dapat meningkatkan motivasi kalian? Jelaskan!

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1.	Iya, penggunaan metode ini sangat membantu dan cepat meningkatkan motivasi.
2.	Iya, karena dengan metode <i>Cooperative Script</i> dapat meningkatkan kerjasama antar teman dan mempermudah dalam menyelesaikan soal.
3.	Bisa, karena metode tersebut mudah diterima oleh murid.
4.	Ya, dengan metode <i>Cooperative Script</i> dapat menggugah semangat siswa yang menyebabkan siswa ingin tahu dan ingin unggul dari temannya, sehingga memicu persaingan.
5.	Iya, karena metode <i>Cooperative Script</i> menciptakan suasana yang tidak membosankan.
6.	Ya, dengan menyampaikan pendapat sendiri kepada teman sebangku dan mendiskusikannya sehingga membuat motivasi belajar bertambah.
7.	Ya, dengan menggunakan metode tersebut kita lebih dapat meningkatkan keterampilan belajar bahasa Jerman.
8.	Dapat, dengan digunakannya metode ini dapat menambah variasi dalam berlangsungnya proses pembelajaran dan menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran.
9.	-
10.	Ya, karena dengan metode <i>Cooperative Script</i> dapat menggugah semangat siswa yang pada dasarnya adanya persaingan antar teman yang menghasilkan keinginan thauan dan ingin unggul dari temannya, sehingga semangatnya jadi tinggi.
11.	Ya cukup, karena mempermudah siswa untuk belajar bahasa Jerman.
12.	Ya, dengan menyampaikan pendapat sendiri kepada teman sebangku dan mendiskusikannya sehingga membuat motivasi belajar bertambah.
13.	Ya, karena penasaran dengan bacaan lain.
14.	Iya, karena dengan metode <i>Cooperative Script</i> dapat meningkatkan kerjasama antar teman dan mempermudah dalam menyelesaikan soal.
15.	Bisa lumayan tidak membosankan dan mempermudah pembelajaran.
16.	Bisa, karena metode ini tidak membosankan dan memiliki nilai lebih dari metode biasa. Sehingga kita juga lebih tertarik untuk memperhatikan dan semangat.
17.	Ya, karena metode ini membuat komunikasi ada dalam sebuah pelajaran.
18.	Ya, pembahasan dengan metode tersebut sangat membantu kita dalam

	meningkatkan motivasi kita dalam bersekolah.
19.	Iya, karena dengan metode Cooperative Script dapat meningkatkan kerjasama antar teman dan mempermudah dalam menyelesaikan soal.
20.	Ya, karena dengan <i>Cooperative Script</i> dapat menggugah semangat siswa agar giat belajar.
21.	Metode <i>Cooperative Script</i> sebagian besar dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.
22.	Bisa, karena lumayan tidak membosankan, untuk mempermudah pembelajaran bahasa Jerman juga.
23.	Ya, karena kami dapat mengerti dan memahami arti dan maksud dari teks tersebut, dan kami berkesempatan untuk mengutarakan pendapat.
24.	Ya, pembahasan dengan metode tersebut sangat membantu kita dalam meningkatkan motivasi dalam hal belajar.
25.	Ya, karena siswa merasa lebih mudah dalam menggunakan metode tersebut dan berusaha untuk mempelajari bahasa Jerman.
26.	Ya, karena metode ini dapat menggugah semangat siswa agar rajin belajar.
27.	Iya, karena metode <i>Cooperative Script</i> menciptakan suasana yang tidak membosankan.
28.	Iya dapat meningkatkan. Karena dapat mempercepat pemahaman dalam menerjemahkan suatu teks.
29.	Iya, karena terdapat metode pembelajaran baru yang dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran.
30.	Ya, karena tidak terlalu membosankan sehingga siswa juga tertarik untuk belajar bahasa Jerman.
31.	Iya, karena dengan metode Cooperative Script, pembelajaran bahasa Jerman menjadi lebih mudah sehingga menambah motivasi untuk terus belajar bahasa Jerman.
32.	Dapat, karena metode ini lebih menarik dibandingkan dengan metode yang biasanya digunakan di kelas.
33.	Ya, karena metode tersebut membuat kita menjadi semakin aktif.

6. Bagaimana menurut kalian cara meningkatkan prestasi membaca bahasa Jerman yang baik?

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1.	Cara meningkatkan dengan selalu berdialog dengan bahasa Jerman untuk melatih vokal kata.
2.	Memotivasi diri sendiri dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik, efektif serta efisien. Misalnya dengan metode <i>Cooperative Script</i> ini.
3.	Sering membaca teks bahasa Jerman dengan didampingi pendamping yang ahli dengan begitu ketika salah dalam pelafalan bisa langsung dibenarkan.
4.	Salah satunya dengan metode <i>Cooperative Script</i> ini.
5.	Dengan cara sering berdialog dan mendengarkan lagu bahasa Jerman.
6.	Dengan membaca berulang didampingi dengan guru, dan ada penilaian

	khusus untuk membaca dalam pembelajaran bahasa Jerman.
7.	Dengan cara sering berlatih berbicara menggunakan bahasa Jerman pada saat pelajaran, dengan begitu prestasi siswa akan semakin naik.
8.	Dapat dilakukan dengan membiasakan diri berlatih membaca dengan sering dan tekun mengucapkan bahasa Jerman.
9.	-
10.	Ya, salah satunya dengan metode Cooperative Script, lebih mempelajari lagi dasar-dasar bahasa Jerman terutama dalam kosakata dan pengucapan, serta seringnya membaca mempengaruhi kefasihan atau pelafalan membaca bahasa Jerman.
11.	Dengan bersungguh-sungguh belajar dan menerapkan beberapa metode yang efektif seperti dialog dan mendengarkan lagu.
12.	Dengan membaca berulang didampingi dengan guru, dan ada penilaian khusus untuk membaca dalam pembelajaran bahasa Jerman.
13.	Membaca dan mengartikan bersama.
14.	Memotivasi diri sendiri, belajar menggunakan metode yang menarik.
15.	Dengan berlatih membaca teks/paragraf dengan bahasa Jerman.
16.	Dengan berlatih membaca dan mencari tahu bagaimana cara membaca yang benar.
17.	Dengan cara sering membaca teks bahasa Jerman.
18.	Cara meningkatkannya dengan selalu berdialog dengan bahasa Jerman untuk melatih kosakata kita.
19.	Memotivasi diri sendiri dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik, efektif serta efisien. Misalnya dengan metode <i>Cooperative Script</i> ini.
20.	Salah satunya dengan <i>Cooperative Script</i> , karena lebih memahami dasar bahasa Jerman.
21.	Belajar memahami bacaan dan artinya terlebih dahulu agar memudahkan dalam membaca bahasa Jerman.
22.	Dengan berlatih membaca teks/paragraf dengan bahasa Jerman secara berulang.
23.	Caranya yaitu dengan berlatih membaca teks berbahasa Jerman sesuai dengan tata bahasa Jerman dan setiap ada kata kata yang sulit, dapat mencari kata tersebut dalam kamus.
24.	Cara meningkatkannya dengan selalu berdialog dengan bahasa Jerman untuk melatih kosakata kita.
25.	Dengan cara lebih mengintensifkan membaca dan berbicara bahasa Jerman.
26.	Salah satunya dengan metode <i>Cooperative Script</i> , dapat lebih memahami dasar bahasa Jerman.
27.	Dengan cara sering berdialog dan memperdengarkan lagu-lagu berbahasa Jerman.
28.	Kerjasama bersama teman, diskusi bersama dan bertanya apabila ada kata yang sukar.
29.	Menurut saya dipelajari baik-baik dan pelan atau sering berlatih.
30.	Dengan berlatih membaca teks/paragraf dengan bahasa Jerman secara berulang.
31.	Dengan cara menggunakan metode <i>Cooperative Script</i> dan sering

	berlatih berbicara menggunakan bahasa Jerman. Ini akan memudahkan siswa dalam belajar membaca bahasa Jerman sehingga prestasi siswa dapat meningkat.
32.	Salah satunya dengan metode <i>Cooperative Script</i> .
33.	Dengan cara melatih membaca bahasa Jerman dengan membaca teks-teks yang berbahasa Jerman.

7. Berikan saran-saran kalian untuk meningkatkan motivasi dalam keterampilan membaca bahasa Jerman!

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1.	Dengan kita selalu menggunakan dialog bahasa Jerman mungkin dapat meningkatkan vokal bahasa Jerman kita.
2.	Dengan merubah cara pembelajaran yang lebih menarik, efektif, efisien dan beragam, yang dapat membangkitkan motivasi keterampilan membaca bahasa Jerman.
3.	Memperbanyak hafalan kosakata bahasa Jerman dan lebih sering mendengar/menonton film maupun lagu dengan bahasa Jerman dapat meningkatkan prestasi membaca.
4.	Dengan cara lewat video ataupun metode pengajaran dari guru yang menarik.
5.	Dalam pembelajaran lebih kreatif dan inovatif serta tidak terfokus secara lisan tetapi juga penayangan video dan lagu.
6.	Dengan cerita bergambar, tidak dengan bacaan yang panjang dan membosankan.
7.	Dengan cara selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara bertahap, maka motivasi dan keterampilan akan semakin tinggi.
8.	Sering diberikan atau diperdengarkan rekaman dalam bahasa Jerman atau sesekali didatangkan langsung narasumber dari negara Jerman.
9.	-
10.	Dengan cara lewat video ataupun metode pengajaran dari guru yang menarik, sehingga menarik minat siswa untuk tertarik dengan bahasa Jerman. Kalau sudah tertarik, maka motivasi itu akan timbul dengan sendirinya oleh siswa.
11.	Dengan metode yang tidak membosankan seperti menonton film dan mendengarkan lagu.
12.	Dengan cerita bergambar, tidak dengan bacaan yang panjang dan membosankan.
13.	Untuk cara pengajaran jangan terlalu formal dan membosankan.
14.	Merubah cara belajar, menyemangati diri, membuat menarik ata pelajaran tersebut.
15.	Dengan metode menonton film atau metode lain yang tidak

	membosankan.
16.	Dengan memberi hal baru seperti dengan permainan, film, dll.
17.	Dengan cara mengetahui arti dari sebuah kalimat dan tahu banyak arti kosakata.
18.	Dengan kita selalu menggunakan dialog bahasa Jerman, mungkin dapat meningkatkan kosakata bahasa Jerman kita.
19.	Dengan merubah cara pembelajaran yang lebih menarik, efektif, efisien dan beragam, yang dapat membangkitkan motivasi keterampilan membaca bahasa Jerman.
20.	Melalui video dan film berbahasa Jerman dapat meningkatkan motivasi dalam belajar bahasa Jerman.
21.	Membaca dengan benar, memahami bacaan dan maksudnya, dan mengetahui artinya.
22.	Dengan metode menonton film atau metode lainnya yang tidak membosankan.
23.	Jangan hanya materi saja, tetapi diselingi dengan permainan, video, dll sehingga siswa tidak bosan dengan pelajaran saja.
24.	Dengan kita selalu menggunakan dialog bahasa Jerman mungkin dapat meningkatkan kosakata bahasa Jerman.
25.	Menggunakan metode yang lebih menarik, membaca bacaan dengan cermat, dan menganalisis bacaan secara kelompok.
26.	Melalui video dan film berbahasa Jerman dapat meningkatkan motivasi dalam belajar bahasa Jerman.
27.	Dalam pembelajaran lebih kreatif, tidak terfokus dalam mengejar secara lisan saja, tetapi dengan menyayangkan video atau lagu.
28.	Selalu menanyakan apabila ada kata yang sukar, mengadakan diskusi bersama teman dan menikmati pelajaran bahasa Jerman.
29.	Gurunya yang menarik dan seru, tidak membosankan dan pelajaran tidak terlalu serius.
30.	Dengan menonton film atau metode lainnya yang tidak membosankan.
31.	Dengan menggunakan metode yang menarik siswa, agar siswa lebih antusias untuk belajar membaca bahasa Jerman. Dan pembelajaran tidak selalu dibawa <i>stress</i> , tetapi diselingi hiburan sedikit agar siswa tidak bosan.
32.	Dengan cara lewat video atau metode dari guru yang dapat menarik siswa dalam belajar bahasa Jerman.
33.	Hobilah dengan bahasa Jerman terlebih dahulu, jika anda sudah hobi maka anda akan termotivasi untuk mempelajarinya.

8. Berikan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman!

No. Responden	Jawaban/Pendapat
1.	Dengan semacam menggunakan berbagai vokal untuk siswa.
2.	Sering praktek membaca, memberikan kuis untuk latihan membaca, dengan diskusi, berlatih berbicara bahasa Jerman, menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

3.	Saran saya yaitu cintai terlebih dahulu apa yang akan kita kerjakan, dengan demikian apa yang kita pelajari akan lebih mudah dan menyenangkan.
4.	Dengan cara sering membaca dalam bahasa Jerman, mungkin dengan menyanyi bahasa Jerman.
5.	Dalam pembelajaran siswa diberikan contoh cara membaca dengan benar, gur tidak tergesa-gesa dalam membaca.
6.	Dengan cara membaca berulang dengan bimbingan guru yang baik dan pembagian waktu secara khusus pembelajaran untuk kelas membaca.
7.	Dengan cara menggunakan metode belajar yang efektif, tetapi siswa dapat langsung menangkap pelajaran dengan cepat dan mudah dipahami.
8.	Dengan sering berlatih dalam melafalkan kosakata-kosakata dalam teks Jerman dan sering mempraktekannya kepada orang lain.
9.	-
10.	Dengan cara sering membaca dalam bahasa Jerman dan mungkin dengan menyanyi bahasa Jerman, dengan begitu kebiasaan-kebiasaan kecil yang menjadi hobi akan dengan sendirinya memunculkan ketertarikan siswa terhadap bahasa Jerman dan motivasi akan dengan otomatis muncul.
11.	Dengan memberikan teks bacaan berupa dialog.
12.	Dengan cara membaca berulang dengan bimbingan guru yang baik dan pembagian waktu secara khusus pembelajaran untuk kelas membaca.
13.	Membimbing murid dengan sabar.
14.	Sering berlatih membaca, mencoba menggunakan kata-kata bahasa Jerman dalam kegiatan sehari-hari agar kita terbiasa mengucapkan dan membaca teks bahasa Jerman.
15.	Dengan terus melatih membaca.
16.	Sering membaca, melatih keterampilan cara baca yang benar.
17.	Sering-sering membaca teks bahasa Jerman.
18.	Dengan semakin mengajarkan berbagai kosakata untuk siswa.
19.	Sering praktek membaca, memberikan kuis untuk latihan membaca, dengan diskusi, berlatih berbicara bahasa Jerman.
20.	Terus membaca dalam bahasa Jerman dan dapat menyanyikan lagu Jerman.
21.	Dengan cara menggunakan metode belajar yang efektif, tetapi siswa dapat langsung menangkap pelajaran dengan cepat dan mudah dipahami.
22.	Dengan terus melatih membaca atau mendengar lagu-lagu bahasa Jerman.
23.	Harus giat belajar tata cara bahasa Jerman.
24.	Dengan bermacam menggunakan berbagai kosakata untuk siswa.
25.	menggunakan metode yang menarik, tidak monoton dan lebih menekankan pada pemahaman kepada siswa.
26.	Sering membaca dalam bahasa Jerman dan dengan nyanyian bahasa Jerman.
27.	Sering praktek membaca, memberikan kuis untuk latihan membaca, dengan diskusi berlatih berbicara bahasa Jerman.

28.	Bertanya kepada guru dan diskusi bersama teman.
29.	Dengan cara lebih rajin menghafal kosakata bahasa Jerman dan pembelajarannya dengan metode yang menarik dan tidak monoton.
30.	Dengan terus berlatih membaca atau mendengar lagu-lagu bahasa Jerman.
31.	Dengan cara lebih rajin menghafal kosakata bahasa Jerman dan pembelajarannya dengan metode yang menarik dan tidak monoton.
32.	Dengan menyanyi, hafalan dan sering membaca bahasa Jerman.
33.	Sering-sering membaca teks berbahasa Jerman.

Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI KE-1

Kelas	: XI IPS 3
Hari/Tanggal	: Sabtu, 18 April 2015
Waktu	: 07.30-09.00 WIB

1.1 Observasi Guru

Aspek yang Diamati		Keterangan
A	Perencanaan	
	1. Guru menyiapkan tujuan pembelajaran	Iya. Guru menyiapkan tujuan pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan. Contoh, materi yang akan diajarkan tentang <i>Familie</i> , maka guru mempersiapkan bahan ajar yang sesuai, agar peserta didik dapat mengenal anggota keluarga dan menceritakannya dalam bahasa Jerman.
	2. Guru menyiapkan materi pembelajaran	Iya. Guru menyiapkan materi pembelajaran di setiap pertemuan. Materi pembelajaran telah dirangkum dalam LKS.
B	Memulai Pembelajaran	
	1. Guru memberikan salam dengan menggunakan bahasa Jerman	Iya. Guru memberikan salam dengan menggunakan bahasa Jerman, " <i>Guten Morgen liebe Schülerinnen!</i> "
	2. Guru menanyakan kabar peserta didik	Iya. Guru menanyakan kabar peserta didik, " <i>Wie geht's euch?</i> "
	3. Guru memberikan apersepsi	Iya. Guru memberikan apersepsi. Sebelum memulai proses belajar mengajar, guru bercerita tentang manfaat apa saja dari materi yang akan diberikan.
	4. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran	Tidak. Guru tidak memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
C	Mengelola Kegiatan Pembelajaran	
	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Tidak. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.
	2. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami	Iya. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan dengan kata-kata yang mudah dipahami peserta didik.
	3. Guru menyampaikan materi	Iya. Guru menyampaikan materi

	dengan lancar, runtut dan logis	dengan lancar, runtut dan logis.
	4. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran	Tidak. Guru tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini tampak karena guru memberikan materi dengan metode ceramah (satu arah), tidak ada keterlibatan peserta didik untuk turut aktif ambil bagian dalam proses belajar mengajar.
D	Metode	
	1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan	Tidak. Guru tidak memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan.
	2. Guru berkeliling kelas dan berinteraksi secara aktif dengan peserta didik	Iya. Guru berkeliling kelas dan berinteraksi secara aktif dengan peserta didik.
	3. Guru memberikan contoh dan ilustrasi dengan jelas	Iya. Guru memberikan contoh dan ilustrasi dengan jelas. Guru memberikan contoh atau cerita yang nyata (konkret).
E	Pengelolaan Waktu dan Mengorganisasi Peserta Didik	
	1. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu	Tidak. Guru tidak menentukan alokasi penggunaan waktu.
	2. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu	Tidak. Guru tidak membuka dan menutup pelajaran tepat waktu. Guru masuk ke kelas 30 menit setelah jam pelajaran berbunyi.
	3. Guru dapat mengendalikan kelas dengan baik	Iya. Guru dapat mengendalikan kelas dengan baik.
F	Melaksanakan Penelitian	
	1. Guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan pembelajaran	Tidak. Guru tidak melaksanakan evaluasi selama kegiatan pembelajaran.
	2. Guru melaksanakan evaluasi dan meminta peserta didik menyimpulkan	Tidak. Guru tidak melaksanakan evaluasi dan meminta peserta didik menyimpulkan.

1.2 Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib	Sebagian besar peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib
2.	Peserta didik memperhatikan ketika guru memberi penjelasan	Sebagian besar peserta didik memperhatikan ketika guru memberi penjelasan
3.	Peserta didik memberi respon positif	Sebagian kecil peserta didik

	kepada guru	memberi respon positif kepada guru, hanya sebagian kecil peserta didik yang memperhatikan guru dalam pembelajaran di kelas, sebagian besar lainnya asik mengobrol dengan teman sebangku, bermain <i>gagdet</i> , dan mengerjakan pekerjaan yang lain.
4.	Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat	Sebagian kecil peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat. Sebagian besar bermalasan dalam mengikuti pelajaran dan cenderung tidak bersemangat dalam belajar.
5.	Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif	Sebagian kecil peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif, tidak ada yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sebagian besar tidak mengajukan pertanyaan jika belum mengerti, tidak berusaha menjawab pertanyaan dari guru, dan tidak memberikan timbal balik
6.	Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan	Sebagian kecil peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan
7.	Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan	Sebagian besar peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan. Peserta didik lebih cenderung bertanya ke teman dibandingkan bertanya pada guru.
8.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	Sebagian kecil peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan
9.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru jika dipanggil namanya	Sebagian besar peserta didik menjawab pertanyaan guru jika dipanggil namanya
10.	Peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan guru	Sebagian besar peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan guru
11.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	Sebagian kecil peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
12.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks	Sebagian besar peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks
13.	Peserta didik melakukan interaksi	Sebagian kecil peserta didik

	secara aktif dengan guru	melakukan interaksi secara aktif dengan guru
14.	Peserta didik melakukan interaksi dengan sesama peserta didik	Sebagian besar peserta didik melakukan interaksi dengan sesama peserta didik
15.	Peserta didik melakukan evaluasi hasil aktif pembelajaran bersama dengan peserta didik lain	Tidak ada peserta didik melakukan evaluasi hasil aktif pembelajaran bersama dengan peserta didik lain
16.	Peserta didik melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama dengan guru	Tidak ada peserta didik melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama dengan guru
17.	Peserta didik mengemukakan pendapat tentang kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan	Tidak ada peserta didik mengemukakan pendapat tentang kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan
18.	Peserta didik dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran	Sebagian kecil peserta didik dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran
19.	Peserta didik mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan tertib	Setengah dari peserta didik mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan tertib
20.	Peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib	Setengah dari peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib

1.3 Observasi Proses Belajar Mengajar

Aspek yang Diamati		Keterangan
A	Metode Pembelajaran	
	1. Guru menggunakan metode yang bervariasi	Tidak. Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tetapi sebagian besar menggunakan metode ceramah.
	2. Guru menggunakan metode <i>Cooperative Learning</i>	Tidak. Guru tidak menggunakan metode <i>Cooperative Learning</i> , dikarenakan guru belum mengenal metode tersebut.
B	Teknik Pembelajaran	
	1. Guru menggunakan teknik konvensional	Iya. Guru menggunakan teknik konvensional.
	2. Guru melakukan proses belajar mengajar secara 2 arah dengan peserta didik	Iya. Guru melakukan proses belajar mengajar secara 2 arah dengan peserta didik.
C.	Media Pembelajaran	
	1. Guru menyiapkan media pembelajaran	Tidak. Guru tidak menyiapkan media pembelajaran, karena guru tidak menggunakan media pembelajaran apapun dalam

		mengajar.
	2. Guru menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi	Tidak. Guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi.
	3. Guru menggunakan media yang bervariasi	Tidak. Guru tidak menggunakan media yang bervariasi. Sumber belajar hanya melalui LKS.
D.	Buku Ajar Pembelajaran	
	1. Guru menggunakan berbagai macam sumber buku dalam menyampaikan materi	Tidak. Guru tidak menggunakan berbagai macam sumber buku dalam menyampaikan materi
	2. Peserta didik dan guru menggunakan buku paket bahasa Jerman dalam pembelajaran	Tidak. Peserta didik dan guru tidak menggunakan buku paket bahasa Jerman dalam pembelajaran. Buku acuan yang digunakan hanya dengan LKS yang disusun oleh guru dan materi di dalamnya bersumber dari <i>Kontakte Deutsch</i> .
	3. Peserta didik dan guru menggunakan LKS sebagai buku pendukung	Iya. Peserta didik dan guru menggunakan LKS sebagai buku pendukung, maupun buku acuan.

1.4 Observasi Kelas

Aspek yang Diamati		Keterangan
1.	Peserta didik memulai pelajaran dengan tertib	Setengah dari peserta didik memulai pelajaran dengan tertib. Peserta didik yang lain masih ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, mengobrol dengan temannya, dan bermain <i>gadget</i> .
2.	Peserta didik antusias dalam proses belajar mengajar di kelas	Sebagian kecil peserta didik antusias dalam proses belajar mengajar di kelas. Banyak peserta didik yang tampak bermalas-malasan dan tiduran dalam proses pembelajaran.
3.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	Sebagian kecil peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini tampak dari motivasi peserta didik untuk menanggapi pertanyaan dan tugas dari guru.
4.	Guru berkomunikasi kepada	Iya. Guru berkomunikasi kepada

	peserta didik dengan baik	peserta didik dengan baik.
--	---------------------------	----------------------------

Kelas	: XI IPS 3
Hari/Tanggal	: Senin, 20 April 2015
Waktu	: 09.00-10.30 WIB

5.	Di kelas terdapat <i>LCD proyektor</i> , <i>speaker</i> , dan peta dunia	Di kelas terdapat <i>LCD proyektor</i> , tetapi tidak ada <i>speaker</i> , dan peta dunia.
6.	Di kelas terdapat semboyan, logo, gambar, maupun kata-kata dalam bahasa Jerman	Tidak ada. Di kelas tidak terdapat semboyan, logo, gambar, maupun kata-kata dalam bahasa Jerman
7.	Peserta didik mempunyai kamus bahasa Jerman	Sebagian kecil peserta didik mempunyai kamus bahasa Jerman.

LEMBAR OBSERVASI KE-2

1.1 Observasi Guru

Aspek yang Diamati		Keterangan
A	Perencanaan	
	1. Guru menyiapkan tujuan pembelajaran	Iya. Guru menyiapkan tujuan pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan. Contoh, materi yang akan diajarkan tentang <i>Familie</i> , maka guru mempersiapkan bahan ajar yang sesuai, agar peserta didik

		dapat mengenal anggota keluarga dan menceritakannya dalam bahasa Jerman.
	2. Guru menyiapkan materi pembelajaran	Iya. Guru menyiapkan materi pembelajaran di setiap pertemuan. Materi pembelajaran telah dirangkum dalam LKS
B	Memulai Pembelajaran	
	1. Guru memberikan salam dengan menggunakan bahasa Jerman	Iya. Guru memberikan salam dengan menggunakan bahasa Jerman, " <i>Guten Morgen liebe Schölerinnen!</i> "
	2. Guru menanyakan kabar peserta didik	Iya. Guru menanyakan kabar peserta didik, " <i>Wie geht's euch?</i> "
	3. Guru memberikan apersepsi	Iya. Guru memberikan apersepsi.
	4. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran	Tidak. Guru tidak memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
C	Mengelola Kegiatan Pembelajaran	
	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Tidak. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.
	2. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami	Iya. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami.
	3. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis	Iya. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis.
	4. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran	Tidak. Guru tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
D	Metode	
	1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan	Tidak. Guru tidak memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan
	2. Guru berkeliling kelas dan berinteraksi secara aktif dengan peserta didik	Iya. Guru berkeliling kelas dan berinteraksi secara aktif dengan peserta didik
	3. Guru memberikan contoh dan ilustrasi dengan jelas	Iya. Guru memberikan contoh dan ilustrasi dengan jelas
E	Pengelolaan Waktu dan Mengorganisasi Peserta Didik	
	1. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu	Tidak. Guru tidak menentukan alokasi penggunaan waktu
	2. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu	Tidak. Guru tidak membuka dan menutup pelajaran tepat waktu
	3. Guru dapat mengendalikan kelas dengan baik	Iya. Guru dapat mengendalikan kelas dengan baik
F	Melaksanakan Penelitian	
	1. Guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan pembelajaran	Tidak. Guru tidak melaksanakan evaluasi selama kegiatan

		pembelajaran
	2. Guru melaksanakan evaluasi dan meminta peserta didik menyimpulkan	Tidak. Guru tidak melaksanakan evaluasi dan meminta peserta didik menyimpulkan

1.2 Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib	Sebagian besar peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib
2.	Peserta didik memperhatikan ketika guru memberi penjelasan	Sebagian besar peserta didik memperhatikan ketika guru memberi penjelasan
3.	Peserta didik memberi respon positif kepada guru	Sebagian kecil peserta didik memberi respon positif kepada guru
4.	Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat	Sebagian kecil peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat
5.	Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif	Sebagian kecil peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif
6.	Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan	Sebagian kecil peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan
7.	Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan	Sebagian besar peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan
8.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	Sebagian kecil peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan
9.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru jika dipanggil namanya	Sebagian besar peserta didik menjawab pertanyaan guru jika dipanggil namanya
10.	Peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan guru	Sebagian besar peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan guru
11.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	Sebagian kecil peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
12.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks	Sebagian besar peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks
13.	Peserta didik melakukan interaksi secara aktif dengan guru	Sebagian kecil peserta didik melakukan interaksi secara aktif dengan guru
14.	Peserta didik melakukan interaksi dengan sesama peserta didik	Sebagian besar peserta didik melakukan interaksi dengan sesama

		peserta didik
15.	Peserta didik melakukan evaluasi hasil aktif pembelajaran bersama dengan peserta didik lain	Tidak ada peserta didik melakukan evaluasi hasil aktif pembelajaran bersama dengan peserta didik lain
16.	Peserta didik melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama dengan guru	Tidak ada peserta didik melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama dengan guru
17.	Peserta didik mengemukakan pendapat tentang kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan	Tidak ada peserta didik mengemukakan pendapat tentang kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan
18.	Peserta didik dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran	Sebagian kecil peserta didik dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran
19.	Peserta didik mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan tertib	Setengah dari peserta didik mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan tertib
20.	Peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib	Setengah dari peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib

1.5 Observasi Proses Belajar Mengajar

Aspek yang Diamati		Keterangan
A	Metode Pembelajaran	
	3. Guru menggunakan metode yang bervariasi	Tidak. Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tetapi sebagian besar menggunakan metode ceramah.
	4. Guru menggunakan metode <i>Cooperative Learning</i>	Tidak. Guru tidak menggunakan metode <i>Cooperative Learning</i> , dikarenakan guru belum mengenal metode tersebut.
B	Teknik Pembelajaran	
	3. Guru menggunakan teknik konvensional	Iya. Guru menggunakan teknik konvensional.
	4. Guru melakukan proses belajar mengajar secara 2 arah dengan peserta didik	Iya. Guru melakukan proses belajar mengajar secara 2 arah dengan peserta didik.
C.	Media Pembelajaran	
	4. Guru menyiapkan media pembelajaran	Tidak. Guru tidak menyiapkan media pembelajaran, karena guru tidak menggunakan media pembelajaran apapun dalam mengajar.
	5. Guru menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi	Tidak. Guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi.

	6. Guru menggunakan media yang bervariasi	Tidak. Guru tidak menggunakan media yang bervariasi. Sumber belajar hanya melalui LKS.
D.	Buku Ajar Pembelajaran	
	3. Guru menggunakan berbagai macam sumber buku dalam menyampaikan materi	Tidak. Guru tidak menggunakan berbagai macam sumber buku dalam menyampaikan materi
	4. Peserta didik dan guru menggunakan buku paket bahasa Jerman dalam pembelajaran	Tidak. Peserta didik dan guru tidak menggunakan buku paket bahasa Jerman dalam pembelajaran. Buku acuan yang digunakan hanya dengan LKS yang disusun oleh guru dan materi di dalamnya bersumber dari <i>Kontakte Deutsch</i> .
	5. Peserta didik dan guru menggunakan LKS sebagai buku pendukung	Iya. Peserta didik dan guru menggunakan LKS sebagai buku pendukung, maupun buku acuan.

1.6 Observasi Kelas

Aspek yang Diamati		Keterangan
1.	Peserta didik memulai pelajaran dengan tertib	Setengah dari peserta didik memulai pelajaran dengan tertib. Peserta didik yang lain masih ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, mengobrol dengan temannya, dan bermain <i>gadget</i> .
2.	Peserta didik antusias dalam proses belajar mengajar di kelas	Sebagian kecil peserta didik antusias dalam proses belajar mengajar di kelas. Banyak peserta didik yang tampak bermalas-malasan dan tiduran dalam proses pembelajaran.
3.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	Sebagian kecil peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini tampak dari motivasi peserta didik untuk menanggapi pertanyaan dan tugas dari guru.
4.	Guru berkomunikasi kepada peserta didik dengan baik	Iya. Guru berkomunikasi kepada peserta didik dengan baik.
5.	Di kelas terdapat <i>LCD proyektor</i> , <i>speaker</i> , dan peta dunia	Di kelas terdapat <i>LCD proyektor</i> , tetapi tidak ada <i>speaker</i> , dan peta dunia.
6.	Di kelas terdapat semboyan, logo, gambar, maupun kata-kata dalam bahasa Jerman	Tidak ada. Di kelas tidak terdapat semboyan, logo, gambar, maupun kata-kata dalam bahasa Jerman
7.	Peserta didik mempunyai kamus bahasa Jerman	Sebagian kecil peserta didik mempunyai kamus bahasa Jerman.

Transkrip Wawancara Guru

Wawancara 1

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Maret 2015
Agenda : Wawancara tentang persiapan (RPP), pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman, penggunaan metode, teknik, media, dan buku ajar, pengelolaan kelas dan peserta didik.

A. Persiapan (RPP)

- P : Selamat pak Mardi, gimana kabarnya Pak?
- G : Alhamdulillah sehat mbak, njenengan gimana kabarnya?
- P : Alhamdulillah saya baik-baik juga, Pak. Nuwunsewu apakah saya boleh minta waktu panjenengan sebentar untuk wawancara, Pak?
- G : Boleh, monggo
- P : Maturnuwun, Pak. Eee.. sebelum bapak mengajar di dalam kelas, persiapan apa aja yang bapak lakukan?
- G : Nek saya mau ngajar bahasa Jerman di kelas ki, cuma nyiapkan materi yang mau disampaikan aja, mbak
- P : kalau untuk RPP, apa bapak setiap akan masuk kelas juga menyiapkannya?
- G : Eee.. RPP kalau saya bikinnya setahun sekali. Jadi setiap tahun ajaran baru uda tak siapke untuk 2 semester. Kalo angkatan berikutnya masih pake kurikulum sing podu, saya ga usah bikin RPP lagi, tinggal pake RPP tahun sebelumnya tapi tanggal tahunnya tak rubah. Nek di dalam kelas, saya ga terpaku sama RPP, pokoke materinya kecandak sampe habis.
- P : Emm.. gitu ya Pak, berarti langsung di ropel di awal ya Pak. Kalau di setiap awal pelajaran, bapak selalu memberi apersepsi dan evaluasi ke peserta didik atau tidak, Pak?
- G : Oh iya mbak, mesti. Kalo nyapa dan menanyakan kabar pake bahasa Jerman itu selalu, tapi nek evaluasi di akhir pelajaran itu kadang-kadang. Saya kan dipercaya jadi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, jadi nek ada tugas sewayah-wayah dari kepala sekolah, anak-anak di kelas tak kasih tugas terus dikerjakan sendiri.
- P : Emm gitu ya pak.. Terus menurut panjenengan, tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai dalam keterampilan membaca bahasa Jerman?
- G : Eeee... saya mengharapkan anak-anak bisa melafalkan kosakata bahasa Jerman dengan baik, paling nggak pas membaca atau Lautlesen di depan kelas itu bener, trus selain bisa baca dengan benar, mereka bisa mengerti sebuah teks, kemudian bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan teks. Soalnya kan kalo membaca itu yang paling penting mbak, kalau pas ujian, semuanya pasti ada teks bacaan, nah itu yang biasanya susah anak-anak memahami sebuah teks.

B. Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman

- P : Emmm seperti itu ya pak.. Trus, panjenengan bisa menjelaskan gimana pembelajaran bahasa Jerman yang selama ini diberikan di kelas XI IPS 3 , Pak?
- G : Kalau kelas XI IPS 3 itu dapet pelajaran bahasa Jerman 2x pertemuan dalam seminggu, Senin jam ke 5-6 dan Sabtu jam ke 3-4. Masing-masing pertemuan waktunya 2x45 menit, jadi seminggu dapet 90 menit. Nek di kelas saya ngajarnya pake buku LKS yang saya susun sendiri, materinya saya mix dari buku KD dan dari Studi D. Dan semua materi mengacu pada LKS itu. Pas wayahe membaca teks, saya nunjuk siswa buat baca bergiliran, nek ada pelafalan yang ag bener, tak benerke. Terus saya nanti juga membacakannya. Setelah membaca anak-anak menjawab soal-soal yang ada disitu sesuai teks. Kalo pas materinya grammatik, dijelaskan dulu teorinya, saya beri contoh, terus latihan soal. Jadi setiap keterampilan bahasa tidak terpaku waktunya harus berapa menit, mbak, tapi seketemunya sama materi yang sedang diajarkan sesuai di LKS.
- P : Jadi disesuaikan sama materi di LKS ya Pak. Trus gimana prestasi peserta didik dalam membaca, Pak? Kemudian kriteria keberhasilan dalam membaca apa saja dan apa usaha Bapak untuk meningkatkan prestasi membaca bahasa Jerman?
- G : Kalau nilai membaca anak-anak lumayan, mbak. Ada yang stabil bagusnya ada yang kurang bisa memahami teks, jadi jawab soale banyak yang terkecoh. Kalau kriteria keberhasilan membaca, menurut saya siswa bisa menjawab pertanyaan sesuai teks dengan benar itu sudah cukup, karena bisa jawab pertanyaan dengan benar otomatis mereka sudah memahami teks, gitu. Dan untuk meningkatkan prestasi membaca, saya tugaskan siswa setiap pelajaran bahasa Jerman untuk bawa kamus, boleh kamus pinjem di perpustakaan atau kamus on-line, yang penting ada alat bantu buat translate kosakata baru.
- P : Eee.. kalau untuk motivasi dan keaktifan peserta didik di kelas gimana Pak? Dan apa usaha Bapak agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar bahasa Jerman?
- G : Emmm...biasanya disela-sela pelajaran saya sering ngasih wejangan atau sekedar cerita yang bisa memotivasi anak-anak. Jadi kalau anak-anak uda fokus dengarkan cerita-cerita saya, mereka ga ngantuk lagi, trus belajar bahasa Jermanya bisa dilanjutkan lagi. Kalau keaktifan, emmmm anak-anak kebanyakan kurang PD kalau disuruh ngomong pake bahasa Jerman, jadi jarang yang mau jawab kalau saya tanya pake bahasa Jerman.

C. Penggunaan Teknik, Metode, dan Buku Ajar

- P : Apakah dalam proses pembelajaran membaca bahasa Jerman Bapak menggunakan teknik atau metode tertentu?
- G : Kalau khusus belajar membaca bahasa Jerman saya tidak tahu nama metodenya mbak, mungkin konvensional, ya. Jadi ketika membahas suatu teks, saya tunjuk siswa secara acak untuk membacanya, kalau ada pelafalan yang salah saya langsung

betulkan. Setelah itu saya yang membaca teks nya, baru mengerjakan soal yang sesuai teks itu.

- P : Apa kekurangan dan kelebihan metode yang Bapak gunakan dalam keterampilan membaca selama ini?
- G : Kelebihannya, eeeee... siswa lebih siap mbak, maksudnya mereka kan gak tau siapa yang mau saya tunjuk untuk membaca, jadi mereka masing-masing dipaksa untuk fokus dan memperhatikan, siap-siap kalau tiba-tiba ditunjuk buat baca. Kalau kekurangannya, waktunya kan terbatas jadi ga bisa semua siswa dapat giliran baca, gitu.
- P : Ooo begitu ya Pak. Untuk media dalam pembelajaran, Bapak menggunakan media apa? Berapa sering media tersebut digunakan dalam pelajaran bahasa Jerman?
- G : Media saya kadang-kadang kalau materi pelajaran sudah habis, saya putarkan video kartun yang pake bahasa Jerman, kalau ada mbak mas PPL, kadang juga diajarkan menyanyi bahasa Jerman. Kalau pelajaran bahasa Jerman dari dulu bersumber dari LKS yang saya buat, mbak. Jadi pelajaran menyesuaikan dengan materi di dalam LKS.
- P : Selain LKS, apa buku acuan yang digunakan dalam bahasa Jerman, Pak?
- G : Ga ada mbak, LKS itu materinya saya ambilkan dari Kontakte Deutsch dan Themen Neu.
- P : Untuk pembelajaran membaca, apakah Bapak memakai referensi khusus atau dukup dengan LKS saja?
- G : Eeee .. nggak mbak, semuanya dari LKS saja.

D. Kelas

- P : Bagaimana situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran bahasa Jerman, Pak?
- G : Rata-rata siswa bisa dikendalikan kok mbak. Saya kondisikan mereka biar tetap fokus dalam pelajaran bahasa Jerman, tapi ya gitu, sebagian besar siswa memang kurang aktif dalam berbicara bahasa Jerman.
- P : Menurut Bapak apakah kelas dalam kondisi siap di setiap awal pelajaran bahasa Jerman?
- G : Sepengetahuan saya, mereka siap-siap saja, mbak. Tapi kalau pelajaran sebelumnya mereka dapat tugas yang harus segera dikumpulkan, mereka kadang masih aja ngerjakan tugas pelajaran yang lain itu. Tapi itu kadang-kadang.
- P : Kalau untuk fasilitas di kelas, apakah cukup memadai terutama untuk pelajaran bahasa Jerman?
- G : Saya kira udah cukup mbak, LCD, papan tulis, dan speaker. Cuma memang kayak peta dunia gitu belum ada, tapi menurut saya itu cukup penting, apalagi ini kan kelas IPS.
- P : Di SMAN 2 ini apakah ada laboratorium bahasa, Pak? Dan seberapa sering lab bahasa tersebut digunakan dalam pelajaran bahasa Jerman?
- G : Ada mbak, tapi saya ga pernah ngajak anaka-anak ke sana. Karena

jalannya ke sana aja uda butuh waktu, belum lagi saya menyiapkan mengajar di sana, mengkondisikan siswa, menurut saya itu ga efektif, malah membuang waktu aja. Kegiatan belajar mengajar di kelas saja sudah cukup menurut saya.

E. Hambatan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman

- P : Menurut Bapak, apa hambatan atau kelemahan yang dialami peserta didik dari segi motivasi dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?
- G : Eeemm.. menurut saya karena kurangnya bahan bacaan yang menarik dalam LKS, karena saya kan ngambil materinya terpaku pada buku-buku cetak seperti KD dan Themen Neu, mungkin mereka anggap teks nya monoton, kurang mengikuti jaman. Selain itu, mereka kurang banyak perbendaharaan kata bahasa Jermannya, jadi susah untu memahami sebuah teks bacaan. Jadi mereka males buat baca.
- P : Kalau untuk prestasi membaca, menurut Bapak apa yang menjadi hambatan atau kelemahan peserta didik?
- G : Ya hampir sama dengan yang tadi mbak, karena kosakatanya bahasa Jermannya sedikit, jadi menjawab soal-soal yang berdasarkan teks juga kurang maksimal. Selain itu ketika tes misalnya, mereka terpaku dalam menerjemahkan per kata, mencari arti per kata di kamus satu-satu, wktu ujiannya habis buat cari arti aja.

F. Solusi Peneliti

- P : Bagaimana menurut Bapak mengenai pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode Cooperative Script? Apakah sudah pernah digunakan sebagai penelitian di sekolah?
- G : Sangat bagus, karena saya baru tahu ada metode yang bisa diterapkan sebagai metode pada keterampilan membaca, dengan cara berpasangandan metode ini belum pernah dijadikan penelitian di sekolah kok mbak.
- P : Bagaimana harapan serta saran Bapak dengan digunakannya metode Cooperative Script pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?
- G : Harapan saya, dengan diterapkannya metode ini bisa meningkatkan motivasi siswa dalam membaca teks bahasa Jerman dan bisa membantu meningkatkan prestasi bahasa Jerman mereka.
- P : Iya Pak, saya harap juga seperti itu Pak. Terima kasih Pak Mardi sudah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Jadi saya bisa mulai melaksanakan penelitian di kelas XI IPS 3 setelah kelas XII selesai UN ya Pak?
- G : Iya mbak Tri, kelas XI IPS 3 ada pelajaran bahasa Jerman setiap hari Senin dan Sabtu, setelah kelas XII selesai UN, mbak Tri bisa langsung melakukan penelitian.
- P : Iya maturnuwun Pak Mardi. Saya juga mau ijin akan mewawancarai peserta didik kelas XI IPS 3 untuk melengkapi data

- penelitian saya ya, Pak.
 G : Oya silahkan, tapi kalau bisa pas waktunya istirahat ya
 P : Iya Pak. Saya mohon pamit, Pak. Assalamualaikum.
 G : Waalaikumsalam.

Wawancara 2

Hari/Tanggal : Senin, 4 Mei 2015

Agenda : Wawancara tentang refleksi dari siklus I

- P : Selamat siang Pak Mardi.
 G : Selamat siang mbak Tri. Mari silahkan masuk, mbak. Ada apa?
 P : Inggih Pak. Bagaimana tanggapan panjenengan tentang metode Cooperative Script yang sudah diterapkan di kelas selama ini, Pak?
 G : Metode ini belum pernah digunakan di kelas, mbak. Tapi nek tak amati, anak-anak semangat nggarape. Karena metode ini dikerjakan secara berpasangan kan, jadi anak-anak bisa sharing dengan temannya sehingga lebih mudah memahami bacaan. Bagus ini metodenya.
 P : Hmm begitu ya Pak, kemudian untuk siklus berikutnya kan saya masih ada 3 tindakan lagi Pak, mungkin Bapak punya saran-saran tentang kegiatan belajar mengajar di pertemuan selanjutnya?
 G : Eeee.. pertemuan tadi dan sebelumnya kan kita membahas tentang Beruf, nah kalau bisa pertemuan berikutnya kita membahas tentang Wohnung, mbak. Jadi teks-teks bacaannya bisa menyesuaikan tema itu. Kalau untuk langkah-langkah penggunaan metodenya sama kayak kemarin-kemarin to, mbak?
 P : Iya Pak, masih menggunakan metode dan langkah yang sama. Pertemuan selanjutnya saya siapkan teks-teks yang membahas tentang Wohnung, Pak. Mungkin panjenengan ada masukan yang lain, Pak?
 G : Eeee itu saja mbak sepertinya. Oya, saya minta maaf kalau dalam 2 pertemuan yang kemarin saya ga bisa mengisi pelajaran full, soalnya ada tugas yang diamanahkan ke saya dari Bapak Kepla Sekolah. Tapi saya usahakan pasti pertemuan selanjutnya sampai mbak Tri selsesai penelitian, saya bisa ngajar di kelas full.
 P : Iya Pak, tidak apa-apa Pak. Kami semua memaklumi karena memang panjenengan juga merangkap sebagai Wakasis, jadi pasti sibuk, hehehe. Nggih sampun Pak, saya mohon pamit sekarang Pak. Terima kasih banyak Pak atas bantuannya. Assalamualaikum.
 G : Sama-sama, mbak. Waalaikumsalam.

Wawancara 3

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Mei 2015

Agenda : Wawancara tentang refleksi dari siklus II

- P : Selamat pagi Pak Mardi.
- G : Selamat pagi. Gimana mbak penelitiannya?
- P : Alhamdulillah pertemuan hari ini yang terakhir. Saya sudah mengambil data dari tes membaca dan angket. Eeee... bagaimana menurut Bapak refleksi dari penggunaan metode Cooperative Script selama ini Pak?
- G : Menurut saya bagus sekali, mbak. Karena metode ini bisa memacu siswa untuk saling bekerjasama, terus memotivasi mereka untuk berlomba menjawab pertanyaan, biar ditunjuk duluan. Jadi suasana kelas jadi hidup pas pelajaran bahasa Jerman.
- P : Seperti itu ya Pak, terus kalau untuk prestasi membaca peserta didik bagaimana Pak?
- G : Kalau dilihat dari nilai tes sebelum pakai metode ini nilainya tidak terlalu bagus, tapi setelah pakai metode ini nilainya ada peningkatan, mbak.
- P : Alhamdulillah, berarti ada peningkatan dalam motivasi belajar dan prestasi membaca ya Pak. Saya berharap semoga motivasi dan prestasi peserta didik dalam bahasa Jerman semakin baik.
- G : Iya mbak.
- P : Pak Mardi saya sangat berterima kasih karena Bapak sudah membantu dalam penelitian saya ini. Saya mohon pamit ya Pak.
- G : Sama-sama mbak, saya selalu membantu semampu saya bisa kok mbak. Iya, silahkan mbak, hati-hati di jalan.
- P : Nggih Pak, assalamualaikum.
- G : Waalaikumsalam.

Transkrip Wawancara Peserta Didik

Wawancara dilakukan dengan 12 peserta didik yang terbagi menjadi empat kali wawancara, antara lain:

1. Wawancara pra-penelitian pada hari Selasa, 31 Maret 2015 (3 peserta didik)
2. Siklus I pada hari Senin, 4 Mei 2015 (3 peserta didik)
3. Siklus II pada hari Senin, 18 Mei 2015 (3 peserta didik)
4. Setelah penelitian berakhir pada hari Sabtu, 23 Mei 2015 (3 peserta didik).

Wawancara 1

Narasumber : Erlin
Keterangan : Wawancara Pra-Penelitian

- P : selamat pagi
E : pagi, mbak..
P : namanya siapa?
E : Erlin
P : dek Erlin kelas berapa?
E : XI IPS 3
P : Ooo.. XI IPS 3. Dapet pelajaran bahasa Jerman ya? Sama Pak Mardi?
E : Iya, mbak..
P : Gimana dek, eemm.. menurut dek Erlin pelajaran bahasa Jerman yang uda di dapet?
E : yaaa.... ya mungkin kayak kesan pertamanya seneng ya mbak, dapet pelajaran asing, kan... tapi yaaa.. mungkin pembelajarannya kan gak segampang bahasa Inggris apa bahasa Indonesia...
P : ga segampang tu maksudnya gimana?
E : yaaa.. pelafalannya, pengucapannya beda, kalo Inggris kan ada,apa... yang Inggris Amerika sama British, kalo Jerman tu tulisannya kayak gini, tapi pelafalannya tu beda dari tulisannya
P : Eemm.. gitu ya. Oke, trus kalo di kelas, gimana Pak Mardi ngajarnya?
E : yaaa.. kalo saya rasain tu ya... kayak kurang variatif gitu mbak. Materinya sama penyampaiannya itu kayak monoton, gitu-gitu aja
P : Ogitu, kurang metode ya. Biasanya tekniknya gimana kalo beliau ngajar?
E : yaaa.. kebanyakan sih panduannya dari LKS, soalnya kan LKS nya Pak Mardi bikin sendiri, trus yaaa.. ngerjain LKS, latihan soal, gitu..
P : Eemm.. gitu. Uda pernah belajar bahasa Jerman pake permainan apa belum?
E : Belum, sampe sekarang belum pernah, mbak..
P : dek Erlin tau gak persiapan apa yang dipersiapkan Pak Mardi sebelum ngajar di kelas?
E : Gak tau mbak. Soalnya kan kalo masuk tu kan ya... kadang telat, kadang kosong, jadi kan gak tau diluar tu persiapannya kayak gimana. Hehehehe..
P : Eemm.. trus kalau pas awal pembelajaran, beliau ngasih pengantar atau apa gitu?
E : Ya... salam, ya kayak bahasa sekarang cuap-cuap dulu, gitu
P : Hmm.. trus kalau di akhir pelajaran ada gak evaluasi dari semua yang udah dipelajari?
E : yaa.. tergantung juga sih mbk, materinya kan paling diulas sedikit,

- gitu..
- P : tapi gak di setiap pertemuan ya?
- E : Enggak
- P : Oke.. trus kamu sendiri minatnya gimana sekarang kalo belajar bahasa Jerman?
- E : sebenarnya sih... minat sih minat, mbak. Tapi ya... mungkin gara-gara karna efek gurunya kayak gitu, jadi kayak gimanaaaa.. gitu mbak
- P : Ogitu.. emang di kelas ada gak pelajaran khusus membaca?
- E : eeemm.. enggak ada
- P : kalo di kelas, berarti di campur gitu ya, mendengar membaca menulis...?
- E : iya, kan kayak gak tau materi selanjutnya tu apa, jadi ya kadang-kadang sesukanya Pak Mardi
- P : Gak dapet rambu-rambu besok mau dapet materi apa gitu ya?
- E : iya..
- P : kamu dapet pelajaran bahasa Jerman berapa sering dek seminggu?
- E : seminggu 2x mbak, Senin sama Sabtu, masing-masing 2 jam pelajaran
- P : menurut kamu itu terlalu banyak atau udah cukup?
- E : ya... udah cukup sih mbak. mungkin bisa lebih berbobot lagi, kalo gurunya lebih bervariasi lagi cara ngajarnya, pasti lebih top..
- P : menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan itu gimana sih dek?
- E : yaaa.. ada selingan kayak bikin kelompok atau variasi gimana... gitu, kayak belajar di luar kelas tu juga lebih seru..
- P : Hmm gitu.. trus kalo situasi di dalam kelas pas pelajaran bahasa Jerman tu gimana, pada fokus atau ada yang main sendiri-sendiri atau gimana?
- E : ya... selama ini sih fokus-fokus aja, mbak. kan soalnya Pak Mardi tu hampir gak pernah duduk, kalo duduk tu paling pas ngabsen, diawal-awal gitu.. selanjutnya muter keliling kelas, nunjuk-nunjuk gitu..
- P : ooo seperti itu.. eeemm.. di sini ada lab bahasa ya? Udah pernah dipakai pas pelajaran bahasa Jerman belum?
- E : kalo aku sendiri pakenya pas pelajaran bahasa, mbak. cuman waktu itu mau lomba baru dipake, kalo pas pelajaran, belum pernah..
- P : Trus kalo untuk fasilitas di kelas, gimana untuk pelajaran bahasa Jerman, apa yang kurang menurut kamu?
- E : Emm.. selama ini cukup sih mbak, kalo untuk mendengarkan udah ada pengeras suara kok.
- P : Gitu ya, eeemm.. menurut kamu dek, untuk pembelajaran membaca bahasa Jerman, kesulitan yang kamu temuin apa aja?
- E : Ya itu mbak, tulisannya beda sama pengucapannya.
- P : kalo untuk memahami bacaan, gimana?
- E : maksudnya gimana?
- P : eeemm.. gini, kalo dikasih teks bacaan bih ya, apa kamu mesti langsung faham atau gimana?
- E : Oooh.. enggak mbak. Ya harus di baca berulang-ulang, nyari pake kamus dulu, gitu, ribet, hehehe..
- P : nah, menurut kamu gimana tips biar bisa memahami bacaan yang efisien?
- E : eeemm.. kalau mau cepet faham ya harus diresapi mbak, tapi biar bisa meresapi, harus tau artinya dulu, cari arti katanya di kamus

- dulu, jadi harus pake kamus..
- P : Ogitu, oke.. makasih ya dek erlin waktunya
- E : sama-sama mbak
- P : selamat pagi
- E : selamat pagi..

Wawancara 2

- Narasumber : Shafira
- Keterangan : Wawancara Pra-Penelitian

- P : Halo selamat pagi, namanya siapa dek?
- S : Shafira
- P : Dek Shafira, oke... Menurut kamu gimana pelajaran bahasa Jerman selama ini yang dirasakan?
- S : Eeee.. biasa aja sih mbak, ga terlalu gimana-gimana. Cuma sering bosan aja kalau belajar bahasa Jerman sekarang.
- P : Lho.. kenapa dek kok jadi bosan?
- S : Iya, semakin hari semakin susah aja materinya, mbak. Terus guruku ngajarnya gitu-gitu aja. Kalau di tempat les ku, ngajarnya pake permainan, jadi lebih semangat kita belajarnya, belajar ga jadi beban. Pengerku belajar di sekolah juga kayak gitu, termasuk bahasa Jerman.
- P : Ooo.. gitu. Emang kamu dapet bahasa Jerman seminggu berapa kali dek?
- S : 2 kali, Senin dan Sabtu. Setiap pertemuan 1,5 jam.
- P : Eeee.. nilai bahasa Jerman kamu gimana dek? Bagus-bagus ga?
- S : Lumayan sih mbak, diatas standar semua hehehe..
- P : Kamu tau ga dek sebelum ngajar, Pak Mardi mempersiapkan apa aja?
- S : Eeee.. kurang tau mbak. biasanya Pak Mardi pas masuk kelas, Cuma bawa LKS terus langsung duduk, langsung mulai pelajaran, gitu aja.
- P : Diawal pelajaran sama di akhir pelajaran apa yang biasa dilakukan Pak Mardi?
- S : Kalau diawal biasanya ngasih salam, nanyain kabar pakai bahasa Jerman, terus langsung bahas LKS. Kalau di akhir, eeee... biasanya kalau ada tugas, dicocokin bareng, kalau uda bel selesai, yaudah langsung selesai mbak pelajarannya. Tapi kadang juga di akhir-akhir ngasih tugas.
- P : Emmm gitu. Selama kamu belajar bahasa Jerman di SMA, Pak Mardi pernah pakai metode ngajarnya apa aja dek? Terus pernah pakai media pembelajaran apa aja?
- S : Eeee.. apa ya mbak. Kayaknya dari dulu sama aja, pak Mardi cuma jelasin materi, terus nyatet di papan, gitu aja. Belum pernah pakai metode atau media yang lain.
- P : Menurut kamu apa yang sulit dari pelajaran bahasa Jerman?
- S : Kata-katanya susah ngucapinnya, mbak. Banyak huruf yang ada titik duanya diatas, terus rata-rata pengucapannya beda sama bahasa Inggris, jadi rancu kalau di suruh baca. Hehehe..
- P : Kalau di kelas, guru bahasa Jermanya dek Zakie ngajarkan keterampilan khusus membaca ga?
- S : Kalau khusus gitu ga pernah sih mbak, biasanya kalau dapet

- semacam teks gitu Pak Mardi nunjuk siswa buat bacain, salah baca langsung dibetulin, kalau udah selesai baru ngerjakan soal.
- P : Ooo gitu. Menurut kamu situasi kelas waktu pelajaran bahasa Jerman gimana dek? Temen-temen pada fokus dan semangat ga?
- S : Awal-awal dulu sih semangat bangeeet mbak, tapi lama-lama sekarang kurang semangat. Soalnya setiap pertemuan gitu-gitu aja belajarnya. Walaupun kadang kita agak ga serius, tapi Pak Mardi jarang marahin kita mbak. hehehe.. tapi tau-tau kita yang ga merhatiin langsung ditunjuk buat baca atau jawab soal. Hehehe...
- P : Menurut dek Zakie fasilitas di kelas untuk pelajaran bahasa Jerman udah cukup atau gimana? Oya, di sini kan ada lab bahasa, pernah ga pelajaran bahasa Jerman di lab bahasa?
- S : Fasilitas sih uda mbak kayaknya, cuman belum ada speaker sama peta dunia mbak. Lab bahasa ada, tapi belum pernah belajar di sana sama sekali.
- P : Pertanyaan terakhir dek, menurut kamu gimana pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?
- S : Eeee.. belajar yang ga monoton, ga terlalu serius banget, itu malah bikin kita stress, mbak. belajar bahasa Jerman yang menyenangkan itu yang pakai permainan, diskusi kelompok, atau pakai lagu. Menurutku itu lebih efisien juga, jadi belajar menyenangkan tapi materinya juga sampe ke kita.
- P : Emmm gitu ya dek. Oke.. makasih ya dek waktunya. Selamat pagi...
- S : Sama-sama mbak. Pagi...

Wawancara 3

- Narasumber : Nurita
Keterangan : Wawancara Pra-Penelitian

- P : selamat pagi dek
N : pagi mbak
P : namanya siapa?
N : Nurita
P : dek Nurita, bahasa Jermannya yang ngajar pak Mardi ya?
N : iya..
P : oke.. dek, gimana sih caranya pak Mardi mengajarkan bahasa Jerman?
N : biasanya tanya jawab, trus... presentasi, bahas LKS, sama beliau nyatetin di papan tulis
P : bukunya acuannya pake apa?
N : LKS sama kamus bahasa Jerman
P : nah, dek Nurita tau gak sebelum ngajar, Pak Mardi mempersiapkann apa aja?
N : gak tau mbak
P : mmm.. gatau ya.. kamu sendiri gimana minatnya belajar bahasa Jerman?
N : lumayanaa.. hehehe
P : menurut kamu gimana sih pembelajaran bahasa Jerman itu?
N : membosankan mbak, hehehe...
P : loh kenapa kok membosankan?
N : hmm.. caranya ngajar gitu-gitu terus, gak menarik. Pake LKS terus, kalo bahas sesuatu mesti bahas itu-itu terus.. kalo guru-guru lain

- kan belajarnya kadang pake permainan, mbak..
- P : ogitu ya, trus menurut kamu pelajaran bahasa Jerman yang baik tu seperti apa?
- N : yaa... kayak tadi itu mbak, pake permainan biar ga bosenin. Kan bahasa Jerman tu sulit, kata-katanya sulit, nah paling nggak yaaa.. pake permainan biar seneng atau diselingi nonton film Jerman, jadi pelajarannya gak terus-terusan serius
- P : seperti itu.. kesulitan apa aja sih yang kamu temuin pas belajar bahasa Jerman?
- N : eee... nyusun kata, kayak kata-kata bahasa Indonesia ke bahasa Jerman, itu kan ada konjungsi, itu susaaaah banget. Trus baca yang ada umlaut nya itu juga susah
- P : kalau pelajarn membaca bahasa Jerman sama Pak Mardi pernah diajarkan gak? Maksudnya khusus untuk memahami teks gitu ..
- N : enggak belum pernah mbak, palingan kalo pas bahas LKS, ditunjuk siapa yang harus baca, trus kalo pas baca ada pengucapan yang salah langsung dibetulin sama beliau, kalo udah ya jawab soal-soal dibawahnya, gitu aja
- P : trus kalo pas pelajaran, pada fokus semua gak temen-temen di kelas atau gimana situasinya?
- N : kalo sama ada Pak Mardi biasanya fokus, soalnya kan biasanya Pak Mardi muter di kelas, keliling gitu, mbak..
- P : hmmm gitu.. trus kalo Pak Mardi ngajukan pertanyaan, apa ada yang angkat tangan?
- N : ee.. kalo pertanyaannya gak susah ya angkat tangan, itu kan buat tambah nilai juga mbak
- P : kamu pernah belajar bahasa Jerman di lab bahasa gak?
- N : belum pernah, mesti di kelas terus
- P : wah sayang banget yaa.. oya, kamu dapet pelajaran bahasa Jerman di kelas hari apa aja dan berapa lama?
- N : Senin sama Sabtu, mbak. masing-masing pertemuan 90 menit
- P : Wow banyak juga ya, nilai bahasa Jermanmu gimana dek? Bagus-bagus gak?
- N : lumayan sih mbak, yang penting di atas KKM hehehe..
- P : oke, sip ditingkatkan dan dipertahankan terus yaa.. dek makasih ya waktunya buat wawancara ini, selamat pagi..
- N : iya, sama-sama mbak, pagi ..

Wawancara 4

- Narasumber : Nadita
Keterangan : Wawancara Siklus I

- P : selamat pagi dek, namanya siapa?
- N : nadita, mbak
- P : dek Nadita dapet pelajaran bahasa Jerman hari apa aja?
- N : Senin dan Rabu mbak
- P : masing-masing pertemuan berapa lama?
- N : 2x45 menit mbak
- P : menurut kamu gimana pelajaran bahasa Jerman yang uda didapet?
- N : lumayan bermanfaat sih mbak.. kalo ada iklan-iklan atau tulisan bahasa Jerman di jalan atau di majalah dikit-dikit tau lah artinya..
- P : kalau untuk proses belajar mengajar di kelas gimana?
- N : eeemmm.. awalnya menyenangkan, tapi lama-lama agak mbosenin hehehe... soalnya menurut saya terlalu kaku dan saya rasa jadi agak stress

- gitu mbak
- P : ogitu.. emangnya guru bahasa Jerman kamu gak pernah ngajar pake permainan, lagu atau metode-metode lain?
- N : eee.. gak pernah mbak, biasanya beliau cuma jelasin dari LKS aja
- P : buku pegangan yang kamu pake untuk pelajaran bahasa Jerman apa aja sih?
- N : dari LKS aja mbak, yang nyusun Pak Mardi
- P : emmm.. itu aja?
- N : iya
- P : kamu tau gak persiapan apa aja yang disiapkan Pak Mardi sebelum ngajar?
- N : gak tau mbak
- P : kalau diawal pelajaran, apa yang dilakukan Pak Mardi?
- N : eemm.. masuk, ngucapin salam, nyapa pake bahasa Jerman, gitu ..
- P : kalo diakhir pelajaran, beliau mengadakan evaluasi atau penilaian gitu ga?
- N : kalau evaluasi sih kadang-kadang mbak, soalnya dibuat PR seringnya.. kalau penilaian juga gak tiap pertemuan, tiba-tiba aja..
- P : hmm sperti itu, trus Pak Mardi pernah ngajar khusus membaca pemahaman gak dek? Eemm maksudnya gini, kalian dikasih teks, dibaca, diringkas ide-ide pokoknya, trus jawab soal-soal sesuai teks itu ..
- N : pernah mbak, tapi biasanya dilanjutkan sama ketrampilan yang lain. Kan teksnya selalu dari LKS, jadi materinya dari sana semua
- P : oke.. nilai bahasa Jermanmu gimana dek?
- N : lumayan bagus mbak, hehehe...
- P : Oya, kesulitan-kesulitan apa yang kau temuin untuk membaca pemahaman?
- N : selain pengucapannya yang masih bingung, saya belum banyak menguasai kosakata, terus perubahan kata kerja saya juga masih bingung.. jadi kadang susah memahami teks dengan baik
- P : gitu ya.. menurut kamu apa fasilitas di kelas udah mendukung pelajaran bahasa Jerman?
- N : mmm... uda cukup kok mbak
- P : eee... disini ada lab bahasa kan dek? Uda pernah belajar bahasa Jerman disana?
- N : belum sama sekali
- P : wah sayang skali yaa.. oya, menurut kamu gimana pelajaran bahasa Jerman yang menyenangkan dan efisien?
- N : eeemmmmm... gimana yaaa.. ya yanggak monoton materinya, bisa diberi materi dari majalah atau internet sebaiknya, trus didiskusikan bareng-bareng kadang diselingi lagu-lagu atau permainan, jadi belajarnya gak mbosenin gitu ..
- P : ogitu ya.. oke.. makasih ya dek waktunya, selamat pagi ..
- N : sama-sama mbak, pagi ..

Wawancara 5

- Narasumber : Befin
Keterangan : Wawancara Siklus I

- P : selamat pagi
B : pagi mbak
P : namanya siapa?
B : Befin

- P : dek Befin kelas berapa?
- B : XI IPS 3
- P : ehmm.. oke. Dek, gimana cara ngajar guru bahasa Jerman di kelas menurut kamu?
- B : eee... jadi di kelas tuh ngajarnya biasa aja, cuman kayak memberi materi trus ngasih contoh di papan dan ngerjain LKS
- P : ogitu.. pake buku apa dek belajarnya?
- B : LKS aja sama kamus
- P : hanya itu ya dek? Kalau untuk persiapan sebelum Pak Mardi ngajar, kamu tau gak apa aja yang beliau persiapan?
- B : eee... mungkin persiapan materi yang akan diberikan ke siswa, gitu ..
- P : diawal pelajaran, apa aja yang dilakukan Pak Mardi?
- B : eemmm... sebelum mulai pengajaran, biasanya Pak Mardi bahas materi sebelumnya. Tujuannya mungkin ngetes apa siswa-siswanya masih mudeng atau enggak ya, hehehehe...
- P : hmmm.. sperti tu.. Nah kalau di akhir pelajaran, apa yang dilakukan beliau? Apakah ada evaluasi atau penilaian?
- B : biasanya evaluasinya setelah pembelajaran itu
- P : kalau dalam pembelajaran, metode apa aja sih yang dipake guru dalam mengajar bahasa Jerman?
- B : eee... biasa aja sih mbak. gak pake metode apa-apa
- P : biasa aja gimana maksudnya dek? Pernah tanya-jawab antara guru sama siswa gitu gak?
- B : oooh kalo tanay jawab aja sih pernah hehehe..
- P : kalo medianya, apa aja yang pernah dipake pas pelajaran bahasa Jerman?
- B : eee... Cuma pake LCD proyektor untuk muterin video mbak, itu aja
- P : oke.. mmm kalo kamu sendiri gimana pendapatnya dengan pelajarab bahasa Jerman? Seberapa sukanya kamu sama pelajaran ini?
- B : yaaaaa.... sukaaaa... sih hehehe..
- P : trus kesulitan apa aja yang kamu temuin dalam pelajaran?
- B : kesulitannya, eee... kalo mau bikin kalimat baru itu masih bingung mbak
- P : bingung gimana dek?
- B : emmm... kosakatanya mbak, susah, belum banyak yang hafal
- P : ogitu yaa.. kalo kesulitan membaca pemahamannya gimana dek? Memahami suatu teks, misalnya..
- B : eeee.. kalo memahami teks gitu agak ribet mbak, kan harus cari artinya kata perkata dulu. Belum lagi kalo dikamus gak ada, gara-gara udah berubah bentuk kata kerjanya
- P : hmmm.. nilai bahasa Jermanmu gimana dek selama ini?
- B : hehehe.. biasa aja sih mbak, tapi diatas KKM semua kok
- P : untuk situasi kelas pas pelajaran bahasa Jerman gimana dek, temen-temen pada antusias semangat gitu gak?
- B : eee... gak terlalu sih mbak, banyak yang asik sendiri hehehe.. tapi sebagian anak termasuk aku, ngerasa seneng, asik-asik aja belajar bahasa Jerman
- P : oke.. sip. Trus menurut kamu nih, fasilitas di kelas untuk pelajaran bahasa Jerman udah cukup mendukung belom?
- B : emmm.. uda cukup sih mbak. tapi mungkin disini belom ada peta-peta gitu
- P : oh iya bener juga.. kamu sama temen-temen yang lain pernah belajar bahasa Jerman di lab bahasa belom?
- B : belum pernah sama skali mbak
- P : waah sayang banget ya.. oya, hari apa aja sih kamu dapet bahasa Jerman?
- B : Senin sama Sabtu mbak, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran

- P : oke... emmm.. menurut kamu, pelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan tu gimana dek?
- B : eeee.. menurutku yang efektif itu kalo kita setiap pertemuan dapet kosakata baru, praktek ngomong langsung pake bahasa Jerman, dan suasana belajarnya yang santai tapi masuk di otak gitu hehehe
- P : oh seperti itu ya.. oke, makasih ya dek waktunya.. selamat pagi..
- B : pagi mbak..

Wawancara 6

- Narasumber : Galuh Dayinta
Keterangan : Wawancara Siklus I

- P : Assalamualaikum, selamat pagi dek
- G : Waalaikumsalam, pagi mbak..
- P : namanya siapa dek?
- G : Galuh Dayinta, mbak
- P : Dek Galuh, dapet bahasa Jerman stiap hari apa?
- G : Senin sama Sabtu, mbak
- P : berapa lama tiap harinya?
- G : eeeem.... stiap pertemuan kurang lebih 90 menitlah mbak
- P : ogitu .. oke.. dek, gimana sih caranya pak Mardi mengajarkan bahasa Jerman?
- G : biasanya tanya jawab, trus... presentasi, bahas LKS, sama beliau nyatetin di papan tulis
- P : bukunya acuannya pake apa?
- G : LKS sama kamus bahasa Jerman
- P : nah, kamu tau gak sebelum ngajar, Pak Mardi mempersiapkann apa aja?
- G : gak tau mbak..
- P : mmm.. gatau ya.. kamu sendiri gimana minatnya belajar bahasa Jerman?
- G : lumayaaan.. hehehe
- P : menurut kamu gimana sih pembelajaran bahasa Jerman itu?
- G : membosankan mbak, hehehe...
- P : loh kenapa kok membosankan?
- G : hmm.. caranya ngajar gitu-gitu terus, gak menarik. Pake LKS terus, kalo bahas sesuatu mesti bahas itu-itu terus.. kalo guru-guru lain kan belajarnya kadang pake permainan, mbak..
- P : ogitu ya, trus menurut kamu pelajaran bahasa Jerman yang baik tu seperti apa?
- G : yaa... kayak tadi itu mbak, pake permainan biar ga bosenin. Kan bahasa Jerman tu sulit, kata-katanya sulit, nah paling nggak yaaa.. pake permainan biar seneng atau diselingi nonton film Jerman, jadi pelajarannya gak terus-terusan serius
- P : seperti itu.. kesulitan apa aja sih yang kamu temuin pas belajar bahasa Jerman?
- G : eee... nyusun kata, kayak kata-kata bahasa Indonesia ke bahasa Jerman, itu kan ada konjunktions, itu susaaaah banget. Trus baca yang ada umlaut nya itu juga susah
- P : kalau pelajarn membaca bahasa Jerman sama Pak Mardi pernah diajarkan gak? Maksudnya khusus untuk memahami teks gitu ..
- G : enggak belum pernah mbak, palingan kalo pas bahas LKS, ditunjuk siapa yang harus baca, trus kalo pas baca ada pengucapan yang salah langsung dibetulin sama beliau, kalo udah ya jawab soal-soal dibawahnya, gitu aja

- P : trus kalo pas pelajaran, pada fokus smua gak temen-temen di kelas atau gimana situasinya?
- G : kalo sama ada Pak Mardi biasanya fokus, soalnya kan biasanya Pak Mardi muter di kelas, keliling gitu, mbak..
- P : hmmm gitu.. trus kalo Pak Mardi ngajukan pertanyaan, apa ada yang angkat tangan?
- G : ee.. kalo pertanyaannya gak susah ya angkat tangan, itu kan buat tambah nilai juga mbak
- P : kamu pernah belajar bahasa Jerman di lab bahasa gak?
- G : belum pernah, mesti di kelas terus
- P : wah sayang banget yaa.. oya, kamu dapet pelajaran bahasa Jerman di kelas hari apa aja dan berapa lama?
- G : Senin sama Sabtu, mbak. masing-masing pertemuan 90 menit
- P : Wow banyak juga ya, nilai bahasa Jermanmu gimana dek? Bagus-bagus gak?
- G : lumayan sih mbak, yang penting di atas KKM hehehe..
- P : oke, sip ditingkatkan dan dipertahankan terus yaa.. dek makasih ya waktunya buat wawancara ini, selamat pagi..
- G : iya, sama-sama mbak, pagi ..

Wawancara 7

- Narasumber : Sholikhatun Galuh
Keterangan : Wawancara Saat Siklus II

- P : Selamat pagi.
- SG : Selamat pagi.
- P : Namanya siapa dek?
- SG : Galuh, mbak.
- P : Dek Galuh dapet pelajaran bahasa Jerman ya? Setiap hari apa aja?
- SG : Iya mbak, setiap Senin sama Sabtu.
- P : Berapa jam setiap pertemuannya dek?
- SG : Eeee.. setiap pertemuan tu 2x45 menit.
- P : Jadi seminggu 4x45 menit ya. Eeee.. gimana menurut dek Galuh tentang cara mengajar guru pas pelajaran bahasa Jerman? Kamu tahu *gak* persiapan apa aja sebelum beliau ngajar?
- SG : *Mbosenin* banget mbak, kebanyakan teori, banyak tugas juga, hehehe. Ga tau aku mbak persiapannya.
- P : Ooo gitu ya. Kalau di awal pelajaran bahasa Jerman gurunya ngapain aja? Terus kalau di akhir pelajaran ngeringkas materi yang sudah diajarkan apa enggak?
- SG : Eeee...di awal pelajaran ya ngasih salam, terus *nanyain* kabar pake bahasa Jerman, *gitu* mbak. Kalau sebelum Pak Mardi pergi, *gak* pernah *ngeringkes* materi, jadi bel selesai *yaudah* selesai aja, langsung keluar.
- P : Hmmm.. Pak Mardi ngajar bahasa Jerman pake buku acuannya apa dek?
- SG : Dari LKS, mbak. Dari kelas X pakenya LKS, yang bikin beliau sendiri.
- P : Kalau di kelas beliau gimana ngajarnya? Maksudku caranya gimana, pake metode apa?
- SG : Eeee.. ya kalau ngajar mesti dari LKS sumbernya, terus beliau ngasih catatan tambahan di papan, kita nyalin, terus ngerjakan LKS, terus dicocokin bareng-bareng. Setiap pertemuan gitu sih

mbak. *Mbosenin* bangeeeeeet, kita di kelas *tuh* sampe ngantuk-ngantuk. Tapi enak sih ujiannya lumayan gampang. Kalau media, ga pernah pake media apa-apa mbak. Dulu pernah cuma sekali muterin video kartun bahasa Jerman, tapi ya gitu, kartun nya aneh, *jadul*. Hahaha.. Oya, Pak Mardi kan Wakasis, sibuk beliau, jadi kadang pelajaran bahasa Jermannya *gak* sampe 2 jam, mbak. Hehehe..

- P : Oooo gitu, kalau dek Galuh sendiri suka ga sama pelajaran bahasa Jerman? Kesulitan apa yang kamu temuin pas belajar bahasa Jerman?
- SG : Sebenarnya suka mbak, kan bahasa Jerman termasuk pelajaran baru buat aku, di SMP kan belum ada. Awal-awal nya sih semangat belajarnya, tapi lama-lama bosan banget, kurang variatif guruku ngajarnya. Kesulitannya? Eeemmm.. cara bacanya mbak, kan beda ya sama bahasa Inggris, apalagi banyak umlaut gitu aku masih bingung. Terus kalau ada teks bacaan gitu, banyak kosakata yang belum dipahami, jadi mau gamau harus bawa kamus pas pelajaran bahasa Jerman, kalau ga bawa ga bisa ngerjain apa-apa.
- P : Nilai bahasa Jermanmu gimana dek?
- SG : Hehehehe... lumayan sih mbak, diatas standar semua
- P : Waaah hebat dong ya. Eeee.. menurut dek Galug gimana keadaan kelas pas pelajaran bahasa Jerman? Situasinya kondusif ga? Terus fasilitas di kelas cukup memadai ga untuk pelajaran bahasa Jerman?
- SG : Eeee.. kadang semangat mbak, tapi kadang kita ga semangat juga hehehe. Malesnya kalau ada PR yang susah, wah kita langsung ga semangat. Kalau kondusif sih kondusif aja mbak. Fasilitas di kelas juga uda cukup menurutku, mungkin tambah bagus lagi kalau ada globe atau peta dunia, kan kita kelas IPS.
- P : Di sini ada lab bahasa dek? Pernah ga belajar bahasa Jerman di lab bahasa?
- SG : Ada mbak, tapi ge pernah sama sekali masuk ke sana pas bahasa Jerman.
- P : Eeee.. Menurut dek Galuh gimana pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?
- SG : Eemmm.. gimana ya mbak. Menurutku kalau pelajaran bahasa itu kan harus aktif juga siswanya, jadi guru sebaiknya ngajarnya pake cara-cara yang mancing siswa buat berani bicara, memecahkan masalah terus mempresentasikan hasilnya di kelas. Jadi intinya guru jangan satu arah terus ngajarnya, ga ada timbal balik itu yang bikin bosan, mbak. mungkin guru bisa ngajar pake lagu bahasa Jerman atau games, itu menurutku belajar yang efektif dan menyenangkan.
- P : Gitu ya dek. Oke makasih ya dek Galuh, waktunya. Sampai jumpa lagi. Selamat pagi..
- SG : Iya, sama-sama mbak. Selamat pagi...

Wawancara 8

- Narasumber : Gilang
Keterangan : Wawancara Saat Siklus II

- P : selamat pagi
G : pagi mbak

- P : namanya siapa?
- G : Gilang, mbak
- P : ehmm.. oke. Dek, gimana cara ngajar guru bahasa Jerman di kelas menurut kamu?
- G : eee... jadi di kelas tuh ngajarnya biasa aja, cuman kayak memberi materi trus ngasih contoh di papan dan ngerjain LKS
- P : ogitu.. pake buku apa dek belajarnya?
- G : LKS aja sama kamus
- P : hanya itu ya dek? Kalau untuk persiapan sebelum Pak Mardi ngajar, kamu tau gak apa aja yang beliau persiapan?
- G : eee... mungkin persiapan materi yang akan diberikan ke siswa, gitu ..
- P : diawal pelajaran, apa aja yang dilakukan Pak Mardi?
- G : eemmm... sebelum mulai pengajaran, biasanya Pak Mardi bahas materi sebelumnya. Tujuannya mungkin ngetes apa siswa-siswanya masih mudeng atau enggak ya, hehehehe...
- P : hmmm.. sperti tu.. Nah kalau di akhir pelajaran, apa yang dilakukan beliau? Apakah ada evaluasi atau penilaian?
- G : biasanya evaluasinya setelah pembelajaran itu
- P : kalau dalam pembelajaran, metode apa aja sih yang dipake guru dalam mengajar bahasa Jerman?
- G : eee... biasa aja sih mbak. gak pake metode apa-apa
- P : biasa aja gimana maksudnya dek? Pernah tanya-jawab antara guru sama siswa gitu gak?
- G : ooooh kalo tanay jawab aja sih pernah hehehe..
- P : kalo medianya, apa aja yang pernah dipake pas pelajaran bahasa Jerman?
- G : eee... Cuma pake LCD proyektor untuk muterin video mbak, itu aja
- P : oke.. mmm kalo kamu sendiri gimana pendapatnya dengan pelajarab bahasa Jerman? Seberapa sukanya kamu sama pelajaran ini?
- G : yaaaaa.... sukaaaa... sih hehehe..
- P : trus kesulitan apa aja yang kamu temuin dalam pelajaran?
- G : kesulitannya, eee... kalo mau bikin kalimat baru itu masih bingung mbak
- P : bingung gimana dek?
- G : emmm... kosakatanya mbak, susah, belum banyak yang hafal
- P : ogitu yaa.. kalo kesulitan membaca pemahamannya gimana dek? Memahami suatu teks, misalnya..
- G : eeee.. kalo memahami teks gitu agak ribet mbak, kan harus cari artinya kata perkata dulu. Belum lagi kalo dikamus gak ada, gara-gara udah berubah bentuk kata kerjanya
- P : hmmm.. nilai bahasa Jermanmu gimana dek selama ini?
- G : hehehe.. biasa aja sih mbak, tapi diatas KKM semua kok
- P : untuk situasi kelas pas pelajaran bahasa Jerman gimana dek, temen-temen pada antusias semangat gitu gak?
- G : eee... gak terlalu sih mbak, banyak yang asik sendiri hehehe.. tapi sebagian anak termasuk aku, ngerasa seneng, asik-asik aja belajar bahasa Jerman
- P : oke.. sip. Trus menurut kamu nih, fasilitas di kelas untuk pelajaran bahasa Jerman udah cukup mendukung belum?
- G : emmm.. uda cukup sih mbak. tapi mungkin disini belum ada peta-peta gitu
- P : oh iya bener juga.. kamu sama temen-temen yang lain pernah belajar bahasa Jerman di lab bahasa belum?
- G : belum pernah sama skali mbak
- P : waah sayang banget ya.. oya, hari apa aja sih kamu dapet bahasa Jerman?
- G : Senin sama Sabtu mbak, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran

- P : oke... emmm.. menurut kamu, pelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan tu gimana dek?
- G : eeee.. menurutku yang efektif itu kalo kita setiap pertemuan dapet kosakata baru, praktek ngomong langsung pake bahasa Jerman, dan suasana belajarnya yang santai tapi masuk di otak gitu hehehe
- P : oh seperti itu ya.. oke, makasih ya dek waktunya.. selamat pagi..
- G : pagi mbak..

Wawancara 9

- Narasumber : Yusna
Keterangan : Wawancara Saat Siklus II

- P : selamat pagi dek
- Y : pagi mbak
- P : namanya siapa?
- Y : Yusna, mbak
- P : bahasa Jermannya yang ngajar pak Mardi ya?
- Y : iya..
- P : oke.. dek, gimana sih caranya pak Mardi mengajarkan bahasa Jerman?
- Y : biasanya tanya jawab, trus... presentasi, bahas LKS, sama beliau nyatetin di papan tulis
- P : bukunya acuannya pake apa?
- Y : LKS sama kamus bahasa Jerman
- P : nah, dek Nurita tau gak sebelum ngajar, Pak Mardi mempersiapkann apa aja?
- Y : gak tau mbak
- P : mmm.. gatau ya.. kamu sendiri gimana minatnya belajar bahasa Jerman?
- Y : lumayaaan.. hehehe
- P : menurut kamu gimana sih pembelajaran bahasa Jerman itu?
- Y : membosankan mbak, hehehe...
- P : loh kenapa kok membosankan?
- Y : hmm.. caranya ngajar gitu-gitu terus, gak menarik. Pake LKS terus, kalo bahas sesuatu mesti bahas itu-itu terus.. kalo guru-guru lain kan belajarnya kadang pake permainan, mbak..
- P : ogitu ya, trus menurut kamu pelajaran bahasa Jerman yang baik tu seperti apa?
- Y : yaa... kayak tadi itu mbak, pake permainan biar ga bosenin. Kan bahasa Jerman tu sulit, kata-katanya sulit, nah paling nggak yaaa.. pake permainan biar seneng atau diselingi nonton film Jerman, jadi pelajarannya gak terus-terusan serius
- P : seperti itu.. kesulitan apa aja sih yang kamu temuin pas belajar bahasa Jerman?
- Y : eee... nyusun kata, kayak kata-kata bahasa Indonesia ke bahasa Jerman, itu kan ada konjungsi, itu susaaaah banget. Trus baca yang ada umlaut nya itu juga susah
- P : kalau pelajarn membaca bahasa Jerman sama Pak Mardi pernah diajarkan gak? Maksudnya khusus untuk memahami teks gitu ..
- Y : enggak belum pernah mbak, palingan kalo pas bahas LKS, ditunjuk siapa yang harus baca, trus kalo pas baca ada pengucapan yang salah langsung dibetulin sama beliau, kalo udah ya jawab

- soal-soal dibawahnya, gitu aja
- P : trus kalo pas pelajaran, pada fokus smua gak temen-temen di kelas atau gimana situasinya?
- Y : kalo sama ada Pak Mardi biasanya fokus, soalnya kan biasanya Pak Mardi muter di kelas, keliling gitu, mbak..
- P : hmmm gitu.. trus kalo Pak Mardi ngajukan pertanyaan, apa ada yang angkat tangan?
- Y : ee.. kalo pertanyaannya gak susah ya angkat tangan, itu kan buat tambah nilai juga mbak
- P : kamu pernah belajar bahasa Jerman di lab bahasa gak?
- Y : belum pernah, mesti di kelas terus
- P : wah sayang banget yaa.. oya, kamu dapet pelajaran bahasa Jerman di kelas hari apa aja dan berapa lama?
- Y : Senin sama Sabtu, mbak. masing-masing pertemuan 90 menit
- P : Wow banyak juga ya, nilai bahasa Jermanmu gimana dek? Bagus-bagus gak?
- Y : lumayan sih mbak, yang penting di atas KKM hehehe..
- P : oke, sip ditingkatkan dan dipertahankan terus yaa.. dek makasih ya waktunya buat wawancara ini, selamat pagi..
- Y : iya, sama-sama mbak, pagi ..

Wawancara 10

- Narasumber : Arum
Keterangan : Wawancara setelah penelitian

- P : selamat pagi dek, namanya siapa?
- A : Arum, mbak
- P : dek Arum, kemarin kan uda belajar bahasa Jerman pake metode *Cooperative Script* tu yaa.. nah, gimana nih menurut kamu?
- A : emmm.. menyenangkan skali mbak, mudah dipahai, bisa berdiskusi sama temen gitu..
- P : Ogitu ya.. trus saran dan harapan kamu belajar bahasa Jerman kedepannya kayak apa?
- A : eeee... seharusnya sih blajar bahasa Jerman ini dengan metode yang lain, dengan permainan atau lagu-lagu gitu, biar seru mbak..
- P : dek Arum dapet pelajaran bahasa Jerman hari apa aja?
- A : Senin dan Rabu mbak
- P : masing-masing pertemuan berapa lama?
- A : 2x45 menit mbak
- P : menurut kamu gimana pelajaran bahasa Jerman yang uda didapet?
- A : lumayan bermanfaat sih mbak.. kalo ada iklan-iklan atau tulisan bahasa Jerman di jalan atau di majalah dikit-dikit tau lah artinya..
- P : kalau untuk proses belajar mengajar di kelas gimana?
- A : eeemmm.. awalnya menyenangkan, tapi lama-lama agak mbosenin hehehe... soalnya menurut saya terlalu kaku dan saya rasa jadi agak stress gitu mbak
- P : ogitu.. emangnya guru bahasa Jerman kamu gak pernah ngajar pake permainan, lagu atau metode-metode lain?
- A : eee.. gak pernah mbak, biasanya beliau cuma jelasin dari LKS aja
- P : buku pegangan yang kamu pake untuk pelajaran bahasa Jerman apa aja sih?
- A : dari LKS aja mbak, yang nyusun Pak Mardi
- P : emmm.. itu aja?

- A : iya
P : kamu tau gak persiapan apa aja yang disiapkan Pak Mardi sebelum ngajar?
A : gak tau mbak
P : kalau diawal pelajaran, apa yang dilakukan Pak Mardi?
A : eemm.. masuk, ngucapin salam, nyapa pake bahasa Jerman, gitu ..
P : kalo diakhir pelajaran, beliau mengadakan evaluasi atau penilaian gitu ga?
A : kalau evaluasi sih kadang-kadang mbak, soalnya dibuat PR seringnya.. kalau penilaian juga gak stiap pertemuan, tiba-tiba aja..
P : hmm sperti itu, trus Pak Mardi pernah ngajar khusus membaca pemahaman gak dek? Eemm maksudnya gini, kalian dikasih teks, dibaca, diringkas ide-ide pokoknya, trus jawab soal-soal sesuai teks itu ..
A : pernah mbak, tapi biasanya dilanjutkan sama ketrampilan yang lain. Kan teksnya selalu dari LKS, jadi materinya dari sana semua
P : oke.. nilai bahasa Jermanmu gimana dek?
A : lumayan bagus mbak, hehehe...
P : Oya, kesulitan-kesulitan apa yang kau temuin untuk membaca pemahaman?
A : selain pengucapannya yangmasih bingung, saya belum banyak menguasai kosakata, terus perubahan kata kerja saya juga masih bingung.. jadi kadang susah memahami teks dengan baik
P : gitu ya.. menurut kamu apa fasilitas di kelas udah mendukung pelajaran bahasa Jerman?
A : mmm... uda cukup kok mbak
P : eee... disini ada lab bahasa kan dek? Uda pernah belajar bahasa Jerman disana?
A : belum sama sekali
P : wah sayang skali yaa.. oya, menurut kamu gimana pelajaran bahasa Jerman yang menyenangkan dan efisisen?
A : eeemmmmm... gimana yaaa.. ya yanggak monoton materinya, bisa diberi materi dari majalah atau internet sebaiknya, trus didiskusikan bareng-bareng kadang diselingi lagu-lagu atau permainan, jadi belajarnya gak mbosenin gitu ..
P : ogitu ya.. oke.. makasih ya dek waktunya, selamat pagi ..
A : sama-sama mbak, pagi ..

Wawancara 11

- Narasumber : Kris
Keterangan : Wawancara setelah penelitian

- P : Selamat pagi.
K : Selamat pagi mbak
P : Namanya siapa dek?
K : Kris
P : hmm dek Kris, kemarin kan udah diajari membaca pake metode *Cooperative Script*, nah gimana tu tanggapan kamu tentang pembelajaran kemarin?
K : kalo menurutku sih menyenangkan mbak, jadi kan lebih banyak berdiskusi sama temen, jadi itu kan wawasannya jadi tambah luas gitu mbak, jadi seru
P : lebih seru ya.. trus harapan dan saran kamu di pembelajaran bahasa Jerman berikutnya gimana?

- K : kalo menurutku sih... kedepannya guruku tu dipertemuan yang akan datang, beliau bisa ngasih juga metode yang sama, jadi kan gak bosan banget, jadi ada variasinya gitu
- P : hmmm diterapkan banyak metode gitu ya pengen kamu .. oya, kamu dapet pelajaran bahasa Jerman ya? Setiap hari apa aja?
- K : Iya mbak, setiap Senin sama Sabtu.
- P : Berapa jam setiap pertemuannya dek?
- K : Eeee.. setiap pertemuan tu 2x45 menit.
- P : Jadi seminggu 4x45 menit ya. Eeee.. gimana menurut dek Galuh tentang cara mengajar guru pas pelajaran bahasa Jerman? Kamu tahu *gak* persiapan apa aja sebelum beliau ngajar?
- K : *Mbosenin* banget mbak, kebanyakan teori, banyak tugas juga, hehehe. Ga tau aku mbak persiapannya.
- P : Ooo gitu ya. Kalau di awal pelajaran bahasa Jerman gurunya ngapain aja? Terus kalau di akhir pelajaran ngeringkas materi yang sudah diajarkan apa enggak?
- K : Eeee...di awal pelajaran ya ngasih salam, terus *nanyain* kabar pake bahasa Jerman, *gitu* mbak. Kalau sebelum Pak Mardi pergi, *gak* pernah *ngeringkes* materi, jadi bel selesai *yaudah* selesai aja, langsung keluar.
- P : Hmm.. Pak Mardi ngajar bahasa Jerman pake buku acuannya apa dek?
- K : Dari LKS, mbak. Dari kelas X pakenya LKS, yang bikin beliau sendiri.
- P : Kalau di kelas beliau gimana ngajarnya? Maksudku caranya gimana, pake metode apa?
- K : Eeee.. ya kalau ngajar mesti dari LKS sumbernya, terus beliau ngasih catatan tambahan di papan, kita nyalin, terus ngerjakan LKS, terus dicocokin bareng-bareng. Setiap pertemuan gitu sih mbak. *Mbosenin* bangeeeeeet, kita di kelas *tuh* sampe ngantuk-ngantuk. Tapi enak sih ujiannya lumayan gampang. Kalau media, ga pernah pake media apa-apa mbak. Dulu pernah cuma sekali muterin video kartun bahasa Jerman, tapi ya gitu, kartun nya aneh, *jadul*. Hahaha.. Oya, Pak Mardi kan Wakasis, sibuk beliau, jadi kadang pelajaran bahasa Jermanya *gak* sampe 2 jam, mbak. Hehehe..
- P : Oooo gitu, kalau dek Galuh sendiri suka ga sama pelajaran bahasa Jerman? Kesulitan apa yang kamu temuin pas belajar bahasa Jerman?
- K : Sebenarnya suka mbak, kan bahasa Jerman termasuk pelajaran baru buat aku, di SMP kan belum ada. Awal-awal nya sih semangat belajarnya, tapi lama-lama bosan banget, kurang variatif guruku ngajarnya. Kesulitannya? Eeemmm.. cara bacanya mbak, kan beda ya sama bahasa Inggris, apalagi banyak umlaut gitu aku masih bingung. Terus kalau ada teks bacaan gitu, banyak kosakata yang belum dipahami, jadi mau gamau harus bawa kamus pas pelajaran bahasa Jerman, kalau ga bawa ga bisa ngerjain apa-apa.
- P : Nilai bahasa Jermanmu gimana dek?
- K : Hehehehe... lumayan sih mbak, diatas standar semua
- P : Waaah hebat dong ya. Eeee.. menurut dek Galug gimana keadaan kelas pas pelajaran bahasa Jerman? Situasinya kondusif ga? Terus fasilitas di kelas cukup memadai ga untuk pelajaran bahasa Jerman?
- K : Eeee.. kadang semangat mbak, tapi kadang kita ga semangat juga

hehehe. Malesnya kalau ada PR yang susah, wah kita langsung ga semangat. Kalau kondusif sih kondusif aja mbak. Fasilitas di kelas juga uda cukup menurutku, mungkin tambah bagus lagi kalau ada globe atau peta dunia, kan kita kelas IPS.

- P : Di sini ada lab bahasa dek? Pernah ga belajar bahasa Jerman di lab bahasa?
- K : Ada mbak, tapi ge pernah sama sekali masuk ke sana pas bahasa Jerman.
- P : Eeee.. Menurut dek Galuh gimana pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?
- K : Eemmm.. gimana ya mbak. Menurutku kalau pelajaran bahasa itu kan harus aktif juga siswanya, jadi guru sebaiknya ngajarnya pake cara-cara yang mancing siswa buat berani bicara, memecahkan masalah terus mempresentasikan hasilnya di kelas. Jadi intinya guru jangan satu arah terus ngajarnya, ga ada timbal balik itu yang bikin bosan, mbak. mungkin guru bisa ngajar pake lagu bahasa Jerman atau games, itu menurutku belajar yang efektif dan menyenangkan.
- P : Gitu ya dek. Oke makasih ya dek Galuh, waktunya. Sampai jumpa lagi. Selamat pagi..
- K : Iya, sama-sama mbak. Selamat pagi...

Wawancara 12

- Narasumber : Sinta
- Keterangan : Wawancara setelah penelitian

- P : Selamat pagi.
- S : Selamat pagi mbak
- P : Namanya siapa dek?
- S : nama saya Shinta, mbak..
- P : hmm dek Sinta, kemarin kan udah diajari membaca pake metode *Cooperative Script*, nah gimana tu tanggapan kamu tentang pembelajaran kemarin?
- S : kalau menurutku bagus dan menyenangkan skali, mbak.. karena dengan itu kita kan bisa blajar kelompok dengan temen yang lain, mbak
- P : ogitu.. trus harapan dan saran kamu blajar bahasa Jerman kedepannya besok gimana?
- S : yaaa... mudah-mudahan guruku sekarang bisa menggunakan metode yang sperti ini, yang mudah dipahami gitu mbak ..
- P : hmmm diterapkan banyak metode gitu ya pengen kamu .. oya, kamu dapet pelajaran bahasa Jerman ya? Setiap hari apa aja?
- S : Iya mbak, setiap Senin sama Sabtu.
- P : Berapa jam setiap pertemuannya dek?
- S : Eeee.. setiap pertemuan tu 2x45 menit.
- P : Jadi seminggu 4x45 menit ya. Eeee.. gimana menurut dek Galuh tentang cara mengajar guru pas pelajaran bahasa Jerman? Kamu tahu *gak* persiapan apa aja sebelum beliau ngajar?
- S : *Mbosenin* banget mbak, kebanyakan teori, banyak tugas juga, hehehe. Ga tau aku mbak persiapannya.
- P : Ooo gitu ya. Kalau di awal pelajaran bahasa Jerman gurunya ngapain aja? Terus kalau di akhir pelajaran ngeringkas materi yang sudah diajarkan apa enggak?

- S : Eeee...di awal pelajaran ya ngasih salam, terus *nanyain* kabar pake bahasa Jerman, *gitu* mbak. Kalau sebelum Pak Mardi pergi, *gak* pernah *ngeringkes* materi, jadi bel selesai *yaudah* selesai aja, langsung keluar.
- P : Hmm.. Pak Mardi ngajar bahasa Jerman pake buku acuannya apa dek?
- S : Dari LKS, mbak. Dari kelas X pakenya LKS, yang bikin beliau sendiri.
- P : Kalau di kelas beliau gimana ngajarnya? Maksudku caranya gimana, pake metode apa?
- S : Eeee.. ya kalau ngajar mesti dari LKS sumbernya, terus beliau ngasih catatan tambahan di papan, kita nyalin, terus ngerjakan LKS, terus dicocokin bareng-bareng. Setiap pertemuan gitu sih mbak. *Mbosenin* bangeeet, kita di kelas *tuh* sampe ngantuk-ngantuk. Tapi enak sih ujiannya lumayan gampang. Kalau media, ga pernah pake media apa-apa mbak. Dulu pernah cuma sekali muterin video kartun bahasa Jerman, tapi ya gitu, kartun nya aneh, *jadul*. Hahaha.. Oya, Pak Mardi kan Wakasis, sibuk beliau, jadi kadang pelajaran bahasa Jermannya *gak* sampe 2 jam, mbak. Hehehe..
- P : Oooo gitu, kalau dek Galuh sendiri suka ga sama pelajaran bahasa Jerman? Kesulitan apa yang kamu temuin pas belajar bahasa Jerman?
- S : Sebenarnya suka mbak, kan bahasa Jerman termasuk pelajaran baru buat aku, di SMP kan belum ada. Awal-awal nya sih semangat belajarnya, tapi lama-lama bosan banget, kurang variatif guruku ngajarnya. Kesulitannya? Eemmm.. cara bacanya mbak, kan beda ya sama bahasa Inggris, apalagi banyak umlaut gitu aku masih bingung. Terus kalau ada teks bacaan gitu, banyak kosakata yang belum dipahami, jadi mau gamau harus bawa kamus pas pelajaran bahasa Jerman, kalau ga bawa ga bisa ngerjain apa-apa.
- P : Nilai bahasa Jermanmu gimana dek?
- S : Hehehehe... lumayan sih mbak, diatas standar semua
- P : Waaah hebat dong ya. Eeee.. menurut dek Galug gimana keadaan kelas pas pelajaran bahasa Jerman? Situasinya kondusif ga? Terus fasilitas di kelas cukup memadai ga untuk pelajaran bahasa Jerman?
- S : Eeee.. kadang semangat mbak, tapi kadang kita ga semangat juga hehehe. Malesnya kalau ada PR yang susah, wah kita langsung ga semangat. Kalau kondusif sih kondusif aja mbak. Fasilitas di kelas juga uda cukup menurutku, mungkin tambah bagus lagi kalau ada globe atau peta dunia, kan kita kelas IPS.
- P : Di sini ada lab bahasa dek? Pernah ga belajar bahasa Jerman di lab bahasa?
- S : Ada mbak, tapi ge pernah sama sekali masuk ke sana pas bahasa Jerman.
- P : Eeee.. Menurut kamu gimana pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?
- S : Eemmm.. gimana ya mbak. Menurutku kalau pelajaran bahasa itu kan harus aktif juga siswanya, jadi guru sebaiknya ngajarnya pake cara-cara yang mancing siswa buat berani bicara, memecahkan masalah terus mempresentasikan hasilnya di kelas. Jadi intinya guru jangan satu arah terus ngajarnya, ga ada timbal balik itu yang bikin bosan, mbak. mungkin guru bisa ngajar pake lagu

bahasa Jerman atau games, itu menurutku belajar yang efektif dan menyenangkan.

- P : Gitu ya dek. Oke makasih ya waktunya. Sampai jumpa lagi. Selamat pagi..
- S : Iya, sama-sama mbak. Selamat pagi...

Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Waktu : Selasa, 31 Maret 2015
 Jam : 09.00 – 10.10 WIB.
 Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Klaten
 Kegiatan : Wawancara guru dan wawancara dengan 3 peserta didik (Erlin, Nurita, dan Shafira)

1. Peneliti pada hari Senin, 30 Maret 2015 mengirim pesan singkat (sms) kepada guru bahasa Jerman (Bapak Sumardi) bahwa esok harinya peneliti akan datang ke sekolah untuk observasi awal dan melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi. Pak Mardi menyanggupinya, dan beliau membalas pesan “Ya mbak, besok saya ada di sekolah”.
2. Selasa, 31 Maret 2015 peneliti berangkat dari rumah pukul 08.45 WIB dan sampai di SMAN 2 Klaten tepat pukul 09.00 WIB. Peneliti melaporkan kedatangannya ke satpam dan menyampaikan maksud kedatangan yaitu untuk bertemu dengan Pak Mardi, kemudian beliau mengantar peneliti ke ruang tunggu sekolah. Tidak lama kemudian peneliti dipersilahkan masuk ke ruang wakil kepala sekolah dan langsung bertemu dengan Pak Mardi. Peneliti menyampaikan kedatangannya yaitu akan melakukan penelitian di SMAN 2 Klaten dalam rangka penyusunan skripsi. Pak mardi menanggapi dengan hangat dan meminta peneliti untuk melaksanakan penelitian atau mengambil data di kelas XI IPS 3 secepatnya, dikarenakan ujian kenaikan kelas tinggal sebentar lagi. Beliau memperbolehkan peneliti untuk melakukan pra penelitian, sambil surat izin penelitian diproses.
3. Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Mardi sesuai dengan kisi-kisi wawancara guru. Antara lain tentang persiapan (RPP), pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman, penggunaan metode, teknik, media dan buku ajar, tentang kelas XI IPS 3, hambatan dalam proses pembelajaran membaca bahasa Jerman, serta penawaran dan harapan penerapan metode *Cooperative Script* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

P : kalau untuk RPP, apa bapak setiap akan masuk kelas juga menyiapkannya?

G : Eee.. RPP kalau saya bikinnya setahun sekali. Jadi setiap tahun ajaran baru uda tak siapke untuk 2 semester. Kalo angkatan berikutnya masih pake kurikulum sing podo, saya ga usah bikin RPP lagi, tinggal pake RPP tahun sebelumnya tapi tanggal tahunnya tak rubah. Nek di dalam kelas, saya ga terpaku sama RPP, pokoke materinya kecandak sampe habis.

P : Emm.. gitu ya Pak, berarti langsung di ropel di awal ya Pak. Kalau di setiap awal pelajaran, bapak selalu memberi apersepsi dan evaluasi ke peserta didik atau tidak, Pak?

- G : Oh iya mbak, mesti. Kalo nyapa dan menanyakan kabar pake bahasa Jerman itu selalu, tapi nek evaluasi di akhir pelajaran itu kadang-kadang. Saya kan dipercaya jadi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, jadi nek ada tugas sewayah-wayah dari kepala sekolah, anak-anak di kelas tak kasih tugas terus dikerjakan sendiri.*
- P : Apakah dalam proses pembelajaran membaca bahasa Jerman Bapak menggunakan teknik atau metode tertentu?*
- G : Kalau khusus belajar membaca bahasa Jerman saya tidak tahu nama metodenya mbak, mungkin konvensional, ya. Jadi ketika membahas suatu teks, saya tunjuk siswa secara acak untuk membacanya, kalau ada pelafalan yang salah saya langsung betulkan. Setelah itu saya yang membaca teks nya, baru mengerjakan soal yang sesuai teks itu.*

4. Pak Mardi menunjukkan jadwal aktif pembeajaran di SMAN 2 Klaten. Beliau menyarankan peneliti untuk melakukan penelitian mulai tanggal 17 April 2015, dikarenakan pada tanggal 13-14 April 2015 ada Ujian Nasional, dan pembelajaran aktif kembali pada tanggal 17 April 2015.
5. Setelah observasi awal dan penyesuaian jadwal, pukul 09.30 WIB peneliti mohon pamit dan izin kepada Pak Mardi untuk melakukan wawancara pra-penelitian dengan peserta didik kelas XI IPS 3. Beliau mempersilahkan, namun wawancara dapat dilakukan pada saat jam istirahat.
6. Pukul 09.35 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB pada saat istirahat peneliti pergi ke kelas XI IPS 3 untuk mewawancarai peserta didik sesuai dengan kisi-kisi. Peserta didik yang diwawancarai yaitu Erlin, Nurita, dan Shafira.
7. Wawancara hanya dapat dilakukan dengan 3 peserta didik, dikarenakan waktu istirahat yang terbatas. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri observasi pertama pada hari ini.
8. Pukul 10.10 peneliti keluar dari sekolah.

CATATAN LAPANGAN 2

- Waktu : Kamis, 9 April 2015
- Jam : 09.00 – 12.00 WIB.
- Tempat : Bappeda Klaten, Balitbang Klaten, Dinas Pendidikan Klaten, SMAN 2 Klaten.
- Kegiatan : Perizinan penelitian kepada pihak sekolah dan konsolidasi

awal dengan guru Bahasa Jerman

1. Pada hari Rabu 8 April 2015, peneliti mendapat surat pengantar perizinan penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni UNY. Surat perizinan penelitian yang dikeluarkan tersebut tembusannya dialamatkan langsung ke Bappeda Klaten.
2. Pada hari Kamis 9 April 2015 pukul 09.00 WIB peneliti berangkat ke kantor Bappeda Klaten untuk mengurus surat perizinan penelitian. Peneliti menunggu proses pengeluaran surat dari Bappeda sampai pukul 09.20 WIB. Surat perizinan penelitian tersebut tembusannya dialamatkan ke kantor Balitbang Klaten, Dinas Pendidikan Klaten dan SMAN 2 Klaten.
3. Pukul 09.25 WIB peneliti menyerahkan surat tembusan ke kantor Balitbang Klaten
4. Pukul 10.40 peneliti menyerahkan surat tembusan selanjutnya ke kantor Dinas Pendidikan Klaten.
5. Pukul 11.00 peneliti tiba di SMAN 2 Klaten. Peneliti diantar pak satpam menuju ruang Tata Usaha untuk menemui staff Tata Usaha yang bernama Bu Kris. Peneliti menyerahkan surat perizinan penelitian dan menyampaikan tujuan melakukan penelitian di SMAN 2 Klaten. Surat tersebut diterima Bu Kris dan disampaikan kepada bapak Kepala Sekolah, dan Bapak Kepala Sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti menunggu untuk diberikan surat keterangan diterimanya untuk melakukan penelitian, akan tetapi bu Kris tidak dapat memberikannya pada hari itu juga. Dikarenakan hari itu bapak Kepala Sekolah ada kepentingan di luar kota, sehingga tidak dapat memberikan tanda tangan. Bu Kris menjanjikan kepada peneliti yaitu pengeluaran surat keterangan perizinan penelitian dari SMAN 2 Klaten pada hari Senin, 20 April 2015.
6. Pukul 11.20 WIB peneliti memohon izin untuk bertemu dengan Pak Sumardi. Kemudian peneliti dipersilahkan masuk ke ruang wakil kepala sekolah. Peneliti menyapa Pak Sumardi, beliau mempersilahkan peneliti duduk dan menunggu untuk beberapa saat. Kemudian Pak Mardi menanyakan maksud dan tujuan peneliti. Peneliti menyampaikan bahwa surat perizinan sudah diserahkan ke pihak sekolah dan penelitian akan dilakukan pada hari Senin, 20 April 2015.
7. Peneliti menanyakan dan memastika jadwal pelajaran Jerman untuk kelas XI IPS 3. Pak mardi menunjukkan bahwa jadwalnya setiap hari Senin jam pelajaran ke 5-6 dan Sabtu jam pelajaran ke 2-3. Peneliti menyampaikan dan berdiskusi tentang teknis penelitian yang akan dilakukan. Tanggapan dari Pak Mardi yaitu, berhubung beliau wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan, beliau sering mendapat tugas dari Kepala Sekolah, sehingga beliau sering terlambat masuk kelas, bahkan hanya sebentar saja di dalam kelas, tidak melakukan evaluasi atau penutup setelah proses pembelajaran.
8. Peneliti mohon izin kepada Pak Mardi untuk melakukan observasi pertama di kelas pada hari Sabtu, 17 April 2015.
9. Pukul 12.00 WIB peneliti berpamitan.

CATATAN LAPANGAN 3

Waktu : Sabtu, 18 April 2015
Jam : 07.00 – 09.50 WIB
Tempat : ruang kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten
Kegiatan : Observasi pertama, uji coba instrumen tes

1. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 07.00 WIB. Peneliti menunggu Pak Mardi di ruang tunggu sekolah.
2. Pukul 07.30 peneliti bertemu dengan Pak Mardi dan langsung diantarkan ke kelas XI IPS 3. Pak Mardi berangkat ke kelas hanya membawa LKS saja dan kami tiba di kelas XI IPS 3 pukul 07.35 WIB, Pak Mardi mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, "*Wie geht's euch?*". Peserta didik menjawab dengan bersemangat, "*Es geht mir prima! Danke, und Ihnen?*" Pak Mardi menjawab, "*Es geht's mir auch gut*". Kemudian Pak Mardi

memperkenalkan peneliti dan menjelaskan tujuan peneliti datang di kelas XI IPS. Setelah itu Pak Mardi mempersilahkan peneliti duduk di kursi paling belakang untuk mengobservasi kegiatan belajar mengajar.

3. Pak Mardi menanyakan materi apa yang sudah dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Pak Mardi sedikit mengulang materi tersebut, yaitu tentang *Modalverben*. Pak Mardi memberi contoh kalimat menggunakan *Modalverben* dan menuliskannya di papan tulis. Peserta didik mencatat semua yang dituliskan di papan tulis. Setelah itu Pak Mardi menanyakan apakah ada yang ingin ditanyakan, peserta didik hanya diam dan tidak menjawab. Kemudian Pak Mardi menugaskan peserta didik untuk membuat contoh kalimat dari setiap *Modalverben*.
4. Pak Mardi sering keluar masuk ruangan kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Selama Pak Mardi tidak berada di dalam kelas, suasana kelas pun langsung berubah menjadi ramai tidak terkendali. Sebagian peserta didik ada yang berbicara sangat keras dengan temannya, menyanyi, memainkan *gadget* nya, sampai jalan-jalan kesana kemari. Pak Mardi masuk ke kelas lagi 40 menit sebelum jam pelajaran berakhir. Ketika masuk kelas, beliau menanyakan apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam membuat kalimat. Peserta didik serentak menjawab, "*Iya pak, susah banget bikinnya. Di buat PR aja ya, Pak*". Kemudian Pak Mardi menjawab, "*Yasudah, ini dibuat PR saja, jangan lupa dikerjakan. Oya, kalau buat PR, contohnya ditambahkan, jadi masing-masing Modalverben diberi 2 contoh kalimat. Pertemuan hari ini cukup sekian dulu. Auf wiedersehen*". Kemudian Pak Mardi mempersilahkan peneliti untuk mengadakan uji instrumen berupa tes ke peserta didik. Peneliti membagikan instrumen tes ke peserta didik, menjelaskan tata cara dalam pengisian, menanyakan apakah ada hal yang belum dipahami oleh peserta didik, dan memastikan bahwa dalam pengisian tes tidak boleh menyontek. Pak Mardi dan peneliti mengawasi jalannya uji coba instrumen tes tersebut yang berlangsung selama kurang lebih 35 menit. Pak Mardi keluar kelas tepat pukul 09.00 WIB, peneliti pun mengucapkan "*Auf Wiedersehen*" dan keluar kelas.
5. Kemudian peneliti menemui Pak Sumardi di ruang wakil kepala sekolah. Peneliti mengucapkan terima kasih karena telah diberi kesempatan untuk melakukan observasi pertama di kelas XI IPS 3. Kemudian peneliti dan Pak Mardi membahas singkat observasi kedua yang akan dilakukan pada hari Senin, 20 April 2015. Pak Mardi menanggapi dengan baik, namun saat itu beliau masih sibuk karena masih mengurus hal kesiswaan dengan wakil kepala sekolah yang lain dan tindak lanjut Ujian Nasional yang telah dilaksanakan.
6. Peneliti mohon pamit kepada Pak Mardi dan guru-guru yang ada di dalam ruangan wakil kepala sekolah. Peneliti keluar dari sekolah pukul 09.50 WIB.

CATATAN LAPANGAN 4

Waktu : Senin, 20 April 2015
Jam : 09.00 – 10.30 WIB
Tempat : ruang kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten
Kegiatan : Observasi kedua, penyebaran angket, pengadaan tes pertama membaca bahasa Jerman, perencanaan tindakan I siklus I.

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.00 WIB. Peneliti menuju ke ruang Tata Usaha dan bertemu dengan Bu Kris. Peneliti menanyakan tentang surat keterangan diterima untuk melakukan penelitian di SMAN 2 Klaten, Bu Kris menyuruh peneliti untuk menunggu sebentar karena beliau akan mencari surat keterangan yang sudah dibuat tersebut. Pukul 08.10 WIB Bu Kris memanggil peneliti dan menyerahkan surat keterangan penelitian.
2. Peneliti mengetuk pintu ruang wakil kepala sekolah dan mengucapkan salam. Peneliti diperbolehkan masuk ke ruangan tersebut dan bertemu dengan Pak Mardi. Peneliti menjelaskan apa agenda yang akan dilakukan hari ini, antara lain penyebaran angket, pengadaan tes membaca bahasa Jerman, dan diluar proses pembelajaran akan melanjutkan wawancara peserta didik. Pak Mardi membaca pertanyaan dalam angket dan soal-soal yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian. Kemudian Pak Mardi menyuruh peneliti untuk menunggu beberapa saat, karen pelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPS 3 dimulai pada pukul 09.00 WIB. Peneliti menunggu di ruang tunggu.

3. Tepat pukul 09.00 WIB Pak Mardi mengajak peneliti untuk masuk ke kelas XI IPS 3. Pak Mardi menyapa peserta didik dan menanyakan kabar, "*Guten Morgen. Wie geht's euch?*". Peserta didik menjawab, "*Guten Morgen, es geht mir gut. Danke, und Ihnen?*". Pak Mardi menjawab, "*Es geht mir auch gut*". "*Bagaimana tugas minggu kemarin sudah selesai semua kan? Tugas-tugasnya nanti tolong dikumpulkan di meja saya. Sekarang, mbak Tri akan membagikan angket yang berisi pertanyaan yang harus kalian jawab apa adanya dengan jujur, gausah nyontek. Silahkan mbak Tri*".
4. Peneliti membagikan angket pertama ke peserta didik yang berjumlah 33 orang, namun hari itu ada 1 peserta didik yang tidak hadir dikarenakan izin, yaitu Galih. Peserta didik banyak yang bertanya apakah metode *Cooperative Script* itu, kemudian peneliti menjawab, karena peserta didik belum tahu metode tersebut, maka silahkan memilih pilihan yang 'tidak atau belum tahu'. Setelah pengisian angket selesai, pak Mardi menginstruksikan agar peserta didik mengumpulkan angket yang sudah diisi.
5. Kemudian peneliti membagikan instrumen tes pada peserta didik dan menjelaskan bagaimana cara menjawabnya. Peserta didik menjawab tes tersebut dengan tenang. Pak Mardi mendapat panggilan untuk menghadap Kepala Sekolah, Pak Mardi pun meminta peneliti untuk melanjutkan pelajaran.
6. Bel berbunyi tanda jam istirahat. Istirahat berlangsung selama 15 menit. Peserta didik meninggalkan instrumen tes dan istirahat sejenak selama 15 menit.
7. 15 menit pun berlalu, bel berbunyi tanda masuk jam pelajaran ke 6. Peserta didik masih banyak yang terlihat di luar kelas. Peneliti pun masuk ke dalam kelas tanpa guru bahasa Jerman. Kondisi kelas nampak belum lengkap peserta didiknya. Peneliti menunggu selama 5 menit dan kemudian menutup pintu kelas. 5 menit berikutnya peserta didik baru lengkap berada di dalam kelas. Peneliti menginstruksikan agar peserta didik melanjutkan tes yang tadi diberikan dan menekankan tidak boleh ada yang menyontek.
8. 30 menit berlalu, dan jam pelajaran ke 5 sudah hampir habis. Peneliti menanyakan pada peserta didik apakah pekerjaannya sudah selesai. Dan peserta didik menjawab serentak, "Sudah mbak". Peneliti menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan lembar soal dan lembar jawaban.
9. Bel pergantian jam pelajaran berbunyi, peneliti mohon pamit dan mengucapkan terima kasih, "*Danke für euere Aufmerksamkeit und auf Wiedersehen!*". Peserta didik menjawab, "*Bitte, auf Wiedersehen!*".
10. Peneliti menuju ke ruang wakil kepala sekolah untuk menemui Pak Mardi, namun beliau tidak ada di ruangnya. Peneliti menunggu di ruang tunggu. Beberapa menit kemudian Pak Mardi sudah tiba di ruangnya dan peneliti

mohon izin untuk membicarakan perencanaan tindakan I siklus I. Peneliti menjelaskan langkah-langkah metode *Cooperative Script* yang akan diterapkan.

11. Pukul 11.00 WIB peneliti keluar dari sekolah

CATATAN LAPANGAN 5

Waktu : Sabtu, 25 April 2015
 Jam : 07.00 – 09.50 WIB
 Tempat : ruang kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten
 Kegiatan : Tindakan I siklus I

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 07.00 WIB. Peneliti ke ruang wakil kepala sekolah untuk menemui Pak Mardi. Namun Pak Mardi tidak ada di ruang tersebut. Peneliti pergi ke tempat guru piket. Di sana peneliti bertemu dengan Pak Mardi dan guru-guru yang lain. Peneliti menyapa semua guru dan menyampaikan maksud dan tujuan tindakan I siklus I untuk hari itu. Pak Mardi membaca RPP dan teks bacaan yang dijadikan sebagai materi. Pak Mardi menanyakan kepada peneliti, bagaimana langkah-langkah metode *Cooperative Script*. Peneliti menjelaskan dengan rinci langkah-langkah dan teknis pengambilan datanya, termasuk pengukuran motivasi peserta didik.
2. Peneliti memohon izin untuk mengambil video ketika Pak Mardi memberi apersepsi, kegiatan inti dan evaluasi. Pukul 07.30 WIB peneliti dan Pak Mardi masuk ke kelas XI IPS 3. Peneliti dipersilahkan untuk duduk dikursi paling belakang. Situasi dan kondisi di kelas masih belum kondusif, karena peserta didik masih sibuk dengan tugas pelajaran sebelumnya, yaitu ekonomi. Peserta didik masih duduk sesuai kelompok besar yang dibuat di pelajaran sebelumnya. Pak Mardi mengabsen siapa yang tidak hadir pada pertemuan hari ini, kemudian beliau menyapa peserta didik, "*Guten Morgen. Wie geht's euch?*". Peserta didik menjawab, "*Guten Morgen. Es geht mir prima, danke. Und Ihnen?*". Pak Mardi menjawab, "*Es geht mir auch prima. Sekarang kembalikan kursi kalian ke tempat semula. Kita membentuk kelompok, satu kelompok terdiri dari dua orang.*" Peserta didik langsung mengembalikan posisi duduk mereka ke tempat semula. Kemudian Pak Mardi memberikan apersepsi, "Pertemuan yang lalu kita sudah mengenal beberapa pekerjaan dalam bahasa Jerman. Apa saja contohnya?" Peserta didik menjawab bermacam-macam, ada yang menjawab *Lehrer, Lehrerin, Arzt, Student, Pilot*, dan lain-lain. Pak Mardi menuliskan jawaban peserta didik di papan tulis.

3. Kemudian pak Mardi membagikan lembar teks bacaan yang berjudul “*Sabine Wulf und Marion Schmidt*” kepada peserta didik. Beliau menjelaskan tugas peserta didik setelah membaca teks bacaan tersebut, kemudian guru meminta peserta didik untuk bekerjasama secara berpasangan dengan teman sebangku untuk meringkas bacaan, peserta didik yang berperan sebagai pembicara pertama bekerjasama membacakan hasil ringkasan selengkap mungkin, kemudian memasukkan ide-ide pokok yang ada di dalamnya. Setelah itu peserta didik yang sebagai pendengar menyimak atau mengoreksi dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat ide-ide pokok. Langkah selanjutnya peserta didik bertukar peran, yang semula sebagai pendengar kemudian menjadi pembicara. Kemudian mereka menjawab pertanyaan di bawahnya.
4. Pak Mardi memantau dan memastikan peserta didik mengerti langkah-langkah pengerjaannya. Ada beberapa peserta didik yang fokus dengan pekerjaannya dan banyak juga peserta didik yang asik mengobrol dan bermain *gadget*. Seseekali beliau menegur peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya.
5. Pukul 08.30 WIB Pak Mardi menanyakan apakah pekerjaan peserta didik sudah selesai. Merekapun menjawab, “*Sudah Pak*”. Kemudian beliau memberi motivasi dan arahan, siapa yang mengacungkan tangan dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, maka dia mendapat nilai tambahan. Peserta didik nampak sangat antusias. Pak Mardi mulai mengajukan pertanyaan pertamanya dan 7 peserta didik yang mengacungkan jari. Satu diantara mereka ditunjuk untuk menjawab pertanyaan, dan jika jawaban benar, peneliti memberi pernyataan “*Gut!*”. Demikian juga dalam pertanyaan-pertanyaan berikutnya.
6. Tepat pukul 09.00 WIB bel berbunyi menandakan jam ke-3 berakhir. Pak Mardi menutup pelajaran pada pertemuan hari itu, “*Es wird alles für heute. Auf Wiedersehen!*”. Peserta didik menjawab, “*Auf Wiedersehen!*”. Kemudian peneliti dan guru keluar kelas
7. Pukul 09.50 WIB peneliti berpamitan dengan guru.

CATATAN LAPANGAN 6

Waktu : Senin, 27 April 2015
 Jam : 09.00 – 10.40 WIB
 Tempat : ruang kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten
 Kegiatan : Tindakan II siklus I

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.45 WIB. Peneliti ke ruang wakil kepala sekolah untuk menemui Pak Mardi. Namun Pak Mardi tidak ada di ruang tersebut. Peneliti pergi ke ruang Tata Usaha dan menanyakan apakah Pak Mardi hari itu masuk atau tidak, bapak ibu guru mengabarkan bahwa pak Mardi pagi itu melayat bersama bapak ibu guru wakil kepala sekolah yang lain. Peneliti mengucapkan terima kasih atas informasi yang diberikan. Peneliti mengirim pesan melalui sms ke pak Mardi, apakah hari itu peneliti bisa melanjutkan penelitiannya atau tidak. Pak Mardi menjawab bahwa beliau mengizinkan peneliti melanjutkan penelitiannya, namun beliau tidak dapat masuk ke kelas. kemudian peneliti meminta tolong teman untuk membantu proses dokumentasi dan penilaian motivasi sesuai dengan indikator.
2. Tepat pukul 09.10 beberapa saat setelah bel berbunyi, peneliti masuk ke kelas XI IPS 3. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, "*Guten Morgen. Wie geht's euch?*". Peserta didik menjawab, "*Guten Morgen. Es geht mir gut, danke. Und Ihnen?*". Peneliti menjawab, "*Es geht mir auch gut.*" Kemudian peneliti menyampaikan bahwa hari ini Pak Mardi tidak dapat mengajar, karena beliau sedang melayat. Dan menanyakan apakah Pak Mardi memberi tugas yang harus diselesaikan. Peserta didik menjawab tidak ada tugas yang diberikan.
3. Peneliti memberikan apersepsi, kemudian membagikan teks bacaan yang berjudul "*Monika Muller, Stefanie Wulf, und Ralf Moormann*" ke peserta didik. Peneliti menjelaskan langkah-langkah mengerjakannya. Yaitu setelah membaca teks, peserta didik merangkum hal-hal yang penting, bertukar pikiran dengan teman sebangkunya, yang satu membacakan hasil rangkumannya, dan yang satu mendengarkan dan menambahkan hal-hal yang kurang, begitu juga sebaliknya. Kemudian menjawab pertanyaan sesuai dengan teks.
4. Dalam proses pengerjaannya, tampak masih banyak peserta didik yang asik mengobrol dengan temannya bahkan bermain *gadget*. Peneliti menghampiri peserta didik tersebut dan bertanya apakah penkerjaannya sudah selesai atau apakah ada kesulitan. Pukul 09.45 WIB bel istirahat berbunyi

5. Pukul 10.00 WIB bel berbunyi menandakan jam pelajaran ke-6 dimulai. Peserta didik dan peneliti kembali masuk ke dalam kelas. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan pekerjaannya.
6. Pukul 10.15 WIB peneliti menanyakan apakah pekerjaan peserta didik sudah selesai. Merekapun menjawab, "*Sudah mbak*". Kemudian peneliti memberi motivasi dan arahan, siapa yang mengacungkan tangan dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, maka dia mendapat nilai tambahan. Peserta didik nampak sangat antusias. Peneliti mulai mengajukan pertanyaan pertamanya dan 7 peserta didik yang mengacungkan jari. Satu diantara mereka ditunjuk untuk menjawab pertanyaan, dan jika jawaban benar, peneliti memberi pernyataan "*Gut!*". Demikian juga dalam pertanyaan-pertanyaan berikutnya.
7. Tepat pukul 10.30.00 WIB bel berbunyi menandakan jam ke-6 berakhir. Peneliti menutup pelajaran pada pertemuan hari itu, "*Es wird alles für heute. Danke für euere Aufmerksamkeit und auf Wiedersehen!*". Peserta didik menjawab, "*Auf Wiedersehen!*".
8. Peneliti memberi kabar ke Pak Mardi melalui sms, bahwa peneliti sudah menutup pelajaran pada pertemuan tersebut dan mohon pamit. Peneliti dan teman (sebagai peneliti dua) keluar dari sekolah pukul 10.40 WIB.

CATATAN LAPANGAN 7

Waktu : Senin, 4 Mei 2015
Jam : 08.45 – 10.30 WIB

Tempat : ruang kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten
 Kegiatan : Tindakan III siklus I, pengisian angket II, wawancara dengan 3 peserta didik (Beffin, Galuh Dayinta, dan Nadita) dan wawancara guru tentang refleksi siklus I.

8. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.45 WIB. Peneliti ke ruang wakil kepala sekolah untuk menemui Pak Mardi. Peneliti menyapa bapak ibu guru yang berada di ruangan tersebut. Peneliti menemui Pak Mardi dan menyerahkan RPP untuk pembelajaran hari ini, Pak Mardi membaca RPP yang dibuat peneliti.
9. Peneliti dan Pak Mardi masuk kelas tepat pukul 09.00 WIB. Pak Mardi menyapa peserta didik dan menanyakan kabar, "*Halo guten morgen! Wie geht's euch?*". Peserta didik menjawab, "*Guten morgen. Gut danke, und Ihnen?*". Peneliti menjawab, "*Es geht mir auch gut, danke*". Pak Mardi mengabsen peserta didik dan memeriksa kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran.
10. Pak Mardi memberikan apersepsi kepada peserta didik, apa yang sudah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Peserta didik menjawab, "*Mengenal pekerjaan dalam bahasa Jerman*". Pak Mardi memberikan respon, "*Gut! Welcher Beruf habt ihr schon gelernt? Pekerjaan apa saja yang sudah kalian pelajari?*". Peserta didik menjawab, "*Pilot, Arzt, Lehrerin, Lehrer, Schüler, Sekretärin*". Peneliti menjawab, "*Gut! Ihr habt viele Berufe schon gelernt. Jetzt gebe ich euch einen Text. Sekarang saya akan memberikan kalian sebuah teks*". Kemudian Pak Mardi membagikan teks yang berjudul *Tanja Kaminski, Nürnberg*, setelah semua peserta didik menerimanya, beliau meminta peserta didik untuk membacakan teks tersebut secara bergantian, kemudian peneliti yang membaca teks tersebut. Pak Mardi menjelaskan materi pada teks dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya. Peserta didik menanyakan kata-kata yang belum di mengerti, diantaranya adalah *wieder, gleich, beim Frühstück, die Zeitung, ein bisschen, Lehrerzimmer, Vokabeltest, dauern, etwas*. Setelah dipastikan peserta didik memahami teks tersebut, beliau menjelaskan pelaksanaan metode *Cooperative Script*.
11. Pak Mardi meminta peserta didik untuk bekerjasama secara berpasangan dengan teman sebangkunya untuk meringkas bacaan. Peserta didik yang berperan sebagai pembicara pertama membacakan hasil ringkasannya selengkap mungkin, peserta didik yang berperan sebagai pendengar menyimak dan menunjukkan ide pokok yang kurang lengkap. Langkah selanjutnya peserta didik bertukar peran, kemudian mengerjakan soal. Peserta didik nampak sebagian sangat antusias dalam kegiatan tersebut berlangsung, ada pula yang terlihat bermalas-malasan.
12. Pukul 09.45 WIB bel berbunyi jam untuk istirahat. Tepat pukul 10.00 WIB jam tanda pelajaran ke-6 dimulai. Peserta didik sudah siap melanjutkan pelajaran di kelas sekitar 10 menit setelah jam ke-6 berbunyi. Pak Mardi dan peneliti memastikan bahwa semua peserta didik sudah masuk kelas. Pak Mardi meminta peserta didik untuk melanjutkan pekerjaannya. Beliau

berkeliling untuk memastikan bahwa setiap peserta didik menerapkan metode *Cooperative Script* dan menanyakan apakah peserta didik mengalami kesulitan.

13. Pukul 10.20 WIB semua peserta didik sudah selesai mengerjakan tugasnya. Kemudian Pak Mardi memberikan motivasi, bahwa siapa yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, maka akan diberikan nilai tambahan untuk keaktifan. Beliau mengajukan pertanyaan satu demi satu menggunakan bahasa Jerman, peserta didik berebut untuk menjawab dan menuliskan jawabannya di papan tulis. Setelah itu Pak Mardi mengoreksi bersama jawaban yang telah dituliskan peserta didik di papan tulis. Beliau dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil dari ringkasan bacaan.
14. Pukul 10.25 WIB peneliti membagikan angket refleksi (II) untuk diisi peserta didik. Tepat pukul 09.45 WIB bel berbunyi menandakan jam ke-6 telah berakhir. Pak Mardi mengucapkan, "*Danke für euere Aufmerksamkeit und auf Wiedersehen!*". Peserta didik menjawab, "*Auf Wiedersehen!*".
15. Peneliti dan Pak Mardi keluar kelas, kemudian masuk ke ruang wakil kepala sekolah untuk berbincang sedikit mengenai siklus I yang telah dilakukan. Peneliti menanyakan bagaimana tanggapan pak Mardi tentang metode yang digunakan peneliti yaitu *Cooperative Script* dalam pembelajaran *Leseverstehen* (membaca). Peneliti menjelaskan apa yang akan dilakukan di tindakan I siklus II secara teknis. Berikut kutipan wawancara dengan Pak Mardi

P : *Bagaimana tanggapan panjenengan tentang metode Cooperative Script yang sudah diterapkan di kelas selama ini, Pak?*

G : *Metode ini belum pernah digunakan di kelas, mbak. Tapi nek tak amati, anak-anak semangat nggarape. Karena metode ini dikerjakan secara berpasangan kan, jadi anak-anak bisa sharing dengan temannya sehingga lebih mudah memahami bacaan. Bagus ini metodenya.*

P : *Hmm begitu ya Pak, kemudian untuk siklus berikutnya kan saya masih ada 3 tindakan lagi Pak, mungkin Bapak punya saran-saran tentang kegiatan belajar mengajar di pertemuan selanjutnya?*

G : *Eeee.. pertemuan tadi dan sebelumnya kan kita membahas tentang Beruf, nah kalau bisa pertemuan berikutnya kita membahas tentang Wohnung, mbak. Jadi teks-teks bacaannya bisa menyesuaikan tema itu.*
16. Peneliti mohon pamit kepada Pak Mardi dan guru-guru yang ada di ruang wakil kepala sekolah. Peneliti keluar dari sekolah pukul 10.30 WIB
17. Setelah pulang sekolah, peneliti mewawancarai 3 peserta didik, yaitu Beffin, Galuh Dayinta, dan Nadita, mengenai tanggapan setelah siklus I.

CATATAN LAPANGAN 8

Waktu : Sabtu, 9 Mei 2015
Jam : 07.15 – 09.50 WIB
Tempat : Ruang kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten
Kegiatan : Tindakan I siklus II dan tes membaca kedua

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 07.15 WIB. Peneliti bersalaman dengan bapak ibu guru yang sedang piket, kemudian peneliti menunggu Pak Mardi karena beliau masih ada tamu. Setelah beberapa saat, peneliti dipanggil masuk ke ruang wakil kepala sekolah untuk bertemu Pak Mardi. Peneliti menyampaikan kegiatan apa yang akan dilakukan pada pertemuan ini, yaitu tes membaca yang kedua dan tindakan I siklus II. Pak Mardi membaca RPP yang dibuat peneliti, setelah itu Pak Mardi memberikan saran bagaimana jika

tindakan dilakukan lebih dulu kemudian dilanjutkan dengan tes membaca. Karena pukul 08.00 WIB beliau diberi tugas oleh kepala sekolah untuk membimbing peserta didik yang mengikuti festival budaya tingkat SLTA seluruh karesidenan Klaten di Universitas Widya Dharma. Peneliti dan Pak Mardi sepakat dengan keputusan diskusi pagi itu.

2. Peneliti masuk ke kelas tepat pukul 07.30 WIB, peneliti mempersiapkan lembar foto copy teks bacaan sebagai bahan ajar dan instrumen penelitian. Pukul 07.45 WIB Pak Mardi masuk ke kelas. Beliau memberi salam, "*Guten morgen liebe Schülerinnen!*". Peserta didik menjawab, "*Guten morgen!*". Pak Mardi menanyakan kabar, "*Wie geht's euch?*". Peserta didik menjawab, "*Gut, danke. Und Ihnen?*". Pak Mardi menjawab, "*Es geht mir auch gut*". Pak Mardi menanyakan siapa yang tidak masuk hari ini, ternyata semua peserta didik tidak ada yang absen. Pak Mardi menanyakan apakah peserta didik sudah mendapat lembar teks bacaan. Pak Mardi menyuruh secara acak peserta didik untuk membacakan teks tersebut. Ketika peserta didik kurang tepat dalam pelafalan kata, beliau langsung memberi contoh membaca yang benar bagaimana. Setelah itu beliau yang membacakan teks tersebut, dan menanyakan ke peserta didik adakah kosakata yang belum dimengerti. Peserta didik mengangkat tangan dan menanyakan kosakata yang belum dimengerti, Pak Mardi menjawab dan memberi contoh dengan kalimat yang lain. Pak Mardi membagi peserta didik untuk kerja berkelompok secara berpasangan dalam satu bangku. Peserta didik masing-masing ditugaskan untuk meringkas bacaan, kemudian peserta didik yang duduk di sebelah kiri bertugas sebagai pembicara dan yang kanan sebagai pendengar, begitu pula sebaliknya. Setelah semua peserta didik benar-benar mengerti isi bacaan tersebut, selanjutnya mereka ditugaskan untuk menjawab pertanyaan. Pak Mardi menanyakan apakah peserta didik sudah mengerti dengan langkah-langkah membaca menggunakan metode *Cooperative Script* dan peserta didik menjawab, sudah mengerti.
3. Peserta didik antusias dalam membaca menggunakan metode ini, hal ini dapat dilihat dari semangat membaca dan interaksi mereka dalam berdiskusi. Peserta didik fokus dalam membahas bacaan yang diberikan, namun ada beberapa peserta didik yang nampak tidak bersemangat, bermalasan untuk diskusi.
4. Pak Mardi jalan berkeliling untuk mengawasi dan memastikan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar tersebut. Sesekali Pak Mardi berhenti di bangku salah satu peserta didik untuk mendengarkan tanya jawab yang dilakukan peserta didik dengan teman sebangkunya. Beliau membenarkan bagaimana pelafalan kata dalam bahasa Jerman yang benar.
5. Setelah 15 menit berlalu, pak Mardi memfokuskan peserta didik agar mengakhiri pekerjaannya dan fokus dalam evaluasi jawaban bersama. Pak Mardi memberi kesempatan siapa yang mau menjawab soal pertama, soal kedua, dan seterusnya.
6. Sebelum Pak Mardi keluar mengakhir pembelajaran, beliau mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama-sama materi apa yang sudah dipelajari

tadi. Pukul 08.15 WIB bel berbunyi, pak Mardi mempersilahkan peneliti untuk melakukan tes membaca, kemudian beliau pamit karena harus mengantar peserta didik ke festival seni di Universitas Widya Dharma Klaten.

7. Peneliti membagikan soal tes membaca dan lembar jawaban ke semua peserta didik. peneliti menyampaikan bahwa dalam pengerjaan tes ini peserta didik dilarang untuk mencontek, jika ada pertanyaan yang belum dimengerti dapat ditanyakan langsung ke peneliti. Peserta didik mengerjakan dengan tenang, tepat bel berbunyi pukul 09.00 WIB, tanda jam pelajaran bahasa Jerman berakhir, peneliti dibantu peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban dan soal tes tersebut. Peneliti mengucapkan salam pada peserta didik, "*Danke für euere Aufmerksamkeit und auf Wiedersehen!*". Peserta didik menjawab, "*Auf Wiedersehen!*"
8. Peneliti keluar kelas, kemudian segera mengirim pesan singkat ke Pak Mardi bahwa penelitian hari ini sudah selesai dan peneliti mohon pamit. Peneliti keluar dari sekolah pukul 09.50 WIB

CATATAN LAPANGAN 9

Waktu : Senin, 11 Mei 2015
 Jam : 08.30 – 10.30 WIB
 Tempat : Ruang kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten
 Kegiatan : Tindakan II siklus II

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.30 WIB. Peneliti bersalaman dengan bapak ibu guru yang sedang piket, kemudian peneliti masuk ke ruang wakil kepala sekolah untuk bertemu Pak Mardi. Peneliti menyapa Pak Mardi dan menyampaikan materi apa yang akan diberikan pada pertemuan hari ini, menggunakan metode dan langkah-langkah yang sama dengan pertemuan yang lalu. Pak Mardi membaca RPP yang dibuat peneliti, setelah itu Pak Mardi menanyakan beberapa langkah
2. Peneliti masuk ke kelas tepat pukul 09.00 WIB, peneliti mempersiapkan lembar foto copy teks bacaan sebagai bahan ajar dan instrumen penelitian. Pukul 07.45 WIB Pak Mardi masuk ke kelas. Beliau memberi salam, "*Guten morgen liebe Schülerinnen!*". Peserta didik menjawab, "*Guten morgen!*". Pak Mardi menanyakan kabar, "*Wie geht's euch?*". Peserta didik menjawab, "*Gut, danke. Und Ihnen?*". Pak Mardi menjawab, "*Es geht mir auch gut*". Pak Mardi menanyakan siapa yang tidak masuk hari ini, ternyata semua

peserta didik tidak ada yang absen. Pak Mardi menanyakan apakah peserta didik sudah mendapat teks bacaan yang berjudul *Wohnungsanzeigen*. Pak Mardi menyuruh secara acak peserta didik untuk membacakan teks tersebut. Ketika peserta didik kurang tepat dalam pelafalan kata, beliau langsung memberi contoh membaca yang benar bagaimana. Setelah itu beliau yang membacakan teks tersebut, dan menanyakan ke peserta didik adakah kosakata yang belum dimengerti. Peserta didik mengangkat tangan dan menanyakan kosakata yang belum dimengerti, Pak Mardi menjawab dan memberi contoh dengan kalimat yang lain. Pak Mardi membagi peserta didik untuk kerja berkelompok secara berpasangan dalam satu bangku. Peserta didik masing-masing ditugaskan untuk meringkas bacaan, kemudian peserta didik yang duduk di sebelah kiri bertugas sebagai pembicara dan yang kanan sebagai pendengar, begitu pula sebaliknya. Setelah semua peserta didik benar-benar mengerti isi bacaan tersebut, selanjutnya mereka ditugaskan untuk menjawab pertanyaan. Pak Mardi menanyakan apakah peserta didik sudah mengerti dengan langkah-langkah membaca menggunakan metode *Cooperative Script* dan peserta didik menjawab, sudah mengerti.

3. Peserta didik antusias dalam membaca menggunakan metode ini, hal ini dapat dilihat dari semangat membaca dan interaksi mereka dalam berdiskusi. Peserta didik fokus dalam membahas bacaan yang diberikan, namun ada beberapa peserta didik yang nampak tidak bersemangat, bermalas-malasan untuk diskusi.
4. Pak Mardi jalan berkeliling untuk mengawasi dan memastikan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar tersebut. Sesekali Pak Mardi berhenti di bangku salah satu peserta didik untuk mendengarkan tanya jawab yang dilakukan peserta didik dengan teman sebangkunya. Beliau membenarkan bagaimana pelafalan kata dalam bahasa Jerman yang benar.
5. Setelah 15 menit berlalu, pak Mardi memfokuskan peserta didik agar mengakhiri pekerjaannya dan fokus dalam evaluasi jawaban bersama. Pak Mardi memberi kesempatan siapa yang mau menjawab soal pertama, 4 peserta didik mengangkat tangan. Pak Mardi menunjuk salah satu diantara mereka untuk menjawab. Di soal yang kedua ada 3 anak yang mengangkat tangan, soal selanjutnya ada 7 anak yang mengangkat tangan, soal keempat ada 4 anak yang mengangkat tangan, soal kelima ada 3 anak, soal keenam ada 2 anak, soal ketujuh ada 9 anak, soal kedelapan ada 8 anak, dan soal terakhir ada 5 anak yang mengangkat tangan.
6. Sebelum Pak Mardi keluar mengakhir pembelajaran, beliau mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama-sama materi apa yang sudah dipelajari tadi.
7. Pukul 10.30 peneliti dan guru keluar kelas, kemudian peneliti berpamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN 10

Waktu : Senin, 18 Mei 2015
 Jam : 08.45 – 12.00 WIB
 Tempat : Ruang kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten
 Kegiatan : Tindakan III siklus II, wawancara dengan 3 peserta didik
 (Galuh, Gilang dan Yusna.)

8. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.30 WIB. Peneliti bersalaman dengan bapak ibu guru yang sedang piket, kemudian peneliti masuk ke ruang wakil kepala sekolah untuk bertemu Pak Mardi. Peneliti menyapa Pak Mardi dan menyampaikan materi apa yang akan diberikan pada pertemuan hari ini, menggunakan metode dan langkah-langkah yang sama dengan pertemuan yang lalu. Pak Mardi membaca RPP yang dibuat peneliti, setelah itu Pak Mardi menanyakan beberapa langkah

9. Peneliti masuk ke kelas tepat pukul 07.30 WIB, peneliti mempersiapkan lembar foto copy teks bacaan sebagai bahan ajar dan instrumen penelitian. Pukul 07.45 WIB Pak Mardi masuk ke kelas. Beliau memberi salam, "*Guten morgen liebe Schülerinnen!*". Peserta didik menjawab, "*Guten morgen!*". Pak Mardi menanyakan kabar, "*Wie geht's euch?*". Peserta didik menjawab, "*Gut, danke. Und Ihnen?*". Pak Mardi menjawab, "*Es geht mir auch gut*". Pak Mardi menanyakan siapa yang tidak masuk hari ini, ternyata semua peserta didik tidak ada yang absen. Pak Mardi menanyakan apakah peserta didik sudah mendapat teks yang berjudul . Pak Mardi menyuruh secara acak peserta didik untuk membacakan teks tersebut. Ketika peserta didik kurang tepat dalam pelafalan kata, beliau langsung memberi contoh membaca yang benar bagaimana. Setelah itu beliau yang membacakan teks tersebut, dan menanyakan ke peserta didik adakah kosakata yang belum dimengerti. Peserta didik mengangkat tangan dan menanyakan kosakata yang belum

dimengerti, Pak Mardi menjawab dan memberi contoh dengan kalimat yang lain. Pak Mardi membagi peserta didik untuk kerja berkelompok secara berpasangan dalam satu bangku. Peserta didik masing-masing ditugaskan untuk meringkas bacaan, kemudian peserta didik yang duduk di sebelah kiri bertugas sebagai pembicara dan yang kanan sebagai pendengar, begitu pula sebaliknya. Setelah semua peserta didik benar-benar mengerti isi bacaan tersebut, selanjutnya mereka ditugaskan untuk menjawab pertanyaan. Pak Mardi menanyakan apakah peserta didik sudah mengerti dengan langkah-langkah membaca menggunakan metode *Cooperative Script* dan peserta didik menjawab, sudah mengerti.

10. Peserta didik antusias dalam membaca menggunakan metode ini, hal ini dapat dilihat dari semangat membaca dan interaksi mereka dalam berdiskusi. Peserta didik fokus dalam membahas bacaan yang diberikan, namun ada beberapa peserta didik yang nampak tidak bersemangat, bermalas-malasan untuk diskusi.
11. Pak Mardi jala berkeliling untuk mengawasi dan memastikan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar tersebut. Sesekali Pak Mardi berhenti di bangku salah satu peserta didik untuk mendengarkan tanya jawab yang dilakukan peserta didik dengan teman sebangkunya. Beliau membenarkan bagaimana pelafalan kata dalam bahasa Jerman yang benar.
12. Setelah 15 menit berlalu, pak Mardi memfokuskan peserta didik agar mengakhiri pekerjaannya dan fokus dalam evaluasi jawaban bersama. Pak Mardi memberi kesempatan siapa yang mau menjawab soal pertama, 4 peserta didik mengangkat tangan. Pak Mardi menunjuk salah satu diantara mereka untuk menjawab. Di soal yang kedua ada 3 anak yang mengangkat tangan, soal selanjutnya ada 7 anak yang mengangkat tangan, soal keempat ada 4 anak yang mengangkat tangan, soal kelima ada 6 anak, soal keenam ada 2 anak, soal ketujuh ada 9 anak, soal kedelapan ada 8 anak, dan soal terakhir ada 5 anak yang mengangkat tangan.
13. Sebelum Pak Mardi keluar mengakhir pembelajaran, beliau mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama-sama materi apa yang sudah dipelajari tadi.
14. Pukul 10.30 WIB peneliti dan guru keluar kelas, kemudian peneliti menunggu 3 peserta didik untuk diwawancara, antara lain Galuh, Gilang dan Yusna. Pukul 12.00 WIB peneliti berpamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN 11

Waktu : Sabtu, 23 Mei 2015
 Jam : 08.45 – 12.45 WIB
 Tempat : Ruang kelas XI IPS 3 SMAN 2 Klaten
 Kegiatan : Pengisian angket III, tes membaca ketiga, wawancara guru refleksi siklus II, dan wawancara dengan 3 peserta didik (Arum, Kris dan Shinta.)

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.45 WIB. Peneliti menemui Pak Mardi di ruang Wakil Kepala Sekolah. Peneliti berbincang dengan Pak Mardi, menanyakan bagaimana pendapat beliau tentang metode *Cooperative Script* yang sudah diterapkan dalam keterampilan membaca selama 6 kali pertemuan. Selain itu peneliti juga meminta tanda tangan Pak Mardi dengan keterangan sebagai *Expert Judgement* dan penilai 1. Berikut kutipan wawancara non formal dengan Pak Mardi.

P : bagaimana menurut Bapak refleksi dari penggunaan metode Cooperative Script selama ini Pak?

G : Menurut saya bagus sekali, mbak. Karena metode ini bisa memacu siswa untuk saling bekerjasama, terus memotivasi mereka untuk berlomba menjawab pertanyaan, biar ditunjuk duluan. Jadi suasana kelas jadi hidup pas pelajaran bahasa Jerman.

P : Seperti itu ya Pak, terus kalau untuk prestasi membaca peserta didik bagaimana Pak?

G : Kalau dilihat dari nilai tes sebelum pakai metode ini nilainya tidak terlalu bagus, tapi setelah pakai metode ini nilainya ada peningkatan, mbak.

P : Alhamdulillah, berarti ada peningkatan dalam motivasi belajar dan prestasi membaca ya Pak. Saya berharap semoga motivasi dan prestasi peserta didik dalam bahasa Jerman semakin baik.

G : Iya mbak.

2. Pukul 09.10 WIB peneliti dan Pak Mardi masuk ke kelas. Pak Mardi menyapa peserta didik, "*Guten Morgen, wie geht's euch?*". Setelah itu beliau mengabsen peserta didik yang tidak masuk.
3. Kemudian Pak Mardi mempersilahkan peneliti untuk membagikan lembar instrumen tes ke III dan lembar jawab yang harus dikerjakan peserta didik. Tes tersebut berlangsung selama kurang lebih 1 jam pelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian angket refleksi siklus III. Situasi dan kondisi kelas tampak kondusif, dan peserta didik fokus dalam mengerjakan serta mengisi angket yang diberikan peneliti. Pukul 10.15 WIB peneliti keluar dari kelas.

4. Pukul 12.00 WIB peneliti mewawancarai 3 peserta didik tentang pendapat mereka setelah penelitian dilakukan, mereka adalah Arum, Kris dan Shinta.
5. Pukul 12.45 peneliti berpamitan kepada Pak Mardi dan meninggalkan sekolah.

Data Uji Validitas Soal 1 (No 1-17)

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17
1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
2	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
3	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1
6	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
7	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1
8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
13	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0
14	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0
15	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0
16	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0
17	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0
18	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
19	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
20	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0
21	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0
22	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
23	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
25	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
26	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
27	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
28	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
29	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0
30	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
31	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0
32	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0

Data Uji Validitas Soal 1 (No 18-35)

No	S 18	S 19	S 20	S 21	S 22	S 23	S 24	S 25	S 26	S 27	S 28	S 29	S 30	S 31	S 32	S 33	S 34	S 35	Total
1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	22
2	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	22
3	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	17
4	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	17
5	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	16
6	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	26
7	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	17
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
9	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
10	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	17
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	33
12	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	18
13	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	10
14	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	19
15	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	11
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
17	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	10
18	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	21
19	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
20	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	9
21	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	22
22	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	20
23	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	11
24	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	31
25	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	19
26	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	16
27	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
29	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	18
30	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	9
31	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	20
32	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	18

Data Uji Validitas Soal 2 (No 1-19)

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19
1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
2	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
3	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
4	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
5	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
6	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0
7	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1
8	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
10	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
12	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0
13	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
14	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1
15	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0
16	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
17	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
21	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
22	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0
24	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
25	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0
26	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
27	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0
28	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
29	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0
30	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
31	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0

Keterangan Skor:

0 : Jawaban peserta didik yang salah

1 : Jawaban peserta didik yang benar

Data Uji Validitas Soal 2 (No 20-35)

No	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26	S27	S28	S29	S30	S31	S32	S33	S34	S35	Total
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	22
2	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	22
3	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	15
4	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	16
5	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	10
6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	23
7	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	18
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	32
9	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24
10	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	10
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	32
12	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	17
13	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	26
14	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	21
15	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	12
16	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6
17	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	6
18	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	13
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
20	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	4
21	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	10
22	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	25
23	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5
24	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
25	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	16
26	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	14
27	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	24
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	30
29	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	13
30	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	23
31	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	25
32	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	14

Keterangan Skor:

0 : Jawaban peserta didik yang salah

1 : Jawaban peserta didik yang benar

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Soal Uji Coba 1

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a, Listwise deletion based on all variables in the procedure,

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,891	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Uji1,1	19,3125	56,028	,458	,887
Uji1,2	19,5000	56,645	,374	,889
Uji1,3	19,1875	59,641	-.021	,895
Uji1,4	19,3438	56,233	,425	,888
Uji1,5	19,0000	59,548	.014	,893
Uji1,6	19,5000	55,290	,561	,885
Uji1,7	19,4063	56,184	,428	,888
Uji1,8	19,2500	55,935	,489	,887
Uji1,9	19,1875	56,673	,410	,888
Uji1,10	18,9063	59,701	.000	,892
Uji1,11	19,4688	56,580	,378	,889
Uji1,12	19,2813	55,886	,486	,887
Uji1,13	19,6875	60,931	-.215	,898
Uji1,14	19,3750	56,694	,360	,889
Uji1,15	19,2813	55,886	,486	,887
Uji1,16	19,2813	56,080	,459	,887
Uji1,17	19,3438	55,846	,478	,887
Uji1,18	19,4063	55,991	,454	,887
Uji1,19	19,6563	56,943	,386	,889
Uji1,20	19,5625	56,190	,453	,887
Uji1,21	19,1250	58,435	.170	,892
Uji1,22	19,3125	56,028	,458	,887
Uji1,23	19,3750	55,274	,553	,886
Uji1,24	19,3125	56,028	,458	,887
Uji1,25	19,3125	55,254	,566	,885
Uji1,26	19,2188	57,854	.227	,891
Uji1,27	19,3438	55,330	,549	,886
Uji1,28	19,2813	55,886	,486	,887
Uji1,29	19,4375	55,351	,543	,886
Uji1,30	19,4063	54,572	,649	,884
Uji1,31	19,3438	56,233	,425	,888
Uji1,32	19,2813	56,531	,396	,889
Uji1,33	19,3750	55,210	,562	,885
Uji1,34	19,4375	55,222	,560	,885
Uji1,35	19,3125	56,028	,458	,887

Berdasarkan tes uji coba pertama dapat diketahui bahwa seluruh butir soal yang digunakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Namun terdapat 6

butir soal, yaitu soal nomer 3, 5, 10, 13, 21, dan 26 yang gugur karena nilai hitungnya lebih kecil dari 0,344. Sehingga peneliti mengganti isi butir soal dengan soal yang lain. Setelah uji coba kedua dilakukan, dapat diketahui bahwa seluruh butir soal tersebut valid, karena nilai hitungnya lebih besar dari 0,344. Hasil perhitungan uji reliabilitas dan validitas ke 2 yang digunakan sebagai instrumen tes sebelum penelitian dapat dilihat pada kolom di bawah ini.

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Uji Coba 2

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a, Listwise deletion based on all variables in the procedure,

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Uji2,1	18,3125	70,480	,523	,917
Uji2,2	18,2188	70,176	,520	,917
Uji2,3	17,8438	71,878	,352	,919
Uji2,4	18,0625	70,125	,509	,917
Uji2,5	18,0625	71,093	,392	,918
Uji2,6	18,2813	70,015	,566	,916
Uji2,7	18,2500	70,903	,439	,918
Uji2,8	18,0313	70,676	,445	,918
Uji2,9	18,0938	68,862	,662	,915
Uji2,10	17,7188	72,080	,440	,918
Uji2,11	18,1875	70,996	,411	,918
Uji2,12	18,0625	69,673	,564	,916
Uji2,13	18,0625	71,093	,392	,918
Uji2,14	18,3125	70,480	,523	,917
Uji2,15	18,0938	68,862	,662	,915
Uji2,16	18,0313	70,676	,445	,918
Uji2,17	18,0313	70,741	,437	,918
Uji2,18	18,0938	71,120	,388	,918
Uji2,19	18,2813	70,015	,566	,916
Uji2,20	18,3125	70,867	,471	,917
Uji2,21	17,6563	73,072	,373	,918
Uji2,22	17,8438	71,362	,423	,918
Uji2,23	18,0938	71,120	,388	,918
Uji2,24	17,8438	71,362	,423	,918
Uji2,25	18,0625	69,673	,564	,916
Uji2,26	17,8750	71,597	,375	,918
Uji2,27	17,8125	71,190	,470	,917
Uji2,28	18,0625	69,673	,564	,916
Uji2,29	18,3125	70,351	,540	,916
Uji2,30	18,0625	69,996	,524	,916

Uji2,31	18,0313	70,676	,445	,918
Uji2,32	18,0000	70,710	,446	,917
Uji2,33	18,0625	69,480	,587	,916
Uji2,34	18,1563	70,523	,463	,917
Uji2,35	17,9688	71,515	,354	,919

Dokumentasi

Gambar 3: Peneliti Wawancara dengan Guru
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4: Peneliti Wawancara dengan Peserta Didik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5: Guru Menjelaskan Materi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6: Suasana Pembelajaran Siklus I
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 7: Peserta Didik sebagai Pendengar (*the listener*) dan Pembicara (*the speaker*) dalam Metode *Cooperative Script* pada Sklus I (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8: Peserta Didik Menjawab Pertanyaan Guru pada Siklus I (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 9: **Guru Menjelaskan Langkah *Cooperative Script* pada Siklus II**
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 10: **Peserta Didik Merangkum Teks Bacaan**
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 11: **Peserta Didik Menuliskan Jawaban dari Evaluasi pada siklus II**
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 12: **Peserta Didik Mengerjakan Tes Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman**
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)